

Bersih, Kuat, Semakin Baik



adaro



Mengapa Adaro?

1

Aset berkualitas tinggi. Cadangan yang besar dari batubara dengan kadar sulfur yang sangat rendah dan kadar abu yang rendah, yang tetap didukung permintaan yang kuat walaupun dalam kondisi pasar batubara termal yang menurun.

Untuk penjelasan lebih lanjut, lihat halaman **88**

2

Produsen batubara terbesar kedua di Indonesia

Untuk penjelasan lebih lanjut, lihat halaman **50**

3

Para pemegang saham yang profesional, berdedikasi dan berkomitmen.

Untuk penjelasan lebih lanjut, lihat halaman **42**

4

Manajemen yang profesional, fokus dan berorientasi pada eksekusi dengan rekam jejak pertumbuhan yang telah terbukti.

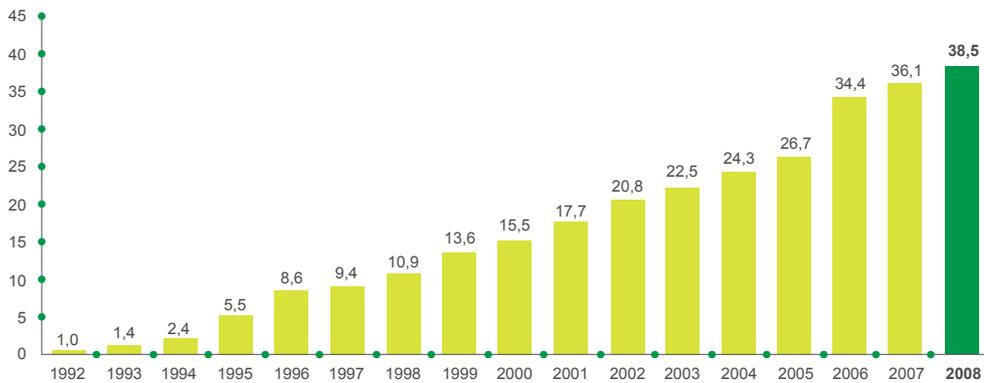
Untuk penjelasan lebih lanjut, lihat halaman **44**

5

Meningkatkan standar tata kelola perusahaan yang berkelanjutan.

Untuk penjelasan lebih lanjut, lihat halaman **108**

Peningkatan Produksi yang Konsisten sejak 1992
(Juta Ton)



Terintegrasi secara vertikal untuk kendali yang lebih baik dan biaya yang lebih rendah. Integrasi lebih lanjut akan terus berjalan.

Untuk penjelasan lebih lanjut, lihat halaman **29**

6

Harga rata-rata penjualan tahun 2009 yang lebih tinggi akan meningkatkan arus kas bersih.

Untuk penjelasan lebih lanjut, lihat halaman **74**

7

Rencana untuk meningkatkan *output* menjadi 80 juta ton tidak berubah. Pembangunan pembangkit listrik akan terus berlanjut, yang akan digunakan untuk menggerakkan *overland conveyor*.

Untuk penjelasan lebih lanjut, lihat halaman **92**

8

Manajemen tetap fokus untuk meningkatkan imbal hasil bagi pemegang saham, baik itu melalui investasi ataupun dividen kas.

Untuk penjelasan lebih lanjut, lihat halaman **101**

9

Rencana untuk integrasi yang lebih menyeluruh dari tambang sampai ke pelabuhan dengan cara mengakuisisi perusahaan tongkang dan pemuatan kapal.

Untuk penjelasan lebih lanjut, lihat halaman **95**

10

“ Ini adalah Laporan Tahunan pertama PT Adaro Energy Tbk. Melalui laporan ini yang disampaikan kepada pemegang saham melalui *hard copy*, CD dan *email* yang terhubung ke website Adaro, kami berharap dapat memberikan informasi yang seimbang yang Anda butuhkan dalam membuat keputusan berinvestasi di Adaro Energy. ”



Garibaldi Thohir
Presiden Direktur

Tujuan dari Laporan Tahunan

Memberikan gambaran yang seimbang dan relevan sehingga para pemegang saham tetap memperoleh informasi tentang perusahaan.

Daftar Isi

Sekilas Adaro • 3-29		Tinjauan Keuangan	73
Ikhtisar Keuangan Lima Tahun	4	Ringkasan Kinerja Tahun 2008	73
Ikhtisar Keuangan Anak Perusahaan	6	Penjualan Bersih	74
Menjadi Perusahaan Terbuka untuk Tumbuh dan Berkembang	8	Informasi Pendapatan Anak Perusahaan	75
Memperkenalkan Adaro	10	Neraca	80
Pencapaian Kami	12	Arus Kas	86
Peristiwa Penting 2008	13	Eksplorasi dan Cadangan	88
Manajemen dan Tata Kelola Usaha Kami	14	Kondisi Geologis Regional Tambang	89
Sumber Daya Manusia	15	Geologi Lokal – Susunan Lapisan Batuan dan Permodelan Lapisan	89
Masyarakat dan Lingkungan Kami	16	Cadangan dan Kualitas Batubara	90
Penghargaan	17	Penjelasan atas Perubahan Perkiraan Cadangan	90
Cadangan Batubara Kami	18	Kegiatan Eksplorasi Sumberdaya	91
Produk Batubara Kami - Envirocoal	19	Pencarian Strategi Terbaik dan Penunjang Pertumbuhan Masa Depan	92
Kegiatan Operasional Kami	20	Proyek Pengembangan Strategis	92
Pangsa Pasar dan Pelanggan Kami	22	Akuisisi	95
Neraca Kami	24	Belanja Modal	96
Industri Kami Tahun 2008	25	Memiliki Adaro • 97-106	
Strategi Kami: Pertumbuhan dan Peningkatan Integrasi	26	Informasi Pemegang Saham	98
Proyek Pendukung Pertumbuhan Kami	27	• Pemegang Saham	98
Dari Tambang ke Pelabuhan	28	• Penawaran Umum Perdana Saham	99
Rantai Pasokan Batubara	29	• Tinjauan Pasar	101
Dari Kami untuk Anda • 30-40		Hubungan Investor	103
Laporan Dewan Komisaris	30	• Analisis yang Memantau Adaro	104
Laporan Direksi	34	• Kutipan dari Analisis Pasar Modal	105
Pengelola Adaro • 41-48		• Kode Etik Hubungan Investor Adaro Energy	106
Dewan Komisaris	42	Tata Kelola Usaha Adaro • 107-114	
Direksi	44	Status Penerapan Tata Kelola Usaha	108
Manajemen Sumber Daya Manusia	46	Perbandingan Antara Prinsip Tata Kelola Usaha yang Baik di Indonesia dengan Pelaksanannya di Adaro	108
Sekilas mengenai Garibaldi Thohir	48	Rapat Umum Pemegang Saham	110
Laporan Manajemen • 49-96		Dewan Komisaris dan Direksi	110
Tinjauan Perusahaan	50	Komite Audit	111
• Kapasitas Saat Ini	51	Nominasi Dewan Komisaris dan Direksi Grup Adaro	113
• Informasi Umum	51	Satuan Pengawas Internal (Internal Audit Unit)	113
• Kronologi Singkat dari Sejarah Adaro Energy	51	Auditor Eksternal	113
Tajuk Khusus: Manfaat Envirocoal	56	Sekretaris Perusahaan	113
Memahami Batubara - Dimana, Apa, Siapa, dan Bagaimana	62	Sistem Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris	114
Bagaimana Kami Mengelola Risiko	65	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan • 115-120	
Tinjauan Operasional	68	Laporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	116
• PT Adaro Indonesia - Pada Jalur yang Tepat untuk Mencapai Target	68	Laporan Keuangan • 121- 206	
- Kontraktor Penambangan dan Pengangkutan	68	Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian	123
- Pemindahan Lapisan Penutup	69	Laporan Auditor Independen	124
- Penambangan Batubara	69	Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	133
- Logistik, Pengangkutan, Tongkang dan Pemuatan/ Pengangkutan Kapal	69	Hubungi Kami • 207-212	
- <i>Self-Propelled Barges</i> (Tongkang Bermesin)	70	Pejabat Perusahaan dan Unit Usaha	208
- Kualitas Batubara	70	Lembaga dan Profesional Pendukung	209
- Curah Hujan dan Pengeringan Pit	70	Tanggung Jawab Manajemen untuk Laporan Tahunan	210
- Pemasaran	70	Identitas Perusahaan	211
• Coaltrade Services International Pte Ltd - Mengembangkan Pasar Baru	71		
• PT Indonesia Bulk Terminal - Mencari Pelanggan Baru untuk Menggunakan Kelebihan Kapasitas Ekspor dan Terminal	71		
• Jasa Kontraktor Penambangan Batubara - PT Saptaindra Sejati (SIS)	71		
• Efisiensi Biaya	72		
• Keselamatan Kerja	72		

Ikhtisar Keuangan Lima Tahun

PT Adaro Energy Tbk	2004	2005	2006	2007	2008
Ikhtisar Keuangan Penting (dalam jutaan Rupiah)					
Modal Kerja Bersih	(67.526)	998.572	86.562	(120.298)	1.135.172
Jumlah Aset	158.599	13.853.244	13.343.393	14.688.683	33.720.170
Jumlah Kewajiban	167.453	13.109.053	12.372.336	11.979.726	19.692.546
Pinjaman Berbunga	166.246	10.138.968	9.630.632	7.426.288	11.038.941
Jumlah Ekuitas	(9.941)	305.837	387.021	2.150.554	14.009.245
Penjualan Bersih	-	7.174.651	9.748.068	11.592.640	18.092.502
Beban Pokok Pendapatan	-	5.836.588	7.787.558	9.089.223	13.149.270
Laba Kotor	-	1.338.063	1.960.510	2.503.417	4.943.232
Laba Operasi	(1.641)	1.174.501	1.741.214	2.252.519	4.211.858
EBITDA	(1.303)	1.172.836	1.906.251	2.423.080	4.454.674
Laba Bersih	(2.106)	65.892	141.133	88.534	887.198
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar	12.500	482.927	1.436.280	1.436.280	25.469.531
Laba Bersih per Saham (Rp/saham)	(168)	136	98	62	35
Belanja Modal	50.784	914.247	897.197	914.312	2.200.916
Arus Kas Operasi	(44.986)	(201.004)	464.093	2.990.704	678.382
Arus Kas Bersih	(95.769)	(988.406)	(198.520)	2.339.934	791.984
Rasio Keuangan					
Marjin Kotor	n.a.	19%	20%	22%	27%
Marjin Operasi	n.a.	16%	18%	19%	23%
Marjin Laba bersih	n.a.	1%	1%	1%	5%
Imbal Hasil Aktiva (ROA)	-1,3%	0,5%	1,1%	0,6%	2,6%
Imbal Hasil Ekuitas (ROE)	21,2%	21,5%	36,5%	4,1%	6,3%
Imbal Hasil Modal (ROIC)	-1,3%	0,5%	1,1%	0,7%	6,3%
Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>)	0,03x	0,83x	0,64x	0,85x	0,92x
Rasio Hutang Terhadap Aset	1,05x	0,45x	0,45x	0,51x	0,33x
Rasio Hutang Bersih terhadap Modal	n.a.	27,7x	22,9x	2,3x	0,5x
Rasio Hutang Bersih terhadap EBITDA	n.a.	7,2x	4,7x	2,0x	1,7x
Statistik Operasi					
Volume Penjualan Konsolidasi ('000 ton)	-	26.298	34.720	37.550	41.099
Produksi ('000 ton)	-	26.613	34.285	36.078	38.524
Biaya Tunai, Tidak Termasuk Royalti (AS\$/ton)	-	20,2	21,6	23,6	28,8

Catatan:

2004: Didirikan pada Juli 2004, Perusahaan masih dalam tahap Pra-Operasi. Laporan keuangan dari Anak-Anak Perusahaan utama belum dikonsolidasikan.

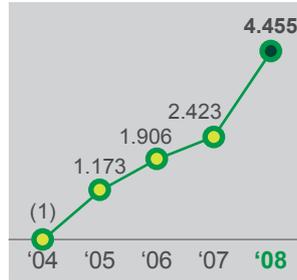
2007: Disajikan kembali untuk mencerminkan pembelian tambahan kepemilikan SIS, ATA dan MSW yang dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interests*) dan penyesuaian beban Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2004, 2005, 2006 dan 2007 karena adanya perbedaan interpretasi peraturan perpajakan sehubungan dengan transaksi *Leveraged Buyout*. Laporan keuangan tahun-tahun sebelumnya yang disajikan di atas tidak mencerminkan efek dari penyajian kembali ini.

Penjualan Bersih
(Miliar Rupiah)



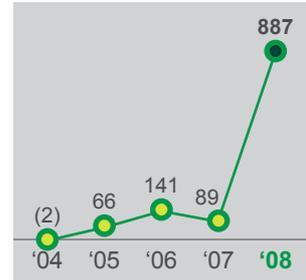
Pertumbuhan volume penjualan batubara yang berkelanjutan dan harga batubara yang meningkat telah mendorong peningkatan pendapatan.

EBITDA
(Miliar Rupiah)



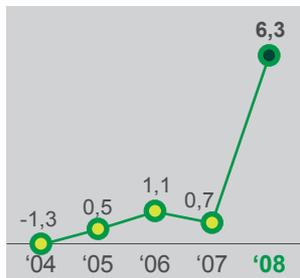
Pertumbuhan EBITDA yang kuat didukung oleh kinerja penjualan yang baik dan efisiensi biaya.

Laba Bersih
(Miliar Rupiah)



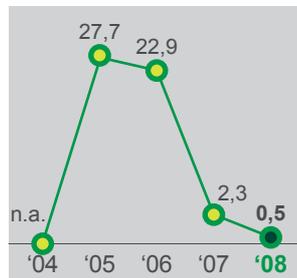
Peningkatan laba bersih didukung oleh kinerja operasi yang baik dan pengelolaan hutang yang lebih baik

Imbal Hasil Modal
(%)



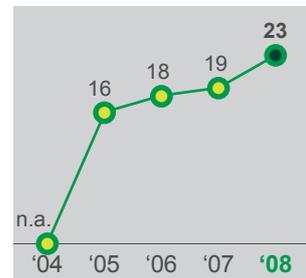
Hasil operasi yang baik dan perbaikan atas struktur keuangan telah meningkatkan ROIC.

Rasio Kewajiban Bersih terhadap Ekuitas
(Kali)



Struktur keuangan yang membaik melalui pembiayaan kembali *pasca* LBO dan IPO.

Marjin Operasi
(%)



Kondisi pasar yang mendukung dan pengendalian biaya telah mengakibatkan marjin operasi tumbuh secara konsisten.

Ikhtisar Keuangan Anak Perusahaan

PT Adaro Indonesia	2004	2005	2006	2007	2008
Ikhtisar Keuangan Penting (dalam AS\$)					
Jumlah Aset	231.652.217	1.270.358.449	1.282.558.518	1.113.451.006	1.285.154.749
Jumlah Kewajiban	215.163.453	1.166.753.846	1.130.410.606	1.006.701.805	1.029.304.944
Pinjaman Berbunga	5.000.000	898.344.657	855.103.268	550.000.000	520.387.077
Jumlah Ekuitas	16.488.764	103.604.603	152.147.912	106.749.197	255.849.803
Pendapatan Bersih	580.654.627	697.086.053	1.003.221.834	1.146.339.836	1.617.765.114
Beban Pokok Pendapatan	539.523.585	564.058.761	808.806.539	942.726.224	1.182.905.511
Laba Kotor	41.131.042	133.027.292	194.415.295	203.613.612	434.859.603
Laba Operasi	30.641.754	121.535.916	180.303.509	183.503.030	380.659.352
EBITDA	45.476.428	129.030.431	189.003.732	134.423.671	309.470.531
Laba Bersih	17.055.709	47.815.839	48.543.309	35.958.100	163.080.454
Belanja Modal	11.667.147	20.864.703	15.150.928	13.365.743	22.384.711
Statistik Operasi					
Volume Penjualan ('000 ton)	25.113	26.094	34.455	36.576	39.798
Volume Produksi ('000 ton)	24.380	26.613	34.285	36.078	38.524
Biaya Tunai, Tidak Termasuk Royalti (\$/ton)	19,5	19,2	20,8	23,4	28,9
Nisbah Kupas Rata-rata (Rencana)	3,10	3,30	3,57	4,25	4,25
Nisbah Kupas Rata-rata (Aktual)	2,71	3,20	3,57	3,30	4,14

Catatan

2007: Disajikan kembali untuk mencerminkan penyesuaian beban Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2004, 2005, 2006 dan 2007 karena adanya perbedaan interpretasi peraturan perpajakan sehubungan dengan transaksi *Leveraged Buyout*. Laporan keuangan tahun-tahun sebelumnya yang disajikan di atas tidak mencerminkan efek dari penyajian kembali ini.

Langkah-langkah pembiayaan kembali (*refinancing*) yang dilakukan *pasca Leveraged Buyout* telah meningkatkan struktur keuangan Adaro. Hutang dengan beban bunga tinggi telah dibiayai kembali dengan hutang dengan beban bunga yang rendah.

PT Indonesia Bulk Terminal	2004	2005	2006	2007	2008
Ikhtisar Keuangan Penting (dalam AS\$)					
Jumlah Aset	92.957.505	174.285.241	172.453.932	176.110.220	176.673.962
Jumlah Kewajiban	31.801.965	76.225.543	55.939.394	38.135.673	29.563.933
Pinjaman Berbunga	25.524.570	26.074.326	38.245.923	30.165.353	1.871.045
Jumlah Ekuitas	61.155.540	98.059.698	116.514.538	137.974.547	147.110.029
Pendapatan Bersih	37.159.015	37.638.455	44.740.238	50.366.881	34.266.097
Beban Pokok Pendapatan	15.342.333	16.066.020	21.311.462	23.553.530	24.172.816
Laba Operasi	21.816.682	21.572.435	23.428.776	26.813.351	10.093.281
EBITDA	27.317.443	26.364.254	28.128.980	32.370.316	15.924.671
Laba Bersih	14.960.391	15.970.016	18.454.840	21.460.009	9.135.480
Belanja Modal	419.135	301.434	858.100	514.908	1.698.244
Statistik Operasi					
Jumlah Batubara yang Dikapalkan ('000 ton)					
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	7.039	6.293	8.952	10.719	6.270
Pihak Ketiga	938	1.373	733	1.246	1.803
Jumlah Batubara yang Dikapalkan ('000 ton)	7.977	7.667	9.685	11.965	8.073
Jumlah Kapal yang Dimuat	135	120	146	185	125

Peningkatan pada tingkat utilisasi kapasitas dari tahun 2004 sampai dengan 2007 dan efisiensi biaya yang lebih baik mendukung peningkatan EBITDA yang konsisten. Sejalan dengan langkah Adaro untuk memindahkan sebagian penanganan ekspornya ke pelabuhan Taboneo dalam rangka efisiensi biaya, EBITDA pada tahun 2008 menurun.

Coaltrade Services International Pte. Ltd.	2004	2005	2006	2007	2008
Ikhtisar Keuangan Penting (dalam AS\$)					
Jumlah Aset	33.402.946	62.272.428	57.221.905	244.427.695	231.541.248
Jumlah Kewajiban	23.475.416	35.957.793	32.811.586	226.178.428	185.814.397
Pinjaman Berbunga	-	-	-	200.000.000	157.654.590
Jumlah Ekuitas	9.927.530	26.314.635	24.410.319	18.249.267	45.726.851
Pendapatan Bersih	223.496.296	216.044.104	334.938.661	315.647.939	383.175.342
Beban Operasi	191.802.055	168.839.051	297.990.180	280.424.162	346.794.965
Laba Operasi	31.694.241	47.205.053	36.948.481	36.129.739	36.380.377
EBITDA	31.711.304	47.211.549	37.001.928	36.301.406	45.002.861
Laba Bersih	28.494.742	42.400.611	33.102.034	31.578.948	32.561.164
Belanja Modal	17.503	6.644	137.618	6.637	18.961
Statistik Operasi					
Penjualan Batubara ('000 ton)	7.712	6.441	10.095	9.325	7.957
• Adaro	6.714	6.187	5.617	7.479	6.995
• Pihak Ketiga	998	254	4,477	1,846	962

Coaltrade telah berhasil mempertahankan margin operasinya dan memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan hutang yang diwarisi sejak *Leveraged Buyout*.

PT Saptaindra Sejati	2004	2005	2006	2007	2008
Ikhtisar Keuangan Penting (dalam jutaan Rupiah)					
Jumlah Aset	151.013	1.183.420	2.043.288	2.964.865	4.390.190
Jumlah Kewajiban	66.907	966.607	1.757.501	2.473.239	3.902.928
Pinjaman Berbunga	13.412	826.370	1.537.943	2.191.716	3.592.941
Jumlah Ekuitas	84.106	216.497	285.634	491.624	487.260
Pendapatan Bersih	134.442	602.404	1.108.011	1.404.062	1.857.009
Beban Pokok Pendapatan	102.141	449.791	907.357	1.101.637	1.561.696
Laba Kotor	32.301	152.613	200.654	302.425	295.313
Laba Operasi	17.378	129.143	157.689	246.566	174.748
EBITDA	30.002	193.188	324.464	436.606	464.216
Laba Bersih	10.682	51.391	70.154	2.376	(460.482)
Belanja Modal	17.066	522.107	753.449	742.269	1.114.272
Statistik Operasi					
Pengupasan Lapisan Tanah Penutup (jutaan bcm)	9,80	23,06	46,78	60,73	85,80
Penambangan Batubara (jutaan ton)	3,20	4,35	8,61	11,93	11,36

Dengan dukungan dua perusahaan penambangan batubara terbesar di Indonesia, SIS berhasil mempertahankan margin operasinya pada tingkat yang menguntungkan. Langkah-langkah perbaikan produktivitas dan efisiensi biaya terus dilakukan untuk memungkinkan SIS berada dalam tingkat yang kompetitif.

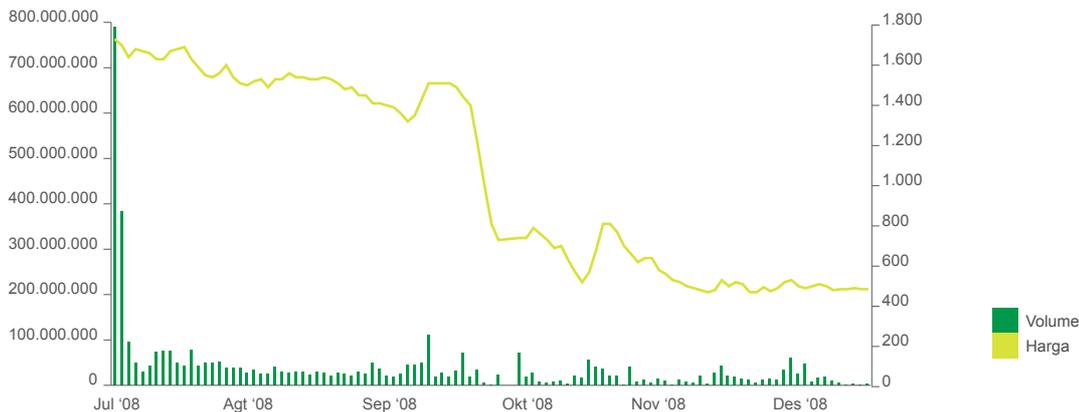
Menjadi Perusahaan Terbuka untuk Tumbuh dan Berkembang

Penawaran Umum Perdana Saham

Pada Penawaran Umum Perdana Saham tanggal 16 Juli 2008, Adaro Energy mencatatkan 32 miliar sahamnya di Bursa Efek Indonesia yang berasal dari penawaran 11 miliar saham Perusahaan (35%) dan berhasil mengumpulkan dana sebesar Rp 12,2 triliun, atau sekitar AS\$ 1,3 miliar.

Penawaran Umum Perdana tersebut dilaksanakan dalam rangka menyederhanakan struktur perusahaan menjadi suatu struktur dengan kepemilikan tunggal dengan anak-anak perusahaan operasional yang mandiri, namun tetap terintegrasi, yang berfungsi sebagai penghasil laba. Peningkatan kontrol terhadap anak perusahaan membuat Adaro Energy mampu memiliki pengendalian dan memperkuat rantai pasokan batubaranya, menciptakan sinergi di berbagai unit bisnis dan menciptakan Adaro Energy yang lebih efisien, lebih menguntungkan, dan berkembang.

Kinerja Harga Saham



Catatan: Saham ADRO dihentikan perdagangannya sementara pada tanggal 14 dan 15 Oktober 2008 karena adanya kemungkinan pembelian kembali (*buyback*) saham dalam jumlah yang besar.

Informasi Pemegang Saham

Kapitalisasi Pasar (pada tanggal 23 April 2009): Rp 31.986 miliar

Harga Saham dan Volume untuk Tahun 2008:

- Harga IPO Rp 1.100/saham (tercatat pada tanggal 16 Juli 2008)
- Rentang harga saham: Rp 470 - Rp 1.730
- Rata-rata harga saham harian: Rp 1.053
- Rata-rata volume transaksi: 37,1 juta saham
- Kinerja harga saham relatif:
 - terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG): - 28%
 - terhadap Indeks Pertambangan dari IHSG: 49%

Kapasitas tempat duduk tidak dapat menampung pengunjung pada saat *Public Expose* Adaro Energy.



Para Analis yang meliputi Adaro Energy

- | | |
|--|--|
| 1. Andreas Bokkenheuser, UBS | 12. Rahmi Sari Marina, NISP |
| 2. Wee Kiat Tan, Morgan Stanley | 13. Ricardo Silaen, Kim Eng |
| 3. Katherine Hermawan, Bahana Securities | 14. Surabhi Chopra, Mandiri Sekuritas |
| 4. Yusuf Adiwino, DBS Vickers | 15. Jordan Zulkarnaen, Kresna |
| 5. Daisy Suryo, Merrill Lynch | 16. Haider Ali, Credit Suisse |
| 6. Adam Worthington, Albert Saputro, Macquarie | 17. Arief, Optima Securities |
| 7. David Chang, UOB Kay Hian Securities | 18. Adi Hartadi, Trimegah |
| 8. Herman Tjahjadi, Schroders | 19. Cherie Khoeng, Deutsche Bank |
| 9. Rania Rahmundita, CIMB | 20. Ariyanto Kurniawan, AM Capital |
| 10. Erindra Krisnawan, Citigroup | 21. Jemmy Paul, PT Waterfront Securities Indonesia |
| 11. Ahmad Solihin, CLSA | 22. Sylvia Darmaji, Ciptadana |

Rekomendasi Analis

Nama Perusahaan	Analis	Rekomendasi	Target Harga (Rp)	Tanggal
UBS	Andreas Bokkenheuser	Buy/Short term Sell	1.100	22/01/09
Morgan Stanley	Wee Kiat Tan	Overweight/ Attractive	1.200	21/01/09
Bahana Securities	Katherine Hermawan	Hold (turun dari Buy pada 04/12/08)	550	05/01/09
DBS Vickers	Yusuf Adiwino	Buy	830	03/12/08
Merrill Lynch	Daisy Suryo	Buy	912 (turun dari 1.400 pada 17/09/08)	04/12/08

Kepemilikan yang Lebih dari 5%

Nama	Lembar Saham	Kepemilikan (%)
Citibank Hongkong S/A Cbhc-Cpbg-PT Saratoga Investama Sedaya	4.775.524.806	14,93
PT Triputra Investindo Arya	4.268.347.697	13,34
PT Persada Capital Investama	3.520.995.975	11,01
GS NY SEG AC-LOCKUP ACCOUNT	3.180.703.000	9,94
PT Trinugraha Thohir	2.496.384.062	7,80
Garibaldi Thohir	2.496.384.062	7,80
UBS AG Singapore S/A Atticus Investments Pte Ltd – 2091144083	1.835.021.500	5,74
Total	22.573.361.102	70,57

* Per 31 Desember 2008

Kebijakan Dividen

Adaro Energy menargetkan rasio pembayaran dividen sampai dengan 45% dari laba bersih konsolidasi. Adaro Energy juga merencanakan pembayaran dividen interim. Sesuai dengan ketentuan dari pinjaman yang diperoleh, anak perusahaan Adaro Energy yang telah beroperasi hanya dapat membagikan dividen sampai dengan 50% dari labanya.

Memperkenalkan Adaro

Visi Kami

Untuk menjadi perusahaan penambangan batubara dan energi terpadu yang terbesar dan paling efisien di Asia Tenggara.

Misi Kami

Kami bergerak di bidang penambangan batubara dan energi untuk:

- memenuhi kebutuhan pelanggan;
- mengembangkan karyawan;
- menjalin kemitraan dengan para pemasok;
- mendukung pembangunan masyarakat dan negara;
- mengutamakan keselamatan dan kelestarian lingkungan; dan
- memaksimalkan nilai bagi Pemegang Saham.

Adaro Energy sebagai penghasil batubara termal terbesar kedua di Indonesia, menjalankan penambangan batubara tunggal terbesar di Indonesia, dan merupakan salah satu pemasok utama dunia untuk pasar batubara termal yang pengantarannya melalui laut. Dengan kapasitas saat ini yang mencapai sekitar 45 juta ton per tahun, Perusahaan saat ini memiliki rencana untuk meningkatkan kapasitas produksinya hingga 80 juta ton per tahun. Perusahaan saat ini memiliki sekitar 3,5 miliar ton cadangan dan sumber daya batubara dan terintegrasi sejak eksplorasi hingga pemasaran.

PT Adaro Indonesia, anak perusahaan Adaro Energy, memulai kegiatan penambangan pada tahun 1992 di area sumber daya batubara di kabupaten Tanjung, Kalimantan Selatan. Adaro beroperasi menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara (*Coal Cooperation Agreement* atau 'PKP2B') generasi pertama yang berlaku hingga tahun 2022, dan dapat diperpanjang dengan kesepakatan bersama.



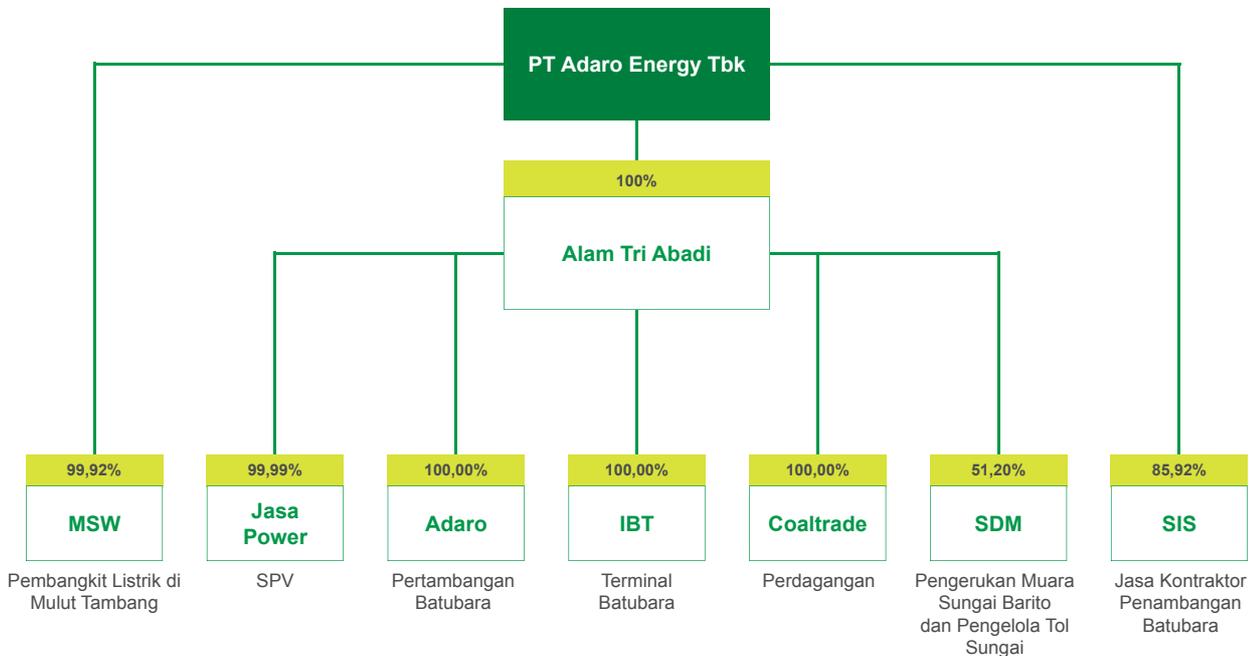
Sekilas Adaro

Volume Produksi/Penjualan 2009	42-45 juta ton 10 tahun CAGR:13,4%
Envirocoal	Sub bituminus, kandungan energi sedang, kadar kelembaban tinggi, dengan tingkat polutan yang teramat rendah
Pelanggan	41 pelanggan di 17 negara yang berupa pembangkit listrik yang kredibel
Penetapan Harga	Penetapan harga secara negosiasi tahunan atau berdasarkan indeks, disesuaikan dengan kadar energi batubara
Biaya	Biaya produksi pada tingkat rendah hingga menengah dibandingkan perusahaan sejenis
Sumber Daya – sesuai JORC	3,5 miliar ton
Lokasi	Kabupaten Tanjung, Kalimantan Selatan
Perijinan	Generasi pertama PKP2B yang berlaku hingga 2022
Operasional	Tambang batubara tunggal terbesar di Indonesia terintegrasi secara vertikal
Strategi Pertumbuhan	Peningkatan produksi, menitikberatkan pada pasar wilayah Asia dan lebih mengintegrasikan operasinya
Penawaran Umum Perdana ('IPO') & Kapitalisasi Pasar	IPO 16 Juli 2008 Kapitalisasi pasar per 23 April 2009: Rp 32,0 triliun (AS\$ 2,9 miliar)

Kapasitas saat ini:

1. Peralatan tambang: 45 juta ton
2. Jalur angkut: 45 juta ton
3. Kelanis: 45 juta ton, namun pada akhir Februari akan meningkat menjadi 55 juta ton (*new crushing system*)
4. Transportasi sungai: menggunakan 70 tongkang (dari perusahaan terafiliasi dan pihak ketiga): 50 juta ton
5. Taboneo: 100.000 ton per hari dengan menggunakan 5 *floating crane*.
6. IBT: 12 juta ton
7. Alur Sungai Barito: 200 juta ton

Struktur Perusahaan



Setiap unit diposisikan sebagai penghasil laba (*profit centre*) yang mandiri, sehingga Perusahaan memiliki rantai produksi batubara yang kompetitif serta memberikan nilai tambah yang optimal bagi seluruh pemangku kepentingan Perusahaan (*stakeholders*).

Pemegang Saham Utama

- Perusahaan milik Edwin Soeryadjaya
- Perusahaan milik Theodore Permadi Rachmat
- Perusahaan milik Garibaldi Thohir
- Perusahaan milik Ir. Subianto
- Sandiaga S. Uno
- Konsorsium internasional yang terdiri dari Noonday Asset Management Asia Pte. Ltd. (sub divisi Farallon Capital Management, L.L.C.), GIC Special Investments, Kerry Coal (bagian dari grup Kuok), *proprietary investing group* dari Goldman Sachs dan Citigroup Global Special Situations Group

Beberapa Kreditor Kami:



Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ



Pencapaian Kami

Laba bersih konsolidasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2008 yang telah diaudit meningkat 902% menjadi Rp 887 miliar dari Rp 89 miliar pada periode yang berakhir pada 31 Desember 2007. Laba bersih per saham dasar Adaro Energy adalah Rp 35. Peningkatan laba bersih yang signifikan ini disebabkan oleh kenaikan perolehan harga jual dan kenaikan produksi, yang menaikkan Pendapatan menjadi Rp 18.093 miliar atau 56%. Sementara itu, beban pokok pendapatan meningkat pada tingkat yang lebih rendah, yaitu 45%, sehingga menaikkan laba kotor dari 22% di tahun 2007 menjadi 27% di tahun 2008. Laba usaha Adaro Energy meningkat 87% menjadi Rp 4.212 miliar, sehingga meningkatkan margin laba usaha dari 19% menjadi 23%.

Ringkasan Kinerja Tahun 2008

(dalam jutaan Rupiah, kecuali untuk volume produksi dan penjualan)

	2007	2008	% Perubahan
Volume Produksi (juta ton)	36.078	38.524	7%
Volume Penjualan (juta ton)	37.550	41.099	9%
Pendapatan Bersih (miliar Rupiah)	11.593	18.093	56%
Beban Pokok Pendapatan (miliar Rupiah)	9.089	13.149	45%
Laba Usaha (miliar Rupiah)	2.253	4.212	87%
Laba Bersih (miliar Rupiah)	89	887	902%
EBITDA (miliar Rupiah)	2.423	4.455	84%
Return on Invested Capital	0,7%	6,3%	5.6%
Jumlah Aset (miliar Rupiah)	14.689	33.720	130%
Kas dan Setara Kas (miliar Rupiah)	832	2.416	190%
Efek yang Tersedia untuk Dijual (miliar Rupiah)	1.734	1.096	(37%)
Beban Bunga dan Keuangan (miliar Rupiah)	1.726	616	(64%)
Jumlah Pinjaman Berbunga (miliar Rupiah)	7.426	11.039	49%
Biaya Pinjaman Bank Jangka Panjang dalam AS\$	6,4%-17%	2,3%-6,9%	
Ekuitas (miliar Rupiah)	2.151	14.009	551%
Jumlah Saham Beredar (ribu lembar)	20.624.780	31.985.962	
Quick Ratio	0,85x	0,92x	
Rasio Hutang Bersih terhadap Modal	2,26x	0,54x	
Rasio Hutang terhadap Aset	0,51x	0,33x	

Wakil Presiden Direktur, Christian Ariano Rachmat, menyampaikan:

"Tahun 2008 adalah tahun yang luar biasa. Kami puas atas pencapaian perusahaan untuk produksi dan target penjualan di tahun 2008, walaupun dalam kondisi yang sulit dan penuh tantangan. EBITDA kami meningkat 84% menjadi Rp 4,5 triliun berkat kenaikan pendapatan usaha yang melebihi kenaikan beban pokok pendapatan. Dengan posisi kas yang baik, tingkat hutang yang moderat dan terkendali serta harga jual yang lebih tinggi, kami dalam posisi untuk mencapai hasil yang baik pula pada tahun 2009"



Peristiwa Penting 2008

Februari

29 Feb

Adaro Indonesia menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman sindikasi sejumlah AS\$ 80 juta.



April

3 Apr

Adaro Energy menyelesaikan proses akuisisi atas jasa kontraktor penambangan SIS.



23 Apr

MSW menandatangani Perjanjian Rekayasa, Penyediaan, dan Konstruksi (EPC) dengan Punj Lloyd untuk pembangunan pembangkit listrik tenaga batubara berkapasitas 2x30 MW.

Mei

5 Mei

Adaro Energy menandatangani Nota Kesepahaman (MOU) untuk membeli Orchard Maritime Logistics Pte. Ltd. yang bergerak di bidang usaha tongkang (*barging*).

Juni

5 Juni

Adaro Energy menandatangani Perjanjian Jual Beli Bersyarat dengan PT Rahman Abdijaya untuk membeli PT Sarana Daya Mandiri, yang merupakan perusahaan pengerukan dan operator tol sungai.



July

- Tongkang pertama dari tiga tongkang bermesin dengan kapasitas 12.000 ton mulai melayani pasar domestik.

11 Jul

MSW dan IFC menandatangani perjanjian pinjaman sebesar AS\$ 122 juta.



13 Jul

Adaro menerima penghargaan PROPER.

15 Jul

Adaro Energy menyelesaikan akuisisi atas ATA.



16 Jul

Penawaran Umum Perdana Saham Adaro Energy.

Agustus

Adaro Energy membayar sejumlah AS\$ 60 juta untuk menyelesaikan permasalahan tanah dengan Astra Agro Lestari.

13 Agt

SIS mendapatkan pinjaman sindikasi sebesar AS\$ 300 juta untuk pembiayaan kembali (*Refinancing*) pembelian peralatan.

28 Agt

SIS menerima Indonesia Sustainability Report Award (ISRA) 2008.

September

Pembayaran sebagian fasilitas pinjaman berjangka sebesar AS\$ 100 juta.

26 Sept

Fasilitas Pemuatan Kapal Terapung (Floating Loading Facility) mulai beroperasi – menambah kapasitas pemuatan kapal Adaro Energy.



Oktober

23 Okt

Adaro Energy berhasil menyelesaikan uji coba pelayaran di alur Sungai Barito yang baru dikeruk.

31 Okt

Adaro Energy menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa.



29 Okt

Akuisisi 51% kepemilikan atas SDM oleh ATA.



November

28 Nov

SIS mendapat tambahan fasilitas sewa pembiayaan sampai dengan AS\$ 95 juta dari PT Komatsu Astra Finance.

Desember

23 Des

Adaro Energy menyelesaikan akuisisi 99,92% kepemilikan atas MSW.



Manajemen dan Tata Kelola Usaha Kami

Direksi



Gaya manajemen kami mendukung argumentasi dan diskusi. Struktur yang horizontal menimbulkan interaksi rutin dan suasana tidak formal dalam menciptakan dan menerapkan strategi pertumbuhan kami. Direksi kami terdiri dari para eksekutif yang berorientasi pada hasil, serta telah mengabdikan kepada Adaro sejak penambangan ton pertama Envirocoal ditambah dengan beberapa eksekutif yang relatif baru namun telah menimba pengalaman dari berbagai perusahaan internasional di luar negeri. Kekayaan pengalaman ditambah dengan keahlian dan pendekatan yang modern menjamin pengambilan keputusan-keputusan yang terbaik untuk menumbuhkembangkan Adaro Energy menjadi lebih besar dan lebih baik.

Dewan Komisaris



Pendekatan kami untuk Tata Kelola Usaha didasarkan pada landasan pemikiran bahwa tata kelola yang baik memberikan keputusan bisnis yang baik pula. Kami tidak dimiliki oleh satu keluarga saja, melainkan dikendalikan oleh satu kelompok yang terdiri dari lima keluarga dan perseorangan. Secara alami, kondisi ini menimbulkan pengendalian dan keseimbangan yang memastikan bahwa keputusan yang diambil adalah untuk Adaro Energy dan pemangku kepentingan yang beragam. Kami memandang tata kelola perusahaan sebagai upaya yang dinamis dan berkesinambungan dan tidak ada satu formula tunggal untuk ini. Dewan Komisaris terdiri dari para anggota yang telah mendirikan dan mengoperasikan PT Astra International Tbk., salah satu perusahaan yang paling terkemuka di Indonesia dan pengetahuan mereka tentunya akan membantu dalam menanamkan praktik yang terbaik di Adaro Energy. Sebagai perusahaan yang baru menjadi perusahaan publik, kami senantiasa meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan.

Sumber Daya Manusia

Kami percaya bahwa sumber daya manusia merupakan modal yang terpenting dalam usaha kami. Seperti halnya jenis modal yang lain, sumber daya manusia terlebih dahulu harus diperoleh, dipertahankan, dan kemudian dikembangkan untuk dapat bekerja secara produktif. Strategi utama kami dalam pengembangan sumber daya manusia adalah dengan menyelaraskannya dengan keseluruhan strategi dan pertumbuhan usaha Adaro baik pada saat ini maupun di masa depan. Untuk mencapai hal ini, aktivitas pengelolaan sumber daya manusia dipusatkan pada perekrutan tenaga kerja terbaik dari pasar tenaga kerja, penyediaan jenjang karir yang jelas, peningkatan produktivitas dan kualitas melalui penilaian kinerja yang obyektif dan perencanaan pengembangan pribadi, dan pada akhirnya menanamkan budaya Adaro pada setiap individu supaya mereka dapat berprestasi secara maksimal, baik secara individu maupun tim.



Masyarakat dan Lingkungan Kami

Kami secara intensif berdialog dengan masyarakat yang terkait dengan operasi Perusahaan untuk memastikan bahwa kebutuhan sosial dan ekonomi mereka terpenuhi. Inisiatif yang berkaitan dengan kesehatan dan pendidikan juga diberikan perhatian yang besar. Salah satu kegiatannya adalah penyediaan mobil klinik katarak yang sampai saat ini telah melakukan 3.000 operasi katarak gratis bagi masyarakat desa setempat serta serangkaian penyediaan mobil perpustakaan yang diperuntukkan bagi anak-anak usia sekolah dengan dilengkapi 18.000 buku dan 6.000 judul.

Kami juga membiayai program koperasi di sektor pertanian dan perkebunan seperti pengembangan perkebunan karet dan kelapa sawit dan terlibat dalam proyek peternakan dan pembiakan unggas. Tujuan dari kegiatan-kegiatan ini adalah untuk memberikan bantuan yang tidak hanya memberi manfaat bagi generasi sekarang melainkan juga untuk pertumbuhan yang berkelanjutan di masa depan.

Untuk memperkuat ekonomi lokal, kami memberikan skema pembiayaan mikro bersama dengan suatu perusahaan keuangan yang menyediakan pinjaman berbunga rendah bagi masyarakat setempat dalam pembiayaan pembangunan rumah sederhana dan usaha industri ringan.

Pengelolaan dan rehabilitasi lingkungan juga merupakan fokus utama dalam operasi penambangan dan terminal yang dijalankan oleh unit operasi kami dengan menerapkan standar lingkungan yang ketat, kebijakan, dan perencanaan di seluruh tahap operasi untuk memastikan bahwa dampak yang ditimbulkan dapat dikurangi melalui pengawasan dan pengendalian program yang kami lakukan secara terus-menerus.

Lahan yang terkena dampak operasi direklamasi secepatnya dan dikembalikan kepada masyarakat setempat untuk menanam tanaman komersial dan perkebunan, proyek peternakan dan pembiakan unggas, serta pembangunan area rekreasi. Reklamasi juga digunakan sebagai peluang untuk mengadakan pelatihan pertanian.

Program yang ketat untuk pengelolaan dan pengendalian udara, air, dan limbah merupakan bagian yang terpadu dari Program Pengelolaan Lingkungan yang dimiliki oleh Perusahaan, dimana staf dan laboratorium lapangan di bawah Departemen Lingkungan dilengkapi dengan berbagai peralatan untuk menangani seluruh aspek pengawasan dan analisa.



Penghargaan



PROPER Award 2008



Safety Award 2002



Safety Award 2003



Safety Award 2004



Social Environment Award 2007



Exporter Performance Award 2007



Presiden Direktur, Garibaldi Thohir menerima ucapan selamat atas penghargaan sebagai Perusahaan Ekspor dengan Kinerja Terbaik dari Presiden Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono.

Pada bulan September 2008, kami mendapat kehormatan dengan penganugerahan penghargaan PROPER tingkat hijau oleh Menteri Lingkungan Hidup untuk kesempurnaan rehabilitasi lingkungan, yang merupakan tingkat tertinggi yang pernah diterima oleh perusahaan pertambangan batubara Indonesia. PROPER adalah program evaluasi lingkungan yang dirancang untuk melengkapi Hukum Lingkungan sehingga perbaikan kualitas lingkungan dapat diterapkan dengan cara yang lebih efisien dan efektif.

Kategori Penghargaan	Keterangan
Lingkungan	Penghargaan PROPER, Kategori Hijau, untuk periode 2006-2007. Penghargaan ini dianugerahkan oleh Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia. Adaro Indonesia adalah satu-satunya perusahaan batubara yang menerima Kategori Hijau.
Pengelolaan Lapisan Tanah Penutup (<i>overburden</i>)	Peringkat Perak, pencapaian Pengelolaan Lapisan Tanah Penutup (<i>overburden</i>) di atas 50 juta bcm. Penghargaan ini dianugerahkan oleh Dirjen Mineral Batubara dan Geotermal - ESDM.
Pemberdayaan Sosial	Penghargaan Pemberdayaan Sosial, tanggal 24 Mei 2007. Penghargaan ini dianugerahkan oleh Menteri Koordinator Kesejahteraan Sosial Republik Indonesia.
Kinerja Eksportir	Primaniyarta untuk Eksportir dengan Kinerja Terbaik, tanggal 18 Desember 2007. Penghargaan ini dianugerahkan oleh Badan Pengembangan Ekspor Nasional.
Keselamatan Penambangan Catatan: Pemerintah menghentikan program penghargaan ini di tahun 2005.	Penghargaan Pratama untuk Keselamatan Penambangan (2004, 2003, 2002).

Cadangan Batubara Kami



Estimasi atas cadangan batubara dan sumber daya kami dilakukan secara independen dan berdasarkan Panduan Pelaporan Sumber Daya Mineral dan Cadangan Mineral Berharga (*Code for Reporting Mineral Resources and Ore Reserves - JORC Code*) (2004) yang diterbitkan oleh Australasian Institute of Mining and Metallurgy (AusIMM). Panduan ini mengatur prinsip-prinsip dan arahan yang harus dipenuhi dalam penyusunan laporan ahli geologi mengenai sumber daya dan cadangan mineral.

Tabel di bawah ini menampilkan data total cadangan yang dimiliki oleh Perusahaan melalui unit usaha strategis penambangan per 31 Desember 2008, berdasarkan JORC 2004:

Jarak Lubang Bor	Sumber Daya				Cadangan			
	<250m	>250m <500	>500m <1.000		IN-SITU			Dapat Diperoleh
	Terukur (Mt)	Terindikasi (Mt)	Tereka (Mt)	TOTAL (Mt)	Terbukti (Mt)	Terkira (Mt)	TOTAL (Mt)	TOTAL (Mt)
Lokasi								
Tutupan	695	705	825	2.225	459	167	626	588
Wara 1	292	268	337	897	212	92	304	282
Wara 2	118	134	110	362	-	-	-	-
Total	1.105	1.107	1.272	3.484	671	259	930	870

Aktivitas eksplorasi saat ini dipusatkan di bagian timur dari Tutupan Utara, Wara 1, dan Wara 2. Aktivitas ini diutamakan di daerah yang membutuhkan pengeboran detil/pencarian (*detail/scout drilling*) untuk mendapatkan data geologis, hidrologis, dan geoteknis yang lebih dapat diandalkan. Aktivitas eksplorasi kami ditangani oleh Adaro Indonesia sebagai anak perusahaan Adaro, sedangkan aktivitas pengeboran dilaksanakan oleh pihak ketiga di bawah pengawasan ketat oleh Bagian Geologi Pit dan Kendali Mutu (*Pit Geology and Quality Control*).

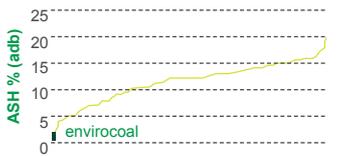
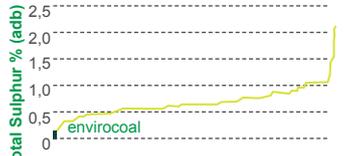
Produk Batubara Kami - Envirocoal

Batubara kami merupakan batubara sub-bituminus dengan kandungan energi sedang yang merupakan salah satu bahan bakar fosil paling bersih di dunia karena kandungan sulfur, abu, dan nitrogen yang sangat rendah. Batubara ini memiliki merek dagang yang diakui secara internasional, yaitu 'Envirocoal'.

Batubara kami telah digunakan secara luas sejak tahun 1991 di Eropa, Asia, dan Amerika maupun di pasar domestik untuk pembangkit listrik, pabrik semen, dan industri yang harus mematuhi peraturan pembatasan lingkungan yang ketat atau dicampur dengan batubara lain yang memiliki kandungan abu dan sulfur yang lebih tinggi. Penggunaan Envirocoal telah membuahkan hasil yang menunjukkan perbaikan terhadap lingkungan secara konsisten.

Karena kualitas yang unik ini, Envirocoal juga memberikan manfaat ekonomi dan teknis yang sangat baik karena biaya pemeliharaan dan operasional yang lebih rendah dan pembakaran yang lebih baik, efisiensi pada pengelolaan dan pembuangan abu, yang membuatnya menjadi batubara yang paling ramah lingkungan dan bahan bakar padat yang efektif.

Karakteristik Produk

<p>Kandungan Abu 1%-2% (adb)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Kandungan abunya terendah di antara jenis-jenis batubara yang diproduksi untuk perdagangan ekspor global, menghasilkan penghematan biaya bagi pelanggan. Mencampur Envirocoal dengan batubara lain dengan kandungan abu yang lebih tinggi akan menurunkan biaya yang ditimbulkan oleh pembuangan abu. Hal ini sangat penting di beberapa negara, misalnya Jepang, yang memiliki area pembuangan abu yang terbatas. Kandungan abu yang rendah dalam Envirocoal juga mengurangi endapan dalam tungku, sehingga meningkatkan efisiensi termal dan mengurangi biaya pemeliharaan. 	 <p>Envirocoal dibandingkan batubara ekspor lainnya</p>
<p>Kandungan Nitrogen 0,9% (daf)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Envirocoal termasuk dalam 10 jenis batubara dengan kandungan nitrogen rendah. Kandungan nitrogen yang rendah memungkinkan pelanggan menekan biaya yang dikeluarkan untuk menurunkan kadar nitrogen oksida dari cerobong asap. Hal ini menghasilkan lebih banyak energi yang dapat dijual dan biaya produksi listrik yang lebih rendah. 	 <p>Envirocoal dibandingkan batubara ekspor lainnya</p>
<p>Kandungan Sulfur 0,1% (adb)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Regulasi emisi sulfur oksida mewajibkan beberapa pelanggan untuk memasang peralatan cerobong desulfurisasi gas atau menurunkan kandungan sulfur di dalam campuran batubara. Kandungan sulfur Envirocoal yang sangat rendah memungkinkan pelanggan memenuhi standar lingkungan yang berlaku dan menunda belanja modal untuk memasang peralatan cerobong desulfurisasi gas, sehingga mengurangi biaya operasional pabrik. Unit desulfurisasi membutuhkan biaya sampai 20% dari total belanja modal pembangkit listrik yang baru. 	 <p>Envirocoal dibandingkan batubara ekspor lainnya</p>



envirocoal

Kegiatan Operasional Kami

Kami adalah produsen batubara termal kedua terbesar yang mengoperasikan tambang batubara tunggal terbesar di Indonesia dan merupakan pemasok yang signifikan bagi pasar batubara termal global yang menggunakan transportasi laut (*global seaborne thermal coal*). Adaro Energy merencanakan untuk meningkatkan kapasitas produksinya menjadi 80 juta ton per tahun sampai akhir tahun 2013. Rencana ini didukung oleh sumber daya batubara sebanyak 3,5 miliar ton.

Kami menjalankan kegiatan secara terpadu, mulai dari eksplorasi pemasaran, mengikutsertakan anak-anak perusahaannya dalam seluruh aspek rantai pasokan batubara (*coal supply chain*) kecuali operasi tongkang dan pemuatan kapal di pelabuhan terbuka. Selain aktivitas pertambangan batubara, Adaro Energy juga memiliki *bulk terminal* dan jasa kontraktor penambangan serta aktivitas perdagangan yang menangani produksi internal maupun milik pihak ketiga.

Anak perusahaan juga dilibatkan dalam pengembangan infrastruktur untuk mendukung ekspansi produksi batubara. Termasuk dalam hal ini, pemeliharaan dan pengelolaan alur sungai yang berada dalam lingkup rantai pasokan batubara Adaro, serta pembangunan pembangkit listrik di mulut tambang yang akan memasok energi untuk menjalankan ban berjalan yang sedang diusulkan untuk meningkatkan efisiensi sejalan dengan peningkatan produksi batubara.



Penggerukan envirocoal: salah satu batubara terbersih dunia.

Volume Produksi dan Penjualan Konsolidasi

	Unit	2007	2008	% dari target
Produksi	'000 ton	36.077,54	38.523,97	7%
Penjualan *)	'000 ton	37.550,07	41.098,84	9%

*) Termasuk batubara yang dijual oleh AE dan AI untuk 2007; dan AE, AI dan CTI untuk 2008

	Unit	Aktual 2008	2008 target*)	% selama thn 2008
Produksi	'000 ton	38.523,97	38.124,73	101%
Penjualan	'000 ton	41.098,84	38.124,73	108%

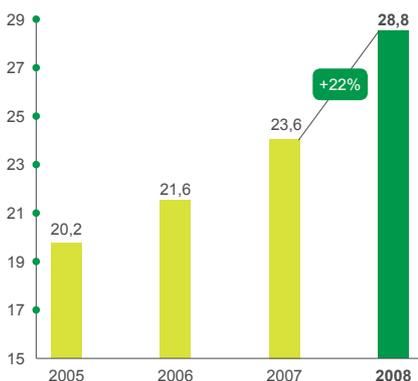
*) Sesuai Laporan ke Bapepam dan BEI

Nisbah Kupas

	2005	2006	2007	2008
Nisbah Kupas	3,3	3,57	4,25	4,25

Biaya Tunai Adaro (tidak termasuk Royalti)

(AS\$ /T)

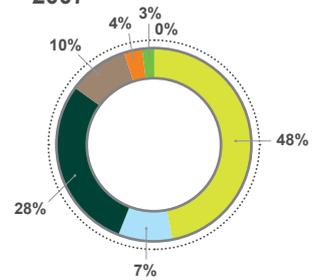


Karakteristik tambang strategi operasi dan lokasi memungkinkan Adaro untuk memproduksi batubara pada tingkat biaya tunai yang kompetitif.

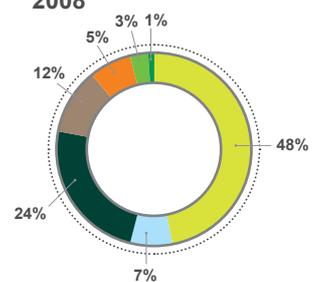


Rincian Beban Pokok Pendapatan

2007



2008



■	Perubahan Persediaan Batubara
■	Penambangan
■	Pemrosesan Batubara
■	Pengangkutan dan Bongkar muat
■	Royalti
■	Pembelian Batubara
■	Depresiasi dan Amortisasi

PT Adaro Indonesia

	Unit	2007	2008	% perubahan
Lapisan Tanah Penutup	Juta bcm	119,87	159,31	33%
Pengangkutan Batubara	'000 Ton	36.077,54	38.523,97	7%
Penjualan Batubara	'000 Ton	36.576,19	39.797,76	9%
Persediaan Batubara	'000 Ton	852,47	214,93	-75%
Nisbah Kupas	Bcm/ton	4,25	4,25	

Pangsa Pasar dan Pelanggan Kami

Envirocoal milik Adaro Energy dicari oleh perusahaan energi di seluruh dunia karena tingkat polusi yang dihasilkannya sangat rendah.



Sejak dimulainya kegiatan penambangan pada tahun 1992, pasar Adaro telah berkembang dengan cepat di Asia, Eropa dan Amerika, serta pasar domestik di Indonesia. Saat ini posisi Adaro sebagai pemasok global berskala besar dari "Envirocoal" dengan kandungan sulfur, abu, dan nitrogen yang sangat rendah sudah terbentuk dengan baik.

Tahun 2008 diwarnai dengan kenaikan harga batubara termal internasional yang kuat di semester pertama, yang sebagian disebabkan oleh masalah pasokan batubara, dan kemudian mengalami penurunan di semester kedua karena pengaruh krisis keuangan dunia.

Permintaan untuk Envirocoal Adaro tetap kuat di sepanjang tahun dengan penjualan yang meningkat sebesar 3,2 juta ton atau 9% dari angka tahun 2007 dan mencapai 39.797.764 ton serta terus menguat sampai tahun 2009 seperti yang tercermin dari kontrak-kontrak pembelian untuk seluruh rencana produksi 2009.

Pada tahun 2008, tiga kontrak jangka panjang baru telah ditandatangani untuk pembelian tambahan produksi tahun 2009. Sejumlah pelanggan kami saat ini juga meminta tambahan pasokan sehingga Adaro tidak mencari pelanggan baru untuk tahun 2009. Adaro juga telah menandatangani satu kontrak baru untuk memasok batubara ke perusahaan pembangkit listrik yang beroperasi di tahun 2010.

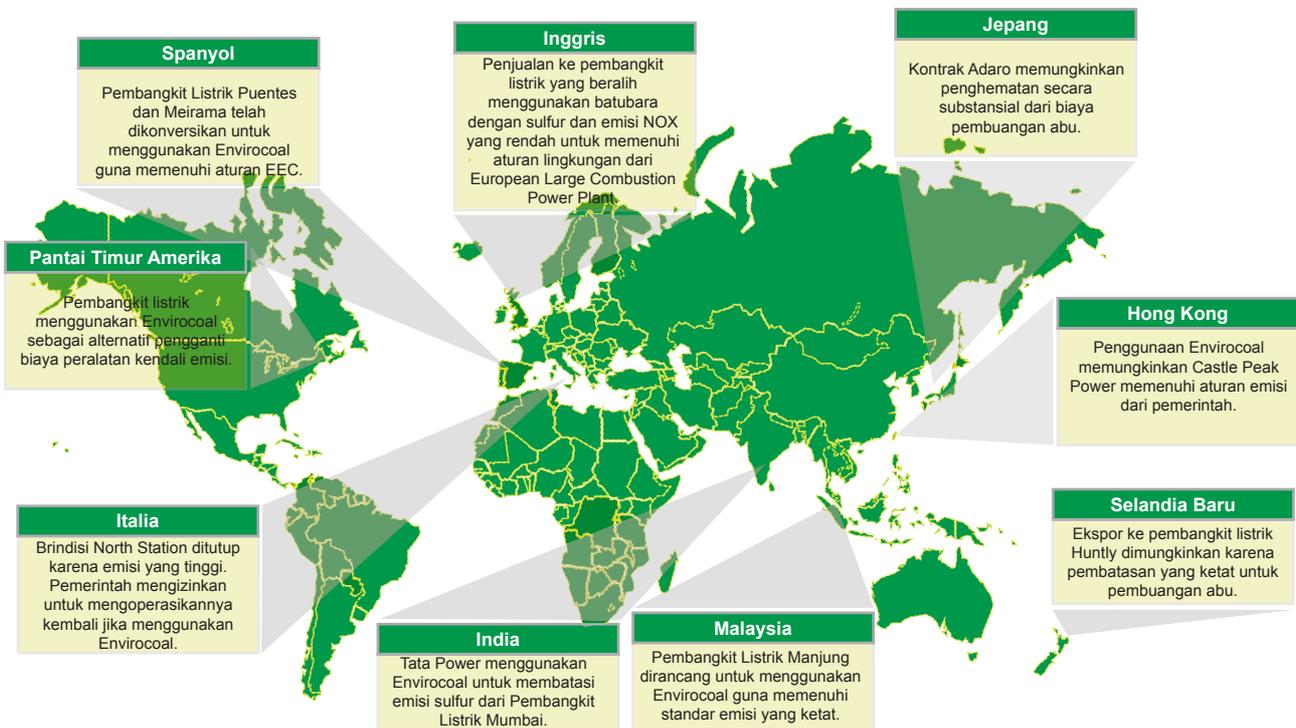
Indonesia tetap menjadi pasar Adaro yang terbesar. Kami menjadi pemasok batubara yang terbesar bagi pelanggan domestik untuk pembangkit listrik, semen, dan industri lainnya dengan memasok 9,6 juta ton batubara, dengan 6,3 juta ton digunakan untuk pembangkit listrik. Pembangkit listrik berkapasitas 1.200 MW milik PT Paiton Energy merupakan pelanggan terbesar yang mengambil porsi 3,3 juta ton dari penjualan kami di tahun 2008.

Pada kuartal terakhir, Adaro menandatangani kontrak untuk tambahan pasokan batubara selama empat bulan bagi sejumlah pembangkit listrik domestik, sebagai cadangan persediaan.

Penjualan Envirocoal tersebar secara geografis di 17 negara dengan jumlah 41 pelanggan. Di tahun 2008, sepuluh besar pelanggan Adaro mengkonsumsi 25,1 juta ton, atau 63% dari penjualan batubara.

Spanyol adalah pelanggan internasional yang terbesar bagi Adaro, dengan total konsumsi 3,8 juta ton di tahun 2008, diikuti oleh Jepang dengan total konsumsi 3,7 juta ton dan Amerika dengan total konsumsi 3,5 juta ton. Negara tujuan ekspor utama lainnya adalah Hong Kong yang mengkonsumsi 3,1 juta ton, Taiwan dengan porsi 2,5 juta ton, dan India dengan porsi 2,3 juta ton.

Bukti Penerimaan Global: 41 pelanggan di 17 negara



Neraca Kami

Pada bulan Juni 2005, konsorsium investor internasional telah mengakuisisi Adaro Indonesia, IBT dan CTI melalui skema pendanaan *leveraged buyout*, yang terdiri dari AS\$ 50 juta ekuitas dan AS\$ 923 juta dari pinjaman senior dan fasilitas *mezzanine*, keduanya disalurkan melalui perusahaan afiliasi Adaro Indonesia dan dijamin baik secara langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan-perusahaan yang diakuisisi tersebut di atas.

Sejak saat itu, melalui serangkaian langkah strategis dan berkesinambungan, manajemen memperbaiki tingkat hutang dan beban keuangannya untuk menghasilkan struktur keuangan yang kuat. Hutang LBO dengan beban bunga yang tinggi telah didanai kembali dengan hutang yang berbiaya lebih rendah. Untuk mengunci tingkat suku bunga yang rendah, perusahaan juga telah melakukan *swap* atas suku bunga mengambang (LIBOR) dengan suku bunga tetap. Pada 31 Desember 2008, tingkat kewajiban bersih Adaro Energy telah berkurang menjadi sekitar AS\$ 763 juta (termasuk hutang sewa pembiayaan sebesar AS\$ 93 juta).

Kami telah memperoleh dana sebesar AS\$ 1,3 miliar pada saat penawaran umum perdana saham (IPO) tanggal 16 Juli 2008, yang telah memperkuat struktur keuangan grup. Rasio kewajiban bersih terhadap ekuitas Adaro Energy juga telah membaik dari sekitar 14,9x pada tahun 2005 menjadi 0,5 pada akhir 2008.

Neraca keuangan kami akan mampu mendukung grup untuk menghadapi potensi *credit crunch* dengan tetap menjaga tingkat kesehatan dan tingkat *gearing* yang memadai, pada saat grup mencari pendanaan eksternal untuk mendanai langkah-langkah pertumbuhan.

Fasilitas	Peminjam	Jaminan	Saldo Pinjaman	Jangka Waktu
Fasilitas AS\$ 750 juta¹⁾ yang terdiri dari: <ul style="list-style-type: none"> • AS\$ 650 juta Fasilitas Pinjaman Berjangka • AS\$ 100 juta Fasilitas Pinjaman <i>Revolving</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • PT Adaro Indonesia dan Coaltrade 	<ul style="list-style-type: none"> • Tanpa Jaminan 	AS\$ 600 juta	5 tahun sampai dengan Desember 2012
AS\$ 80 juta Fasilitas Pinjaman <i>Revolving</i>	<ul style="list-style-type: none"> • PT Adaro Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> • Tanpa Jaminan 	AS\$ 80 juta	1 tahun
AS\$ 122 juta Fasilitas Pinjaman IFC	<ul style="list-style-type: none"> • PT Makmur Sejahtera Wisesa (MSW) 	<ul style="list-style-type: none"> • Seluruh aset peminjam • Gadai saham peminjam • Seluruh dokumen dan izin proyek 	Belum ada penarikan	12 tahun
AS\$ 300 juta Fasilitas Credit Senior	<ul style="list-style-type: none"> • PT Saptaindra Sejati (SIS) 	<ul style="list-style-type: none"> • Seluruh aset peminjam • Pengalihan kontrak • Pengalihan klaim asuransi 	AS\$ 240 juta	Sampai dengan 2013
AS\$ 40 juta Fasilitas Pinjaman <i>Revolving</i> dalam Berbagai Mata Uang	<ul style="list-style-type: none"> • PT Adaro Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> • Tanpa Jaminan 	Belum ada penarikan	3 tahun
AS\$ 65 juta Fasilitas <i>Letter of Credit</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Coaltrade 	<ul style="list-style-type: none"> • Tanpa Jaminan 	Belum ada penarikan	1 tahun

1) Per tanggal 31 Desember 2008, kami telah membayar AS\$ 150 juta dari total AS\$ 750 juta.

Industri Kami di Tahun 2008

Untuk pasar batubara termal, tahun 2008 merupakan tahun dengan dua sisi yang berbeda. Pada semester pertama tahun 2008, pertumbuhan ekonomi dunia menyebabkan harga minyak, biaya pengangkutan dan terutama harga batubara berjangka dan *spot* mencapai rekor tertinggi karena kombinasi aspek permintaan yang kuat dan pasokan batubara.

Di wilayah Pasifik, permintaan yang kuat berasal dari Cina dan India. Pasokan dipengaruhi oleh gangguan produksi yang disebabkan oleh faktor cuaca yang terjadi di Australia, Indonesia dan Cina, penurunan ekspor batubara Cina dan hambatan infrastruktur yang terjadi di Australia. Sedangkan di wilayah Atlantis, peningkatan harga minyak dan gas, penurunan produksi batubara Eropa, dan kenaikan konsumsi listrik telah menyebabkan kenaikan yang tajam terhadap permintaan batubara, ditambah lagi pemasok wilayah Atlantis seperti Afrika Selatan juga mengalami hambatan.

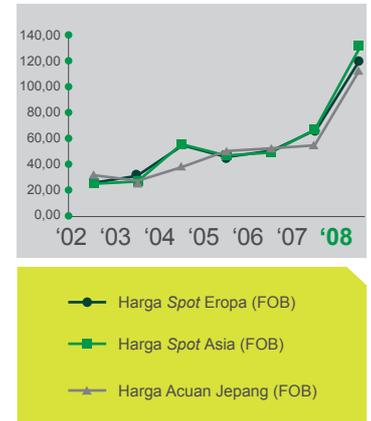
Dampak akhir yang ditimbulkannya adalah harga batubara yang memecahkan rekor tertinggi di seluruh pasaran dunia. Harga acuan Jepang-Australia untuk kontrak berjangka ditetapkan pada AS\$ 125 per ton, yang menunjukkan peningkatan 125% di atas harga acuan tahun 2007 yang hanya AS\$ 55 per ton. Harga indeks *spot* FOB untuk negara-negara Atlantis maupun Pasifik naik dari rata-rata AS\$ 95 per ton di bulan Januari menjadi di atas AS\$ 185 per ton pada awal bulan Juli.

Tetapi, dari titik harga yang tinggi di bulan Juli tersebut, *booming* yang terjadi pada ekonomi global dengan cepat berbalik dan mendekati kehancuran ekonomi pada bulan Oktober. Harga minyak jatuh melebihi 70% dan diikuti penurunan harga spot batubara walaupun tidak sampai sebesar itu. Sampai akhir tahun, harga *spot* rata-rata batubara untuk kedua wilayah telah jatuh menjadi AS\$ 77, yang mencerminkan penurunan sebesar 59%, dengan tren yang cenderung terus menurun dan berlanjut sampai tahun 2009.

Harga berjangka juga mengalami tekanan yang besar, ditandai dengan penetapan harga acuan Jepang - Australia yang jauh lebih rendah daripada harga tahun 2008.

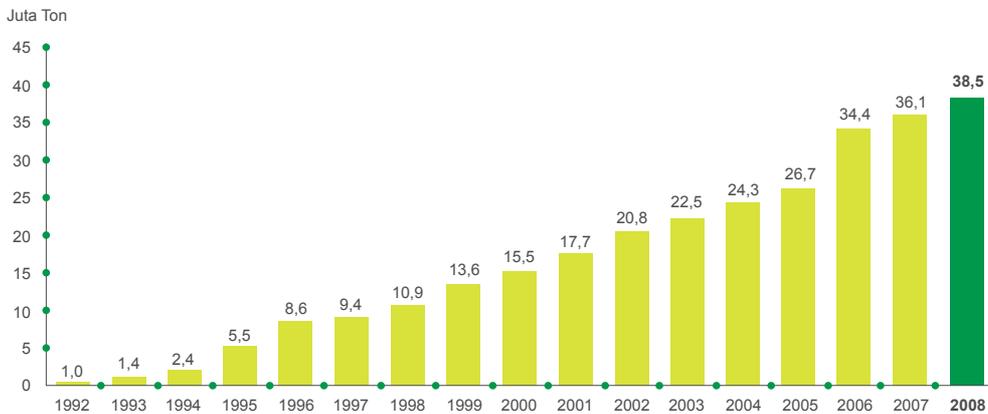
Namun demikian, harga batubara pada akhir tahun masih relatif tinggi terutama bila dibandingkan dengan harga *spot* FOB gabungan rata-rata di bulan Agustus 2002 yaitu AS\$ 21,41 per ton.

Grafik Harga Batubara Internasional
(AS\$/ton)



Adaro Energy mengoperasikan tambang batubara tunggal yang terbesar di Indonesia.

Strategi Kami: Pertumbuhan dan Peningkatan Integrasi



Pertumbuhan Produksi yang Konsisten sejak tahun 1992

Model bisnis kami adalah menciptakan efisiensi dalam pengiriman batubara melalui rantai pasokan batubara yang terintegrasi untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Sebagai pertambangan batubara dengan kadar energi sedang, kami terpilih sebagai pemasok karena dapat mempertahankan biaya pada tingkat yang minimum, menawarkan produk berkualitas tinggi yang dapat diandalkan dan menyediakan pelayanan pelanggan yang sangat baik. Dalam menerapkan model ini kami berfokus pada upaya untuk meningkatkan cadangan, meningkatkan efisiensi biaya, mengembangkan infrastruktur, mengembangkan hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar, serta mengembangkan dan mempertahankan pelanggan bonafid yang setia dalam jangka waktu yang panjang.



Panduan 2009

	2009	2008
EBITDA (jutaan AS\$)	750-1.000	350-400
Volume Produksi – dalam jutaan ton	42-45	38-39
Nisbah Kupas - campuran (bcm/ton)	4,50-4,75	4,25

Proyek Pendukung Pertumbuhan Kami

Berdasarkan kajian mengenai strategi terbaik untuk menumbuhkan perusahaan meskipun terjadi penurunan dalam kondisi ekonomi tahun 2008, kami memutuskan untuk meningkatkan integrasi dan memperbaiki rantai pasokan batubara untuk menciptakan nilai bagi perusahaan dalam jangka panjang dan berkelanjutan.

Kami memusatkan perhatian pada bisnis utama kami yaitu penambangan dan pemasaran batubara dan akan terus melanjutkan peningkatan integrasi dan efisiensi serta volume produksi; target kami dalam lima tahun kedepan adalah memproduksi 80 juta ton batubara per tahun. Untuk meningkatkan efisiensi, kami berencana untuk membangun pembangkit listrik mulut tambang dan ban berjalan. Setelah mengakuisisi kontraktor penambangan pada tahun 2002, dan mengaspal jalan sepanjang 75km pada tahun 2005, serta menghilangkan hambatan di Sungai Barito di tahun 2008, kami siap mengimplementasikan tahap selanjutnya yaitu meningkatkan integrasi dan efisiensi.

Setelah melakukan kajian atas beberapa pilihan, kami berencana untuk mengakuisisi perusahaan tongkang dan jasa pemuatan ke kapal yang merupakan pihak terkait. Transaksi ini akan dilakukan secara terbuka dengan penetapan harga yang adil dan independen. Sebagai langkah strategis, sangatlah penting untuk memiliki operasi yang terintegrasi dari tambang ke pelabuhan (*pit-to-port*), karena hal ini dapat menekan biaya tongkang dan derek, menurunkan *demurrage*, dan menghasilkan efisiensi dan sinergi lainnya.

Direktur Utama Garibaldi Thohir mengatakan:

“Kami menanggapi sulitnya kondisi pasar saat ini dengan kembali kepada bisnis inti kami. Pertambangan adalah sektor yang bersifat jangka panjang, padat modal, dengan hasil yang membutuhkan waktu yang lama. Kami harus tetap menerapkan pola bisnis kami untuk memperluas integrasi dan mengembangkan operasi yang telah ada saat ini. Kami mengambil berbagai inisiatif untuk menjadikan Adaro Energy lebih besar dan lebih baik.”



	Latar Belakang	Status	Target Penyelesaian	Biaya Proyek
Pembangkit Listrik	<ul style="list-style-type: none"> Pembangkit listrik berkapasitas 2x30 MW direncanakan untuk dibangun oleh MSW untuk mendukung kebutuhan energi di masa depan. Pembangkit ini akan menggunakan batubara Wara 	<ul style="list-style-type: none"> AS\$122 juta dari IFC EPC & Pemasok sudah dipilih 	2012	AS\$ 140-160 juta
Ban Berjalan	<ul style="list-style-type: none"> Ban berjalan akan mengangkut sampai 40 juta ton. Setelah selesai, Konveyor ini akan menyediakan alternatif transportasi untuk menurunkan biaya operasional sebesar AS\$ 2/ton dibandingkan dengan penggunaan angkutan truk. 	Studi Kelayakan	Akan diputuskan kemudian	AS\$ 350 juta
Pengembangan Kelanis	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan kapasitas untuk mengimbangi peningkatan produksi. 	Pengembangan dilakukan secara bertahap oleh internal perusahaan	2009-2011	AS\$ 20-30 juta dari kas internal
Alur Sungai Barito	<ul style="list-style-type: none"> Melalui anak perusahaannya yaitu SDM, Grup Adaro telah menyelesaikan pengerukan alur baru yang meningkatkan kapasitas sampai tiga kali lipat menjadi 200 juta ton. SDM akan mengoperasikan tol jalur air ini. 	<ul style="list-style-type: none"> Sudah berjalan Perjalanan melalui sungai berkurang 50% menjadi 1,5 jam 	Dimulai pada bulan Januari 2009	AS\$ 42 juta dari kas internal
Tangki Simpan Bahan Bakar	<ul style="list-style-type: none"> Untuk mengamankan jalur pasokan bahan bakar bagi operasi Adaro. Bekerjasama dengan Shell dalam skema <i>Built Operate Transfer</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> Kontraktor pembangunan tangki bahan bakar dan <i>jetty</i> telah dipilih. 	Akhir 2009	Dibangun dan dibiayai oleh operator.

Dari Tambang ke Pelabuhan



Direktur Operasi, Chia Ah Hoo mengatakan:

“Karena tambang kami terletak jauh di pedalaman, maka sangat penting bagi kami untuk memiliki kendali langsung atas jalur transportasi sungai dan pengapalan. Saat ini kami telah mengendalikan tambang, transportasi daratan dan fasilitas pelabuhan. Sekarang kami berencana untuk terhubung sepenuhnya dari tambang hingga pelabuhan”



Rantai Pasokan Batubara



1. Tambang Tutupan



2. Pengeboran eksplorasi



3. Pengupasan lapisan tanah penutup



4. Pembuangan lapisan tanah penutup



5. Penambangan batubara



6. Pengangkutan batubara dari tambang



7. Pemuatan batubara ke atas truk pengangkut batubara



8. Pengangkutan batubara sepanjang jalur transportasi



9. Pemindahan batubara di Kelanis



10. Peremukan batubara di Kelanis



11. Penumpukan Penyimpanan batubara di Kelanis



12. Pemuatan batubara ke kapal tongkang di Kelanis



13. Pengangkutan batubara dengan tongkang sepanjang Sungai Barito



14. Pengangkutan batubara di pelabuhan Taboneo



15. Kapal curah dengan derek



16. Pemuatan ke kapal curah dengan derek terapung



17. Pemuatan ke kapal curah di terminal IBT

Adaro Energy akan memperoleh kendali langsung atas rantai pasokan batubara ini di tahun 2009.

Laporan Dewan Komisaris



Edwin Soeryadjaya
Presiden Komisaris

Para Pemegang Saham yang Terhormat,

Pada tahun 2008, kinerja operasional dan keuangan Adaro Energy telah sesuai harapan, meskipun di tengah kondisi yang sulit dan penuh tantangan. Produksi meningkat 7% menjadi 38,5 juta ton, sementara pendapatan konsolidasi meningkat 56% menjadi Rp 18.093 miliar. Laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi (EBITDA) naik sebesar 84% menjadi Rp 4.455 miliar. Laba bersih meningkat secara signifikan sebesar 902% menjadi Rp 887 miliar.

Kondisi yang Kondusif bagi Pertumbuhan

Setelah sukses dengan IPO di bulan Juli 2008 dimana Perusahaan berhasil memperoleh lebih dari Rp 12.253 miliar, Adaro Energy sekarang berada dalam kondisi yang sangat baik untuk lebih mengintegrasikan usaha dan mencapai visinya menjadi perusahaan penambangan batubara dan energi terpadu yang terbesar dan terefisien di Asia Tenggara.

Adaro Energy saat ini menduduki posisi sebagai produsen batubara termal terbesar kedua di Indonesia, dengan mengoperasikan tambang batubara tunggal terbesar di Indonesia, serta merupakan pemasok batubara termal yang signifikan bagi pasar global dengan pengangkutan melalui jalur laut (*global seaborne market*). Perusahaan terintegrasi secara vertikal baik secara langsung maupun tidak langsung dan mengendalikan seluruh aspek usahanya mulai dari eksplorasi sampai pemasaran. Dengan kapasitas yang ada yaitu sekitar 45 juta ton per tahun, Perusahaan berencana untuk menggandakan kapasitas produksi menjadi 80 juta ton per tahun. Perusahaan saat ini memiliki kurang lebih 3,5 miliar ton cadangan dan sumber daya batubara.

Adaro Energy terus memperbaiki infrastruktur dan hal-hal lainnya yang terkait dengan rangkaian pasokan batubara guna menghilangkan hambatan dan meningkatkan efisiensi. Perbaikan tersebut meliputi investasi pada PT Sarana Daya Mandiri (SDM), yang merupakan operator tol Sungai Barito yang telah mengatasi hambatan pasang surut bagi tongkang-tongkang batubara yang melintas dari sungai menuju laut bebas dan investasi pembelian alat peremuk baru pada pelabuhan sungai di Kelanis, dimana pada saat alat peremuk ini selesai dipasang pada bulan Februari 2009, kapasitas tahunan, akan meningkat dari 45 juta ton menjadi 55 juta ton.

Selain investasi-investasi tersebut, untuk lebih meningkatkan efisiensi dan kapasitas produksi, Adaro Energy sedang menyelesaikan proyek pembangkit listrik dan ban berjalan.

Tata Kelola dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Sebagai perusahaan publik di bidang energi dan pertambangan, Tata Kelola Perusahaan yang baik harus berjalan selaras dengan kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Komitmen kami untuk mendukung masyarakat sekitar dan melindungi lingkungan dimana kami beroperasi telah kami buktikan sejak lama, dan hal ini selalu mencerminkan praktik bisnis dan metode yang kami pakai.

Adaro Energy telah berkomitmen untuk menyatu dengan masyarakat dan membuat program pengembangan masyarakat yang berkelanjutan. Tujuannya adalah mengatasi dampak-dampak sosial, ekonomi dan lingkungan serta hal-hal yang ditimbulkan akibat operasi penambangan batubara terbuka (*open cut*) dan operasional lainnya bagi masyarakat setempat, sehingga pada akhirnya dapat membawa manfaat positif bagi masyarakat baik selama proyek berlangsung maupun setelahnya. Landasan kegiatan ini adalah komunikasi yang dilakukan dengan memberikan informasi kepada seluruh lapisan masyarakat mengenai rencana yang sedang berjalan terkait dengan pembangunan dan pengoperasian proyek, dan kemudian mendengarkan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Selanjutnya proses komunikasi dua arah ini selalu menjadi bagian yang tak terpisahkan dari program-program layanan masyarakat. Kunci dari program layanan masyarakat adalah terciptanya komunikasi dua arah yang menjamin keberhasilan proyek pengembangan bisnis yang berbasis masyarakat serta program pendidikan, agama, dan kesejahteraan sosial.

Selain dari program pengembangan masyarakat tersebut, Adaro Energy juga menerapkan standar-standar yang ketat pada seluruh tahap operasinya melalui Kebijakan Lingkungan dan cetak biru untuk meminimalkan bahwa dampak penambangan batubara bagi lingkungan dan masyarakat sekitar. Lahan yang terkena dampak penambangan harus segera direklamasi secepatnya dan dikembalikan kepada masyarakat setempat. Reklamasi tersebut termasuk penanaman tanaman komersial, membuat peternakan ikan, dan membangun tempat rekreasi. Pengawasan yang terus-menerus terhadap kualitas udara dan air dan program-program yang ketat untuk penanganan dan pengendalian udara, air dan limbah merupakan bagian yang terpadu dari program lingkungan dengan berbagai macam peralatan yang dipakai untuk menangani seluruh aspek pengawasan dan analisa.

Sejalan dengan tanggung jawab yang semakin besar dari posisi kami sebagai sebuah perusahaan publik, kami telah mematuhi persyaratan-persyaratan hukum pasar modal dan otoritas bursa, dan terus membangun struktur tata kelola yang sejalan dengan praktik kerja yang terbaik (*best practices*). Termasuk di sini adalah pembentukan Komite Audit dan Unit Pengawasan Internal di bulan Januari 2009 dan rencana pembentukan Komite Remunerasi dan Nominasi serta Komite Manajemen Risiko. Kami juga memahami pentingnya memperbaiki manajemen risiko dan tata kelola perusahaan. Meskipun kami percaya bahwa kami tidak memiliki nilai yang bertentangan dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, kami selalu mencari cara untuk dapat mengelola usaha dengan lebih baik lagi.

Kami percaya bahwa tata kelola perusahaan yang baik harus lebih dari sekedar serangkaian prosedur dan kebijakan maupun kepatuhan terhadap peraturan dan regulasi yang berlaku, namun yang lebih penting lagi adalah memastikan bahwa tata kelola perusahaan yang baik dilaksanakan dan menjadi nilai yang terkandung dalam bisnis kami. Kami bertujuan membangun tata kelola perusahaan yang baik sebagai suatu sistem berkelanjutan yang menjamin bahwa seluruh bagian dari organisasi bekerja sebagaimana semestinya untuk melindungi kepentingan para pemegang saham dan pemangku kepentingan serta untuk menjamin kelanjutan Perusahaan.

Perubahan Anggota Dewan

Rapat Umum Pemegang Saham di bulan Oktober tahun 2008 telah menyetujui penunjukan Lim Soon Huat sebagai anggota baru Dewan Komisaris. Dengan pengalamannya yang lebih dari 15 tahun berkecimpung dalam industri keuangan, kami berharap Beliau akan memperkuat fungsi-fungsi pengawasan perusahaan.

Walaupun kami telah berhasil membuat perbaikan-perbaikan yang ada selama ini, kami tetap harus memusatkan perhatian dan waspada di tahun-tahun ke depan, karena kita sedang menghadapi krisis keuangan global. Peran Dewan Komisaris harus terus ditingkatkan dengan memperkuat pengawasan kita. Karena Perusahaan sedang menghadapi kondisi ekonomi yang semakin tidak menentu, kita perlu memiliki kemampuan untuk dapat mengantisipasi tren ke depan dan mencerminkan hal ini dalam menyusun strategi bisnis kita. Dengan pertimbangan ini, pengawasan dan pengendalian operasi perusahaan akan menjadi faktor yang semakin penting dalam menanggapi kondisi di masa depan.

Kemajuan dan hasil yang telah kita capai tidak akan mungkin terjadi tanpa dukungan yang kuat dari para pelanggan maupun rekanan kita, serta komitmen, dedikasi, dan kerja keras Direksi, Manajemen Senior dan seluruh karyawan.

Pada akhirnya, kami ingin menyampaikan rasa terima kasih kami kepada seluruh pemangku kepentingan yang telah mendukung upaya-upaya kami di tahun 2008, dan menghargai kepercayaan dan dukungan mereka untuk menjamin pertumbuhan yang berkesinambungan di tahun-tahun yang akan datang.

Edwin Soeryadjaya
Presiden Komisaris

Laporan Direksi



Garibaldi Thohir
Presiden Direktur

Para Pemegang Saham yang Terhormat,

Ini adalah laporan pertama kami. Melalui Laporan Tahunan ini kami berharap untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai perusahaan kami yang baru saja menjadi perusahaan publik, yaitu PT Adaro Energy Tbk. Kami sadar bahwa kami adalah pendatang baru dan relatif belum dikenal di pasar modal. Begitu banyak bagian dari perusahaan yang ingin kami sampaikan dan tentunya satu laporan tahunan saja tidak cukup untuk menyajikan gambaran secara keseluruhan. Kami berharap dapat memulai sebuah komunikasi dengan anda sehingga dapat mengenal kami, arah bisnis kami, dan strategi pencapaian kami.

Kami memiliki suatu visi untuk menjadi perusahaan tambang dan energi terpadu berbasis batubara yang terintegrasi, terbesar dan terefisien di Asia Tenggara. Hal ini tentu tidak akan dapat dicapai dalam waktu yang singkat. Penambangan merupakan sektor yang membutuhkan waktu yang lama untuk dapat membuahkan hasil, selain membutuhkan modal yang besar dan bersifat jangka panjang. Namun, seperti yang telah dibuktikan oleh kinerja grup perusahaan yang saat ini dikenal sebagai Adaro Energy, kami percaya bahwa kami memiliki aset-aset berkualitas tinggi terbukti seiring dengan dengan peningkatan volume yang konsisten dan biaya yang rendah, manajemen dan sumber daya manusia yang handal dan sangat berpengalaman, kelompok pemegang saham yang mendukung, serta beberapa aspek daya saing lainnya yang akan terus menumbuhkembangkan Perusahaan dalam rangka mewujudkan visi menjadi Adaro Energy yang lebih besar dan lebih baik.

Tema dari Laporan Tahunan ini adalah "Bersih, Kuat, dan Semakin Baik". Tema ini luas maknanya. Bagi kami sendiri maknanya adalah bahwa kami memiliki batubara dan praktik manajemen yang bersih; yang mencerminkan bahwa kami mengoperasikan sebuah model bisnis yang konsisten, yang tidak pernah gagal meningkatkan volume produksi setiap tahunnya sejak dimulainya kegiatan komersial pada tahun 1992 dan kami pun berfokus untuk terus menerapkan model bisnis tersebut walaupun kami harus bergiat di tengah krisis ekonomi atau kondisi yang sulit. Ini berarti bahwa kami terus bertumbuh dan akan terus berjuang untuk meningkatkan efisiensi, ketahanan dan kehandalan, pelayanan pelanggan, maupun keahlian yang telah kami miliki. Setelah kami menjadi perusahaan terbuka (faktor yang secara tersendiri juga merupakan suatu peningkatan besar) seperti sekarang, kami akan meningkatkan transparansi dan keterbukaan organisasi korporasi pada umumnya.

Tahun 2008 adalah tahun yang fenomenal, sesuatu yang tidak diperkirakan sebelumnya. Tahun 2008 ini dapat diceritakan dengan banyak cara yang berbeda. Tahun ini merupakan tahun dengan ekstrem tertinggi dan terendah. Tahun dengan berbagai tantangan luar biasa dan tahun pengujian strategi dan pengoperasian kami untuk mengatasi tantangan tersebut dalam menghasilkan kinerja yang sangat baik. Tahun dengan perubahan yang luar biasa, saat kami memutuskan menjadi perusahaan publik. Tahun ini adalah tahun dimana kami mengalami kenaikan yang tak terduga dan luar biasa dalam harga batubara maupun komoditas secara global. Tahun ini adalah tahun saat ekonomi global masuk ke dalam dekade penurunan terburuk, yang sangat dalam, yang tidak diantisipasi oleh banyak pihak.

2008: Tahun untuk Produksi yang Lebih Tinggi dan Laba yang Meningkat

Kelompok di tahun 2008 yang nantinya menjadi Adaro Energy ini berhasil mencetak rekor dalam hal keuntungan, produksi, dan volume penjualan. Didukung dengan kenaikan 9% pada volume penjualan menjadi 41 juta ton, dan ditopang kenaikan produksi sebesar 7% menjadi 38,5 juta ton, penjualan bersih kami naik 56% dan mencetak rekor sebesar Rp 18.093 miliar. Peningkatan ini juga disebabkan oleh kenaikan harga jual rata-rata hingga 34%. Sementara itu, margin juga meningkat seiring upaya kami menekan biaya yang juga meningkat, dimana biaya penjualan meningkat 45% menjadi Rp 13.149 miliar. Biaya produksi, tidak termasuk royalti, naik 22% menjadi AS\$ 28,80 per ton. Kenaikan ini pada umumnya disebabkan oleh nisbah kupas (*stripping ratio*) yang lebih tinggi yakni 4,25:1, yang sebenarnya cukup rendah, dan kenaikan harga untuk barang dan jasa. Rasio kenaikan biaya diusahakan agar tetap lebih rendah dari kenaikan penjualan bersih, sebagian dikarenakan atas kebijakan baru, sebagai bagian dari strategi integrasi lanjutan, yaitu pembelian bahan bakar dalam jumlah besar untuk pengiriman masa yang akan datang. Dengan pembelian bahan bakar dalam jumlah besar, yang cenderung dalam kondisi *backwardation* (harga *spot* lebih tinggi daripada harga kontrak *forward*), untuk hampir seluruh mata rantai pasokan batubara, Adaro Energy mampu meningkatkan efisiensi biaya. Sebagai hasilnya, margin operasi kami naik menjadi 23% dan EBITDA (Pendapatan Sebelum Bunga, Pajak, Depresiasi dan Amortisasi) meningkat 84% menjadi Rp 4.455 miliar. Total aset meningkat 130% menjadi Rp 33.720 miliar, dan ekuitas naik 550% menjadi Rp 14.009 miliar yang sebagian besar disebabkan oleh akuisisi. Sebagai hasilnya, neraca keuangan kami menguat, dengan hutang bersih terhadap neraca menurun 0,5 kali dari 2,3 kali.

Penawaran Umum Perdana Saham (IPO); setelah Strategi Klasik LBO (*Leveraged Buyout*)

Melihat peristiwa di tahun 2008, ada beberapa peristiwa penting yang perlu digarisbawahi. Namun yang terpenting adalah transisi yang kami lakukan dengan menjadikan perusahaan kami sebagai perusahaan terbuka pada tanggal 16 Juli 2008. Sebagai bagian dari strategi jangka panjang untuk melakukan peningkatan produksi dan efisiensi dengan menyempurnakan integrasi vertikal dan kendali yang lebih baik terhadap rantai pasokan batubara, kami berhasil mengumpulkan dana dari penawaran perdana tersebut sebesar Rp 12,2 triliun atau sekitar AS\$ 1,3 miliar dengan mencatatkan 35% saham kami di Bursa Efek Indonesia. Penawaran Umum Perdana Saham ini mengukir prestasi sebagai yang terbesar dalam sejarah Bursa Efek Indonesia (IDX) untuk penawaran dalam mata uang Rupiah (kedua terbesar dalam mata uang AS\$), dan IPO keempat terbesar pada tahun 2008 di negara-negara Asia selain Jepang.

Kami menggunakan sebagian besar dana IPO untuk melaksanakan akuisisi dan mengambil kuasa penuh atas anak perusahaan kami, yang di dalamnya termasuk PT Adaro Indonesia, yang bergerak dalam bidang pertambangan batubara, eksplorasi, dan pelabuhan sungai di Indonesia, PT Indonesia Bulk Terminal, sebuah perusahaan pelabuhan batubara, PT Saptaindra Sejati, perusahaan jasa kontraktor penambangan batubara, Coaltrade Service International Pte. Ltd, sebuah perusahaan *blending* dan pemasaran batubara, dan PT Makmur Sejahtera Wisesa (MSW), yang membangun pembangkit listrik tenaga batubara mulut tambang Adaro dengan kapasitas 60MW. Kami juga menggunakan AS\$ 100 juta untuk mengurangi hutang, yang merupakan bagian dari upaya yang berkelanjutan untuk memperkuat struktur keuangan, menyeimbangkan kebutuhan pembiayaan untuk pertumbuhan tanpa harus mengambil risiko yang terlalu besar. Akuisisi memberikan kami kendali yang lebih besar atas rantai pasokan batubara, serta menyederhanakan dan mengkonsolidasi seluruh pekerjaan dan membangun sebuah landasan untuk membangun Adaro Energy yang lebih besar dan lebih baik.

Untuk memahami kebutuhan atas kendali yang lebih besar melalui konsolidasi dan integrasi, penting bagi kita untuk menoleh ke belakang dan mengamati sejarah Adaro Energy. Sebelum 18 April 2008, Adaro Energy sebelumnya adalah PT Padang Karunia, yang didirikan pada 28 Juli 2004. Padang Karunia pada awalnya adalah perusahaan milik para pemegang saham Adaro Energy untuk mengendalikan berbagai anak perusahaan yang bernaung di bawah grup.

Pada pertengahan 2005, lima pemegang saham Adaro Energy, yang pada akhir 2008 memiliki 65% saham perusahaan, bersama dengan sebuah konsorsium internasional yang terdiri dari lima investor keuangan terpendang di dunia, melakukan LBO terbesar di Indonesia, untuk mendapatkan kendali atas sebagian besar anak perusahaan yang telah beroperasi, yang menjadi cikal bakal Adaro Energy. Pada awalnya, sebesar 95% dari AS\$ 973 juta LBO dibiayai oleh dana pinjaman, dengan hutang AS\$ 923 juta dan ekuitas AS\$ 50 juta. Grup perusahaan dipimpin oleh perwakilan dari setiap pemegang saham dalam bentuk "*Governing council*".

Untuk menjamin pembiayaan yang dibutuhkan dari bank-bank LBO serta menjamin kepastian dalam hal kemampuan membayar hutang yang baru, Adaro Indonesia mengadopsi sebuah strategi pemasaran yang bersifat defensif, yaitu pemasaran dengan menggunakan volume dan harga yang ditetapkan untuk jangka panjang. Sebagian besar kontrak ini, yang disebut dengan "Kontrak Warisan (*legacy contracts*)" masih berlaku. Pada tahun 2008, 20 juta ton volume penjualan merupakan kontrak warisan. Di tahun 2009 dan 2010 kami memiliki masing-masing 20 juta ton kontrak warisan yang akhirnya menurun menjadi 10 juta ton di tahun 2011.

Segara setelah LBO dilaksanakan, keputusan diambil untuk meningkatkan efisiensi pekerjaan dan produksi dengan mengaspal jalan sepanjang 75 km dari tambang ke terminal sungai. Strategi ini dilakukan sebagai bagian dari strategi jangka panjang untuk membuat integrasi tambang-ke-pelabuhan (*pit-to-port*). Strategi ini telah menghasilkan lonjakan produksi sebesar 30% pada tahun 2006 dan diikuti dengan peningkatan produksi di tahun-tahun berikutnya.

Sejak tahun 2005, seiring dengan kinerja yang terus meningkat, grup kami secara konsisten melakukan pembiayaan kembali (*refinancing*) dan merekapitalisasi hutang, sehingga dapat memperkuat struktur modal dan mengurangi biaya. Meski efektif, struktur grup cukup rumit, sehingga untuk memperbaiki dan memperlancar proses pengambilan keputusan, diputuskan untuk mengadakan IPO untuk membiayai akuisisi dan mereorganisasi perusahaan menjadi struktur yang lebih sederhana, dengan meletakkan seluruh pengendalian pada Padang Karunia (yang kemudian berubah nama menjadi Adaro Energy) dan melikuidasi perusahaan-perusahaan yang tidak diperlukan.

Banyak pengamat pasar modal mengindikasikan bahwa kami telah melaksanakan LBO "klasik", dalam akuisisi yang melibatkan pembiayaan hutang yang besar, yang diikuti dengan peningkatan kinerja, penurunan tingkat hutang dan biaya melalui pembiayaan kembali (*refinancing*), dan akhirnya mengadakan IPO. Mungkin satu perbedaan dari yang kami lakukan dengan LBO umum adalah, alih mengubah tim manajemen yang sudah ada, para pemegang saham yang baru mempertahankan tim-tim operasional dan pemasaran yang berpengalaman dan memiliki keahlian yang tinggi, dengan menempatkan masing-masing direktur ke dalam jajaran pimpinan Adaro Energy. Perbedaan lainnya adalah para investor keuangan internasional memilih untuk tidak mencairkan investasi mereka dengan IPO, melainkan memilih untuk berpartisipasi dalam IPO dan memiliki sebagian Adaro Energy. Hal ini mungkin disebabkan oleh tingginya penilaian yang diberikan terhadap kualitas pertambangan batubara yang dimiliki oleh grup.

Tentunya tidak diragukan lagi bahwa IPO adalah transisi terbesar grup dan merupakan prestasi kami yang terbesar di tahun 2008. Ini juga sekaligus menjadi tantangan terbesar bagi kami. Hal ini merupakan puncak dari kerja keras selama tiga tahun untuk meningkatkan kinerja dan menurunkan beban hutang yang dilakukan di tengah-tengah kondisi dimana banyak pihak mengamati industri batubara Indonesia, sehingga diperlukan pengungkapan yang lebih banyak dan perhatian yang besar supaya IPO dapat terlaksana. Penting bagi kami untuk merampungkan IPO jauh sebelum pemilu 2009 dilaksanakan. Meskipun kami tidak memperkirakan seberapa drastis krisis hutang di Amerika dan Eropa akan mempengaruhi ekonomi di Asia, kami bersyukur bahwa kami terdorong untuk segera merampungkan IPO, karena jika kami terlambat hanya beberapa bulan saja, krisis itu akan sampai ke Asia dan mungkin IPO bahkan tidak menjadi kenyataan.

Kami mendapatkan manfaat langsung dari IPO dalam hal pengendalian yang lebih baik dan integrasi vertikal dari rantai pasokan batubara kami akan meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya, serta memungkinkan kami untuk meningkatkan pelayanan pelanggan, dan meletakkan landasan dalam rangka memperbesar volume produksi menjadi 80 juta ton dalam jangka waktu lima tahun, dan bahkan mungkin bergerak memasuki industri pembangkit listrik. Bagaimanapun juga, menjadi perusahaan terbuka juga membawa beberapa manfaat lain, seperti memperoleh penilaian pasar bagi Perusahaan, menambah akses modal, menurunkan biaya modal, tata kelola perusahaan yang lebih baik, dan pengakuan serta kredibilitas yang lebih tinggi di antara banyak pemangku kepentingan termasuk pemerintah, pelanggan, pemasok, kontraktor, dan karyawan kami.

2008: Peristiwa-peristiwa Operasional

Tonggak bersejarah yang penting di tahun 2008 adalah ketika PT Adaro Indonesia, perusahaan pertambangan batubara yang kami miliki seluruhnya, sekaligus sumber pendapatan kami yang terbesar, diakui sebagai produsen batubara terbesar kedua di Indonesia. Setiap tahun sejak pengoperasiannya, volume produksi terus meningkat, dan selama sepuluh tahun terakhir volume produksi meningkat dengan rasio pertumbuhan tahunan sebesar 13%. Kami percaya bahwa produksi adalah indikator kinerja yang paling penting, mengingat banyaknya variabel yang harus dikelola untuk meningkatkan produksi. Kami juga percaya bahwa kami mampu mencapai target. Dengan meningkatkan produksi sebesar 7% hingga menjadi 38,5 juta ton, kami sudah melampaui target yang dianggarkan, yaitu 35,1 juta ton. Dengan skala produksi tersebut, tambang Tutupan berpredikat sebagai tambang tunggal yang terbesar keempat di dunia.

Salah satu tantangan terpenting di tahun 2008 adalah upaya menghadapi cuaca buruk yang ekstrem dan tidak normal yang terjadi di awal tahun, dalam rangka tetap mencapai target. Tidak seperti kebanyakan pesaing, kami memutuskan untuk tidak menyatakan keadaan kahar (*force majeure*) karena cuaca yang buruk dan tetap memenuhi pesanan pelanggan seperti biasanya. Namun demikian dalam cuaca yang ekstrem, terjadi hambatan pasokan layanan, misalnya ketersediaan layanan tongkang dan derek terapung, serta peralatan dan suku cadangnya, sehingga terjadi keterlambatan (*backlog*) atas pengiriman batubara, dan kami harus dikenakan denda (*demurrage*) yang sangat besar. *Demurrage* adalah denda yang harus dibayar oleh penjual ketika kapal pelanggan harus ditunda keberangkatannya akibat menunggu muatan. Dengan tingkat *demurrage* yang tidak normal karena kondisi ekonomi yang sangat baik pada saat itu, mengakibatkan beban *demurrage* yang harus kami tanggung sebesar AS\$ 83 juta. Namun kami mengerti bahwa para pelanggan menghargai upaya kami untuk tetap mengirimkan pesanan batubara mereka tanpa mempedulikan kondisi yang sulit, pada saat para pesaing menyatakan hal itu sebagai kondisi kahar (*force-majeure*).

Salah satu prestasi yang dicapai di tahun 2008 terkait dengan perataan permukaan lereng tambang (*pit*) utama di Tutupan yang dilakukan oleh kontraktor utama kami dengan melapisi jalan yang tahan atas segala macam kondisi cuaca yang merupakan risiko terbesar dalam mencapai target. Kami percaya bahwa hubungan baik dengan para kontraktor adalah faktor yang sangat penting. Dengan membangun visi yang selaras dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama, sampai saat ini kami mampu mempertahankan pertumbuhan produksi yang konsisten dari tahun ke tahun. Pada tahun 2008, kami gembira dapat menyelesaikan negosiasi kontrak dengan para kontraktor atas jasa transportasi dan penambangan yang mereka berikan. Prestasi lainnya pada akhir tahun 2008 adalah jaminan pasokan oleh para kontraktor hingga 90% peralatan tambang yang dibutuhkan untuk tahun 2009.

Pada tahun 2008, terjadi peningkatan pada kapasitas tongkang dan muatan derek karena lima kontraktor menambah investasi dengan beberapa set tongkang dan derek terapung. Pada akhir tahun 2008, kami telah menyelesaikan 90% kapasitas pengolahan Kelanis menjadi 55 juta ton per tahun, dengan memasang sebuah mesin pemecah tambahan.

Dari segi lingkungan, kami bangga menjadi satu-satunya perusahaan batubara yang meraih peringkat Hijau dari Anugerah Lingkungan PROPER. Selama tahun 2008, kami merehabilitasi 1.584 hektar lahan dengan penanaman kembali dan rehabilitasi, dari lahan bersih seluas 2.382 hektar.

Kami juga menerima Anugerah Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) untuk upaya kami meningkatkan kesejahteraan dan mendukung perkembangan masyarakat di sekitar wilayah pengoperasian. Sebagai pemilik tambang tunggal, kami menganggap hubungan masyarakat dan dukungan dari penduduk lokal sebagai hal yang sangat penting.

Tata Kelola Perusahaan

Direksi dan Komisaris Adaro Energy menanggapi tata kelola usahanya dengan serius, dengan pertimbangan bahwa tata kelola usaha yang bukan saja memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan dan masyarakat, namun juga bagi bisnis kami. Dalam bisnis yang diatur dan diawasi dengan ketat, suatu perusahaan tidak akan bisa berhasil dan menghasilkan laba jika tidak didukung oleh masyarakat sekitar, pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dengan memperhatikan prinsip-prinsip pengelolaan usaha yang adil, bertanggung jawab, dan terbuka. Pelaksanaan tata kelola usaha yang baik mulai terbentuk sejak LBO tahun 2005, yaitu saat Komite Pengarah Bank-bank pendukung LBO menuntut Adaro untuk membuat keputusan-keputusan bisnis yang tepat dan terbuka serta untuk kepentingan perusahaan. Tidak adanya satu pemegang saham pengendali utama yang dominan telah membuat lingkungan pengendalian yang alami diantara para pemegang saham pengendali tersebut. Terakhir, melalui Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) mengharuskan kualitas tata kelola usaha yang lebih baik. Kami selalu berpendapat bahwa tata kelola usaha yang baik adalah tugas yang berkelanjutan dengan selalu didukung dengan pengawasan yang mendalam dari pelaku pasar dan masyarakat pada umumnya.

Pengerukan Alur Barito

Salah satu prestasi terpenting lainnya di tahun 2008 adalah penyelesaian alur Barito yang baru. Dengan biaya sekitar AS\$ 42 juta, serta melibatkan kontraktor kelautan kelas dunia Van Oord, pembangunan alur lurus yang dalam sepanjang 15 kilometer ini melalui mulut Sungai Barito, telah meningkatkan kapasitas sungai dari 60 juta ton per tahun menjadi 200 juta ton per tahun. Hal

ini merupakan langkah penting untuk membantu kami mencapai target tahun ini dan untuk menambah 80 juta ton lagi di lima tahun mendatang. Langkah pengurangan hambatan (*debottle-necking*) penting ini adalah satu upaya lagi dalam proses yang berkelanjutan dari peningkatan dan pengkokohan rantai pasokan batubara kami dari tambang ke pelabuhan.

Salah satu aspek penting dari pengerukan Alur Sungai Barito di tahun 2008 adalah akuisisi 51% dari sub kontraktor, PT Sarana Daya Mandiri ("SDM"). SDM memenangkan tender untuk menjadi sub kontraktor pengerukan dari sebuah perusahaan gabungan yang dimiliki oleh otorita pelabuhan nasional dan Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan. SDM akan menghasilkan pendapatan setiap tahunnya dengan menarik biaya tol sungai AS\$ 0,30 per ton kepada pengguna terusan ini. Akuisisi 51% dari PT Rahman Abdijaya adalah suatu transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Nilai nominal yang dibayar oleh Adaro Energy adalah sebesar Rp 128 juta. Karena kepemilikan dibeli dari pemegang saham mayoritas Adaro Energy, transaksi ini merupakan transaksi pihak terkait.

Efisiensi Biaya

Adaro Energy tetap menjaga kecukupan kas dan meningkatkan operasinya dengan berinvestasi pada langkah-langkah penghematan biaya. Salah satu proyek tersebut adalah investasi untuk mengeruk alur baru di mulut Sungai Barito. Langkah ini telah meningkatkan kapasitas delta sungai dan akan mengurangi biaya melalui pengurangan separuh waktu dan jumlah kapal derek (*tugs*) yang dipakai untuk menarik tongkang melewati mulut sungai. Selain itu, Adaro Energy juga akan dapat meningkatkan penggunaan pelabuhan Taboneo untuk kegiatan pemuatan kapal, di mana jarak pengangkutan dengan tongkang juga akan berkurang. Sejalan dengan turunnya harga minyak global, komponen biaya bahan bakar Adaro, yang merupakan komponen biaya yang cukup signifikan, juga mengalami penurunan. Untuk menjaga kecukupan kas, Adaro Energy juga telah membatalkan program pembelian kembali saham (*share repurchase program*).

Selain itu, Adaro Energy telah mengimplementasikan langkah efisiensi biaya yang meliputi seluruh tingkatan, dan masing-masing unit diminta untuk melakukan efisiensi biaya. Seperti yang pernah saya sampaikan sebelumnya, "Selama periode ketidakpastian global, kami akan kembali ke bisnis inti kami dan fokus pada aktivitasnya."

Pemasaran

Pada awalnya, kami mulai menjual batubara dari konsesi kami pada tahun 1992, dan beberapa tahun kemudian kami mulai memperoleh pemahaman pasar yang sadar akan manfaat Envirocoal dan layanan kami yang terpercaya dan dapat diandalkan. Dari 41 pelanggan kami di 17 negara, sebagian besar merupakan perusahaan pembangkit listrik. Banyak pelaku pasar mengatakan bahwa sebenarnya Adarolah yang menciptakan pasar internasional untuk batubara sub-bituminus yang ramah lingkungan.

Namun tahun 2008 juga merupakan tahun ekstrem yang berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Di awal tahun, harga batubara dunia naik ke titik tertinggi. Untuk menjalankan strategi negosiasi harga tahunan yang sedang diterapkan, kami mengunci harga untuk pengiriman di tahun 2009 dengan harga yang jauh lebih tinggi dari sebelumnya, dan mendapatkan pesanan batubara yang jauh melebihi perkiraan volume produksi. Kami sama sekali tidak menjual batubara di pasar *spot* dan biasanya hanya sedikit dikaitkan dengan indeks. Bahkan meskipun dikombinasikan dengan kontrak warisan, dimana harga-harga ditentukan dengan pelanggan pihak ketiga beberapa tahun yang lalu sebagai bagian strategi pemasaran yang defensif untuk memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh bank-bank LBO, kami mengharapkan kenaikan yang tinggi terhadap harga jual rata-rata tahun 2009.

Di awal semester kedua tahun 2008 kami menerima instruksi tertulis dari pemerintah untuk menegosiasi ulang harga-harga kontrak warisan untuk tahun 2009. Dari empat belas pelanggan, sebelas menyetujui harga minimum baru yang dibuat oleh pemerintah. Terhadap tiga pelanggan, pada tanggal 3 Desember 2008, kami harus menahan pengiriman dan menyatakan kondisi kahar (*force majeure*). Di akhir tahun 2008, kami masih tetap belum memperoleh kesepakatan dengan ketiga pelanggan tersebut. Sebagai bagian dari kontrak kami dengan Pemerintah Indonesia (pemilik batubara), rencana bisnis tahun berikutnya, termasuk harga jual, yang kami buat harus mendapat persetujuan pemerintah.

Tentunya kami harus menangani negosiasi ulang dengan hati-hati dan perhatian yang besar karena kami sangat menghargai kesetiaan jangka panjang pelanggan kami maupun reputasi kami sebagai pemasok batubara yang terpercaya dan dapat diandalkan. Sebagai akibat dari kondisi harga tinggi dimana kami sudah melakukan negosiasi untuk pengiriman di tahun 2009, bersamaan dengan negosiasi ulang dari kontrak warisan, kami memperkirakan pencapaian harga jual rata-rata tahun 2009 akan lebih tinggi dari tahun 2008.

Hutang

Sejak LBO yang dilakukan pada tahun 2005, tingkat hutang saat ini adalah hasil dari pembiayaan kembali (*refinancing*) dan pembayaran yang konsisten dan teratur untuk mengurangi beban bunga dan jumlah pinjaman. Kebijakan menurunkan hutang dan biaya pinjaman akan terus dilanjutkan. Hampir seluruh pinjaman kami adalah dalam mata uang Dolar Amerika, yang sesuai dengan mata uang sebagian besar pendapatan dan porsi biaya. Di akhir kuartal ketiga tahun 2008, kami telah mengurangi pinjaman jangka panjang setelah dikurangi porsi hutang yang jatuh tempo dalam waktu setahun sebesar Rp 325 miliar, atau setara dengan 4%, dari Rp 7.944 miliar. Namun seiring dengan melemahnya Rupiah pada kuartal keempat, di akhir tahun 2008, walaupun tanpa mengambil pinjaman tambahan dan telah melakukan tambahan pembayaran sebesar AS\$ 17,4 juta, hutang jangka panjang setelah dikurangi porsi hutang yang jatuh tempo dalam waktu setahun naik sebesar 52% menjadi Rp 9.010 miliar. Dalam Dolar Amerika, karena konsolidasi pinjaman dengan CTI, nilai hutang jangka panjang setelah dikurangi porsi hutang yang jatuh tempo dalam waktu setahun naik 31% menjadi AS\$ 823 juta.

Belanja Modal di tahun 2008

Di tahun 2008, Adaro Energy menghabiskan AS\$ 255 juta untuk belanja modal, yang mencerminkan kenaikan 155% (dalam AS\$) dari jumlah yang dipakai pada tahun 2007. Rincian belanja modal tahun 2008 adalah sebagai berikut: AS\$ 115 juta (pembelian peralatan

oleh SIS, jasa kontraktor penambangan Adaro Energy), AS\$ 60 juta (akuisisi tanah Cakung, Kalimantan), AS\$ 42 juta (pengerukan Alur Sungai Barito), AS\$ 10 juta (pembangkit listrik mulut tambang MSW), AS\$ 15 juta (pemeliharaan jalan dan lainnya), AS\$ 13 juta (pelabuhan Sungai Kelanis).

Rantai Pasokan Batubara

Adaro Indonesia mengoperasikan tambang batubara Tutupan, berlokasi di dekat Tanjung, Kalimantan Selatan. Area konsesi juga termasuk deposit Wara, dan secara total mengandung sekitar 3,5 miliar ton sumber daya dan cadangan batubara sub-bituminus sesuai laporan yang dibuat berdasarkan standar JORC. Batubara kami, dengan merek Envirocoal yang dikenal di 17 negara, memiliki kandungan sulfur, abu, dan nitrogen yang sangat rendah. Dengan batubara yang memiliki kandungan energi sedang, dengan nilai kalori sekitar 5.200 kkal/kg, kami menjual batubara dengan diskon proporsional dibandingkan dengan batubara bituminus dengan kandungan energi yang lebih tinggi. Namun, oleh karena memiliki sifat yang ramah lingkungan dan manfaat lainnya seperti efisiensi panas yang lebih tinggi, biaya operasional dan modal rendah, serta pelayanan pelanggan yang prima dalam hal kepercayaan dan kehandalan, Envirocoal banyak diminati oleh berbagai perusahaan pembangkit listrik di seluruh dunia.

Penggalian, pengupasan lapisan tanah penutup (*overburden*) dan pengangkutan dikerjakan oleh empat kontraktor, salah satunya adalah PT Saptaindra Sejati ("SIS"), yang 86% sahamnya dimiliki oleh Adaro Energy. Sekitar setengah volume produksi ditambang dan diangkut oleh PT Pamapersada Nusantara yang dimiliki oleh PT United Tractors Tbk, sedangkan PT Bukit Makmur Mandiri Utama, SIS dan PT Rahman Abdijaya masing-masing bertanggung jawab atas sekitar 20%, 20% dan 10%. Dari lokasi tambang, batubara diangkut oleh truk sepanjang jalan pribadi kami sepanjang 75km ke fasilitas Sungai Kelanis milik kami sendiri, yang merupakan salah satu terminal darat terbesar di dunia. Di Kelanis, batubara ini diremukkan, dan tanpa membutuhkan pemrosesan atau pencucian, batubara ini dimuat ke dalam tongkang yang dimiliki dan dioperasikan oleh lima kontraktor, dan diangkut sejauh 240 km menyusuri Sungai Barito ke pelabuhan terbuka dekat Banjarmasin, untuk kemudian dimuat ke kapal-kapal pelanggan untuk di ekspor, atau untuk diteruskan ke pelabuhan batubara milik kami, PT Indonesia Bulk Terminal ("IBT"). Di IBT, batubara disimpan atau dicampur, sebelum dimuat ke kapal pelanggan. Batubara yang dijual secara domestik diangkut langsung dengan tongkang ke seluruh pelanggan di berbagai pelabuhan di seluruh Indonesia. Oleh karena Adaro Indonesia tidak dapat menangani batubara pihak ketiga, Coaltrade Services International Pte. Ltd. ("CTI"), Divisi Marketing Adaro Energy yang bertempat di Singapura, membeli dan mencampur sekitar 20% produksi batubara ramah lingkungan Adaro Indonesia untuk dijual terutama kepada perusahaan-perusahaan tenaga listrik dunia.

Strategi – Meningkatkan Rantai Pasokan Batubara, Integrasi Tambang hingga Pelabuhan (*Pit to Port*)

Model bisnis kami merupakan satu contoh integrasi yang lengkap sebuah rantai pasokan batubara, sehingga memudahkan dalam pengendalian produksi, memenuhi kebutuhan pelanggan dengan baik, dan meningkatkan efisiensi. Sebagai tambang batubara yang mempunyai kandungan energi dengan tingkat sedang, kami dapat memenangkan persaingan dengan menjaga biaya kami tetap rendah, dengan menawarkan produk berkualitas tinggi yang terpercaya dan menyediakan layanan pelanggan yang dapat diandalkan. Dalam penerapan model ini, kami berfokus kepada peningkatan cadangan layak tambang, pengembangan infrastruktur, memfasilitasi hubungan masyarakat yang kuat lewat berbagai program pengembangan, dan yang tak kalah penting, menjaga dan mengembangkan hubungan dengan pelanggan bonafit kami yang setia.

Satu bagian penting dari strategi ini adalah integrasi berkelanjutan dan peningkatan kualitas rantai pasokan batubara kami. Bila kami dapat mengangkut batubara dari tambang ke pelabuhan dengan cara yang lebih baik dan makin dapat diandalkan, kami juga akan dapat meningkatkan daya saing, dan mampu memperbesar produksi sampai 80 juta ton dalam lima tahun mendatang. Integrasi *pit to port* sebenarnya telah menjadi strategi kami sejak dulu. Di tahun 2002 kami membeli saham milik kontraktor penambangan SIS. Di tahun 2008, dengan menggunakan dana IPO, kami membeli saham tambahan di perusahaan tersebut sehingga saham kami menjadi 86%. Tanpa SIS, kami tidak akan dapat mencapai produksi sebesar 38,5 juta ton produksi di tahun 2008. Di tahun-tahun mendatang, jika SIS dapat bekerja dengan lebih baik, produksi kami yang ditangani oleh SIS akan meningkat menjadi 50%. Setelah LBO di tahun 2005, kami mengaspal jalan pengangkutan sejauh 75 km dari Tutupan, yang meningkatkan produksi sebesar 30% pada tahun 2006, meningkatkan efisiensi dan membantu mempertahankan biaya tetap rendah. Di tahun 2008, kami mengeruk sebuah alur baru di mulut Sungai Barito, langkah yang memungkinkan kami untuk memperbesar produksi dan meningkatkan ketahanan dari rantai pasokan batubara kami.

Langkah berikutnya dari integrasi tambang hingga pelabuhan adalah menjembatani celah satu-satunya dalam rantai pasokan batubara kami, yaitu pengangkutan dengan tongkang dan pengapalan. Di tahun 2009, kami berencana untuk membeli salah satu kontraktor tongkang dan pemuatan kapal. Selama ini para kontraktor selalu menyediakan layanan yang baik, namun tidak ada substitusi lain untuk kontrol langsung. Di tahun 2008, seiring dengan kondisi pasokan dan pasar komoditas yang naik, kami terkadang merasa sulit untuk mendapatkan layanan yang dapat dipercaya dan diandalkan. Dengan memegang kendali atas perusahaan pengangkutan dan pengapalan, kami akan memiliki kendali yang lebih baik pula atas rantai pasokan dan menurunkan risiko ketergantungan pada pihak lain. Mengenai transaksi ini, Direktur Operasional Chia Ah Hoo mengatakan, "Karena tambang batubara kami berlokasi jauh dari pelabuhan, sudah seharusnya kami memiliki kendali langsung atas transportasi air dan pemuatan kapal. Kami sudah memiliki kendali atas tambang dan transportasi darat dan memiliki sebuah fasilitas pelabuhan; sekarang kami dapat menghubungkannya dengan sempurna dari tambang ke pelabuhan".

Langkah lain yang akan kami ambil untuk meningkatkan integrasi *pit to port* dan efisiensi rantai pasokan batubara adalah dengan membangun sebuah ban berjalan (*conveyor belt*) darat di sepanjang jalan pengangkutan 75 km. Alat ini akan dihidupkan oleh pembangkit listrik mulut tambang berbasis batubara bertenaga 60 megawatt, yang akan dibangun di konsesi tambang dan menggunakan batubara kami sebagai bahan bakar. Alat ini sedang dibangun untuk alasan efisiensi sehingga kami tidak dibatasi oleh jalan pengangkutan yang ada untuk memudahkan jalur transportasi batubara dari tambang ke sungai. Pembangkit listrik ini akan dibangun oleh anak perusahaan kami, PT Makmur Sejahtera Wisesa ("MSW") yang sahamnya kami miliki sebanyak 99,92%.

Dampak Krisis Ekonomi: Kembali ke Asal, namun Tetap Berkembang

Ketika krisis ekonomi menimpa Asia di akhir kuartal ketiga tahun 2008, sama seperti banyak perusahaan lain, kami sangat terkejut dengan dampaknya yang sangat luas. Reaksi awal kami terhadap krisis ini adalah menunda rencana pengembangan, mengambil tindakan untuk menjaga kas dan memastikan persediaan kas yang memadai, dan mengkaji ulang strategi untuk pengembangan ke depan. Setelah mengkaji ulang, kami memutuskan untuk terus maju dengan rencana kami. Berdasarkan hasil analisa direksi, "Tanggapan kami terhadap kondisi pasar yang sulit saat ini adalah dengan memperkuat bisnis inti Adaro ('back to basics'). Pertambangan adalah bisnis yang membutuhkan waktu yang lama untuk menunjukkan hasil, membutuhkan modal besar, dan bersifat jangka panjang. Kita harus melanjutkan model bisnis yang sudah lama kita terapkan, yaitu untuk integrasi lebih lanjut dan perbaikan operasi yang telah ada. Kita memiliki berbagai strategi yang akan membantu kita mewujudkan Adaro Energy yang lebih besar dan lebih baik."

Tinjauan untuk Tahun 2009

Belanja Modal

Kami telah merencanakan belanja modal di tahun 2009 sebanyak AS\$ 251 juta, sedikit lebih rendah dari AS\$ 255 juta yang kami belanjakan pada tahun 2008. Kami berharap dapat membiayai seluruh belanja modal dengan dana tunai yang tersedia, dana tunai dari hasil operasi dan fasilitas pinjaman yang ada.

Rincian belanja modal tahun 2009 adalah sebagai berikut: AS\$ 60 juta (pembelian peralatan oleh SIS), AS\$ 52,5 juta (MSW), AS\$ 20 juta (akuisisi lahan), AS\$ 20 juta (pemeliharaan jalan), AS\$ 10 juta (pelabuhan Sungai Kelanis), AS\$ 10 juta (pemeliharaan Alur Sungai Barito), dan AS\$ 78 juta (akuisisi perusahaan tongkang).

SIS biasanya akan menargetkan sekitar AS\$ 30-40 juta untuk pembelian peralatan. Tiga kontraktor penambangan kami memiliki rencana belanja modal sendiri. Kami akan mulai melakukan belanja modal di tahun 2009 untuk pembangunan proyek ban berjalan.

Biaya Kas

Pada saat harga bahan bakar turun, seiring dengan meningkatnya jarak tempuh jalan angkut dan rasio nisbah kupas (walaupun masih relatif kecil di 4,5-4,75), kami berharap agar biaya kas kami, tidak termasuk royalti, untuk tetap stabil dibandingkan tahun 2008. Hal ini akan membuat Perusahaan tetap berada dalam posisi sebagai produsen batubara dengan biaya rendah dibandingkan dengan industri.

Akses Modal dan Pinjaman

Kami berharap agar akses modal tetap baik karena kebanyakan kreditur kami akan terus mendukung rencana pertumbuhan jangka panjang kami. Di awal tahun 2009, kami mampu memperoleh AS\$ 185 juta dalam bentuk pinjaman jangka pendek dan menengah dari sebuah sindikat bank internasional, untuk membiayai kembali fasilitas pinjaman sebesar AS\$ 80 juta yang kami pergunakan saat ini dan untuk pembiayaan usaha, serta keperluan modal kerja lainnya.

Kami menganggap bahwa tingkat hutang kami masih dalam tingkat yang moderat dan terkendali. Kami hanya akan menambah pinjaman lagi jika benar-benar dibutuhkan dan dengan mempertimbangkan risiko yang terkait.

Volume Produksi dan Harga-harga 2009

Kami tetap menargetkan 42-45 juta ton produksi di tahun 2009 meskipun angka aktual akan berada pada kisaran target yang rendah. Di awal tahun 2009, produksi masih berlanjut sesuai yang direncanakan, meskipun dalam kondisi cuaca yang kurang baik.

Kami tetap optimis untuk dapat mencapai target harga 2009. Produksi kami habis terjual untuk tahun 2009, dan hingga bulan April 2009, 80% dari volume produksi kami sudah ditetapkan harganya, dimana sebagian besar ditetapkan atas dasar negosiasi.

Dividen

Dengan tidak menentunya kondisi saat ini, kami mengawasi perputaran kas yang tersedia dan yang akan datang dan juga kebutuhan kas dengan seksama, sejalan dengan tingkat hutang dan belanja modal. Dengan pertimbangan ini, kami akan mencoba untuk memaksimalkan dividen untuk memberikan nilai kepada pemegang saham, namun tidak melebihi jumlah yang diijinkan oleh para kreditur, sehingga akan dapat menjaga struktur permodalan yang kuat.

Pada akhirnya, kami juga menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah menjadikan tahun 2008 tahun yang luar biasa bagi Adaro Energy. Kami menyongsong tahun 2009 sebagai tahun untuk meningkatkan produksi, mengurangi biaya dan memperbesar keuntungan, serta mencapai tujuan utama kami yaitu memberikan imbal hasil yang maksimal bagi pemegang saham.

Atas nama Direksi,

Garibaldi Thohir
Presiden Direktur

Catatan – Kami mengundang Anda untuk menghubungi Departemen Hubungan Investor (lihat pada bagian belakang laporan ini untuk detail alamat dan datanya) untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai perusahaan kami; mengadakan pertemuan dengan manajemen, dan bila memungkinkan mengadakan perjalanan ke lokasi untuk melihat tambang batubara kami, salah satu tambang batubara terbesar di dunia. Kami menantikan kabar dari Anda.



Pengelola Adaro

Dewan Komisaris 42

Direksi 44

Manajemen Sumber Daya Manusia 46

Dewan Komisaris

Edwin Soeryadjaya – Presiden Komisaris

Warga Negara Indonesia, 58 tahun, Edwin Soeryadjaya memperoleh gelar Bachelor of Business Administration dari University of Southern California pada tahun 1974.

Edwin Soeryadjaya saat ini menjabat sebagai Presiden Komisaris di Perusahaan, PT Global Kalimantan Makmur, PT Saratoga Power, PT Lintas Marga Sedaya, PT Adaro Indonesia, PT Saratoga Sentra Business, PT Tenaga Listrik Gorontalo, ATA, Dianlia, PT Alberta Investama Sedaya, PT Mitra Global Telekomunikasi Indonesia, SIS, MSW, IBT, JPI, SMP, PT Saratoga Investama Sedaya, PT Pandu Dian Pertiwi dan PT Saratogasedaya Utama. Edwin Soeryadjaya saat ini juga menjabat sebagai Komisaris di PT Baskhara Utama Sedaya, PT Mitra Pinasthika Mustika dan PT Alberta Capital. Selain menjabat sebagai Presiden Komisaris dan Komisaris, Edwin Soeryadjaya saat ini juga menjabat sebagai Direktur Utama di PT Batara Ismaya, PT Aria Infotek dan PT Unitras Pertama.

Sebelumnya, bergabung dengan PT Astra International ("Astra") pada tahun 1978. Pada tahun 1987 hingga 1990, Edwin Soeryadjaya sukses merestrukturisasi struktur keuangan Astra dan pada bulan Februari 1990 sukses menanganai IPO Astra.



Theodore Permadi Rachmat – Wakil Presiden Komisaris

Warga Negara Indonesia, 64 tahun, Theodore Permadi Rachmat menyelesaikan pendidikannya dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1968 dengan jurusan Teknik Mesin.

Kini menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris di Perusahaan, Komisaris di ATA, PT Adaro Indonesia, IBT, JPI dan Dianlia, serta menjabat sebagai Presiden Komisaris di PT Adira Dinamika Multifinance Tbk dan Komisaris di PT Unilever Indonesia Tbk. Theodore Permadi Rachmat memulai karirnya di Astra sejak tahun 1969, kemudian menjadi General Manager HE Division (1971-1973), Direktur Marketing (1973-1976), Direktur Grup (1977-1980), Wakil Presiden Komisaris (1981-1984), Komisaris (1998-2000), Presiden Direktur (2000-2002), dan Presiden Komisaris (2002-2005).

Selain itu, Theodore Permadi Rachmat juga pernah menjabat sebagai Presiden Direktur (1977-1984) dan Komisaris (1984-1999) di PT United Tractors. Theodore Permadi Rachmat juga pernah menjabat sebagai Anggota Dewan Ekonomi Nasional (1999-2000), dan Komisaris di PT Multi Bintang Tbk (2002-2007).



Ir. Subianto – Komisaris

Warga Negara Indonesia, 65 tahun, Ir. Subianto menyelesaikan pendidikannya dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1969 dengan jurusan Teknik Mesin.

Ir. Subianto saat ini menjabat Komisaris di Perusahaan, ATA, PT Adaro Indonesia, JPI, SIS, MSW dan IBT. Selain itu, Ir. Subianto saat ini juga menjabat sebagai Presiden Direktur di PCI, PT Tri Nur Cakrawala, PT Pandu Alam Persada dan Komisaris di PT Persada Capital.

Ir. Subianto memulai karirnya di Astra pada tahun 1969 dan telah menjalankan berbagai fungsi manajemen pada beberapa perusahaan afiliasi dan anak perusahaan Astra. Dalam karir di Astra selama periode 1969-2006, Ir. Subianto pernah menjabat sebagai Direktur (1979-1990), Wakil Direktur Utama (1990-1998), Komisaris (1998-2000) dan Wakil Komisaris Utama (1997-1999). Ir. Subianto juga pernah menjabat sebagai Presiden Direktur (1989-1999) dan Komisaris (1999-2006) di PT Astra Agro Lestari.

Selain di Astra, Ir. Subianto juga pernah memegang beberapa posisi kunci di PT United Tractors, antara lain sebagai Direktur (1972-1979), Wakil Presiden Direktur (1979-1984), Presiden Direktur (1984-1997) dan Presiden Komisaris (1997-1999).

Di industri tambang batubara, Ir. Subianto memiliki pengalaman sebagai Presiden Komisaris (1995-2001) dan Komisaris (2001-2003) di PT Berau Coal.



Djoko Suyanto – Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, 57 tahun, Djoko Suyanto, telah menyelesaikan berbagai pendidikan di bidang militer antara lain di Akademi Angkatan Udara Republik Indonesia pada tahun 1973, Sekolah Penerbang Angkatan Udara pada tahun 1975, Sekolah Komando Kesatuan Angkatan Udara pada tahun 1989, Join Services Staff College, Australia pada tahun 1994 dan Lemhanas KRA XXXII. Djoko Suyanto memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Terbuka pada tahun 1992.

Selama berkecimpung di dunia militer, Djoko Suyanto telah memperoleh beberapa penghargaan atau bintang jasa antara lain Bintang Dharma, Bintang Yudha Dharma Utama, Bintang Swa Bhuwana Paksa Utama, Bintang Kartika Eka Paksi Utama, Bintang Jalasena Utama, Bintang Bhayangkara Utama, The Meritorious Service Medal Frist Class dari Republik Singapura, Darjah Paduka Keberanian Laila Terbilang Yang Amat Gemilang (DPKT) dari Sultan Brunei Darussalam dan Panglima Gagah Angkatan Tentara Malaysia dari Pemerintah Malaysia.

Djoko Suyanto pernah menjabat sebagai Komandan Skuadron 14 F-5 Tiger (1990-1992), Komandan Pangkalan Udara Jayapura (1992-1994), Komandan Pangkalan Udara Iswahyudi Madiun (1997-1999), Panglima Kosek Hanudnas I Jakarta (1999-2001), Panglima Koops AU II Makasar (2001-2002), Komandan Komando Pendidikan Angkatan Udara (2002-2003), Asisten Operasi KASAU (2003-2005), Kepala Staf Angkatan Udara (2005-2006) dan Panglima Tentara Nasional Indonesia (2006-2008).

**Ir. Palgunadi T. Setyawan** – Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, 69 tahun, Ir. Palgunadi T. Setyawan memperoleh gelar Sarjana dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1962 dengan jurusan Teknik Mesin dan gelar Dipl Ing Ballistic Engineer dari University of Belgrade, Yugoslavian Military Science and Industry Institute pada tahun 1966 dan pendidikan Sesko ABRI bagian darat pada tahun 1979.

Palgunadi T. Setyawan saat ini menjabat sebagai Komisaris di Perusahaan. selain itu, Ir. Palgunadi T. Setyawan juga menjabat sebagai Anggota Komite Audit PT Info Asia Tbk, Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk, Kepala Lembaga Pengembangan Manajemen & Kewirausahaan Universitas Al Azhar Indonesia (UAI), Konsultan Independen bidang Corporate Governance, Internal Audit dan Corporate Culture.

Sebelumnya Ir. Palgunadi T. Setyawan juga pernah menjabat sebagai Manager, Direktur, Kemudian Komisaris di PT United Tractors Tbk (1982-1998), Senior Wakil Presiden di Astra (1989-1997), Presiden Direktur di PT Astra Mitra Ventura (1992-1997), Direktur untuk Kawasan Asia di GIBB Ltd, UK (1997-1999), dan Eksekutif Wakil Presiden di Raja Garuda Mas (2000-2002).

**Lim Soon Huat** – Komisaris

Warga negara Malaysia, 43 tahun, telah memiliki pengalaman lebih dari 15 tahun di bidang keuangan dan manajemen perusahaan-perusahaan di lingkungan Grup Kuok di Singapura, Thailand, Hong Kong, China dan pada saat ini memegang posisi senior manajemen di beberapa anak perusahaan Grup Kuok di Indonesia.

Beliau sebelumnya menjabat sebagai General Manager/Direktur, Kerry (Thailand) Co., Ltd. (1994-2001), Direktur Pelaksana, The Shangri-La Hotel PLC, Thailand. (1996-2005), Direktur Pelaksana, The Post Publishing PLC, Thailand (1998-2003), Direktur Pelaksana, Kerry-Glory Flour Mills, Thailand (1995-2002), Direktur Pelaksana, Siam Seaport Warehouse & Terminal, Thailand (1995-2002), Group General Manager, Kerry Beverages Limited, HK. (2002-2003), General Manager, Dalian Coca-Cola Company, PRC (2003-2005).

Pada saat ini, beliau menjabat sebagai Presiden Direktur PT Pemukasakti Manisindah, Indonesia (2007-sekarang), Presiden Direktur PT Pundi Kencana, Indonesia (2007-sekarang), Presiden Direktur PT Swadharma Kerry Satya (2008-sekarang), Presiden Direktur PT Estetika Binagria (2008-sekarang), Direktur PT Saripuri Permai Hotel (2006-sekarang), Direktur PPB Group Berhad (perusahaan yang tercatat di KLSE, Malaysia) (2008-sekarang).



Direksi

Garibaldi Thohir – Presiden Direktur

Warga Negara Indonesia, 43 tahun. Garibaldi Thohir memperoleh gelar Sarjana dari University of Southern California pada tahun 1988, dan Master in International Marketing dari Northrop University, Los Angeles, Amerika Serikat pada tahun 1989.

Garibaldi Thohir saat ini menjabat sebagai Presiden Direktur di Perusahaan, ATA, PT Adaro Indonesia, Dianlia, JPI dan Direktur di IBT serta Komisaris di MSW.

Selain itu, Garibaldi Thohir juga menjabat sebagai Direktur Utama di PT Trinugraha Thohir, PT Allied Indo Coal, PT Padangbara Sukses Makmur dan Presiden Komisaris di PT Trinugraha Food Industri, PT Wahanaartha Harsaka, PT Wahanaartha Motorent serta Komisaris di PT Karunia Barito Sejahtera, PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk.



Christian Ariano Rachmat – Wakil Presiden Direktur

Warga Negara Indonesia, 36 tahun, Christian Ariano Rachmat memperoleh gelar Bachelor in Industrial Engineering dari Northwestern University pada tahun 1995.

Saat ini Christian Ariano Rachmat menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur di Perusahaan, Direktur ATA, PT Adaro Indonesia, IBT, JPI, MSW, SIS dan Dianlia. Selain itu, menjabat sebagai Direktur Utama di PT Anugerah Buminusantara Abadi.

Sebelumnya, Christian Ariano Rachmat pernah menjabat sebagai Business Analyst di A.T. Kearney (AS) (1995-1996); Business Analyst di Group Triputra (1999 – 2005); dan sebagai *operations researcher and supply chain management* di Toyota Motors (1996 – 1998).



Andre J. Mamuaya – Direktur Corporate Affairs dan Sekretaris Perusahaan

Warga Negara Indonesia, 38 tahun, Andre J. Mamuaya menyelesaikan pendidikan tekniknya dari jurusan Industrial Mechanical Engineering dari Tokyo Denki University (Jepang) pada tahun 1994 dan lulus dari American College – Los Angeles (Amerika Serikat) dengan jurusan Business Administration pada tahun 1996.

Andre J. Mamuaya saat ini menjabat sebagai Direktur Corporate Affairs dan Corporate Secretary di Perusahaan. Selain itu, Andre J. Mamuaya juga menjabat sebagai Direktur di ATA, JPI, SIS, SMP, MSW, Dianlia dan PCI serta Komisaris di PT Pandu Alam Persada dan PT Tri Nur Cakrawala.

Sebelumnya Andre J. Mamuaya pernah menjabat sebagai Direktur di PT Anugrahtimur Sejatiperdana (1997-2000).



Sandiaga S. Uno – Direktur Umum

Warga Negara Indonesia, 39 tahun, Sandiaga S. Uno merupakan lulusan *summa cum laude* dengan gelar Bachelor of Business Administration dari Wichita State University pada tahun 1990 dan memperoleh gelar Master of Business Administration dari George Washington University pada tahun 1992.

Sandiaga S. Uno saat ini menjabat sebagai Direktur Umum di Perusahaan, Presiden Direktur di IBT, PT Saratoga Infrastruktur, PT Baskhara Utama Sedaya, PT Interra Indo Resources, PT Tenaga Listrik Gorontalo, PT Saratoga Sentra Business, PT Saratoga Investama Sedaya, PT Mitra Global Telekomunikasi Indonesia, PT Alberta Investama Sedaya, PT Saratogasedaya Utama dan PT Alberta Capital. Selain itu, Sandiaga S. Uno juga menjabat sebagai Direktur di ATA, PT Adaro Indonesia, JPI dan, SMP, dan Komisaris di SIS, dan MSW.

Sandiaga S. Uno memulai karirnya sebagai *finance and accounting officer* di perusahaan Group Summa (1990-1993); *financial analyst* di Seapower Asia Investment Limited (sekarang bernama Pasific Century Regional Developments Limited) (1993 – 1994); Executive Vice President and Chief Financial Officer di NTI Resources Limited di Calgary, Kanada (1995 – 1998). Sejak tahun 1998 menjabat sebagai Managing Director di PT Saratoga Investama Sedaya, *private equity and direct investment company*.

Sandiaga S. Uno saat ini juga menjabat sebagai Direktur di Interra Resources Limited, Komisaris Utama di PT Capitalinc Investment Tbk, Komisaris di PT Darmo Satelit Town dan PT Unitras Pertama. Sandiaga S. Uno saat ini juga menjabat sebagai Ketua Umum BPP Himpunan Pengusaha Muda Indonesia dan Ketua Komite Tetap Pengembangan Informasi Pasar UMKM di Kamar Dagang & Industri Indonesia (KADIN).



David Tendian – Direktur Keuangan

Warga Negara Indonesia, 43 tahun, David Tendian lulus dari bidang Ekonomi dan Pemasaran dengan predikat *Honours and Distinction* pada tahun 1989 serta MBA di bidang Ekonomi dan Keuangan dari University of Illinois pada tahun 1991.

David Tendian saat ini menjabat sebagai Direktur Keuangan di Perusahaan, Chief Financial Officer dan Direktur di Adaro dan IBT. David Tendian sebelumnya pernah menjabat sebagai Senior Banking Sakura Bank, Standard Chartered Bank, Chase Manhattan Bank dan Citibank di Amerika Serikat dan Indonesia pada tahun 1991 hingga 1999 dan 2001 hingga 2002; Vice President Project Finance di PwC Kanada (1999-2001); Penasehat Keuangan di PT Bumi Resources Tbk (2002-2004) dengan tanggung jawab financial affairs PT Arutmin Indonesia; Chief Financial Officer di ANTV (2004 hingga 2005), koordinator dan transaksi akuisisi perusahaan Principia Management Group pada tahun 2005 hingga 2006.

**Chia Ah Hoo** – Direktur Operasional

Warga Negara Malaysia, 50 tahun, Chia Ah Hoo memperoleh gelar Bachelor of Applied Science (Civil Engineering) dari University of Windsor (Kanada) pada tahun 1984.

Saat ini menjabat sebagai Direktur Operasional di Perusahaan, Chief Operating Officer dan Direktur PT Adaro Indonesia dan IBT. Chia Ah Hoo bergabung dengan Adaro pada tahun 1991 sebagai Operations Manager untuk operasional tambang Adaro di Kalimantan dan sebagai General Manager sejak tahun 1998. Menjabat sebagai Direktur The World Coal Institute dan Direktur Asosiasi Pertambangan Indonesia (2002). Selain itu, memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di proyek konstruksi sipil dan proyek penambangan terbuka di Asia Tenggara.

**Alastair B. Grant** – Direktur Pemasaran

Warga Negara Selandia Baru, 67 tahun, Alastair B. Grant memperoleh gelar B.E. (Mining) dan M.E (Mining Engineering) dari Otago University (Dunedin, Selandia Baru) pada tahun 1963 dan 1965; pada tahun 1982 lulus dengan gelar B.A. (Economics) dari University of New England (N.S.W., Australia) dan telah memiliki pengalaman selama 41 tahun bekerja di industri mineral dan energi.

Alastair B. Grant saat ini menjabat sebagai Direktur Pemasaran di Perusahaan, PT Adaro Indonesia dan IBT. Sebelumnya Alastair B. Grant pernah menjabat sebagai Mining Engineer di Cobar Mines Pty., Ltd., Australia (1966-1969), Senior Mining Engineer di Utah Development Company, Australia (1969-1974), Project Manager Asia Tenggara di Utah International, Inc. (1974-1980), General Manager di PT Tropic Endeavor Indonesia (1980-1982), General Manager di Arutmin (1984-1986), General Manager di Utah Pacific Inc. (1986-1988), Managing Director di MEM Gold Exploration and Mining Ltd (1988-1990), General Manager di Adaro (1990-1998) dan Marketing Manager di Adaro (1999-2007).



Manajemen Sumber Daya Manusia

Tahun 2008 adalah tahun yang penuh tantangan dan kesuksesan bagi karyawan Adaro Energy. Direksi sangat bangga atas produktivitas dan kemajuan-kemajuan yang ditunjukkan selama tahun 2008. Pendekatan Adaro Energy dalam pengelolaan sumber daya manusia dimulai dengan prinsip bahwa organisasi bukanlah benda mati melainkan kesatuan orang yang berkumpul dan berorganisasi untuk mencapai visi dan tujuan yang sama. Tanpa pengembangan dan mempertahankan orang-orang terbaik, kami tidak akan mampu untuk terus membangun Adaro yang lebih besar dan lebih baik. Untuk itu, kami terus merekrut karyawan yang berkemampuan dan berpendidikan dari berbagai latar belakang dan dari seluruh penjuru dunia. Kami memperlakukan karyawan kami dengan adil, menghargai kinerja yang baik dan memberikan peningkatan karir bagi mereka yang berhasil. Kami memfasilitasi kondisi untuk diskusi yang membangun dan menerapkan kesetaraan dalam struktur manajemen.

Kami juga percaya bahwa untuk mendukung kegiatan kami, sangat penting bagi kami untuk mempekerjakan orang-orang yang memiliki karakter yang baik. Karenanya, seluruh karyawan Adaro diwajibkan untuk memiliki nilai-nilai yang meliputi sikap yang baik, berketetapan untuk mencapai tujuan, tanggap, peduli, kreatif, dan bermartabat. Manajemen kami juga harus bisa menciptakan lingkungan yang menumbuhkan kerjasama.

Di Adaro, kami juga percaya bahwa hubungan antara manajemen dengan karyawan serupa dengan hubungan dalam suatu keluarga yang harmonis. Bukan hanya itu, dengan menerapkan filosofi bahwa setiap manajer merupakan Manajer SDM, kami dapat mengembangkan potensi karyawan.

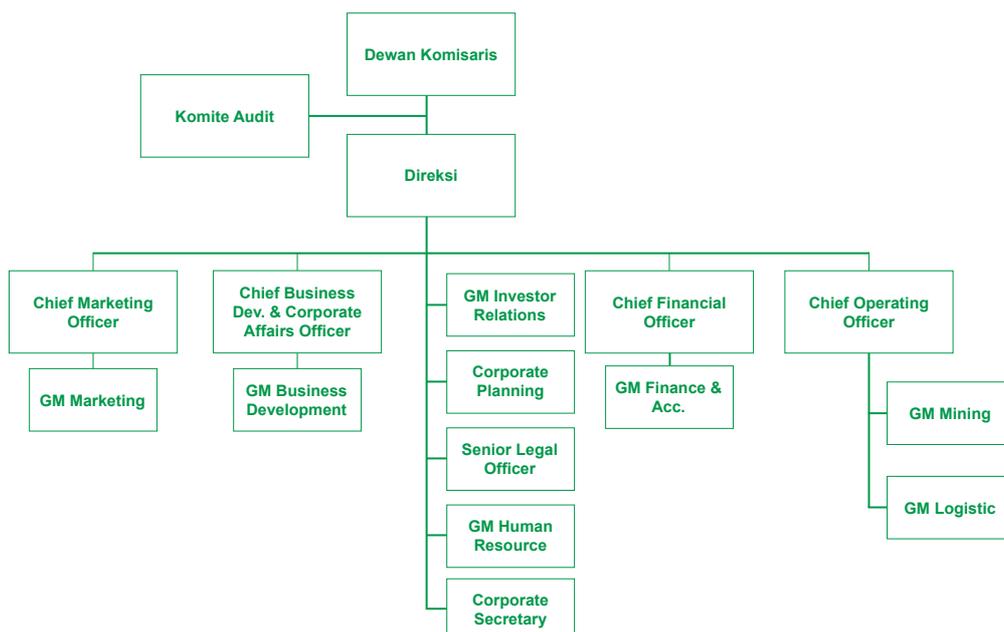
Program Pelatihan

Misi dari Divisi Sumber Daya Manusia adalah mendukung manajemen dalam mempersiapkan para pemimpin masa depan. Hal ini dicapai melalui program pelatihan yang baik dan kemudian akan meningkatkan produktivitas. Adaro Energy memberikan berbagai program pelatihan untuk meningkatkan keahlian teknis dan personal. Beberapa program pelatihan yang dilaksanakan di tahun 2008 meliputi: pelatihan untuk menggunakan peralatan penambangan dan transportasi di lapangan, pelatihan menggunakan bahan peledak secara aman, pelatihan kepemimpinan

Komposisi Karyawan Berdasarkan Pendidikan

Latar Belakang Pendidikan	AE	AI	ATA	IBT	MSW	SDM	SIS	CTI	JPI
SMU	2	255	0	209	5	3	2.654	2	0
Diploma	3	57	6	21	2	1	224	2	0
Sarjana (S1)	12	150	17	40	10	11	522	4	2
Master (S2)	8	6	2	0	4	0	2	1	0
Total	25	468	25	270	21	15	3.402	9	2

Struktur Organisasi



yang berkelanjutan, pelatihan bahasa Inggris dan Jepang, peningkatan keahlian menggunakan Bloomberg dan pelatihan psikologi seperti Myers-Briggs Type Indicator yang membantu setiap orang memahami karakteristik personal dan bagaimana membangun tim yang produktif.

Kebijakan Rekrutmen

Dalam melaksanakan rekrutmen, kami selalu mencari tenaga berbakat yang terbaik di pasar tenaga kerja. Kami percaya kami dapat melakukan hal ini bukan hanya karena kami merupakan salah satu perusahaan penambangan batubara yang terbesar di Indonesia, tetapi juga karena kami menciptakan lingkungan yang menghargai pencapaian individu. Kebijakan rekrutmen kami juga menekankan pada faktor-faktor non keuangan.

Pengembangan Organisasi

Adaro bertujuan untuk mempertahankan karyawan-karyawan terbaiknya dengan cara meningkatkan kemampuan teknis dan manajerial karyawan yang ada dan karyawan baru.

Kebijakan Remunerasi

Remunerasi diberikan atas dasar Upah karena Kinerja (*Pay for Performance*) dan untuk tetap dapat bersaing dalam mempertahankan karyawan. Indikator kinerja tahunan diwajibkan bagi setiap orang. Pengawas langsung akan mereview kinerja bawahan mereka berdasarkan indikator kinerja tersebut. Kenaikan gaji dan bonus juga diberikan sesuai penilaian kinerja ini.

Pengelolaan Dana Pensiun

Imbalan *pasca* masa kerja dikelola melalui program iuran pasti (*defined contribution plan*), program ini diluar yang diwajibkan oleh Hukum Perburuhan No.13/2003 dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek).

Karyawan dan Hubungan Industrial

Manajemen Adaro berusaha menciptakan lingkungan kerja yang menyebabkan manajemen dan karyawannya berlaku dan bertindak sebagai suatu keluarga, dan memfasilitasi kegiatan-kegiatan sosial bagi para karyawan dan manajemen. Di tahun 2008 Adaro mengadakan kegiatan *family gathering*, berbagai kegiatan keagamaan, olahraga dan kesenian. Buletin HRD dikirimkan secara teratur kepada setiap karyawan agar mereka mengetahui hak dan kewajibannya serta sebagai sarana komunikasi dengan manajemen.

Hubungan industrial dikelola melalui Perjanjian Kerja Bersama, dan karyawan berhak untuk berserikat dan berkumpul. Serikat pekerja telah terbentuk di anak-anak perusahaan Adaro dan manajemen berupaya untuk menjaga hubungan yang harmonis dengan organisasi-organisasi tersebut.

Kepatuhan terhadap Ketentuan Pemerintah

Pemerintah Indonesia mewajibkan seluruh warga negara Indonesia untuk mendapatkan Nomor Peserta Wajib Pajak dan melaporkan pajaknya. Adaro berinisiatif untuk memastikan bahwa seluruh karyawan tidak hanya mendapatkan NPWP tetapi juga memotivasi mereka untuk melaporkan pajak mereka dengan benar. Di tahun 2008, beberapa sesi diadakan untuk mengedukasi karyawan mengenai cara untuk mengisi formulir pajak dan Adaro juga menyediakan konsultan pajak sementara untuk membantu karyawan memenuhi kewajiban pajak mereka.

Anggota divisi sumber daya manusia Adaro Energy sedang mendiskusikan program pengembangan keahlian dan pelatihan.



Search jarum jam dari kanan atas meja:
Ario Bimo, Tuti Magdalena, Harianto Simin, Ayu Saraswati, Belina Citra, Hery Mustofa

Sekilas Mengenai Garibaldi Thohir

Seperti yang pernah dikatakan oleh William Feather, “Tak ada orang yang mendapatkan keberhasilan yang besar tanpa mengambil risiko untuk gagal.” Tidak ada yang lebih memahami kalimat bijak ini daripada Garibaldi Thohir, Presiden Direktur PT Adaro Energy Tbk, penghasil batubara termal terbesar kedua di Indonesia.



Garibaldi Thohir
Presiden Direktur

Selama 17 tahun kiprahnya di dunia bisnis penambangan batubara dan sesungguhnya di sepanjang karirnya, beliau selalu harus selalu mengambil risiko besar yang dapat diperhitungkan – sesuatu yang tak dapat dihindari oleh seorang pengusaha dalam meraih kesuksesan. Beliau telah menapaki jalan yang panjang, yang dimulai dengan mempertaruhkan segalanya demi mendapatkan saham minoritas atas perusahaan *joint venture* batubara berskala kecil di Sumatera Selatan, hingga hari ini menjadi salah satu pemilik dan pemimpin kelompok perusahaan batubara dan energi yang bernilai AS\$ 2,7 miliar yang memiliki hampir 3,5 miliar ton cadangan dan sumber daya batubara.

Saat itu masih tahun 1991, dan Pak Thohir, dengan bekal gelar MBA yang baru didapatkan dari Northrop University, Los Angeles, California, berpikir bahwa beliau akan memperoleh hidup yang nyaman bila memiliki dan menjalankan bisnis pertambangan batubara di Indonesia. Beliau juga percaya bahwa Indonesia banyak dianugerahi dengan sumber daya alam dan secara geopolitis pun berada di lokasi yang sangat bagus karena dekat dengan negara-negara yang ekonominya sedang berkembang pesat di Asia Pasifik. Dengan kecintaannya yang besar pada Indonesia, beliau menyadari bahwa pertambangan yang dikelola dengan baik akan mendukung pembangunan nasional. Pemikiran ini sudah dimilikinya jauh sebelum hal ini diterima oleh banyak orang. Baik keluarga maupun teman-teman dekatnya tidak terlalu yakin dengan pemikiran tersebut. Beliau lalu mempertaruhkan segalanya dan membeli sebagian kecil kepemilikan atas PT Allied Indocoal, suatu perusahaan *joint venture* yang 80% dimiliki oleh perusahaan Australia.

Pada awalnya, investasi itu tampak seperti suatu kesalahan. Harga batubara pada saat itu rendah dan berbiaya tinggi. Ketika krisis ekonomi melanda pada tahun 1998, banyak rekan asing yang ingin keluar dari Indonesia. Walaupun beliau menyadari hal tersebut merupakan risiko yang sangat besar, namun sebagai seorang pengusaha sekaligus sebagai warga Indonesia, Pak Thohir memutuskan untuk membeli kepemilikan rekanan asing tersebut. Dalam beberapa tahun berikutnya yang penuh dengan pergolakan, termasuk juga adanya masalah penambang liar, Pak Thohir bertekad untuk menjadikan Indocoal suatu perusahaan yang menghasilkan laba. Komentarnya atas pengalaman ini adalah “Saya tidak kehilangan sepeser pun dari Indocoal, dan pengalaman yang saya dapatkan sangatlah berharga, bukan hanya ‘*know-how*’ (cara), tetapi juga ‘*know who*’ (siapa).”

Prinsip “*know who*”, yaitu berjejaring luas yang menghubungkan para pemain industri ini dan pemerintah mendukung Pak Thohir menciptakan peluang investasi baru. Melalui kenalannya yang ada di sektor perbankan, walaupun Indocoal hanya menghasilkan laba yang sangat kecil, di tahun 2003 Pak Thohir mengambil risiko lagi dengan mengakuisisi PT Padangbara Sukses Makmur, yang waktu itu merupakan perusahaan batubara di Kalimantan Selatan yang memiliki kinerja kurang baik. Dengan keyakinan terhadap nilai kepercayaan dari persahabatan dan nilai kerja tim, Pak Thohir mengundang Pak Teddy Rachmat untuk bergabung. Waktu yang dipilih sangat tepat. Tak lama kemudian komoditas ini meledak di pasaran, dan perusahaan terus tumbuh sejak saat itu.

Di tahun 2005, dengan memberdayakan keberhasilan masa lalu di sektor batubara, Pak Thohir menemukan peluang untuk bekerja sama dengan teman-teman baiknya dalam meraih sukses dengan berinvestasi sebagai pengusaha. Mengetahui bahwa satu perusahaan batubara lain di Kalimantan Selatan, Adaro Indonesia, sedang ditawarkan untuk dijual, Pak Thohir berinisiatif memelopori rencana akuisisi perusahaan tersebut. Pada saat itu Pak Thohir belum memiliki dana yang memadai untuk membeli Adaro, sehingga beliau membentuk suatu konsorsium dengan investor asing untuk melakukan pembelian melalui skema *leveraged buyout*. Akuisisi atas Adaro telah mengangkat Pak Thohir ke jajaran elit di kancah bisnis di tanah air. Upaya mengejar cita-cita yang diimpikannya 17 tahun yang lalu sudah membuahkan hasil yang besar. Tetapi, diusianya yang baru 43 tahun, Pak Thohir belum berniat memperlambat derap ambisinya.

Pesan Pak Thohir, “kita harus percaya pada diri sendiri dan pada pemikiran kita. Tetapi yang lebih penting daripada tekad dan kerja keras adalah kemampuan kita untuk mengambil risiko yang dapat diperhitungkan.”



Presiden Direktur Garibaldi Thohir dan Dian Puspitarini sedang membahas jadwal *meeting*.



Laporan Manajemen

Tinjauan Perusahaan	50
Bagaimana Kami Mengelola Risiko	66
Tinjauan Operasional	68
Tinjauan Keuangan	73
Eksplorasi dan Cadangan	88
Pencarian Strategi Terbaik Penunjang Pertumbuhan Masa Depan	92

Tinjauan Perusahaan



Adaro Energy adalah produsen batubara termal kedua terbesar yang mengoperasikan tambang batubara tunggal terbesar di Indonesia dan merupakan pemasok yang signifikan bagi pasar batubara termal global yang menggunakan transportasi laut (*global seaborne thermal coal*). Dengan kapasitas sebesar kurang lebih 45 juta ton per tahun, Adaro Energy sedang merencanakan untuk meningkatkan kapasitas produksinya menjadi 80 juta ton per tahun. Perusahaan memiliki cadangan dan sumber daya batubara yang berkapasitas 3,5 miliar ton dan menjalankan operasinya secara terpadu, mulai dari eksplorasi sampai pemasaran.

Sekilas Adaro

Volume Produksi/Penjualan 2009	42-45 juta ton 10 tahun CAGR: 13,4%
Envirocoal	Sub bituminus, tingkat CV moderat, batubara dengan kadar kelembaban tinggi, dengan tingkat polutan yang teramat rendah
Pelanggan	41 pelanggan di 17 negara yang berupa pembangkit listrik yang kredibel
Penetapan Harga	Penetapan harga secara negosiasi tahunan atau berdasarkan indeks, disesuaikan dengan kadar energi batubara
Biaya	Biaya produksi pada tingkat rendah hingga menengah dibandingkan perusahaan sejenis
Sumber Daya – sesuai JORC	3,5 miliar ton
Lokasi	Kabupaten Tanjung, Kalimantan Selatan
Perijinan	Generasi pertama PKP2B yang berlaku hingga 2022
Operasional	Tambang batubara tunggal terbesar di Indonesia Terintegrasi secara vertikal
Strategi Pertumbuhan	Peningkatan produksi, menitikberatkan di wilayah Asia dan lebih mengintegrasikan operasinya

Kapasitas Saat Ini

1. Peralatan penambangan: 45 Juta Ton
2. Jalan untuk pengangkutan: 60 Juta Ton
3. Kelanis: 45 Juta Ton
tetapi pada akhir Februari akan meningkat menjadi 55 Juta Ton
(dengan adanya fasilitas sistem peremukan yang baru)
4. Tongkang: 70 tongkang (dipasok oleh pihak terkait dan pihak ketiga). 50 Juta Ton.
5. Taboneo: 100.000 ton per hari menggunakan 5 derek apung
6. IBT: 12 Juta Ton
7. Terusan Barito: 200 Juta Ton.

Informasi Umum

Adaro Energy didirikan dengan nama PT Padang Karunia, yang merupakan perseroan terbatas yang didirikan di Indonesia pada tahun 2004. Pada tanggal 18 April 2008, Padang Karunia mengubah namanya menjadi PT Adaro Energy Tbk dalam rangka persiapannya menjadi perusahaan publik. Adaro Energy memiliki visi untuk menjadi perusahaan tambang batubara dan energi terpadu yang paling besar dan paling efisien di Asia Tenggara.

Adaro Energy dan anak-anak perusahaannya saat ini bergerak dalam bidang penambangan dan perdagangan batubara, infrastruktur dan logistik batubara, dan jasa kontraktor penambangan. Masing-masing anak perusahaan yang beroperasi diposisikan sebagai pusat laba yang mandiri dan terintegrasi sehingga Adaro Energy dapat menghasilkan produksi batubara yang bersaing dan dapat diandalkan serta rantai pasokan batubara yang dapat menghasilkan nilai optimal bagi pemegang saham. Ke depannya, Adaro Energy mungkin akan menjadikan anak-anak perusahaan yang berkinerja baik menjadi perusahaan publik untuk mendukung pertumbuhan dan pengembangan selanjutnya.

Selain dari cadangan batubara, Adaro Energy juga memiliki aset berkualitas tinggi untuk mendukung operasinya seperti jalan angkutan 84 kilometer yang menghubungkan lokasi pertambangan dengan Fasilitas Peremukan di Kelanis dan Terminal Batubara di Pulau Laut. Di sisi lain, melalui anak-anak perusahaannya, Adaro Energy memiliki armada penambangan lengkap yang meliputi mesin *drilling*, *bulldozer*, *wheeldozer*, *excavator*, *grader*, *articulated trucks*, *dump trucks*, *wheel loaders*, *head trucks*, *vessels*, *dollys*, *crushers*, dan lain sebagainya.

Kronologi Singkat dari Sejarah Adaro Energy

1982	Kontrak untuk mengeksplorasi dan mengembangkan sumber daya batubara ditandatangani antara perusahaan eksplorasi dan analisis mineral pemerintah Spanyol dengan Pemerintah Indonesia. PKP2B berlaku sampai dengan tahun 2022. Pemegang saham Spanyol menetapkan bahwa pengembangan tambang akan membutuhkan keahlian tambang batubara tingkat tinggi supaya dapat memungkinkan penambangan sumber daya tersebut dan ekspor ke Spanyol.
1989	Perjanjian disepakati antara New Hope (Australia) dan pemegang saham Indonesia untuk mengambil alih kepemilikan dan manajemen konsesi PT Adaro Indonesia.
1991	Adaro memperoleh merek dagang internasional untuk Envirocoal karena kadar abu, sulfur dan nitrogen oksida yang sangat rendah.
1992	Pemegang saham Spanyol menjual sisa kepemilikannya kepada New Hope Corporation.
1996	Mission Energy (USA) menjadi pemegang saham melalui MEC Indocoal BV.
2001	New Hope mengurangi kepemilikannya di Adaro dari 50,0% menjadi 40,83% untuk memenuhi kewajiban PKP2B yang disyaratkan untuk kepemilikan mayoritas bagi pemegang saham Indonesia setelah 10 tahun beroperasi.
2002	PT Dianlia mengakuisisi 40% kepemilikan saham di Adaro.
2003	PT Dianlia menjadi pemegang 51% saham di Adaro melalui pembelian saham dari pemegang saham Indonesia Asminco, New Hope (40,83%) dan MEC Indocoal BV (8,17%).
2004	Adaro meningkatkan produksinya menjadi 24 juta ton per tahun.
2005	New Hope dan MEC Indocoal BV menjual kepemilikannya masing-masing sebesar 40,83% dan 8,17% di Adaro kepada konsorsium investor yang dipimpin oleh investor keuangan terkemuka seperti Noonday Asset Management (anak perusahaan dari Farallon Capital), Government Investments Corporation of Singapore ("GIC"), the Kerry Group, Goldman Sachs dan Citigroup.

Adaro diakuisisi oleh konsorsium investor Indonesia dan asing melalui skema LBO di bulan Juni yang melibatkan pendanaan hutang sebesar AS\$ 923 juta dan ekuitas sebesar AS\$ 50 juta.

Anak Perusahaan Adaro Energy yang Utama

(100% dimiliki oleh Adaro Energy, kecuali diindikasikan berbeda):

1. PT Adaro Indonesia ("AI"): penambangan batubara
2. PT Saptaindra Sejati ("SIS"): kontraktor penambangan (85,92%)
3. Coaltrade Services International Pte Ltd ("Coaltrade" atau "CTI"): perdagangan batubara dan agen pemasaran
4. PT Indonesia Bulk Terminal ("IBT"): operasi terminal batubara, fasilitas pelabuhan
5. PT Makmur Sejahtera Wisesa ("MSW"): pembangkit listrik mulut tambang (99,92%)
6. PT Sarana Daya Mandiri ("SDM"): pengerukan di muara Sungai Barito dan pengelola tol sungai.

PT Adaro Indonesia

PT Adaro Indonesia, salah satu anak perusahaan yang beroperasi di bawah Perusahaan, mulai operasi penambangan pada tahun 1992 dari area sumber batubara di Desa Tanjung, provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Adaro beroperasi atas dasar Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B, Coal Cooperation Agreement – CCA) generasi pertama dengan Pemerintah Indonesia, yang berlaku sampai tahun 2022, dimana hak yang diberikan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan bersama.

Aktivitas Adaro Energy yang utama adalah penambangan batubara, yang dilaksanakan oleh Adaro Indonesia di pertambangan Tutupan di Kalimantan Selatan. Adaro Indonesia mempekerjakan empat kontraktor penambangan untuk mengerjakan penggalian (*excavation*) dari pertambangan dan menuju pengangkutan batubara sepanjang 84 km sepanjang jalan aspal milik Perusahaan menuju fasilitas Sungai Kelanis. Di Kelanis, Adaro Indonesia meremukkan dan memuat batubara ke tongkang untuk transportasi sepanjang sungai untuk pemuatan kemudian ke kapal di pelabuhan Taboneo atau melalui fasilitas pelabuhan yang dioperasikan oleh IBT untuk tujuan pengiriman ekspor. Pengiriman domestik diangkut dengan tongkang menuju berbagai lokasi di dalam negeri.

Priyadi, GM Operation

- Bergabung dengan PT Adaro Indonesia tahun 1991 sebagai Mine Planning Engineer.
- Sejak tahun 1991-1998 beliau memegang berbagai posisi sebagai Production Superintendent dan Senior Planning Engineer.
- Tahun 1999-2006 beliau bekerja di kantor pusat Jakarta sebagai Manajer Admisnistrasi dan kemudian dipromosikan sebagai General Manager External Relations.
- Tahun 2007 beliau ditunjuk sebagai General Manager Operation dan juga Head of Mining Engineering.
- Sebelumnya bekerja di PT Tanito Harum sejak tahun 1990-1991.
- Lulus dari UPN Veteran Yogyakarta di bidang teknik pertambangan.



Andris Pauls Svilans, Division Head - Mining dan Hauling

- Bergabung dengan Adaro sejak Februari 2004
- Lebih dari 30 tahun pengalaman kerja di bidang *Open Cut Mining*, terutama batubara namun juga termasuk bijih besi, tembaga-seng-perak dan emas
- Berbagai pengalaman di bidang perencanaan operasi dan manajemen proyek
- Lulus dari University of Melbourne dengan gelar Mining Engineering



PT Saptaindra Sejati (SIS)

SIS, yang memulai operasi komersial di bulan April 2002, menyediakan berbagai macam jasa penambangan batubara termasuk eksplorasi, penggalian, transportasi dan dukungan logistik, *overburden removal* dan jasa kontraktor penambangan. Saat ini SIS menangani kontrak penambangan batubara bagi enam perusahaan penambangan batubara di Kalimantan, yaitu PT Adaro Indonesia, PT Borneo Indo Bara dan PT Sumber Kurnia Buana di provinsi Kalimantan Selatan dan PT Berau Coal, PT Interex Sacra Raya dan PT Indomining di provinsi Kalimantan Timur. Atas kontrak tersebut, Perusahaan menyediakan tenaga kerja, peralatan, dan bahan untuk pemindahan lapisan tanah penutup (*overburden removal*), penambangan batubara, dan pengangkutan batubara maupun lapisan tanah penutup (*overburden*).

Kontrak yang berakhir pada akhir tahun 2008 atau awal tahun 2009 sedang dinegosiasikan untuk perpanjangan.

SIS saat ini menangani sekitar 21% produksi PT Adaro Indonesia dan berencana untuk secara bertahap meningkatkan produksi menjadi 50% dari produksi Adaro di masa depan.



Anis Sulistiadi, Presiden Direktur

- Lulus dari Institut Pertanian Bogor jurusan Mekanisasi dan Teknologi Pertanian.
- Bergabung dengan PT Saptaindra Sejati sejak Januari 2008 sebagai Direktur Sistem dan di bulan Oktober menjadi CEO SIS.
- Tahun 2001-2007 menjabat sebagai Managing Director PT United Tractors Engineering (*manufacturing & support for mining industry*), Managing Director PT Pandu Daya Tama Patria (*manufacturing for automotives and heavy equipment industry*) dan Managing Director PT Bina Pertiwi (*distributor and rental of agriculture & heavy equipment*) dalam PT United Tractors Group, anggota Astra Quality Management Committee
- Bekerja pada PT United Tractors Tbk tahun 1981-1989 sebagai Parts Manager (*management team*)



Coaltrade Services International Pte Ltd

Coaltrade adalah perusahaan perdagangan batubara internasional yang didirikan di Singapura pada tahun 2000 untuk mendukung pertumbuhan perdagangan batubara di pasar energi internasional. Aktivitas utama antara lain adalah:

- perdagangan batubara
- bertindak sebagai agen/perwakilan untuk para produsen dan pelanggan
- menyediakan jasa teknis dan jasa konsultasi atas pembakaran batubara
- menyediakan pengiriman dan jasa logistik untuk penyediaan/pemasokan batubara

Coaltrade juga dibentuk untuk menangani proses *blending* (pencampuran) dari batubara Adaro Indonesia dengan batubara yang lain untuk meningkatkan nilai tambah. Envirocoal memiliki kandungan sulfur dan abu yang terendah di dunia serta memiliki kandungan nitrogen yang rendah. Oleh karena itu, batubara ini mempunyai nilai tertentu untuk *blending* dengan batubara yang berkualitas lebih rendah dan dengan nilai yang lebih rendah. Sebelum Coaltrade didirikan, peningkatan nilai melalui *blending* sebelumnya hanya dinikmati oleh pelanggan mengingat Adaro Indonesia tidak dapat menangani batubara pihak ketiga menurut ketentuan PKP2B. Coaltrade memperdagangkan batubara yang dibeli dari pihak ketiga, menyediakan *blending* batubara dan Envirocoal yang langsung dibeli dari Adaro Indonesia.



Edwin Tsang, Direktur

- Bergabung sebagai manajemen senior Coaltrade bulan Oktober 2006 dan saat ini menjabat sebagai Direktur Coaltrade.
- Berpengalaman lebih dari 25 tahun di industri batubara.
- Managing Director Total Energy Hong Kong, kantor wilayah Divisi Batubara dari Total Group, Perancis sejak tahun 1999.
- Bergabung dengan Konsultan Mineral dan Energi Barlow Jonker di Sydney sebagai anggota tim konsultasi batubara pada awal tahun 1990.
- Bergabung dengan China Light & Power di Hong Kong sebagai Fuel Supply Engineer tahun 1980, bertanggung jawab untuk penyediaan batubara dan pengapalannya untuk pembangkit listrik Castle Peak.
- Lulusan Hong Kong University dengan gelar Bachelor of Science untuk Mechanical Engineering dan MBA dari Chinese University of Hong Kong.



PT Indonesia Bulk Terminal (IBT)

IBT adalah operator dari pengguna Pulau Laut Terminal batubara dari ujung selatan Pulau Laut yang dapat menghasilkan throughput sebesar 12 juta ton per tahun dan menampung kapal sampai dengan 80.000 DWT.



Terminal ini dapat menampung delapan *stockpile* dengan total kapasitas 800.000 ton batubara dan sistem *stockpile reclaiming* yang dapat menghasilkan *blending* batubara secara tepat dari *stockpile* lainnya untuk memenuhi spesifikasi pelanggan secara akurat. Terminal ini juga merupakan lokasi yang ideal untuk perakitan kargo produksi batubara dari produsen kecil dan para *trader*.

Dalam tahun-tahun terakhir, terminal ini berfokus pada penanganan untuk batubara Adaro Indonesia. Tetapi, karena Adaro merupakan produsen dengan produk tunggal dan karena *outputnya* yang tinggi, Adaro Indonesia tidak menikmati manfaat atau memerlukan kemampuan pencampuran (*blending*) dan perakitan kargo. Adaro memiliki kemampuan untuk memuat seluruh batubaranya melalui pelabuhan di Taboneo.

Barry Jones, General Manager Terminal Services

- General Manager IBT, bergabung di Adaro tahun 1996 memegang berbagai jabatan termasuk Maintenance Superintendent di Kelanis Crushing and Barge Loading Facility, Coal Handling and Processing Department Head; Coal Processing and Shipping Division Head.
- Sebelum bergabung Adaro berpengalaman sebagai Senior Management di Capricorn Coal Management dengan pengalaman lebih dari 30 tahun untuk penanganan material.
- Memiliki Diploma in Electrical Engineering dari the Mt. Isa Technical Collage tahun 1973, Graduate Certificate in Maintenance Management dari the University of Central Queensland tahun 2003, Graduate Certificate in Management dari the University of Central Queensland in 2005 dan saat ini mengikuti program Master of Management (Industry) dengan the University of Central Queensland



PT Makmur Sejahtera Wisesa (MSW)

PT Makmur Sejahtera Wisesa adalah anak perusahaan dimana PT Adaro Energy memiliki kepemilikan sebesar 99,92%. Direktur Utama Vinod Laroya, Direktur Keuangan Rahul Puri dan Direktur Proyek Joseph Chong memimpin dua puluh satu karyawan MSW.

Proyek MSW bertujuan untuk membangun dan mengoperasikan pembangkit listrik tenaga batubara dengan kapasitas 2x30 megawatt (MW) untuk menjalankan rencana conveyor darat, yang akan melalui jalan angkutan yang telah ada dari pertambangan ke fasilitas Sungai Kelanis. Proyek ini diharapkan akan dapat mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 2011.

Pada tanggal 1 Maret 2006, MSW menandatangani kesepakatan untuk layanan manajemen dengan PT Akarya International. Pada tanggal 14 Februari 2007, Kesepakatan Pasokan Listrik antara MSW dan Adaro ditandatangani, yang akan berlaku sampai 1 Oktober 2022.



Vinod Laroya, Presiden Direktur PT Akarya International

- President Director, PT Akarya International – Jakarta, Indonesia, 2004-sekarang
- President & Director, PT Indorama Synthetics – Jakarta, Indonesia, 1976-2004



PT Sarana Daya Mandiri (SDM)

PT Sarana Daya Mandiri berkedudukan di Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Dua orang direktur dan dua orang komisaris memimpin sebelas karyawan. PT SDM adalah kontraktor dari PT Ambang Barito Persada, *Joint Venture* antara Pemerintah Kalimantan Selatan (60%) dan operator pelabuhan Pemerintah PT Pelindo III (40%) yang memiliki ijin untuk membangun dan mengoperasikan alur yang melalui muara Sungai Barito. Adaro Energy dengan kapasitas saat ini sebesar 45 juta ton per tahun akan menjadi perusahaan batubara terbesar yang menggunakan alur tersebut.



Peluang Usaha

Permintaan energi telah membuat negara-negara eksportir batubara untuk meningkatkan volume produksinya dan saat ini Indonesia adalah salah satu eksportir batubara yang terbesar. Meskipun akan selalu ada fluktuasi, permintaan global akan energi akan terus meningkat.

Dengan meningkatnya kepedulian terhadap lingkungan, batubara alternatif dengan level polutan yang rendah menjadi lebih diminati oleh perusahaan tenaga dan pengaturannya. Hal ini menciptakan peluang bagi Envirocoal milik Adaro Energy, diproduksi oleh Adaro Indonesia, sebagai batubara ramah lingkungan dengan kadar abu, belerang dan nitrogen yang rendah.

Kontinuitas kebutuhan batubara di masa depan diterjemahkan oleh Adaro Energy sebagai peluang untuk mengembangkan usaha mandiri yang dapat mendukung industri penambangan batubara seperti jasa-jasa penambangan, pengembangan infrastruktur dan logistik batubara. Selain itu, hal ini juga merupakan peluang untuk bergerak lebih jauh ke hilir menuju usaha pembangkit energi.

Keunggulan Kompetitif

Adaro Energy dan kelompok anak perusahaannya memiliki sejumlah keunggulan kompetitif, yang meliputi:

1. Produsen berbiaya rendah: lokasi pertambangan dan karakteristik dari cadangan batubara, maupun strategi operasi dan eksekusi menciptakan kemampuan untuk menghasilkan batubara dengan biaya yang rendah.
2. Operasi yang besar: Adaro Energy dan anak perusahaannya memiliki dan mengoperasikan tambang batubara terbesar di Indonesia, merupakan produsen batubara kedua terbesar di Indonesia, memiliki satu lokasi pertambangan terbuka terbesar di belahan bumi bagian selatan dan keempat terbesar dunia.
3. Batubara yang unik: batubara ramah lingkungan milik Adaro Energy telah dikenal di seluruh dunia dengan merek dagang Envirocoal. Kepedulian yang semakin besar terhadap lingkungan, pemahaman terhadap manfaat lainnya dari Envirocoal, seperti biaya operasi yang lebih rendah, akan tetap menjaga permintaan untuk Envirocoal.
4. Tenaga ahli yang telah berpengalaman selama bertahun-tahun: tenaga kerja dan manajemen dalam jumlah besar dan bervariasi, yang terdiri dari orang-orang dengan pengalaman puluhan tahun dari Indonesia dan seluruh dunia. Banyak pihak yang beranggapan bahwa Adaro adalah perusahaan pionir yang menciptakan pasar internasional batubara sub-bituminus yang ramah lingkungan.
5. Basis berbagai pelanggan bonafid yang setia: Adaro Energy dan anak perusahaannya memasarkan Envirocoal kepada sekelompok pelanggan dengan wilayah geografis yang tersebar yang terdiri dari 41 perusahaan di 17 negara di seluruh dunia. Sebagian besar telah menjadi pelanggan selama bertahun-tahun dan hampir seluruhnya adalah perusahaan pembangkit listrik.
6. Hambatan infrastruktur: Infrastruktur Adaro Energy, memberikan Perusahaan kemampuan untuk meningkatkan produksi dengan cepat dengan pengeluaran yang minimal dan dengan cepat dapat menyesuaikan volume produksi dengan permintaan dan kondisi pasar.
7. Integrasi dari sejumlah pusat laba: Rencana jangka panjang Adaro Energy adalah untuk menjadikan setiap anak perusahaan sebagai pusat laba yang independen, namun tetap tergabung dalam rantai pasokan batubara Adaro. Laba dari anak perusahaan ini akan menunjang pertumbuhan pendapatan Adro Energy secara keseluruhan. Jika memungkinkan setiap anak perusahaan akan dijadikan perusahaan publik.
8. Anak perusahaan yang berpengalaman: unit bisnis strategis Adaro Energy telah berpengalaman di bidang penambangan, perdagangan, jasa kontraktor pertambangan dan infrastruktur & logistik.
9. Aset berkualitas tinggi: selain 3,5 miliar ton cadangan dan sumber batubara, Adaro Energy juga memiliki armada produksi yang lengkap dalam bentuk peralatan dan fasilitas untuk peremukan, penimbunan, transportasi, pemuatan, produksi dan peran pendukung lainnya.



Tim Pemasaran sedang mendiskusikan pasar baru potensial untuk Envirocoal.

Dari kiri ke kanan:
Leony Cellini, Novriza Zen,
Edwin Tsang, Geoff Palmer

Tajuk Khusus: Manfaat Envirocoal

Envirocoal adalah bahan bakar padat ramah lingkungan yang terbaik yang tersedia. Emisi gas dan partikel yang terbang di udara dari Envirocoal lebih rendah daripada bahan bakar padat lainnya. Dari nilai absolut, jumlah limbah abu yang terjadi dikategorikan rendah, dan bila dibandingkan dengan jenis batubara lain, jumlah limbah ini sangat rendah. Komposisi kimia dari limbah abu yang terbang dan tertangkap menyebabkan limbah abu menjadi tidak berbahaya, dan limbah ini dapat didaur ulang, seperti yang dilakukan pada industri semen.



Manfaat Lingkungan

Sulfur Oksida

Keberadaan sulfur oksida pada Envirocoal adalah sangat rendah dibandingkan dengan hampir seluruh batubara dunia. Oleh karena itu, emisi Sulfur Oksida atau SO₂ hanya berada pada kisaran 50-100 ppm atau 0,20-0,26 lbSO₂/mmBTU, lebih rendah dibandingkan limbah batubara jenis lain atau limbah batubara yang telah diolah melalui sistem Flue Gas Desulphurization.

Nitrogen Oksida

Penggunaan Envirocoal di sebagian besar tungku pembakaran menunjukkan hasil rendahnya emisi kadar nitrogen oksida atau Nox dibandingkan dengan batubara lainnya. Di banyak kasus, emisi Nox dapat dikurangi hingga 40% jika hanya menggunakan Envirocoal. Jumlah pasti penurunan kadar ini berbeda dari unit pembakaran yang satu dengan lainnya, bergantung kepada kondisi operasionalnya.

Emisi Debu

Di banyak mesin pengumpul debu, emisi partikel Envirocoal besarnya sama atau lebih kecil dibandingkan batubara jenis lainnya. Namun hasil test menggunakan *electrostatic precipitator* menunjukkan bahwa penurunan yang berarti telah terjadi sebagai akibat kombinasi kadar abu bawaan Envirocoal dan cukup rendah daya tolak abu Envirocoal terhadap mesin pengumpul debu.

- Emisi SO₂ berkurang
- Emisi Nox berkurang
- Kabut akibat asap berkurang
- Limbah berkurang

Manfaat Ekonomis

Setelah sebuah pembangkit listrik dibangun, biaya listrik yang dihasilkan dapat dibagi dalam tiga biaya utama. Envirocoal memberi manfaat ekonomis bagi ketiga biaya dimaksud.

Biaya Bahan Bakar

Kondisi pasar dunia menentukan harga bahan bakar. Luasnya area penjualan Envirocoal telah membuktikan daya saingnya terhadap batubara yang memiliki kandungan per unit energi lebih tinggi.

Biaya Pemeliharaan Pembangkit Listrik

Biaya pengelolaan penggerus batubara, saluran batubara, pipa tungku serta peralatan lain yang digunakan selama proses pengolahan batubara dapat dikurangi karena rendahnya kerusakan yang ditimbulkan oleh limbah abu.

Biaya Operasional Pembangkit Listrik

Envirocoal dapat digunakan untuk memenuhi ketentuan lingkungan tanpa perlu menambahkan unit *flue gas desulphurization* (FGD). Dengan penghematan ini, pembangkit listrik dapat menurunkan belanja modal dan biaya operasionalnya karena tidak memerlukan batu gamping sebagai sarana pembersih cerobong.

Dalam banyak kasus, sangat dimungkinkan bagi pembangkit listrik untuk menghilangkan biaya *Selective Catalytic Reduction* (SCR) untuk Nox karena emisi dari Envirocoal sangat rendah sehingga mampu memenuhi ketentuan ramah lingkungan dari peraturan yang paling ketat sekalipun.

- Dampak kerusakan peralatan menurun
- Tidak diperlukan sistem FGD atau tidak perlu dijalankan;
- Tidak perlu SCR atau NH₃ dan katalis
- Lebih banyak listrik yang dihasilkan untuk dijual
- Meningkatnya rasio ketersediaan unit pembangkit listrik untuk beroperasi
- Lebih sedikit limbah abu untuk dibuang

Manfaat Teknis

Kegiatan Penyimpanan

Envirocoal sebagai batubara sub-bituminus yang berkadar sulfur dan abu rendah menyebabkannya lebih mudah untuk disimpan dengan efek negatif yang minimal terhadap lingkungan. Hanyutnya batubara akibat hujan masih mungkin, namun dengan komponen kimiawi, radionuklida, dan mineral lainnya Envirocoal sangat rendah maka risiko kerusakan lingkungan dapat dikurangi.

Pembakaran

Envirocoal bersifat reaktif dan di banyak kondisi tidak diperlukan untuk menggerus batubara menjadi sangat halus hingga memberikan daya bakar yang lebih baik. Hal ini menyebabkan lebih sedikitnya energi yang diperlukan untuk menggerus Envirocoal. Permukaan Envirocoal yang lebar, digabungkan dengan kadar materi bervolatilitas rendah, berdampak pada pembakaran yang sempurna dan stabil dan hampir tak berbekas. Efisiensi pembakaran seringkali lebih besar dari 99,7%.

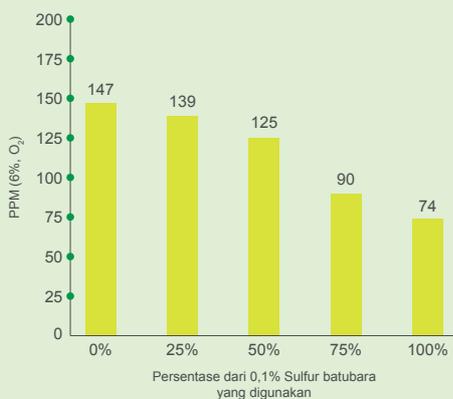
Abu

Dengan Envirocoal, kadar silika dan aluminium dapat lebih rendah dari 60% dengan unsur pyrites yang rendah atau hampir tidak ada serta ukuran partikel abu yang relatif lebih kecil dibandingkan batubara jenis lainnya. Hal ini berakibat pada rendahnya tingkat keausan dan erosi pembangkit listrik jika menggunakan Envirocoal.

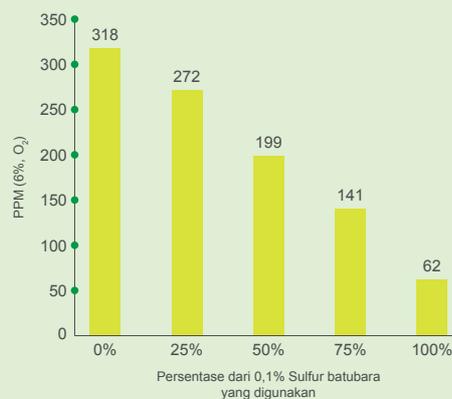
Pembuangan Abu

Pembuangan abu selalu berpotensi menjadi masalah untuk tungku berbahan bakar batubara. Rasio pembuangan abu dari pembakaran Envirocoal jauh lebih rendah dan terkadang hampir tidak ada. Pengalaman menggunakan Envirocoal menunjukkan bahwa kerak yang dihasilkan juga sedikit. Penggunaan *blower* dinding (*wall blowers*) dan *blower* pipa (*soot blowers*) yang dapat mengurangi efisiensi panas pembakaran dapat diturunkan. Kotoran juga dapat dikatakan hampir tidak ada.

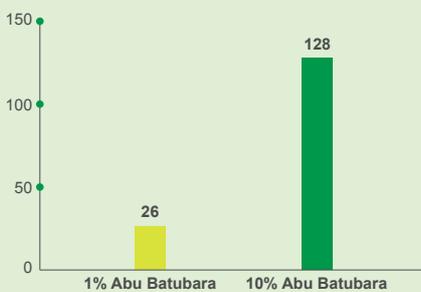
Emisi NOx



Emisi SO₂



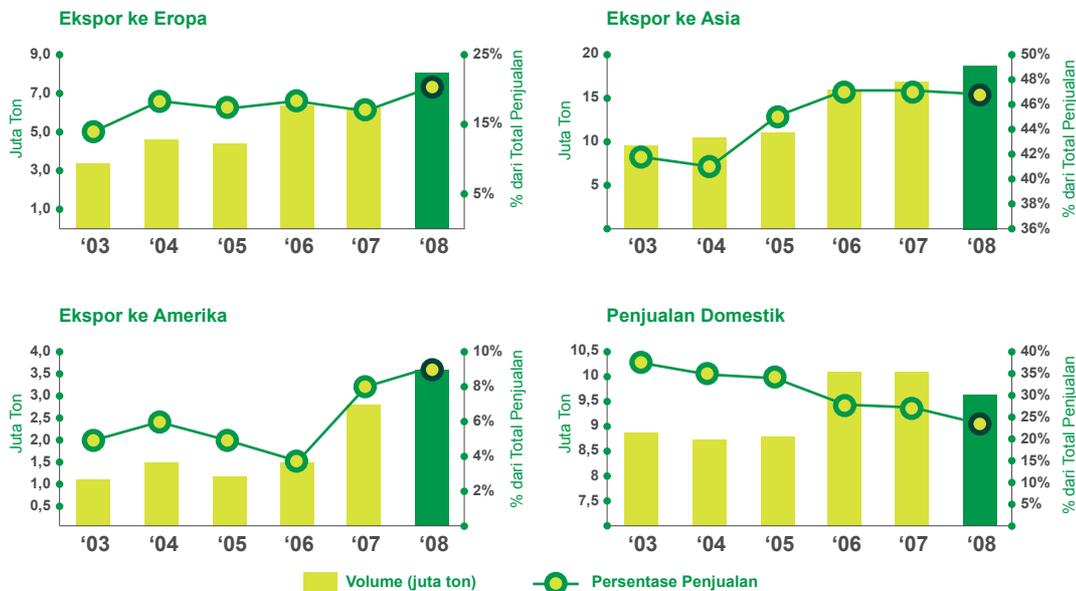
Emisi Abu (Mg/Nm³)



Limbah Abu (Ton per Tahun)



Distribusi Penjualan



PT Adaro Indonesia – Catatan Penjualan Historis

Tahun	Penjualan	
	Tahunan	Kumulatif
1992	979.919	1.139.280
1993	1.214.386	2.353.666
1994	2.510.906	4.864.572
1995	5.589.530	10.454.102
1996	8.333.945	18.788.047
1997	9.616.828	28.404.875
1998	11.244.273	39.649.148
1999	13.830.049	53.479.197
2000	16.237.523	69.716.720
2001	18.779.489	88.496.209
2002	21.245.436	109.741.645
2003	23.072.652	132.814.297
2004	25.112.926	157.927.223
2005	26.094.004	184.021.227
2006	34.455.270	218.476.497
2007	36.576.195	255.052.692
2008	39.797.764	294.850.456



Mengawasi tongkang batubara di fasilitas muat terapung, Ratu Barito.

Pemasaran

Adaro Indonesia mulai memasarkan batubara sub-bituminus pada tahun 1990. Saat ini batubara tersebut dikenal dunia dengan merk dagang “Envirocoal” karena keunikannya yaitu kualitas ramah lingkungan. Upaya pemasaran pertama kali dipusatkan di Eropa dan Amerika Serikat dimana peraturan yang membatasi emisi pembangkit listrik tenaga batubara telah diterapkan. Tak lama kemudian, Adaro Indonesia beralih kepada pasar di Asia dengan memanfaatkan lokasi geografis yang menurunkan biaya transportasi bagi pelanggan.

Adaro Indonesia memasok sebagian besar batubara secara langsung kepada pelanggan pemakai dan sisanya dijual melalui perusahaan perdagangan. Perusahaan memiliki 41 pelanggan, yang sebagian besarnya adalah fasilitas pembangkit listrik berkualitas tinggi, yang tersebar di 17 negara. Adaro Indonesia juga menjadi pemasok batubara terbesar untuk pasar domestik, dengan pasokan sekitar 20% dari total kebutuhan. Di setiap negara tujuan ekspor, Adaro Energy diwakili oleh agen.

Geoff Palmer, General Manager - Marketing

- Bergabung dengan Adaro sejak Maret 1997.
- Pengalaman lebih dari 35 tahun di industri pertambangan, 20 tahun di operasi batubara dan 10 tahun di pemasaran.
- Mengelola *wash plant* untuk Westar Mining yang beroperasi di Kanada tahun 1980-90an.
- Bekerja di Kaltim Prima Coal sebelum bergabung dengan Adaro.
- Lulus dari British Columbia Institute of Technology dengan gelar di bidang Physical Metallurgy.



Adaro Energy melakukan strategi pemasaran yang menekankan unsur teknis ke seluruh dunia. Para ahli yang berkualifikasi dibidang pembakaran batubara diperbantukan oleh Adaro untuk mengunjungi para pelanggan untuk menjelaskan cara optimalisasi tungku pembakaran dan kegiatan operasional jika menggunakan Envirocoal. Selain kualitas produk yang konsisten, dapat dipercaya dan diandalkan, layanan dan perhatian purna jual adalah salah satu cara Adaro Energy dan anak perusahaannya memberikan pelayanan pelanggan yang terbaik.

Struktur Perusahaan

Struktur Sebelum IPO

Pada pertengahan 2005 suatu konsorsium investor internasional dan lokal mengakuisi 100% saham Adaro, IBT, Coaltrade dan beberapa perusahaan induk (intermediate holding companies). Pemegang saham sebelumnya, yaitu New Hope Corporation Ltd., Consolidated Bulk Handling Pty. Ltd., Andrew Holdings Pty Ltd. dan Beheer-en Belegging-smaatchappij Jydeno B.V., bersama dengan beberapa pemegang saham Indonesia yang tergabung dalam konsorsium investor internasional, menjual 100,0% kepemilikan mereka kepada konsorsium tersebut.

Pembiayaan akuisisi ini melibatkan sejumlah AS\$ 923 juta pembiayaan hutang (fasilitas *senior credit dan mezzanine*), keduanya disalurkan kepada Arindo Global (Belanda) B.V dan dijamin secara langsung atau tidak langsung oleh perusahaan yang diakuisisi, dan AS\$ 50 juta pembiayaan ekuitas. Melalui struktur pinjaman antar perusahaan (*intercompany*), perolehan dari fasilitas *senior credit dan mezzanine* dipinjamkan kepada investor untuk membiayai akuisisi.

Pembiayaan akuisisi ini telah beberapa kali dibiayai ulang sejak Desember 2005 dengan menggunakan gabungan dari *senior secured notes* AS\$ 400 juta 8,5% 5 tahun dan AS\$ 200 juta dari fasilitas *senior credit*, sampai dengan Desember 2007 dengan menggunakan gabungan pinjaman berjangka dan fasilitas *revolving credit* sebesar AS\$ 750 juta yang diberikan kepada Adaro dan Coaltrade.

Setelah beberapa kali restrukturisasi, PT Padang Karunia, sebuah perusahaan yang dikendalikan oleh pemegang saham lokal, secara tidak langsung memiliki 61% Adaro Indonesia, 62% IBT dan 59% Coaltrade melalui PT Alam Tri Abadi. PT Padang Karunia juga secara langsung memiliki 72% PT Saptaindra Sejati, suatu perusahaan kontraktor penambangan. Konsorsium internasional mengendalikan kepemilikan mereka terhadap Adaro Indonesia, IBT and Coaltrade melalui Ariane Investment Mezzanine Pte. Ltd. ("AIM"), Agalia Energy Investments Pte. Ltd. ("Agalia") dan Ariane Capital Singapore Pte. Ltd ("Ariane Capital").

Struktur Pasca IPO

Pada bulan Juli 2008, PT Padang Karunia yang telah berganti nama menjadi PT Adaro Energy Tbk. melakukan penawaran publik sejumlah 34,8% atau 31.985.962.000 lembar saham dan dibayar penuh senilai Rp 1.100/lembar saham, dan memperoleh kira-kira Rp 12 triliun atau AS\$ 1,3 miliar. Saham yang ditawarkan untuk umum dalam penawaran saham perdana (IPO), tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 Juli 2008. Perolehan IPO digunakan untuk meningkatkan investasi di ATA dimana ATA akan menggunakan dana tersebut untuk membeli saham dari konsorsium internasional yang dipegang oleh AIM, Agalia dan Ariane pemilik modal dan saham minoritas di ATA. Perusahaan secara efektif meningkatkan kepemilikan langsung dan tidak langsung terhadap Adaro, IBT dan Coaltrade menjadi sebesar 100% melalui transaksi ini. Dana tersebut juga digunakan untuk membeli saham SIS yang dimiliki oleh beberapa pemilik saham lokal yang secara efektif telah meningkatkan kepemilikan perusahaan menjadi 85,92%. Sebagian lagi digunakan untuk membayar sejumlah pinjaman gabungan Adaro dan Coaltrade, dan meningkatkan investasi di SIS, dimana dana tersebut akan digunakan untuk membiayai penambahan modal dan modal kerja SIS.



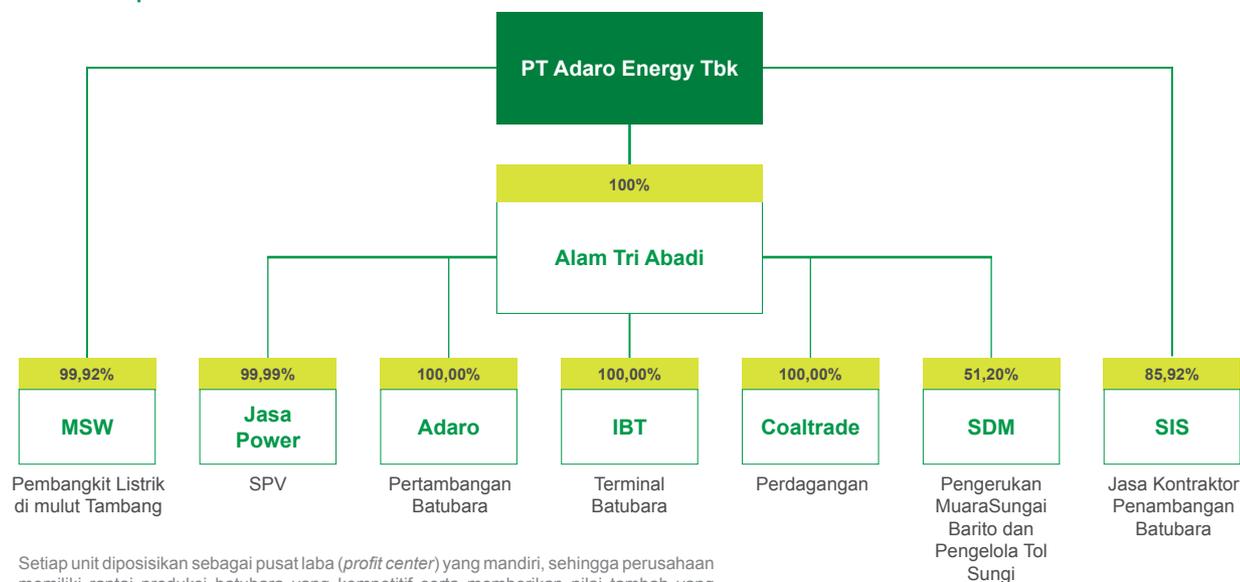
Unit angkut batubara yang dilengkapi dengan GPS dan dipelihara dengan baik menjadi aman dan dapat diandalkan.

Adaro Energy telah melikuidasi sejumlah *intermediate holding companies* untuk menyederhanakan struktur perusahaan yang kompleks yang diwarisi sejak LBO di bulan Oktober 2008. Revere Group Ltd., Decimal Investments Ltd., Saluno Investments Pte. Ltd., Rachsing Holdings Pte. Ltd., AIM, Ariane Capital dan Agalia dilikuidasi dan investasi di Biscayne (100%), Viscaya (100%), Rach(M) (100%), Rachpore (100%), Arindo Holdings (0,3%) dan Arindo Global (67%) dipindahkan ke ATA. Tidak ada perubahan dalam kepemilikan efektif perusahaan terhadap Adaro, IBT dan Coaltrade.

ATA mengakuisisi 51,2% kepemilikan saham di SDM, yang mengeruk alur di mulut Sungai Barito dan bertindak sebagai operator water toll di bulan Oktober 2008.

Pada akhirnya struktur Adaro adalah sebagai berikut:

Struktur Korporasi



Tunggakan Royalti/Audit Pembiayaan Pajak Pertambahan Nilai

Pada Bulan Mei 2006, kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral menyatakan bahwa Adaro memiliki tunggakan pembayaran royalti terkait dengan penjualan batubara sejak periode 2001 dan meminta pembayaran. Adaro menolak pernyataan tersebut karena telah dibebaskan dari kewajiban membayar royalti dengan cara mengkompensasinya dengan kewajiban Pemerintah untuk mengembalikan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang telah dibayarkan Adaro Indonesia sebagaimana telah dicantumkan di dalam Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara. Pada bulan September 2006, Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta mengeluarkan keputusan yang memihak Adaro. Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta menguatkan keputusan Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta pada bulan Februari 2007. Pada tanggal 26 Desember 2008, Mahkamah Agung Indonesia memutuskan untuk menguatkan putusan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta dan putusan Mahkamah Agung tersebut sudah mempunyai kekuatan hukum tetap.

Walaupun demikian, pada bulan Juni 2006, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral mendapatkan wewenang dari Komite Urusan Penagihan Hak Negara (Komite) untuk menyatakan adanya kekurangan pembayaran. Pada Bulan Juni 2007, Komite mengeluarkan tagihan pembayaran kepada Adaro. Tagihan serupa juga telah dikeluarkan oleh Komite kepada perusahaan pertambangan batubara generasi pertama lainnya dan menjadi masalah industri. Pada bulan September 2007 Pengadilan Administratif Jakarta mengeluarkan perintah pelarangan terhadap Komite untuk mengambil langkah-langkah administratif terhadap hal tersebut sampai ada keputusan yang mengikat dan sah. Pada tanggal 15 Februari 2008, Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta mengeluarkan putusan yang memihak Adaro. Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta menguatkan putusan Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta pada tanggal 1 Juli 2008.

Pada Bulan Desember 2008, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) telah menyelesaikan audit terhadap royalti yang dituduhkan tidak dibayar oleh Adaro dan lima perusahaan tambang batubara lain. Audit BPKP menemukan bahwa royalti yang tidak dibayarkan oleh enam perusahaan pertambangan batubara ini setara dengan jumlah PPN yang harus dibayarkan kembali oleh Pemerintah. Keputusan akhir dari perkara ini pun ditunda.

Sampai mekanisme pembayaran PPN ditetapkan, Adaro akan tetap mengkompensasikan pembayaran royalti dengan klaim PPN.

Strategi Perusahaan dan Target Pertumbuhan

Model usaha kami adalah integrasi rantai pasokan batubara yang menyeluruh untuk memudahkan pengendalian produksi, lebih memenuhi kebutuhan pelanggan dan meningkatkan efisiensi. Dalam mengimplementasikan model ini, kami berfokus pada upaya peningkatan cadangan, meningkatkan efisiensi biaya, mengembangkan infrastruktur, menumbuhkan hubungan dengan masyarakat yang kuat melalui program pengembangan dan lebih penting lagi, menjaga dan mengembangkan hubungan jangka panjang dengan para pelanggan *blue chip* kami.

Tahun 2009, Adaro Energy tetap melanjutkan untuk mencapai target 42-45 juta ton produksi di tahun 2009 meskipun hasil akhirnya mungkin akan berada pada level bawah dari kisaran tersebut. Pada awal tahun 2009, produksi berjalan sebagaimana mestinya, meskipun dalam kondisi musim hujan.

Dalam lima tahun mendatang, Adaro Energy merencanakan untuk meningkatkan kapasitas produksi menjadi 80 juta ton per tahun. Bagaimanapun juga, sejalan dengan perubahan kondisi ekonomi global, Adaro Energy telah melakukan penyesuaian sehubungan dengan rencana peningkatan pertumbuhan, dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai bagi pemegang saham dan meminimalkan risiko. Pilihan-pilihan alternatif untuk mencapai 80 juta ton setahun termasuk membangun *overland conveyor* yang mencakup setengah dari jarak yang ada, memperbaiki jalan yang ada, dan/atau membangun *in-pit conveyor*. *Overland Conveyor* akan dapat mengurangi biaya transportasi secara signifikan, namun bukanlah merupakan hal yang utama dalam meningkatkan produksi menjadi 80 juta ton.

Integrasi Lebih Lanjut dari Tambang ke Pelabuhan

Salah satu bagian terpenting dari model usaha Adaro Energy adalah meningkatkan integrasi vertikal dan horizontal dari operasi dalam rangka meningkatkan pengendalian dan efisiensi. Pada tahun 2009, Adaro Energy tidak akan melakukan investasi penambahan yang besar. Bagaimanapun juga, selain melakukan investasi untuk meningkatkan infrastruktur dan investasi rutin seperti pengadaan peralatan pertambangan, Adaro Energy akan lebih mengutamakan investasi untuk mengintegrasikan operasi.

Peraturan dan Ketentuan Pemerintah

Negosiasi Ulang Harga

Pada tanggal 11 Desember, 2008, Adaro Energy mengumumkan bahwa Adaro Indonesia untuk sementara menunda pengiriman dan menyatakan *force-majeure* terhadap tiga pelanggan, setelah negosiasi dengan para pelanggan ini gagal mencapai kesepakatan yang dibutuhkan untuk memenuhi persyaratan penetapan harga baru sampai tanggal 3 Desember 2008. Negosiasi perubahan harga dan batas akhir adalah permintaan dari Pemerintah Indonesia. Akhir tahun 2008, Adaro telah membuat kemajuan dalam negosiasi ulang harga dan telah mencapai kesepakatan dengan dua pembeli, dan menunggu persetujuan pemerintah atas kesepakatan tersebut. Adaro berharap untuk memperoleh hasil akhir yang memuaskan. Hasil akhir dari negosiasi ulang harga diharapkan tidak memiliki dampak terhadap panduan harga atau volume tahun 2009 Adaro.

Dampak dari Undang-Undang Minerba Baru

Pada tanggal 16 Desember, 2008, Indonesia mengesahkan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009, yang dikenal dengan Undang-Undang Minerba yang baru. Undang-Undang Pertambangan yang baru akan berlaku efektif pada tanggal 12 Januari, 2009 dan menggantikan Undang-Undang Minerba yang lama, atau yang dikenal dengan Undang-Undang Nomor 11 tahun 1967, yang memuat sejumlah ketentuan, seperti ketentuan tentang luas konsesi, royalti dan pajak, penggunaan pihak afiliasi dan anak perusahaan penggunaan kontraktor asing, dan sebagainya. Dampak dari Undang-Undang Minerba yang baru tidak bisa ditentukan sampai saat ketika Pemerintah mengeluarkan peraturan pelaksana tentang bagaimana Undang-Undang Minerba yang baru ini akan diimplementasikan. Departemen Hukum Adaro Energy, bersama-sama dengan penasihat eksternal, sedang mengkaji dampak Undang-Undang Minerba yang baru ini, terhadap rencana operasi dan ekspansi Adaro Energy.

Program Pelayanan Pelanggan

Adaro memberikan dukungan kepada pelanggannya secara global melalui dua kantor pemasaran dan jaringan perwakilan yang luas. Mereka menyediakan bantuan administrasi dalam pengiriman dan menjadi jalur komunikasi antara Adaro dan para pelanggannya. Tim teknis Adaro tersedia untuk memberikan advis tenaga ahli dalam hal penyimpanan dan penggunaan Envirocoal. Anggota tim terdiri dari ahli di bidang pembakaran batubara yang berpengalaman lebih dari 30 tahun dalam mengelola pembangkit listrik. Tim ini mengunjungi pembangkit listrik yang menggunakan Envirocoal secara reguler di seluruh dunia. Departemen pengapalan di Jakarta akan membantu pelanggan dalam memberikan advis yang independen sebagai solusi logistik setiap pelanggan seiring dengan perubahan pasar perkapalan dunia. Staf operasional Adaro adalah para ahli di bidang penanganan dan penyimpanan Envirocoal. Layanan ini termasuk kunjungan lapangan sebelum dan pada saat pengiriman batubara tersedia bagi seluruh pelanggan.



Staf *legal* Bima Sinung dan Sylvia Trianasari sedang mendiskusikan dampak UU Minerba.

Memahami Batubara – Dimana, Apa, Siapa dan Bagaimana



Asal Mula Batubara

Batubara merupakan bahan bakar fosil. Bahan merupakan batu yang bersifat mudah terbakar, endapan, dan organik yang terutama terdiri dari karbon, hidrogen, dan oksigen. Batubara terbentuk dari tumbuhan yang telah terkonsolidasi di antara lapisan batuan lainnya dan berubah karena kombinasi pengaruh tekanan dan/atau panas selama jutaan tahun untuk membentuk lapisan batubara.

Batubara dibentuk oleh sisa-sisa tumbuhan jaman prasejarah yang asalnya terkumpul di daerah rawa dan tanah gembur. Tumpukan lumpur dan endapan lainnya, bersamaan dengan pergerakan lapisan kerak bumi (dikenal sebagai gerakan tektonik), mengubur daerah-daerah rawa dan tanah gembur sampai ke tempat yang sangat dalam. Selama terkubur, sisa-sisa tanaman ini berubah akibat pengaruh suhu tinggi dan tekanan. Hal ini menyebabkan perubahan secara fisik dan kimia pada sisa tanaman yang kemudian berubah menjadi tanah gemuk (*peat*) dan akhirnya menjadi batubara.

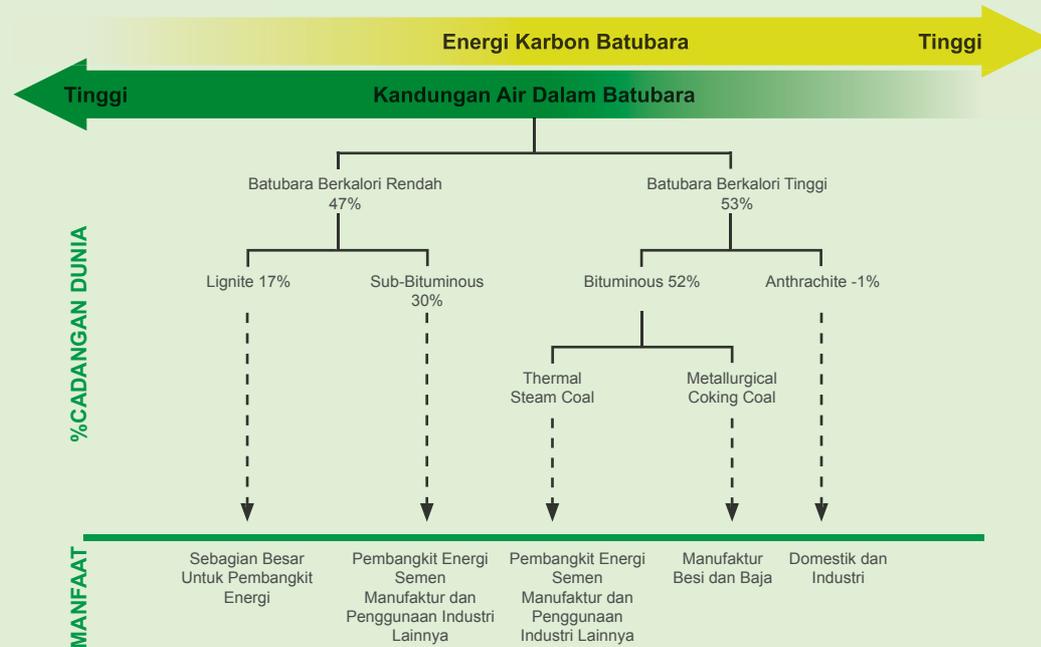
Pembentukan batubara dimulai pada Periode Karboniferus (*Carboniferous Period*) – yang dikenal sebagai jaman awal batubara – yang terjadi 360 juta sampai 290 juta tahun yang lalu. Kualitas setiap jenis batubara ditentukan oleh suhu dan tekanan dan dari lamanya waktu formasi, yang disebut sebagai “kematangan organik” (*‘organic maturity’*). Pada awalnya tanah gemuk ini diubah menjadi lignit atau “batubara coklat” – ini adalah tipe-tipe batubara dengan kematangan organik yang rendah. Lignit cukup lunak dan warnanya bervariasi dari hitam pekat sampai beberapa macam gradasi warna coklat.

Jutaan tahun kemudian, efek terus-menerus dari suhu dan tekanan menghasilkan perubahan lebih lanjut pada batubara muda, yang secara berkala meningkatkan kematangan organik dan kemudian mengubahnya menjadi batubara ‘sub-bituminus’. Perubahan kimia dan fisik lebih lanjut terjadi sampai batubara ini menjadi lebih keras dan lebih pekat, membentuk ‘bituminous’ atau batubara keras (*‘hard coals’*). Dibawah kondisi yang tepat, peningkatan berkala pada kematangan organik dapat terus berlanjut dan akhirnya membentuk antrasit.

Jenis-jenis Batubara

Tingkat perubahan yang dialami batubara sampai menjadi matang dari tanah gemuk sampai menjadi antrasit – dikenal sebagai pembatu-baraan (*coalification*) – memiliki hasil yang penting pada fisik dan sifat kimia dan dipakai sebagai acuan bagi “kelas” dari batubara. Batubara kelas rendah, seperti lignit dan batubara sub-bituminus biasanya lebih mudah pecah dan memiliki warna yang kusam. Batubara ini dibentuk oleh tingkat kelembaban yang tinggi dan kandungan karbon yang rendah, dan oleh karena itu mengandung kadar energi yang rendah. Kelas batubara yang lebih tinggi umumnya lebih keras dan lebih kuat dan sering memiliki *‘vitreous lustre’* yang berwarna hitam. Batubara ini mengandung lebih banyak karbon, memiliki kandungan kelembaban yang rendah dan memproduksi energi yang lebih banyak. Antrasit adalah batubara dengan kelas tertinggi dan memiliki kadar karbon dan kandungan energi yang lebih tinggi dan kelembaban yang lebih rendah.

Jenis Batubara



Jumlah Batubara yang Ada

Batubara tersedia di setiap negara di seluruh dunia, yang mencakup 70 negara. Dengan tahap produksi saat ini, cadangan batubara diperkirakan akan bertahan sampai 133 tahun mendatang. Hal ini berbeda dengan ketersediaan minyak dan gas bumi yang diperkirakan bertahan sekitar 42 sampai 60 tahun, serta lokasinya terkonsentrasi (sekitar 67%) di wilayah Rusia dan Timur Tengah.

Batubara: Cadangan yang Telah Terbukti pada Akhir Tahun 2007

Jutaan ton	Antrasit dan bituminus	Sub-bituminus dan lignit	Total	Porsi dari Total	Rasio R/P
Total Amerika Utara	116.592	133.918	250.510	29,6%	224
Total Amerika Selatan & Tengah	7.229	9.047	16.276	1,9%	118
Total Eropa & Erasia	102.042	170.204	272.246	32,1%	224
Total Timur Tengah & Afrika	50.817	174	50.991	6,0%	186
Total Asia Pasifik	154.216	103.249	257.465	30,4%	70
TOTAL DUNIA	430.896	416.592	847.488	100,0%	133

Lokasi Batubara dan Pemasok Batubara

Saat ini dunia mengkonsumsi lebih dari 5.500 Mt batubara. Batubara menyediakan 26% dari kebutuhan energi global dan membangkitkan 41% sumber listrik dunia. Batubara digunakan diberbagai sektor termasuk pembangkit tenaga listrik, produksi besi dan baja, pembuatan semen dan sebagai bahan bakar cair. Tetapi penggunaan inti dari batubara adalah untuk keperluan pembangkit tenaga listrik, baik untuk batubara termal atau lignit atau dalam produksi besi dan baja dengan arang.

Konsumsi Minyak Global berdasarkan Jenis Bahan Bakar

Jutaan ton setara minyak	2006				2007			
	Minyak	Batubara	Lainnya	Total	Minyak	Batubara	Lainnya	Total
Amerika Utara	1.130,2	605,7	1.058,1	2.794,0	1.134,7	613,3	1.090,6	2.838,6
Am. Selatan & Tengah	239,9	20,9	272,3	533,0	252,0	22,4	278,5	552,9
Eropa & Erasia	969,0	532,6	1.508,1	3.009,7	949,4	533,7	1.504,4	2.987,5
Timur Tengah	281,2	8,9	267,2	557,3	293,5	6,1	274,6	574,1
Afrika	132,1	101,9	94,2	328,3	138,2	105,9	100,4	344,4
Asia Pasifik	1.158,5	1.771,7	690,5	3.620,7	1185,1	1.896,2	720,4	3.801,8
TOTAL DUNIA	3.910,9	3.041,7	3.890,4	10.843,0	3.952,8	3.177,5	3.969,0	11.099,3
% dari Total	36,1%	28,1%	35,9%		35,6%	28,6%	35,8%	

Saat ini diproduksi lebih dari 5.543 Mt batubara, yang mencerminkan peningkatan 38% selama 20 tahun terakhir. Produksi batubara telah berkembang sangat pesat di wilayah Asia, sementara penurunan produksi telah terlihat di wilayah Eropa.

Negara-negara penghasil batubara terbesar tidak terpusat di satu daerah saja. Lima negara utama penghasil batubara adalah Cina, Amerika, India, Australia dan Afrika Selatan. Sebagian besar dari produksi batubara global digunakan oleh negara di mana batubara tersebut diproduksi dari hanya 18% dari produksi batubara diperuntukkan bagi pasar internasional.

Sepuluh Produsen Batubara Keras Terbesar Tahun 2007

Jutaan Ton

Cina	2.549	Rusia	241
USA	981	Indonesia	231
India	452	Polandia	90
Australia	323	Kazakhstan	83
Afrika Selatan	244	Columbia	72

Produksi global batubara diharapkan mencapai 7 miliar ton pada tahun 2030 dengan Cina sebagai penghasil utama memproduksi sekitar setengah dari peningkatan produksi batubara dalam periode ini. Produksi batubara termal diharapkan mencapai 5,2 miliar ton, *coking coal* mencapai 624 juta ton dan *coking coal* sebanyak 1,2 miliar ton pada saat itu.

Batubara diperdagangkan di seluruh dunia melalui laut untuk mencapai pasar. Selama lebih dari 20 tahun perdagangan batubara termal lewat laut telah meningkat sebanyak 8% tiap tahunnya dengan tingkat perdagangan internasional pada batubara termal mencapai 718 juta ton di tahun 2007. Tetapi, walaupun angka ini merupakan angka yang signifikan, angka tersebut masih sekitar 18% dari total penggunaan.

Biaya transportasi adalah biaya terbesar dari total harga pengiriman batubara, oleh karena itu perdagangan internasional batubara termal dibagi kedalam dua wilayah pasar regional, Atlantik dan Pasifik. Pasar Atlantik terdiri dari negara-negara Eropa Barat, terutama Inggris, Jerman, Spanyol, Belanda dan Italia dan Negara-negara pengekspor antara lain Kolombia, Venezuela, Amerika, Rusia dan Afrika Selatan. Pasar Pasifik meliputi Jepang, Korea Selatan, Taiwan, Cina, Malaysia dan India, sedangkan Negara-negara pengekspor adalah Indonesia, Australia, Kanada dan Cina. Saat ini Pasar Pasifik mendominasi sekitar 60% dari perdagangan batubara termal di dunia.

Impor Batubara Termal Terbesar 2007

(Jutaan Ton)

Jepang	128
Korea	65
Taiwan	61
India	31
UK	43
Cina	42
Jerman	36

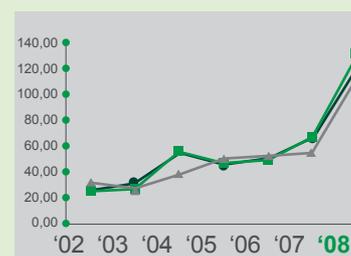
Eksportir Batubara Termal 2007

(Jutaan Ton)

Indonesia	171
Australia	112
Rusia	85
Colombia	67
Afrika Selatan	66
Cina	51
USA	24

Perdagangan inter-regional terjadi dengan tujuan pertimbangan kualitas tetapi dapat juga dipicu oleh variasi harga inter-regional sehingga batubara yang berasal dari Afrika Selatan dapat dijumpai di wilayah Pasifik, terutama di India sedangkan batubara yang berasal dari Indonesia dan Australia dapat dijumpai di wilayah Atlantik.

Harga Batubara Internasional (A\$/ton)



- Harga Spot Eropa (FOB)
- Harga Spot Asia (FOB)
- ▲ Harga Acuan Jepang (FOB)

Penentuan Harga Batubara

Pasar internasional umumnya terbagi menjadi Pasar Asia Pasifik dan Pasar Atlantik. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga batubara berbeda di setiap negara, tetapi sangatlah jelas bahwa harga di suatu negara dapat mempengaruhi negara lainnya.

Kedua pasar tersebut sangatlah kompetitif dengan banyak pemasok dan pedagang dari banyak negara, berkompetisi untuk menguasai pangsa pasar. Sementara itu, di saat yang bersamaan batubara bersaing dengan gas alam dan atau tenaga nuklir sebagai sumber energi untuk pembangkit listrik, pasar utama untuk batubara termal.

Hampir seluruh penjualan batubara termal dilakukan untuk jangka waktu satu tahun atau lebih, dengan hanya 5% sampai dengan 10% untuk pasar spot. Batubara dijual berdasarkan harga FOB atau harga sampai tujuan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Perdagangan batubara internasional hampir selalu dilakukan dalam mata uang Dolar AS.

Pada pasar Atlantik, indeks banyak digunakan untuk menentukan harga jual. Beberapa indeks tersedia dan cocok untuk digunakan. Dalam banyak kasus, penjual melindungi-nilaikan pembelian batubara mereka dengan harga jual energi untuk melindungi tekanan dari perubahan dari kedua pasar tersebut.

Pada pasar Asia Pasifik penentuan harga berdasarkan indeks juga lazim dilakukan namun negosiasi harga dilakukan atas dasar tahunan dan seringkali dikaitkan dengan harga Jepang/Australia. Harga acuan ini adalah harga yang ditetapkan berdasarkan negosiasi harga tahunan yang dilakukan perusahaan pembangkit listrik Jepang dan pemasok batubara Australia utama. Harga pasti dan detail lainnya seringkali tidak dipublikasikan namun perkiraan harga atau rentang harga tersedia di pasar dan cenderung dijadikan sebagai harga acuan untuk kontrak batubara termal Jepang/Australia.

Harga ini kemudian dijadikan sebagai acuan awal untuk menentukan harga tahunan, terutama di Taiwan, Malaysia dan Korea serta Jepang. Harga aktual tergantung dari banyak faktor seperti kualitas batubara, jangka waktu pembayaran, metode pengiriman dan jumlah ton.

Tender pasokan batubara juga diterapkan di kedua wilayah tersebut, walaupun lebih sering terjadi di Asia Pasifik terutama di Korea dan Taiwan. Hasil tender ini biasanya dipublikasikan dan kemudian menjadi salah satu acuan dalam negosiasi dan penetapan harga.

Sumber: World Coal Institute, Barlow Jonkers, Wood MacKenzie, BP Statistical Review of World Energy 2008, International Energy Agency.

Bagaimana Kami Mengelola Risiko

Tujuan utama dari manajemen risiko Adaro adalah untuk memastikan kelangsungan dari usaha kami, melalui pasokan batubara yang dapat diandalkan kepada pelanggan kami sambil menghasilkan keuntungan yang cukup memadai untuk mendukung pertumbuhan usaha kami di masa depan dan memberikan pengembalian kepada para pemegang saham kami. Maka dari itu, kami telah mendefinisikan risiko sebagai seluruh keadaan yang menghalangi Perusahaan untuk mencapai tujuan, bertumbuh dan mengembangkan potensi. Dengan pemahaman ini, manajemen melakukan tinjauan rutin terhadap seluruh kegiatan usaha utama.

Kami percaya bahwa sangat penting untuk memiliki proses yang manajemen risiko secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan untuk mengantisipasi risiko baru. Kami yakin bahwa keberhasilan di masa lalu cenderung membayangi kegagalan di masa yang akan datang. Dengan banyaknya risiko-risiko baru bermunculan setiap hari, sangatlah penting membuat informasi tentang risiko-risiko dikomunikasikan dengan efektif di antara tingkat manajemen dan tingkat operasional.

Pengelolaan Risiko Strategis

Untuk memastikan bahwa manajemen mengetahui seluruh risiko yang terkait dengan pencapaian tujuan dalam pertemuan rutin Direksi dibahas risiko terkait perencanaan yang telah ditetapkan serta yang dibandingkan kemajuan aktual. Dalam pertemuan ini dibahas seluruh risiko yang membutuhkan perhatian segera dan dukungan dari Direksi.

Strategi untuk mencapai pertumbuhan produksi dan keandalan pasokan untuk pelanggan kami melalui operasi pertambangan yang berkelanjutan telah berhasil dicapai dengan manajemen risiko yang baik.

Untuk mengurangi fluktuasi harga, Adaro memiliki jaminan kontrak penjualan jangka panjang dengan pelanggan. Kemudian untuk memastikan Adaro dapat memenuhi komitmen dari kontrak penjualan jangka panjangnya, Adaro telah menjamin kontrak jangka panjang dengan para kontraktornya dan mengembangkan kemampuan sendiri melalui perusahaan kontraktor penambangan yang dimiliki. Adaro melakukan sebagian besar kontrak penjualannya dalam AS\$, hal ini secara tidak langsung memberikan *natural hedge* terhadap risiko fluktuasi nilai tukar mata uang terhadap hutang Adaro.

Selain itu, untuk memperkecil risiko yang disebabkan oleh fluktuasi terhadap suku bunga yang dapat meningkatkan ketidakpastian terhadap kondisi keuangan untuk pembayaran bunga di masa mendatang, Adaro telah membuat kontrak *swap* suku bunga yang memungkinkan Adaro untuk membayar suku bunga dalam tingkat tetap dan menerima pembayaran dengan suku bunga mengambang.

Lebih lanjut untuk mengamankan kelangsungan pasokan bahan bakar untuk mendukung operasi pertambangan pada harga yang kompetitif, Adaro juga membuat kontrak *forward* dengan pemasok bahan bakar.

Pengelolaan Risiko Operasional

Untuk memastikan bahwa pertambangan batubara kami beroperasi secara efisien dengan tingkat gangguan yang minimum, kebijakan dan prosedur telah ditetapkan untuk mengantisipasi risiko-risiko operasional. Kebijakan dan prosedur ini meliputi risiko keselamatan pertambangan dan perlindungan aset-aset perusahaan.

Untuk memperkecil risiko-risiko pada tingkat operasional, alat bantu pengendalian risiko seperti perencanaan keuangan dan penganggaran, kebijakan dan prosedur, pertemuan rutin, termasuk juga pemisahan antara pembagian tugas dan wewenang telah terbukti efektif. Efektivitas dari kegiatan pengawasan ini akan ditinjau ulang oleh Dewan dan Komite Audit secara periodik.

Kegiatan pengelolaan risiko penting lain yang telah diimplementasikan adalah pengoptimalan perlindungan asuransi. Asuransi tidak hanya dipandang sebagai pengalihan risiko tapi juga sebagai dasar untuk membangun budaya pengelolaan risiko yang lebih baik. Pengawasan terhadap frekuensi klaim, peningkatan nilai klaim, dan premi yang dibayarkan diawasi oleh masing-masing departemen yang mengasuransikan asetnya. Untuk memastikan bahwa asuransi telah diatur dengan baik, Adaro bersama dengan perusahaan-perusahaan broker asuransi yang memiliki reputasi baik memastikan penutupan risiko yang efektif dan efisien.



Transportasi 40 ton batubara Envirocoal di jalur hauling pribadi milik Adaro.

Penilaian Risiko-Risiko Operasional

Pada bulan Februari 2008, Adaro Indonesia bersama-sama dengan Terence Willsteed & Rekan (TWA), sebuah pihak ketiga yang independen, telah menyelesaikan sebuah penilaian risiko operasional selagi dilakukannya kajian TWA terhadap aset batubara PT Adaro Indonesia. TWA menegaskan bahwa teknik risiko dan pengamanan telah memenuhi standar industri yang baku.

Manajemen telah menerima dan membuat beberapa kegiatan perbaikan untuk menanggapi hasil penilaian risiko-risiko Adaro tersebut.

Berdasarkan kegiatan penilaian risiko-risiko ini, manajemen pada tingkatan strategis dan operasional telah mengidentifikasi beberapa risiko-risiko utama yang serupa diantara mereka. Risiko-risiko ini telah dikomunikasikan kepada seluruh departemen terkait untuk melaksanakan rencana kegiatan yang terintegrasi untuk memperkecil risiko-risiko ini. Implementasi dari rencana kegiatan ini diawasi pada pertemuan Direksi dan pertemuan Operasional.

Berikut adalah ringkasan risiko usaha kami tahun 2008:

Risiko
Risiko Pasar
Pengaruh tingginya fluktuasi harga batubara terhadap pendapatan Perusahaan dan Anak Perusahaan
Persaingan usaha
Penghentian atau tidak ada perpanjangan kontrak dengan pelanggan
Risiko Operasional
Ketergantungan Perusahaan dan Anak Perusahaan terhadap kontraktor
Ketergantungan Perusahaan dan Anak Perusahaan terhadap instalasi utama, peralatan, fasilitas produksi dan fasilitas pendukung lainnya untuk melaksanakan kegiatan pertambangan dan kegiatan lainnya
Kemampuan Perusahaan dan Anak Perusahaan untuk memperoleh dan menyediakan bahan bakar, suku cadang dan bahan-bahan operasional lainnya
Kenaikan harga bahan bakar
Keterbatasan jasa pengangkutan batubara yang dapat mengganggu kegiatan operasional Perusahaan dan Anak Perusahaan
Kegiatan penambangan unit usaha strategis pertambangan, Adaro, berada di lokasi yang terkonsentrasi.
Bencana alam, cuaca dan kecelakaan yang dapat mengganggu kegiatan operasional Perusahaan dan Anak Perusahaan
Produksi batubara yang mungkin dapat dipengaruhi oleh kondisi geologis yang tidak dapat diperkirakan
Penyesuaian terhadap Cadangan Batubara Terbukti dan Terkira yang dapat mempengaruhi rencana pengembangan dan pertambangan Perusahaan dan Anak Perusahaan
Risiko Hukum dan Sosial-Politik dan Ekonomi Makro
Ketentuan PKP2B (CCOW) yang memberikan wewenang terhadap unit usaha strategis pertambangan Adaro, untuk melakukan kegiatan pertambangan berkemungkinan dihentikan atau untuk sementara tidak dilanjutkan oleh Pemerintah
Kompensasi PPN unit usaha strategis pertambangan Adaro, berkemungkinan tidak diakui oleh Pemerintah
Pemerintah berkemungkinan mensyaratkan penyesuaian terhadap kewajiban pajak Adaro
Kegiatan operasional dari unit usaha strategis pertambangan Adaro, dapat dipengaruhi oleh pemberlakuan ketetapan hukum dan peraturan kehutanan dan lingkungan
Risiko bahwa wilayah pertambangan Adaro berkemungkinan meliputi wilayah pertambangan lain atau wilayah bukan pertambangan milik pihak ketiga
Kegiatan Operasional Perusahaan dan Anak Perusahaan tergantung kepada kemampuan mereka untuk memperoleh, mempertahankan dan memperbarui seluruh perizinan dan pengesahan yang disyaratkan
Pelaksanaan undang-undang dan peraturan baru baik dalam sektor pertambangan, lingkungan, urusan pelabuhan, pengiriman, keuangan, kehutanan atau sektor lainnya, atau interpretasi yang sudah ada atau pelaksanaan dari undang-undang dan ketentuan baru yang berkemungkinan memberikan dampak negatif terhadap kegiatan operasional dan perizinan yang dimiliki oleh Perusahaan dan Anak Perusahaan
Hubungan dengan masyarakat sekitar yang berkemungkinan mempengaruhi wilayah usaha dari Perusahaan dan Anak Perusahaan
Menurut ketentuan PKP2B (CCOW) seluruh aset yang pasti dan peralatan yang telah dibeli sehubungan dengan kegiatan pertambangan dari unit usaha strategis pertambangan Adaro, dan cadangan batubara yang ditemukan di wilayah pertambangan Adaro dimiliki oleh pemerintah
Risiko Organisasi dan Sumber Daya Manusia
Ketergantungan Perusahaan kepada Anak Perusahaan
Gugatan hukum terhadap Dianlia, salah satu Anak Perusahaan, sehubungan dengan keabsahan kepemilikan Dianlia terhadap saham Adaro dan IBT
Kemampuan Perusahaan dan Anak Perusahaan untuk beroperasi dengan efektif kemungkinan dapat terganggu, jika mereka kehilangan sumber daya manusia utama, atau jika Perusahaan, Anak Perusahaan dan kontraktor pertambangan mereka tidak dapat merekrut dan mempertahankan tenaga kerja mereka yang ahli dan terlatih
Kendali Pemegang Saham Terbesar
Risiko Keuangan
Perubahan nilai tukar mata uang terhadap catatan pernyataan keuangan gabungan perusahaan
Perubahan suku bunga sehubungan dengan pinjaman Anak Perusahaan yang belum lunas

Tinjauan Operasional



PT Adaro Indonesia – Pada Jalur yang Tepat untuk Mencapai Target

Kontraktor Penambangan dan Pengangkutan

PT Pamapersada Nusantara (“PAMA”), yang dimiliki oleh PT United Tractors Tbk, bertanggung jawab untuk melaksanakan penambangan hampir separuh dari produksi batubara Adaro Indonesia. PT Bukit Makmur Mandiri Utama (“BUMA”) dan anak perusahaan Adaro Energy PT Saptaindra Sejati (“SIS”) masing-masing bertanggung jawab atas produksi sebesar 20%. PT Rahman Abdijaya (“RAJ”) melakukan sekitar 10% dari operasional penambangan.

Pemindahan Lapisan Penutup

Selama tahun 2008, kontraktor penambangan menggali dan mengangkut 159,31 juta bcm, suatu prestasi yang mencerminkan kenaikan sebesar 33% dibandingkan dengan angka produksi tahun 2007. Pada bulan Oktober, Perusahaan memecahkan rekor pemindahan lapisan penutup dimana pada tanggal 21 Oktober penggalian mencapai angka 672.749 bcm. Rata-rata pemindahan lapisan penutup harian tertinggi, tidak termasuk dua hari libur, adalah 561.000 bcm per hari sedangkan di bulan Agustus pekerjaan ini mencapai 511.000 bcm per hari. Total bulanan di bulan Oktober juga masih merupakan yang terbaik sampai saat ini, dengan penggalian yang mencapai angka 16,2 juta bcm. Curah hujan berjumlah 3.010 mm selama tahun 2008, dan mengingat musim penghujan terutama di bulan November dan Desember dengan jumlah hari hujan sebanyak 51 hari dan kenaikan jumlah air yang tertampung pada pit, para kontraktor telah menunjukkan prestasi yang sangat baik.

Pemindahan lapisan penutup selama setahun penuh mencapai 87% dari yang direncanakan, yang disebabkan oleh cuaca buruk.

Penambangan Batubara

Total produksi batubara untuk tahun 2008 adalah 38,48 juta ton yang mencerminkan peningkatan sebesar 7% dibandingkan produksi pada tahun 2007 dan mempertahankan catatan Adaro dalam kenaikan produksi tahunan yang berkesinambungan sejak produksi dimulai pada tahun 1991. Prestasi para kontraktor ini patut dipuji mengingat produksi pada kuartal pertama sangat terbatas karena faktor cuaca buruk.

Produksi batubara pada bulan Juli mencapai angka tertinggi yaitu 3,73 juta ton sedangkan rekor harian baru dicapai pada tanggal 9 November dengan produksi sebanyak 127.878 ton.

Produksi dan Penjualan

	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008
Penjualan Batubara (juta ton)	21,25	23,07	25,11	26,09	34,46	36,58	39,80
Produksi Batubara (juta ton)	20,80	22,48	24,38	26,61	34,29	36,08	38,52
Pengupasan Lapisan Tanah Penutup (juta bcm)	48,06	55,97	66,07	85,16	122,40	119,87	159,31
Rata-rata Nisbah Kupas (rencana)	2,29	2,50	3,10	3,30	3,57	4,25	4,25
Rata-rata Nisbah Kupas (aktual)	2,31	2,49	2,71	3,20	3,57	3,30	4,14

Logistik, Pengangkutan, Tongkang dan Pemuatan/Pengangkutan Kapal

Pengiriman batu andesit telah sampai di lokasi untuk meratakan permukaan jalan dan memperbaiki kondisi jalan utama penambangan, dimana sebagian besar jalan utama pit telah diselesaikan pada akhir tahun 2008. Pemerataan jalan ini memungkinkan pengangkutan dalam segala jenis cuaca melalui jalan-jalan ini dimana sebelumnya pengangkutan menurun selama musim penghujan. Efisiensi sistem ini terbukti pada bulan November dan Desember dimana tingkat pemindahan lapisan penutup maupun produksi batubara dapat tetap dipertahankan pada angka yang tinggi walaupun pada kedua bulan tersebut terjadi curah hujan yang tertinggi selama lima tahun terakhir.

Dalam rangka meningkatkan keselamatan kerja dan efisiensi di sepanjang 84 km jalan pengangkutan milik Adaro Indonesia, yaitu dari lokasi penambangan ke fasilitas Sungai Kelanis, Perusahaan terus memasang GPS pada kendaraan pengangkutan batubara. Pada akhir tahun 2008, lebih dari 200 unit GPS telah dipasang pada armada pengangkutan batubara.

Akses jalan pengangkutan batubara terus diperbaiki dan sekarang dapat digunakan dalam segala kondisi cuaca dengan kapasitas yang melebihi tingkat penggunaannya saat ini.

Diperlukan upaya yang berkesinambungan untuk mencegah terjadinya hambatan terhadap rantai pasokan batubara. Dengan pasokan batubara serta kapasitas muatan dan angkutan yang memadai, Adaro Energy dapat menekan tingkat *demurrage* (biaya kelebihan waktu berlabuh) seminimal mungkin. *Demurrage* adalah penalti yang dibebankan karena keterlambatan pengiriman kepada kapal pelanggan.

Selama tahun 2008, Adaro Indonesia terus memasang sistem peremukan (*crushing system*) batubara untuk mendongkrak kapasitas Kelanis yang bila telah rampung nanti akan meningkatkan kapasitas *throughput* batubara menjadi 55 juta ton di Kelanis.

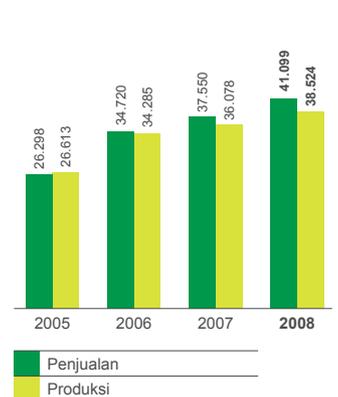
Pada tahun 2008, pengiriman batubara mencatat prestasi tertinggi walaupun ada beberapa waktu yang hilang akibat pemuatan tongkang yang dikarenakan oleh penghentian sementara di alur Sungai Barito. Alur baru dikeruk pada akhir tahun 2008 sehingga diharapkan permasalahan ini akan teratasi.

Adaro telah menggunakan 75 tongkang pada akhir kuartal dengan kapasitas rata-rata sebesar 10.300 ton.

Pada tahun 2008, satu unit tongkang baru telah memulai operasi pada Pelabuhan Taboneo. Kapal apung yang dikenal dengan nama *Floating Loading Facility* (FLF) ini memiliki kapasitas angkutan kapal sebesar 40.000 ton per hari dan menggunakan dua *crane* dan sistem *conveyor* untuk mencapai angka pengangkutan yang tinggi tersebut. FLF ini merupakan tambahan kapasitas terhadap tiga *crane* berkapasitas tinggi yang telah dioperasikan secara eksklusif bagi Adaro.

PT Adaro Energy Tbk

Volume dan Penjualan Produksi ('000 ton)



PT Adaro Energy Tbk

Biaya Tunai (AS\$/ton)



Unit Pengapalan dari divisi marketing sedang mendiskusikan peraturan baru terkait dokumentasi pengapalan.

Dengan peralatan baru ini, Adaro Indonesia saat ini memiliki kapasitas muat di pelabuhan Taboneo, lepas pantai Banjarmasin, yang melebihi 100.000 ton per hari ke kapal tanpa derek bongkar muat (*gearless vessel*) dan ke kapal yg memiliki derek bongkar muat sendiri.

Self-Propelled Barges (Tongkang beraling-baling)

Salah satu kontraktor tongkang Adaro Indonesia mulai mengoperasikan satu dari tiga *self-propelled barges* yang berkapasitas 12.000 ton dimana tongkang tersebut akan melakukan pengiriman batubara dari fasilitas Kelanis di Sungai Barito menuju pasar domestik dan internasional. Tongkang ini memiliki daya kecepatan sebesar 10 knot, melebihi dua kali lipat kecepatan tongkang konvensional, dan terbukti sangat sukses secara operasional.

Tongkang-tongkang tersebut akan membantu dalam memasok batubara kepada pelanggan domestik secara handal dan efisien dalam segala kondisi cuaca. *Self-propelled barges* yang kedua mulai beroperasi pada bulan Desember, sementara yang ketiga akan mulai beroperasi pada awal tahun 2009 (lihat pembahasan mengenai Proyek Pengembangan).

Adaro Indonesia berencana untuk menggunakan *self-propelled barges* dengan kapasitas yang lebih besar, yaitu 15.000 ton sehingga memungkinkan penggunaan alur Barito yang baru (lihat pembahasan mengenai Proyek Pengembangan) dimana yang pertama akan beroperasi sebelum akhir tahun 2009.

Kualitas Batubara

Envirocoal memiliki kandungan sulfur sebesar 0,1%, dengan kandungan abu sekitar 1-2%, dan kandungan nitrogen sebesar 0,9%. Karena rendahnya tingkat polusi Envirocoal, pembakaran Envirocoal dapat dilakukan di pembangkit listrik tanpa peralatan kontrol emisi dan masih tetap dapat memenuhi standar emisi internasional.

Pada tahun 2008, kandungan energi batubara (yang diukur berdasarkan kilokalori per kilogram) pada basis Sebagaimana Diterima Kotor (*Gross As Received - GAR*) berkisar antara rata-rata bulanan 5.089 kkal dan 5.114 kkal.

Curah Hujan and Pengeringan Pit

Curah hujan pada periode ini berada pada tingkat di atas rata-rata sehingga berdampak pada pengangkutan *overburden* dan batubara dari pit pada semester pertama tahun 2008 karena akses jalan licin sehingga tidak aman untuk digunakan.

Pada kuartal ketiga, Adaro Indonesia mulai menggunakan bahan remukan batu dari Jawa untuk meratakan akses jalan utama pit sehingga dapat mengurangi dampak kondisi cuaca hujan. Program ini akan terus dilanjutkan.

Pemasaran

Adaro Indonesia memasok sebagian besar batubara secara langsung kepada pelanggan pemakai dan sisanya dijual melalui perusahaan perdagangan. Saat ini Adaro melayani 41 pelanggan yang tersebar di 17 negara. Hampir seluruh para pelanggan ini merupakan perusahaan yang memakai tenaga listrik berkualitas tinggi.

Adaro Indonesia juga merupakan pemasok batubara yang terbesar untuk pasar domestik, dengan menyediakan sekitar 9,6 juta ton, atau 20% dari total permintaan domestik tahun 2008. Dari total penjualan tahun tersebut, 29% dari total penjualan Adaro Indonesia ditujukan kepada pelanggan domestik sedangkan sisanya sebesar 71% adalah untuk pelanggan internasional.

Penjualan kepada pasar internasional mencapai 31,17 juta ton dimana Asia merupakan pelanggan terbesar dengan porsi 49%, diikuti dengan Eropa sebesar 18% dan Amerika sebesar 9%. Seluruh produksi Adaro Indonesia untuk tahun 2009 telah dipesan berdasarkan kontrak berjangka waktu tertentu. Dalam tahun ini, Adaro telah menandatangani tiga kontrak berjangka panjang baru dengan pelanggan internasional sejalan dengan rencana peningkatan produksi tahun 2009. Saat ini Adaro tidak mencari pelanggan baru. Hampir 70% dari penentuan harga untuk tahun 2009 telah rampung pada akhir tahun 2008.

Departemen Energi dan Mineral Republik Indonesia telah menyatakan secara tertulis bahwa berdasarkan evaluasi yang mereka buat, harga batubara dalam beberapa kontrak terlalu rendah sehingga Adaro Indonesia diharuskan untuk menegosiasikan kembali harga yang telah disepakatinya untuk pengiriman 2009 mencerminkan posisi harga saat ini. Sejauh ini, proses tersebut menunjukkan hasil yang cukup memuaskan dan negosiasi harga juga mengalami kemajuan yang memuaskan.

Curah Hujan

2008	Total Hujan (milimeter)	Curah Hujan (Hari)
Total	1.128	67
Rata-rata Lima Tahun	788	49



Kapal milik pelanggan menunggu untuk pemuatan Envirocoal di pelabuhan Taboneo.

Dalam memenuhi kebutuhan akan batubara, sebagian besar pelanggan dapat berpindah-pindah untuk menggunakan bituminus (dengan energi lebih tinggi/lebih mahal) atau sub-bituminus kapan saja, tergantung kondisi harga dan ketersediaan batubara. Tetapi, walaupun melemah, permintaan akan batubara tetap kuat. Adaro Indonesia memiliki perlindungan dari pengalihan kualitas batubara oleh pelanggan ini, dimana tiga pelanggan utamanya hanya dapat beroperasi bila mereka membakar Envirocoal 100% dan sejumlah pelanggan lainnya harus menggunakan Envirocoal dalam jumlah tertentu untuk sebagian kebutuhan bahan batubaranya.

Faktor permintaan lainnya adalah ketersediaan pasokan, kehandalan kualitas, dan hubungan jangka panjang.

Coaltrade Services International Pte Ltd – Mengembangkan Pasar Baru

Coaltrade bekerja erat dengan IBT, salah satu dari sedikit terminal di Indonesia dengan kemampuan untuk melakukan *blending* dan penimbunan (*stockpile*) diberbagai *stockpile* batubara. Dengan menggunakan fasilitas terminal Coaltrade membeli batubara dari berbagai produsen dari Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur dan melakukan *blending* untuk menghasilkan produk sesuai dengan standar kualitas yang diminta oleh pelanggan.

Coaltrade memperdagangkan batubara yang dibeli dari pihak ketiga, menyediakan *blending* batubara dan mengambil sumber Envirocoal langsung dari Adaro Indonesia.

Cina adalah pangsa pasar yang penting bagi Coaltrade. Batubara dari Cina berbeda dengan batubara dari Indonesia dan Coaltrade adalah pelaku utama dalam melakukan terobosan terhadap pasar yang sangat besar di Cina bagian Selatan untuk *blending* dan penyedia langsung Envirocoal. Cina merupakan salah satu sasaran pasar, termasuk India dan pasar lokal, untuk peningkatan produksi Adaro Indonesia.

Coaltrade melakukan penjualan sebesar 7.957.156 ton batubara dalam tahun 2008, dimana 961.842 ton terdiri dari batubara pihak ketiga. Di tahun 2007, Coaltrade menjual 9.325.299 ton batubara.

Perdagangan Batubara

	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008
PT Adaro Indonesia	1,76	4,42	6,71	6,19	5,62	7,48	7,00
Pihak Ketiga	0,52	0,50	1,00	0,25	4,48	1,85	0,96
Total	2,28	4,92	7,71	6,44	10,09	9,33	7,96

*dalam juta ton

PT Indonesia Bulk Terminal (IBT) - Mencari pelanggan baru untuk menggunakan kelebihan kapasitas ekspor dari terminal (Freed Export Capacity).

Sementara IBT berfokus pada peningkatan *throughput* dari pengguna pihak ketiga, Adaro telah memindahkan kembali pemuatan ekspor ke pelabuhan di Taboneo dimana Adaro dapat mencapai efisiensi dan penurunan biaya yang lebih besar melalui penghematan biaya tongkang dan pengiriman. Meskipun demikian, IBT akan selalu tetap berfungsi sebagai pelabuhan pengangkutan kapal yang strategis untuk Adaro Indonesia karena memberikan kapasitas dukungan alternatif dari kapasitas pemuatan Taboneo pada saat terjadinya permintaan yang tinggi.

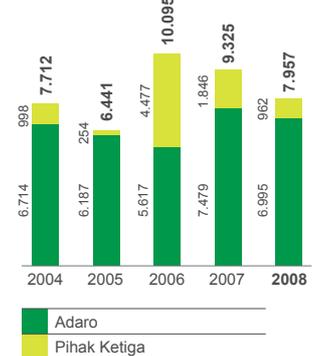
IBT melakukan pengiriman sebesar 8.072.636 ton batubara dengan 125 kapal per tahun 2008 atau 66% dari target dan turun 33% dibandingkan dengan 11.965.395 ton batubara dengan 185 kapal di tahun 2007. Dari total pengiriman, sebesar 1.802.460 ton merupakan pengiriman pihak ketiga sedangkan di tahun 2007, pengiriman kepada pihak ketiga mencapai 1.246.190 ton.

Kontraktor Batubara – PT Saptaindra Sejati (SIS)

Pemindahan lapisan tanah penutup (*Overburden removal*) sebesar 85.799.000 bcm adalah 6% di bawah target tahun 2008, tetapi naik 41% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Mendekati target pencapaian, pada tahun 2008, SIS melakukan pengangkutan batubara sebesar 8.478.000 ton, penambangan batubara sebesar 11.358.034 ton dan pemuatan tongkang (*barge loading*) sebesar 1.292.000 ton. Pengangkutan batubara maupun penambangan batubara masing-masing 1% dan 6% dibandingkan tahun 2007 karena meningkatnya *stripping ratio* 7,26 dibanding 5,08. *Barge loading* naik 2% dibandingkan dengan tahun 2007.

Coaltrade Service International Pte. Ltd.

Penjualan Batubara ('000 Ton)



PT Indonesia Bulk Terminal Tonase Batubara yang Dimuat ('000 Ton)



PT Saptaindra Sejati Statistik Operasional



Produksi (semua kontrak)

	2004	2005	2006	2007	2008
Pemindahan Lapisan tanah (juta bcm)	9,80	23,06	46,78	60,73	85,80
Produksi batubara (juta bcm)	3,20	4,35	8,61	11,93	11,36

Selama kuartal ketiga tahun 2008, SIS memperoleh pinjaman sebesar AS\$ 300 juta pada tingkat bunga yang bersaing. Sebesar AS\$ 240 juta dipakai untuk *refinancing*, modal kerja dan sisanya AS\$ 60 juta yang belum dicairkan akan digunakan sebagai "*capital expenditures*" yang sebagian besar akan digunakan untuk pembelian peralatan penambangan.

Penghematan Biaya

Selain menunda belanja modal untuk mendukung pertumbuhan, Adaro Energy tetap menjaga kecukupan kas dan meningkatkan operasinya dengan berinvestasi pada langkah-langkah penghematan biaya. Salah satu proyek tersebut adalah investasi sebesar AS\$ 42 juta yang dilakukan pada tahun 2008 untuk mengeruk alur baru di mulut Sungai Barito. Langkah ini telah meningkatkan kapasitas delta sungai dan akan mengurangi biaya melalui pengurangan separuh waktu dan jumlah kapal tunda (*tugs*) yang dipakai untuk menarik tongkang melewati mulut sungai. Selain itu, Adaro Energy juga akan dapat meningkatkan penggunaan pelabuhan Taboneo untuk kegiatan pemuatan kapal, di mana jarak pengangkutan dengan tongkang juga akan berkurang. Sejalan dengan turunnya harga minyak global, komponen biaya bahan bakar Adaro, yang merupakan komponen biaya yang cukup signifikan, juga mengalami penurunan. Untuk menjaga kecukupan kas, Adaro Energy juga telah membatalkan program pembelian kembali saham (*share repurchase program*).

Selain itu, Adaro Energy telah mengimplementasikan langkah pengurangan biaya di tingkat grup, yang meliputi seluruh tingkatan dimana masing-masing unit diminta untuk melakukan penghematan biaya.

Presiden Direktur Garibaldi Thohir mengatakan,

"Selama periode ketidakpastian global, kami akan memperkuat inti bisnis Adaro ('*back to basic*') dan tetap fokus di bisnis utama kami."

**Keselamatan Kerja**

Adaro Indonesia berkomitmen untuk mencapai dan tetap menjaga standar kesehatan kerja dan program keamanan yang tertinggi melalui program manajemen Kesehatan Keamanan dan Lingkungan yang mendalam yang mengikuti standar internasional tertinggi dimana para karyawan dilibatkan dalam pelatihan dan pengawasan yang berkesinambungan untuk meminimalkan risiko kecelakaan, luka, dan penyakit serius karena pekerjaan.

Standar ini berlaku bagi seluruh perusahaan Adaro Energy yang bergerak dalam operasional lapangan, termasuk PT Adaro Indonesia, PT Indonesia Bulk Terminal dan PT Saptaindra Sejati.

Angka statistik *Loss Time Injury Frequency Rate* (LTIFR) untuk beberapa anak perusahaan adalah sebagai berikut:

	2007	2008
PT Adaro Indonesia	0,69	0,49
PT Indonesia Bulk Terminal	0	1,68
PT Saptaindra Sejati	1,66	0,43



Tinjauan Keuangan

Laba bersih konsolidasi untuk periode berakhir pada 31 Desember 2008 yang telah diaudit meningkat 902% menjadi Rp 887 miliar dari Rp 89 miliar pada periode yang berakhir pada 31 Desember 2007. Laba bersih per saham dasar Adaro Energy adalah Rp 35. Peningkatan laba bersih yang signifikan ini disebabkan oleh kenaikan perolehan harga jual dan kenaikan produksi, yang menaikkan Pendapatan menjadi Rp 18.093 miliar atau 56%. Sementara itu, Beban Pokok Pendapatan meningkat pada tingkat yang lebih rendah, yaitu 45%, sehingga menaikkan Laba Kotor dari 22% di tahun 2007 menjadi 27% di tahun 2008. Laba usaha Adaro Energy meningkat 87% menjadi Rp 4.212 miliar, sehingga meningkatkan margin laba usaha dari 19% menjadi 23%.

Ringkasan Kinerja Tahun 2008

(dalam jutaan Rupiah, kecuali untuk volume produksi dan penjualan)

	2007	2008	% Perubahan
Volume Produksi (juta ton)	36.078	38.524	7%
Volume Penjualan (juta ton)	37.550	41.099	9%
Pendapatan Bersih (miliar Rupiah)	11.593	18.093	56%
Beban Pokok Pendapatan (miliar Rupiah)	9.089	13.149	45%
Laba Usaha (miliar Rupiah)	2.253	4.212	87%
Laba Bersih (miliar Rupiah)	89	887	902%
EBITDA (miliar Rupiah)	2.423	4.455	84%
Return on Invested Capital	0,7%	6,3%	5,6%
Jumlah Aset (miliar Rupiah)	14.689	33.720	130%
Kas dan Setara Kas (miliar Rupiah)	832	2.416	190%
Efek yang Tersedia untuk Dijual (miliar Rupiah)	1.734	1.096	(36%)
Beban Bunga dan Keuangan (miliar Rupiah)	1.726	616	(64%)
Jumlah Pinjaman Berbunga (miliar Rupiah)	7.426	11.039	49%
Biaya Pinjaman Bank Jangka Panjang dalam AS\$	6,4%-17%	2,3%-6,9%	
Ekuitas (miliar Rupiah)	2.151	14.009	551%
Jumlah Saham Beredar (ribu lembar)	20.624.780	31.985.962	
Quick Ratio	0,85x	0,92x	
Rasio Hutang Bersih terhadap Modal	2,26x	0,54x	
Rasio Hutang terhadap Aset	0,51x	0,33x	

Informasi Anak Perusahaan

(dalam jutaan rupiah tanpa eliminasi untuk transaksi antar perusahaan)

	Adaro	IBT	CTI	SIS	MSW
Pendapatan	15.659.966	331.696	3.628.879	1.857.009	-
Beban Pokok Pendapatan	(11.450.525)	(233.993)	(3.255.743)	(1.561.696)	-
Laba Kotor	4.209.441	97.703	373.136	295.313	-
Laba (Rugi) Operasi	3.684.395	97.703	354.926	174.748	(6.095)
Laba (Rugi) Bersih	1.578.619	88.431	315.192	(460.511)	(1.266)
Total Aset	14.072.445	1.932.771	2.556.820	4.390.190	371.268
Pinjaman Berbunga	5.698.238	-	1.747.762	3.592.941	-
Belanja Modal	216.684	16.439	184	1.114.272	101.444

Quality Earnings

(dalam jutaan Rupiah)

	2007	2008
Laba Bersih	88.534	887.198
Pos Luar Biasa (Net of Tax)	-	372.741
Amortisasi Goodwill	32.027	360.233
Amortisasi Hak Penambangan	5.600	137.621
Laba (Rugi) Kurs	117.459	318.750
Pendapatan Sebelum Akuisisi	38.048	126.390
Quality Earnings	281.668	2.202.933
Quality Earnings (Ekuivalen dalam 000 AS\$)	30.831	233.774

Untuk mendapatkan gambaran mengenai laba Adaro Energy yang inheren dengan aktivitas bisnisnya, maka penghitungan pendapatan tersebut akan lebih baik jika menggunakan: laba bersih setelah ditambahkan dengan penghasilan sebelum akuisisi sebesar Rp 126 miliar dan pos luar biasa akibat cuaca buruk yang terjadi di awal tahun yang menyebabkan *demurrage* sebesar Rp 373 miliar. Dengan demikian total laba bersih menjadi Rp 1.387 miliar. Penyesuaian lebih lanjut dapat dilakukan untuk melihat laba bersih riil Adaro Energy, maka perlu ditambahkan rugi buku sebesar Rp 319 miliar karena kerugian selisih kurs setelah pajak akibat pelemahan rupiah di kuartal keempat tahun 2008 serta beban non tunai sebesar Rp 498 karena amortisasi *goodwill* dan *property* pertambangan, maka laba bersih tahun 2008 menjadi Rp 2.202 miliar.

Penjualan Bersih

Adanya permintaan batubara yang cukup kuat menyebabkan volume penjualan total (termasuk 1,3 juta ton batubara pihak ketiga), meningkat 9% menjadi 41,1 juta ton dan volume produksi meningkat 7% menjadi 38,5 juta ton.

Pencapaian ini sedikit lebih tinggi dibandingkan target volume tahunan tahun 2008 yang sebesar 38,1 juta ton, terlepas dari kondisi cuaca buruk musiman yang terjadi di awal tahun 2008 dan tingkat persediaan batubara yang rendah di awal tahun. Kerja sama yang baik menjadi kunci utama pencapaian target tahunan yang dicapai dengan selamat.

Direktur Pemasaran, Alastair B. Grant menyampaikan:

“Permintaan terhadap envirocoal milik Adaro tetap kuat sepanjang tahun dan semakin menguat di tahun 2009 seperti yang ditunjukkan oleh kontraktor pembelian produksi tahun 2009.”

Penjualan Bersih Adaro Energy (dalam jutaan Rupiah)



Akibat kenaikan harga jual perolehan rata-rata dan tingkat volume yang lebih tinggi di tahun 2008, total penerimaan konsolidasi Adaro Energy meningkat 56% menjadi Rp 18.093 miliar atau AS\$ 1.869 juta. Sampai dengan Januari 2008, Adaro Energy hanya memiliki saham minoritas di CTI. Oleh karenanya, hasil dari CTI belum dikonsolidasikan ke laporan keuangan konsolidasi tahun 2007. Rata-rata harga perolehan penjualan (*Average Achieved Selling Price*) (ASP) meningkat karena kenaikan permintaan dan gangguan pasokan batubara untuk *thermal coal* yang diangkut lewat laut (*seaborne thermal coal*).

Bisnis Adaro Energy terdiri dari tiga segmen utama, yaitu: Penambangan dan Perdagangan Batubara, Jasa Penambangan, dan Jasa Lainnya. Di tahun 2008, total penerimaan dari Penambangan dan Perdagangan Batubara dari Adaro Indonesia dan Coaltrade yang mewakili hampir seluruh penerimaan Adaro Energy, meningkat 56% menjadi AS\$ 1.735 juta (Rp 16.797 miliar) atau sekitar 93% dari total penerimaan Adaro Energy. Penerimaan Adaro Indonesia dari penjualan batubara adalah AS\$ 1.618 juta (Rp 15.660 miliar) termasuk penerimaan dari Coaltrade, anak perusahaan Adaro di Singapura, sebesar AS\$ 268 juta (Rp 2.592 miliar). Dengan demikian, setelah eliminasi untuk transaksi antar perusahaan, penerimaan Adaro Indonesia adalah sebesar AS\$ 1.350 juta (Rp 13.068 miliar). Penerimaan Coaltrade yang berasal dari aktivitas menjual batubara dari grup Adaro maupun pihak ketiga adalah sebesar AS\$ 375 juta (Rp 3.629 miliar) selama tahun 2008.

Ekspor atas hasil penambangan dan perdagangan batubara adalah sebesar 72% dari pendapatan Adaro Energy di tahun 2008. Di tahun 2007, pendapatan penambangan dan perdagangan batubara yang berasal dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah Rp 1.946 miliar atau sekitar 17% dari total pendapatan usaha, atau 18% dari pendapatan penambangan dan perdagangan batubara. Pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang dimaksud adalah Coaltrade, sebelum Adaro Energy mengakuisi kepemilikan mayoritas dan mengkonsolidasikan pendapatan Coaltrade ke dalam grup pada tahun 2008.

Jasa penambangan melalui kontraktor penambangan SIS, menghasilkan pendapatan (setelah eliminasi atas transaksi antar perusahaan) adalah sebesar Rp 1.069 miliar, atau meningkat 59% karena kenaikan harga jasa dan volume. Pendapatan jasa penambangan dari pihak terkait, seperti PT Berau Coal, mengalami penurunan dari 69% di tahun 2007 menjadi 56% di tahun 2008.

Pendapatan lainnya sebesar Rp 226 miliar, sebagian besar berasal dari aktivitas fasilitas pelabuhan dan terminal batubara IBT milik Adaro Energy. Sebesar 83% pendapatan berasal dari penjualan domestik dan kurang dari 1% berasal dari pihak terkait.

Pendapatan dari Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Di tahun 2008, pendapatan sebesar Rp 600 miliar berasal dari penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa atau sekitar kurang dari 4% total pendapatan usaha. Jumlah ini

mengalami penurunan sebesar 75% dari Rp 2.412 miliar atau 21% dari total pendapatan yang berasal dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada tahun 2007. Sebagian besar penurunan ini disebabkan oleh akuisisi Coaltrade dan penkonsolidasiannya ke dalam Adaro Energy. Bagian pendapatan usaha tahun 2007 yang berasal dari Coaltrade adalah sebesar Rp 1.946 miliar. Pendapatan tahun 2008 terbesar terutama berasal dari perusahaan tambang batubara PT Berau Coal.

Informasi Pendapatan Anak Perusahaan

Adaro Indonesia

Adaro Indonesia, anak perusahaan yang bergerak di bidang penambangan batubara dimiliki 100% oleh Adaro Energy dan merupakan kontributor utama penerimaan Adaro Energy, telah melampaui target penjualan dan produksi tahun 2008 sebesar 38,1 juta ton.

Produksi batubara meningkat 7% di tahun 2008 menjadi 38,5 juta ton, sedangkan volume penjualan meningkat 9% menjadi 39,8 juta ton. Nisbah kupas (*stripping ratio*, dihitung dengan membandingkan antara lapisan tanah penutup (*overburden*) per bcm dengan batubara per ton di tambang) tetap berada pada tingkat yang sama yaitu sebesar 4,25, suatu tingkat yang berada di bawah rata-rata nisbah kupas perusahaan tambang batubara di Indonesia.

Di tahun 2008, pendapatan usaha meningkat 41% menjadi AS\$ 1.618 juta (Rp15.660 miliar).

Coaltrade

Selama tahun 2008, penerimaan Coaltrade sebesar AS\$ 375 juta (Rp3,629 miliar), atau meningkat 19% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu. Coaltrade menjual 8 juta ton batubara di tahun 2008, dimana 0,96 ton merupakan penjualan batubara pihak ketiga. Di tahun 2007, Coaltrade menjual 9,3 juta ton batubara.

IBT

Selama tahun 2008, pendapatan usaha IBT menurun 32% menjadi AS\$ 34 juta (Rp 332 miliar), dimana setelah memperhitungkan eliminasi transaksi dengan pihak terkait (*interrelated transactions*) menjadi Rp 125 miliar. Penurunan pada pendapatan IBT ini lebih disebabkan oleh akibat peningkatan efisiensi yang dilakukan Adaro Indonesia dengan memuat lebih banyak batubara di pelabuhan Taboneo. Di tahun 2008, IBT memuat batubara ke 125 kapal dan mengirimkan 8,1 juta ton batubara. Sebesar 1,8 juta ton berasal dari pihak ketiga.

SIS

Selama tahun 2008, penerimaan SIS meningkat 32% menjadi Rp 1,856 miliar (AS\$192 juta) yang setelah eliminasi untuk pihak terkait menjadi Rp 1,069 miliar (AS\$110 juta). Dalam memberikan jasanya kepada Adaro Indonesia dan pelanggan lainnya, SIS telah memindahkan 86 juta bcm lapisan penutup (*overburden*) (bcm) dan menambang 11,4 juta ton batubara.

Beban Pokok Pendapatan

Beban Pokok Pendapatan Adaro Energy untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2008 meningkat 45% menjadi Rp 13.149 miliar akibat kenaikan biaya penambangan dan peningkatan produksi. Beban pokok pendapatan dibagi berdasarkan segmen biaya.

Bahan Bakar

Untuk mendukung model bisnis yang menitikberatkan pada strategi untuk semakin terintegrasi, Adaro Energy telah mengambil alih hampir seluruh penyediaan bahan bakar untuk seluruh kelompok usaha, mulai dari penambangan hingga pengapalan dan kegiatan lainnya. Dengan menggabungkan kegiatan pembelian bahan bakar, Adaro Energy mendapatkan manfaat dari harga yang lebih rendah karena pembelian dalam jumlah besar dan efisiensi yang lebih baik. Selain itu, dengan membeli bahan bakar secara *forward* dari sejumlah pemasok berskala internasional, Adaro Energy berhasil mengikat harga di tingkat yang wajar dan mendapatkan keuntungan karena membayar lebih rendah di untuk penyerahan masa depan dibandingkan pembelian untuk penyerahan yang bersifat segera (*backwardation*). Kondisi ini lazim terjadi di pasar komoditas bahan bakar. Bahan bakar tidak disajikan sebagai bagian yang terpisah dalam laporan keuangan. Di tahun 2008, Adaro Energy mengkonsumsi 339 juta liter bahan bakar pada harga rata-rata \$0,87/liter, atau sekitar 22% dari total beban pokok pendapatan Adaro Energy.

Penambangan dan Penjualan Batu Bara (terutama berasal dari Adaro Indonesia dan Coaltrade)

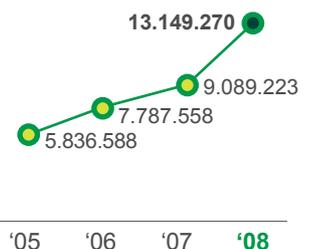
Beban penambangan dan penjualan batubara hampir seluruhnya berasal dari Adaro Indonesia dan Coaltrade. Di tahun 2008, beban penambangan dan penjualan batubara meningkat 43% atau



Christina Hiu dan Budi Rachman dari SIS menghadiri pertemuan Pencapaian Kinerja.

Beban Pokok Pendapatan Adaro Energy

(dalam jutaan Rupiah)



Rp 3.629 miliar menjadi Rp 12.130 miliar dan merupakan bagian terbesar dari biaya penerimaan Adaro Energy yaitu sebesar 92%. Termasuk dalam biaya ini adalah biaya penggalian, pengangkutan darat, peremukan batubara, tongkang, pemasaran kepada beberapa pelanggan, serta pengapalan Envirocoal milik Adaro Indonesia.

Penambangan dan Pemrosesan Batubara

Biaya penambangan meningkat 42% menjadi Rp 5.803 miliar, sedangkan biaya pemrosesan batubara atau peremukan batubara meningkat 25% menjadi Rp 774 miliar. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan volume dan tarif. Penambangan batubara adalah bagian terutama dan terbesar dari beban pokok pendapatan Adaro Energy atau sekitar 44%. Biaya pemrosesan batubara adalah sebesar 6% dari total beban pokok pendapatan dan merupakan komponen biaya terbesar keempat.

Kegiatan utama Adaro Energy berupa penambangan batubara yang dilakukan Adaro Indonesia berlokasi di tambang Tutupan, Kalimantan Selatan. Adaro Indonesia menggunakan jasa empat kontraktor pertambangan untuk melakukan penggalian dari tambang termasuk pengangkutan batubara sepanjang 75km di jalur milik Adaro Indonesia ke pelabuhan Sungai Kelanis. Beban penambangan termasuk beban penambangan dan angkut batubara hingga ke Kelanis. Kontraktor pertambangan Adaro dibayar berdasarkan per ton *overburden* dan batubara yang berhasil dipindahkan dan ditambang.

PT Pamapersada Nusantara ("PAMA") yang dimiliki oleh PT United Tractors Tbk, bertanggung jawab atas hampir separuh dari volume produksi batubara Adaro Indonesia. PT Bukit Makmur Mandiri Utama ("BUMA") dan anak perusahaan Adaro Energy, PT Sapta Indra Sejati ("SIS") masing-masing bertanggung jawab atas 20% volume produksi. PT Rahman Abdijaya ("RAJ"), perusahaan yang merupakan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, bertanggung jawab atas sekitar 10% dari kegiatan operasi penambangan.

Adaro Indonesia telah menaikkan produksi tahunannya sejak tahun 1992. Kunci keberhasilan untuk pencapaian produksi ini adalah kelanggungan dan stabilitas kinerja manajemen tambang di Kalimantan, kemampuan teknis dari tim penambangan yang telah dibentuk, kegiatan perbaikan berkelanjutan yang dilakukan bersama oleh Adaro dan para kontraktornya, serta kemitraan antara Adaro dengan para kontraktornya yang berlandaskan kepentingan jangka panjang, stabil, dan prinsip saling menguntungkan.

Total biaya penambangan dan peremukan merupakan bagian dari total biaya produksi untuk penambangan dan perdagangan yang meningkat sebesar 40% menjadi Rp 6.577 miliar atau sekitar 50% dari total beban pokok pendapatan Adaro Energy.

Biaya Pengangkutan dan Pengapalan

Biaya pengangkutan dan pengapalan Adaro Energy adalah komponen kedua terbesar yaitu sebesar 22%. Di tahun 2008, biaya pengangkutan dan pengapalan meningkat 22% menjadi Rp 2.924 miliar, akibat kenaikan volume dan kenaikan tarif *crane* dan tongkang.

Royalti ke Pemerintah

Royalti adalah komponen biaya ketiga terbesar atau 11% dari total beban pokok pendapatan. Di tahun 2008, royalti Adaro Energy meningkat sebesar Rp 587 miliar atau 67% menjadi Rp 1.458 miliar. Royalti dibayarkan ke Pemerintah Indonesia. Perhitungan royalti didasarkan pada tarif 13,5% terhadap harga penjualan bersih setelah dikurangkan dengan seluruh biaya yang terjadi untuk transportasi batubara setelah fasilitas pemrosesan akhir di pelabuhan Sungai Kelanis.

Pembelian Batubara

Hampir seluruh kegiatan pembelian batubara dilakukan oleh Adaro Energy dan Coaltrade yang membeli dan menjual batubara pihak ketiga untuk dicampur atau untuk kepentingan pemasaran. Pembelian batubara Adaro Energy dari pihak ketiga meningkat 107% menjadi Rp 648 miliar, atau telah membeli 1,3 juta ton batubara.

Depresiasi dan Amortisasi

Komponen Depresiasi dan Amortisasi Adaro Energy sebagai bagian dari biaya penambangan dan perdagangan Adaro Energy meningkat 100% menjadi Rp 407 miliar akibat biaya amortisasi sebesar Rp 197 miliar atas properti pertambangan. Amortisasi atas properti pertambangan yang sebelumnya hampir tidak ada di tahun 2007 meningkat secara signifikan sebagai akibat akuisisi atas PT Adaro Indonesia. Depresiasi dan amortisasi lainnya meningkat 3% menjadi Rp 210 miliar.



Kran terapan memuat batubara ke kapal pelanggan di Pelabuhan Taboneo.

Tanggapan Analis

Memasuki Tahun 2009, neraca keuangan ADRO akan lebih baik dengan saldo kas yang lebih tinggi dan *net gearing* yang lebih rendah. Laba diharapkan akan melonjak didorong terutama oleh peningkatan volume penjualan dan harga. ADRO dikenal mempunyai reputasi yang baik oleh para pelanggannya atas jasanya yang berkualitas. Kualitas ini akan mendukung ADRO untuk maju kedepan melewati masa-masa sulit karena adanya tekanan pada harga batubara.

Yusuf Winoto, CFA
Analyst
DBS Vickers

Properti penambangan Adaro Energy meningkat secara signifikan akibat dari perbedaan antara nilai buku dan nilai akuisisi Adaro Indonesia. Di akhir tahun 2008, setelah akuisisi yang dibiayai melalui penawaran saham perdana (IPO), properti pertambangan Adaro Energy meningkat menjadi Rp 10.470 miliar dari Rp 118 miliar di tahun sebelumnya. Properti pertambangan memiliki nilai riil yang kecil di neraca perusahaan yang memiliki hak atas penggunaan atas properti tersebut. Pada saat terjadi pengambilalihan ijin penambangan, nilai properti pertambangan akan meningkat. Amortisasi properti pertambangan dilakukan dengan menggunakan metode unit produksi.

Jasa Pertambangan (terutama SIS)

Jasa penambangan Adaro Energy seluruhnya terkait dengan jasa pertambangan milik Adaro Energy, yaitu SIS. Biaya untuk jasa penambangan meningkat Rp 367 miliar, atau 69%, menjadi Rp 898 miliar. Peningkatan terutama disebabkan oleh penggunaan *consumables*, seperti bahan bakar dan bahan peledak. Kenaikan sebesar Rp 140 miliar atau 61% disebabkan oleh kenaikan volume dan harga. Di tahun 2008, SIS mengeluarkan AS\$ 115 juta untuk peralatan penambangan guna ekspansi kegiatannya. Akibatnya, depresiasi dan amortisasi meningkat 84% menjadi Rp 166 miliar. Adanya penambahan karyawan baru yang sebagian besar berasal dari penduduk setempat serta kenaikan biaya gaji, komponen biaya tenaga kerja meningkat 73% menjadi Rp 126 miliar. Biaya perbaikan dan perawatan meningkat 78% menjadi Rp 112 miliar.

Biaya jasa pertambangan adalah biaya kedua terbesar setelah biaya penambangan dan perdagangan, atau sebesar 7% dari total beban pokok pendapatan Adaro Energy.

Lainnya (terutama IBT)

Biaya-biaya terkait dengan segmen biaya lainnya adalah sebesar 1% dari total beban pokok pendapatan. Biaya-biaya ini adalah untuk mengoperasikan pelabuhan IBT milik Adaro Energy. Biaya lainnya meningkat 112% menjadi Rp 121 miliar dari sebelumnya sebesar Rp 72 miliar, akibat adanya peningkatan duabelas kali lipat biaya *consumables* dalam setahun.

Pemasok Utama

PT Pamapersada Nusantara ('PAMA') adalah pemasok utama yang memiliki transaksi dengan Adaro Energy lebih dari 10% total konsolidasi pembelian. Di tahun 2008, nilai transaksi dengan PAMA turun 4% menjadi Rp 1.757 miliar. Penurunan ini disebabkan oleh penyediaan bahan bakar oleh Adaro Energy di tahun 2008, sedangkan di tahun 2007, bahan bakar disediakan oleh PAMA.

Beban Pokok Pendapatan dari Transaksi dengan Pihak Terkait

Transaksi dengan pihak terkait menjadi 9% di tahun 2008 dari 7% di tahun 2007, terhadap total beban pokok pendapatan. Biaya ini meningkat 12% menjadi Rp 1.157 miliar. Transaksi dengan pihak terkait yang terjadi di tiga perusahaan terbesar mewakili hampir seluruh biaya penambangan, jasa penambangan, dan jasa pengangkutan batubara.

Laba Kotor dan Marjin Laba Kotor

Akibat kenaikan volume batubara dan harga jual yang lebih tinggi, penerimaan meningkat 56% menjadi Rp 18.093 miliar. Beban pokok pendapatan meningkat pada laju yang lebih rendah sebesar 45% menjadi Rp 13.149 miliar. Dengan demikian, laba kotor Adaro Energy meningkat menjadi Rp 4.943 miliar. Marjin laba kotor meningkat dari 22% menjadi 27%.

Beban Operasi

Total beban operasi Adaro Energy meningkat 192% menjadi Rp 731 miliar akibat kenaikan komisi penjualan, yang terkait dengan penjualan dan biaya tenaga kerja yang meningkat. Total beban operasi mewakili 4% dari total beban pokok pendapatan.

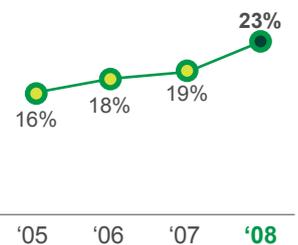
Biaya Penjualan dan Pemasaran

Biaya penjualan dan pemasaran Adaro Energy meningkat 205% menjadi Rp 528 miliar, yang hampir seluruhnya disebabkan oleh kenaikan komisi penjualan menjadi Rp 504 miliar. Komisi penjualan meningkat karena kenaikan harga dan volume penjualan.

Biaya Umum dan Administrasi

Biaya umum dan administrasi Adaro Energy meningkat 161% menjadi Rp 203 miliar karena kenaikan biaya gaji sebesar 141% atau Rp 106 miliar, serta kenaikan biaya lainnya sebesar 185% menjadi Rp 91 miliar.

Marjin Operasi Adaro Energy (%)



Fasilitas pemuatan kapal terapung Ratu Barito dan beberapa *floating cranes* merupakan jasa penting yang digunakan pelanggan di Pelabuhan Taboneo.



Labanya Operasi dan Marjin Labanya Operasi

Labanya operasi Adaro Energy meningkat 87% menjadi Rp 4.212 miliar, sehingga marjin labanya operasinya meningkat dari 19% menjadi 23%.

Biaya Lainnya

Biaya lain-lain Adaro Energy menurun 1% menjadi Rp 1.287 miliar. Penurunan yang signifikan terjadi pada biaya bunga dan biaya keuangan lainnya namun terkompensasi oleh turunnya pendapatan bunga, tingginya kerugian akibat nilai tukar dan amortisasi *goodwill*.

Beban bunga dan Beban Keuangan

Sebagai dampak kegiatan pendanaan kembali (*refinancing*) di bulan November 2007 atas pinjaman *mezzanine* dan pelunasan lebih awal atas *Notes* perusahaan, beban bunga dan beban keuangan Adaro Energy turun 64% menjadi Rp 616 miliar. Fasilitas *mezzanine* dan *Notes* memiliki tingkat bunga yang lebih tinggi dibandingkan pinjaman sindikasi yang digunakan untuk *refinancing*. Lebih lanjut, di tahun 2007 Adaro Energy harus membayar beban atas pelunasan lebih dini.

Di bulan November 2007, Adaro Energy melakukan *refinancing* atas pinjaman bank, fasilitas *mezzanine* dan surat hutang perusahaan dengan pinjaman sindikasi bank yang tanpa jaminan untuk 5 tahun, sebesar AS\$ 750 juta. Sindikasi tersebut dipimpin oleh DBS Bank Ltd, SMBC, Standard Chartered Bank, MUFJ, dan UOB (Pinjaman Sindikasi DBS). Di bulan Maret 2008, Adaro Energy mengunci biaya bunga yang rendah ini dengan melakukan *swap* atas porsi USD-LIBOR dari pinjaman sindikasi menjadi pinjaman berbunga tetap, yang mengakibatkan total suku bunga menjadi dibawah 4,5%.

Kerugian Selisih Kurs

Pada akhir sembilan bulan tahun 2008, Adaro Energy mencatatkan sedikit keuntungan selisih kurs. Akibat depresiasi nilai Rupiah yang tajam sebagai bagian dari krisis ekonomi global, Adaro Energy mencatatkan kerugian selisih kurs sebesar Rp 455 miliar, atau 171% kenaikan dibandingkan periode yang sama di tahun 2007. Kerugian selisih kurs ini disebabkan oleh hutang Dolar AS yang dimiliki oleh Anak Perusahaan Adaro Energy, yaitu SIS. Untuk kesesuaian pencatatan antara pendapatan, biaya, dan hutang, seluruh anak perusahaan Adaro Energy melakukan pembukuan dalam Dolar AS, kecuali SIS. Pada akhir tahun 2008, SIS telah menarik pinjaman sebesar AS\$ 240 juta dari total fasilitas sebesar AS\$ 300 juta. Akibat penurunan yang signifikan atas nilai rupiah, pinjaman ini kemudian bernilai lebih banyak dalam bentuk Rupiah dan menimbulkan kerugian selisih kurs.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga turun 92% menjadi Rp 48 miliar di tahun 2008. Pinjaman ke seluruh pihak terkait turun karena Adaro melakukan akuisisi internal atas pihak terkait dengan menggunakan penerimaan dari IPO. Dengan melakukan konsolidasi, Adaro Energy mengeliminasi pinjaman internal.

Keuntungan Penjualan Anak Perusahaan

Sebelum dan setelah IPO, Adaro Energy telah mengakuisisi dan menjual sejumlah entitas sepengendalian untuk penyederhanaan dan konsolidasi struktur perusahaan. Akibatnya, Adaro Energy mengakui keuntungan sebesar Rp 95 miliar dari penjualan anak perusahaan.



Tongkang bermuatan Envirocoal ditambatkan pada kapal pelanggan yang memiliki peralatan pemuatan sendiri.

Pendapatan dari Investasi yang Tersedia Untuk Dijual

Pada 17 Desember 2007, Adaro Energy dan kedua anak perusahaannya mengikat perjanjian pengelolaan dana selama setahun dengan PT Recapital Asset Management ("Recapital"). Adaro Energy menunjuk Recapital untuk mengelola dana sebesar Rp 1.728 miliar. Sebagian atau seluruh dana akan diinvestasikan pada reksa dana, obligasi, surat berharga, saham, obligasi konversi, dan waran yang bersifat tertutup (*discretionary*). Di bulan Agustus 2008, Adaro Energy melakukan pencairan sebagian sebesar Rp 653 miliar. Pendapatan yang diakui atas investasi di tahun 2008 adalah sebesar Rp 49 miliar, sedangkan untuk tahun 2007 adalah nihil. Di akhir tahun 2008, Adaro Energy memutuskan untuk memperpanjang masa pengelolaan dana untuk enam bulan lagi. Pada akhir tahun 2008, nilai atas investasi yang tersedia untuk dijual adalah sebesar Rp 1.096 miliar. Di bulan Februari 2009, Adaro Energy kembali melakukan penarikan tambahan sebesar Rp 256 miliar dan mengakui keuntungan sebesar Rp 8 miliar.



David Tendian CFO dan Indra Aman Chief Legal Officer bertemu dengan para manajer tambang.

Amortisasi Goodwill

Amortisasi *goodwill* meningkat 1.025% menjadi Rp 360 miliar. Kenaikan ini terkait dengan kenaikan saldo *goodwill* di neraca menjadi Rp 9.128 miliar dari sebelumnya sebesar Rp 1.226 miliar. Nilai *goodwill* Adaro Energy meningkat karena kegiatan akuisisi yang dilakukan Adaro Energy yang menggunakan penerimaan dari IPO, dan karena besarnya perbedaan antara nilai akuisisi dan nilai buku masing-masing anak perusahaan yang diakuisisi.

Pajak Penghasilan

Laba sebelum pajak Adaro Energy meningkat 209% menjadi Rp 2.925 miliar. Pajak Penghasilan tahun 2008 meningkat 144% menjadi Rp 1.602 miliar (dengan tarif pajak efektif sebesar 55%). Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B) tahun 1982, Adaro Indonesia sebagai sumber utama pendapatan perusahaan memiliki tarif pajak penghasilan sebesar 45%. Lebih rendah dibandingkan tarif pajak efektif tahun 2007 sebesar 69%, yang disebabkan oleh adanya biaya yang tidak dapat dikurangkan secara pajak antara lain amortisasi *goodwill* dan biaya bunga terkait dengan LBO.

Laba sebelum Akuisisi

Laba sebelum akuisisi adalah pendapatan untuk pemegang saham minoritas dari anak perusahaan sebelum akuisisi anak-anak perusahaan dilakukan oleh Adaro Energy dengan menggunakan penerimaan IPO 16 Juli 2008 yang lalu. Dengan demikian, pendapatan bersih Adaro Energy menjadi lebih rendah karena tidak termasuk bagian penghasilan anak perusahaan pada saat belum dimiliki sebesar Rp 126 miliar.

Laba Bersih

Laba bersih Adaro Energy meningkat 902% menjadi Rp 887 miliar dan margin laba bersih meningkat dari 1% menjadi 5%.

Laba bersih per Saham (*Earnings per Share* - EPS) untuk tahun 2008 adalah Rp 35. Untuk tahun 2007, EPS adalah sebesar Rp 62, namun hal ini disebabkan oleh karena belum diperhitungkannya penambahan modal saham di bulan Januari 2008 dan penambahan selama IPO.

EBITDA

EBITDA Adaro Energy meningkat 86% menjadi Rp 4.455 miliar dari Rp 2.423 miliar di tahun 2007. Margin EBITDA meningkat dari 21% menjadi 25%.

Imbal Hasil

Imbal hasil atas aset dan imbal hasil atas modal meningkat menjadi 3% dari sebelumnya 1% dan menjadi 6% dari sebelumnya 4%.

	2007	2008	% Perubahan
ROA	0,6%	2,6%	2,0%
ROE	4,1%	6,3%	2,2%
ROIC	0,7%	6,3%	5,6%

Biaya Tunai (Cash Cost)

Walaupun biaya bahan bakar Adaro mengalami penurunan, namun akibat kenaikan jarak angkut batubara (*hauling road*) dan peningkatan nisbah kupas (walaupun saat ini masih berkisar antara 4,5-4,75), Adaro Energy memperkirakan biaya tunai akan tetap sama jika dibandingkan tahun 2008. Kondisi ini menyebabkan Adaro tetap berada di posisi penghasil batubara dengan biaya rendah. Perusahaan akan meneruskan setiap usaha untuk menurunkan biaya dan memperbaiki efisiensi.

NERACA

Jumlah Aset

Jumlah aset dari Adaro Energy meningkat sebesar Rp 19.031 miliar atau 130% menjadi Rp 33.720 miliar pada akhir tahun 2008. Peningkatan terutama disebabkan oleh peningkatan nilai dari properti pertambangan dan *goodwill*, akibat dari akuisisi internal yang didanai dari IPO Juli 2008. Selain itu, peningkatan kas dan setara kas dan aset tetap juga memberikan kontribusi terhadap meningkatnya jumlah aset.

Aset Lancar

Pada akhir tahun 2008, jumlah aset lancar Adaro Energy meningkat sebesar 157%, atau Rp 2.859 miliar menjadi Rp 7.857 miliar, yang mewakili 23% dari jumlah aset. Penyebab utama dari peningkatan ini adalah karena peningkatan dari kas dan setara kas, piutang usaha pihak ketiga dan uang muka.

Kas dan Setara Kas

Kas dan Setara Kas, di mana 85% adalah dalam Dolar AS, meningkat menjadi Rp 1.584 miliar menjadi Rp 2.416 miliar, atau meningkat sebesar 190%, yang terutama disebabkan karena peningkatan harga jual rata-rata dan volume penjualan. Sebagian besar peningkatan disebabkan oleh peningkatan saldo bank Dolar AS sebesar Rp 1.021 miliar atau 173%. Selain juga menyimpan dalam mata uang Rupiah, Dolar Singapura dan Euro, 85% saldo bank Adaro Energy adalah dalam mata uang Dolar AS. Peningkatan lainnya adalah deposito *on call* sebesar Rp 520 miliar, dimana 85% di antaranya adalah dalam mata uang Dolar AS. Suku bunga dari deposito *on call* dan deposito berjangka Rupiah berkisar antara 4,3% - 6% di tahun 2007, menjadi 6% -10,8% di tahun 2008, sementara suku bunga *on call* dan deposito berjangka dalam Dolar AS turun dari 3%-4,5% di tahun 2007 menjadi 0,3%-4,3% di tahun 2008. Kas dan setara kas mewakili 31% dari jumlah aset lancar.

Efek yang Tersedia untuk Dijual

Pada akhir tahun 2007, Adaro Energy dan dua Anak Perusahaannya telah menunjuk Recapital untuk mengelola dana sebesar Rp 1.728 miliar. Pada Agustus 2008, Adaro Energy dan kontraktor penambangan SIS telah melakukan pencairan seluruh dana sebesar Rp 228 miliar, dan anak perusahaan lainnya, JPI, melakukan pencarian sebagian sebesar Rp 425 miliar. Jumlah keuntungan yang telah direalisasikan di tahun 2008 adalah Rp 49 miliar, dan nihil pada tahun 2007. Pada akhir tahun 2008, nilai wajar dari efek yang tersedia untuk dijual adalah sebesar Rp 1.096 miliar. Pada tanggal 17 Desember 2008, JPI memperpanjang perjanjian pengelolaan dana untuk jangka waktu enam bulan berikutnya.

Pada bulan Februari 2009, JPI telah melakukan pencairan tambahan sebesar Rp 256 miliar, dengan keuntungan investasi yang direalisasi sebesar Rp 8 miliar.

Piutang Usaha

Kontributor kedua terbesar terhadap peningkatan aset lancar adalah peningkatan sebesar Rp 963 miliar atau 83% dari piutang usaha pihak ketiga menjadi Rp 2.116 miliar. Piutang usaha dari pihak afiliasi menurun sebesar 46% menjadi Rp 216 miliar. Dari jumlah piutang usaha sebesar Rp 2.332 miliar, 98% adalah piutang usaha lancar dan jatuh tempo dalam 1-30 hari. Tiga pihak terbesar adalah PT Paiton Energy, Taiwan Power Company dan EON Kraftwerke, seluruhnya adalah pelanggan *bluechip*, yang mewakili 30% dari jumlah piutang usaha pihak ketiga. Adaro Energy berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha dapat ditagih seluruhnya.

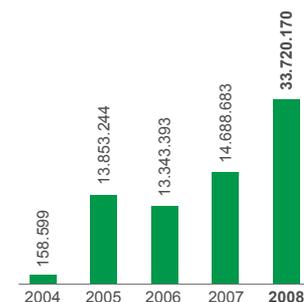
Uang Muka dan Biaya Dibayar Di Muka

Uang muka dan biaya dibayar di muka meningkat sebesar 578% menjadi Rp 568 miliar. Peningkatan terbesar adalah Rp 277 miliar uang muka kepada pemasok, meningkat sebesar 47 kali lipat dari tahun 2007 dan sebagian besar merupakan uang muka pembayaran untuk pembangunan Pembangkit Listrik 60 megawatt di mulut tambang yang akan menggerakkan *conveyor*. Peningkatan lainnya sebesar 6 kali lipat adalah uang muka pembelian bahan bakar sebesar Rp 253 miliar.

Persediaan

Persediaan meningkat sebesar 28% menjadi 305 miliar, di mana peningkatan terbesar adalah dari perlengkapan dan bahan pendukung, yang dinilai secara *first in first out*, sebesar 237% menjadi Rp 169 miliar. Persediaan batubara, yang dinilai secara nilai yang lebih rendah antara biaya atau nilai realisasi bersih, turun sebesar 58% menjadi Rp 55 miliar.

Adaro Energy Jumlah Aset (Jutaan Rupiah)



Pajak Dibayar Dimuka

Karena adanya peningkatan pajak penghasilan perusahaan pada tingkat anak perusahaan, yang meningkat lebih dari dua kali lipat menjadi Rp 193 miliar, Pajak Dibayar Dimuka Adaro Energy meningkat sebesar 86% menjadi Rp 287 miliar.

Pajak yang Bisa Dipulihkan Kembali

Dalam perjanjian Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara ("PKP2B"), Perusahaan diharuskan membayar pajak penghasilan dan pajak penjualan dan tidak dikenakan pajak baru apapun. Jika ada pembayaran pajak baru dalam menjalankan bisnisnya, Adaro dapat memintakan pengembalian kembali dari Pemerintah Indonesia.

Pada 1 Januari 2001, batubara tidak lagi merupakan objek dari Pajak Penjualan (PPN). Sejak saat itu, Adaro tidak dapat memperoleh penggantian kembali PPN Masukan, yang dibayarkan atas jasa yang diterimanya. Oleh karena itu, sejak 2001, Adaro telah mengkompensasikan klaim atas PPN Masukan dengan royalti yang harus dibayarkan kepada Pemerintah Indonesia. Sejak 2001 sampai dengan akhir 2008, jumlah PPN Masukan yang telah dikompensasikan adalah Rp 1.990 miliar (AS\$ 215 juta). Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2008, jumlah PPN Masukan yang dikompensasikan adalah sebesar AS\$ 50,9 juta.

Pajak yang bisa dipulihkan kembali meningkat sebesar 238% atau Rp 500 miliar menjadi Rp 710 miliar. Piutang PPN Masukan, yang merupakan nilai dari PPN Masukan yang akan dikompensasikan dengan royalti kepada Pemerintah Indonesia, meningkat 104% menjadi Rp 430 miliar.

Pada tahun 2008, Pemerintah Indonesia, melalui Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan ("BPKP") memulai pemeriksaan untuk menyelesaikan permasalahan kompensasi PPN yang telah dibayar dengan hutang royalti untuk periode 2001-2007. Hasil resmi belum dikeluarkan. Sebagai itikad baik, pada bulan September 2008, Adaro Energy telah membayar Rp 150 miliar ke *escrow account* atas nama Pemerintah Indonesia dalam kaitannya dengan penyelesaian pembayaran yang mungkin ditetapkan oleh BPKP.

Adaro Energy berpendapat bahwa sesuai dengan PKP2B, mekanisme penggantian kembali PPN Masukan dengan cara ini dapat diterima dan jumlah yang masih *outstanding* dapat diperoleh kembali seluruhnya.

Adaro Energy akan menerima kompensasi sebesar Rp 130 miliar atas pembayaran pajak bahan bakar kendaraan bermotor (PBBKB), karena PBBKB merupakan pajak baru berdasarkan PKP2B.

Likuiditas

Likuiditas Adaro Energy meningkat jika dibandingkan dengan 2007 karena adanya peningkatan aset lancar, yang terutama disebabkan karena adanya peningkatan kas dan setara kas. Modal kerja meningkat menjadi Rp 1.135 miliar dari saldo negatif Rp 120 miliar pada tahun 2007. Rasio likuiditas meningkat menjadi 1,18 kali dari 0,97 kali.

Aset Kurang Lancar

Aset Tetap

Aset tetap Adaro Energy meningkat 66% menjadi Rp 5.924 miliar pada akhir tahun 2008. Komponen yang paling besar dari penambahan selama tahun 2008 adalah Rp 579 miliar biaya untuk penggantian tanah untuk mengatasi permasalahan tumpang tindih, di mana Adaro Energy membayar AS\$ 60 juta untuk sekitar 7.000 hektar tanah dekat konsesi penambangan untuk meningkatkan akses dan kemudian mengembangkan deposit batubara Wara. Penambahan kedua terbesar adalah sebesar Rp 373 miliar untuk pembelian mesin, peralatan operasional dan kendaraan, yang sebagian besar digunakan untuk anak perusahaan Adaro Energy yang bergerak di bidang kontraktor penambangan, SIS. Sebagai perbandingan pada tahun 2007, Adaro Energy melakukan penambahan sebesar Rp 1.287 miliar untuk mesin, peralatan operasional dan kendaraan. Komponen penambahan kedua terbesar di tahun 2007 adalah Rp 198 miliar untuk penambahan infrastruktur terkait dengan dikonsolidasikannya IBT. Selama tahun 2008 Adaro Energy telah membelanjakan Rp 73 miliar untuk peningkatan kapasitas di fasilitas peremukan dan pengolahan batubara Kelanis.



Luckman, Fanti Elvira, Hendri dan Hendri Chandra dari Departemen Finance Adaro Energy sedang mendiskusikan rencana audit.

Kontribusi lain yang cukup signifikan terhadap peningkatan aset tetap adalah aset dalam penyelesaian yang meningkat 8 kali menjadi Rp 722 miliar dari Rp 96 miliar di tahun 2007 yang digunakan untuk pengerukan alur Sungai Barito, pembangkit listrik, dan fasilitas peremuk dan pengolahan. Aset sewa pembiayaan, yang terutama digunakan oleh kontraktor penambangan SIS, meningkat 174% menjadi Rp 722 miliar dari Rp 264 miliar.

Properti Pertambangan

Properti pertambangan, timbul sebagai akibat dari akuisisi Adaro Indonesia. Karena adanya perbedaan yang cukup besar pada akuisisi yang didanai IPO antara nilai buku dari perusahaan yang diakuisisi dan nilai akuisisinya, nilai dari properti pertambangan meningkat 89 kali menjadi Rp 10.470 miliar. Jumlah ini akan diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi, yang mengaitkan antara jumlah yang diamortisasi dengan manfaat ekonomis masa depan, sampai akhir masa periode produksi (yaitu membagi properti pertambangan dengan jumlah sumber daya untuk memperoleh biaya amortisasi/ton). Pada akhir tahun 2008, biaya amortisasi diperkirakan sebesar Rp 9.000/ton. Amortisasi properti pertambangan pada tahun 2008 tidak mencerminkan hasil produksi penuh sepanjang tahun 2008, karena akuisisi terkait belum selesai sampai dengan Juli 2008.

Goodwill

Hampir sama dengan akuisisi properti pertambangan, *goodwill* Adaro Energy meningkat yang mencerminkan aktivitas akuisisi oleh Adaro Energy dengan menggunakan dana IPO dan perbedaan yang besar antara harga akuisisi dan nilai buku dari SIS, IBT, CTI dan perusahaan lainnya. *Goodwill* diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus, umumnya sepanjang 20 tahun. Biaya amortisasi *goodwill* terkait adalah sebesar kurang lebih Rp 460 miliar per tahun. Biaya amortisasi *goodwill* selama tahun 2008 (Rp 360 miliar) lebih rendah dari angka tersebut dikarenakan akuisisi terkait belum diselesaikan sampai dengan Juli 2008. Nilai dari *goodwill* meningkat menjadi Rp 9.128 miliar dari Rp 1.225 miliar.

Pinjaman kepada Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Pinjaman kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa menurun 100% menjadi nihil dari sebelumnya sebesar Rp 4.498 miliar setelah perusahaan mengkonsolidasikan pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada saat akuisisi anak perusahaan yang didanai IPO telah diselesaikan dan pinjaman tersebut dieliminasi pada waktu konsolidasi.

Jumlah Kewajiban

Pada akhir tahun 2008, jumlah kewajiban dari Adaro Energy meningkat sebesar Rp 7.713 miliar atau 65% menjadi Rp 19.693 miliar. Peningkatan terutama disebabkan peningkatan sebesar Rp 1.604 miliar atau 31%, peningkatan dari kewajiban lancar menjadi Rp 6.722 miliar yang terutama disebabkan peningkatan hampir dua kali lipat hutang bank, peningkatan hutang usaha pihak ketiga dan hutang pajak yang lebih tinggi. Peningkatan terbesar adalah Rp 6.109 miliar atau 89% dari kewajiban tidak lancar menjadi Rp 12.971 miliar, karena adanya peningkatan hutang bank dan peningkatan kewajiban pajak tangguhan. Jumlah kewajiban mewakili 58% dari seluruh jumlah aset dari Adaro Energy.

Kewajiban Lancar

Pinjaman Jangka Pendek

Pinjaman jangka pendek Adaro Energy, dimana seluruhnya adalah hutang bank dalam mata uang Dolar AS meningkat 37% menjadi Rp 876 miliar. Pinjaman jangka pendek meningkat 96% menjadi Rp 876 miliar karena Adaro telah mengambil AS\$ 80 juta pinjaman baru untuk mendanai modal kerja. Selain itu, dua hutang bank jangka pendek tahun 2007 yang diperoleh anak perusahaan Adaro Energy, SIS dari PT Bank Ekspor Indonesia dan PT Bank Niaga telah didanai kembali pada bulan Agustus 2008 dengan menggunakan AS\$ 300 juta fasilitas *senior credit* SIS dan pinjaman dari PT Bank DBS Indonesia telah dibayarkan pada bulan April 2008. Pinjaman sindikasi jangka pendek sebesar Rp 876 miliar (AS\$80 juta) diperoleh pada bulan Februari 2008 dari beberapa bank dengan DBS Bank Ltd bertindak sebagai *facility agent* (Pinjaman Sindikasi Jangka Pendek). Pada tahun 2008, Adaro telah melakukan penarikan penuh dari fasilitas tersebut yang akan jatuh tempo pada 28 Februari 2009 dan mempunyai kondisi (*terms*) yang sama dengan pinjaman sindikasi jangka panjang yang dikoordinasikan oleh DBS Bank Ltd. Pada tanggal 24 Februari 2008, Adaro Energy telah berhasil untuk mendanai kembali fasilitas pinjaman *revolving* yang akan dibayarkan melalui 4 cicilan sampai dengan tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 25 Februari 2010.

Selama tahun 2008, suku bunga dari hutang bank jangka pendek Adaro Energy berkisar antara 2,3%-5,0% turun dari 7,4%-8,7% dari tahun 2007.

Hutang Usaha

Hutang usaha pihak ketiga Adaro Energy meningkat 59% menjadi Rp 2.392 miliar. Hutang usaha pihak afiliasi meningkat 37% menjadi Rp 249 miliar. Hampir sebagian besar hutang usaha jatuh tempo dalam 30 hari, 85% dalam mata uang AS Dolar dan 10% dalam Rupiah. Sebagian besar hutang usaha berasal dari pembelian suku cadang jasa pemeliharaan pembelian batubara dan kontraktor pertambangan. Hutang usaha pihak ketiga terbesar adalah Rp 736,5 miliar yang merupakan hutang usaha kepada kontraktor pertambangan Adaro Energy, PAMA, yang diikuti dengan Rp 300 miliar hutang kepada PT Bukit Makmur Mandiri Utama dan Rp 261 miliar dari PT Petronas Niaga Indonesia. Hutang usaha pihak afiliasi terbesar adalah Rp 148 miliar kepada Orchard Maritime Logistics untuk jasa tongkang, yang diikuti dengan hutang kepada PT Rahman Abdijaya, salah satu dari 4 kontraktor Adaro, sebesar Rp 61 miliar. Hampir seluruh hutang usaha dalam Rupiah umumnya digunakan untuk pembelian bahan bakar dan sejumlah kecil untuk jasa penambangan dan tongkang.

Hutang Pajak

Hutang Pajak Adaro Energy meningkat 13% menjadi Rp 1.151 miliar karena adanya peningkatan hutang Pajak Penghasilan pada anak perusahaan meningkat sebesar 23% menjadi Rp 1.115 miliar.

Beban yang Masih Harus Dibayar

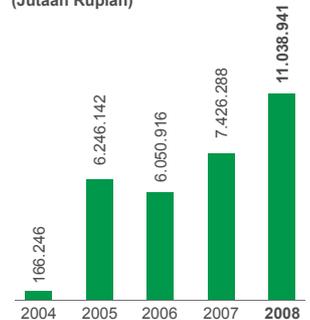
Biaya yang Masih Harus Dibayar menurun sebesar 13% menjadi Rp 265 miliar karena adanya penurunan ongkos angkut, bunga yang masih harus dibayar dan lain-lain.

Kewajiban Jangka Panjang yang Akan Jatuh Tempo dalam Satu Tahun

Kewajiban Jangka Panjang yang Akan Jatuh Tempo dalam Satu Tahun meningkat Rp 279 miliar atau 32% menjadi Rp 1.153,5 miliar, terutama disebabkan karena adanya peningkatan hutang sewa pembiayaan sebesar Rp 209 miliar atau 165% menjadi Rp 335 miliar. Hutang sewa pembiayaan meningkat karena adanya sewa peralatan tambang baru dari PT Komatsu Astra Finance meningkat hampir 3 kali lipat menjadi Rp 899 miliar. Hutang bank yang akan jatuh tempo dalam satu tahun meningkat 9% menjadi Rp 818,5 miliar.

Pinjaman Berbunga Adaro Energy

(Jutaan Rupiah)



Direktur Keuangan, David Tendian menyampaikan:

“Sejak LBO tahun 2005, Kami telah menjalankan disiplin dalam pengelolaan keuangan dan bekerja keras untuk memperbaiki struktur permodalan Adaro agar mampu mendukung sepenuhnya strategi pertumbuhan Perusahaan. Puncak dari disiplin keuangan ini dicapai melalui kesuksesan penawaran saham perdana Adaro Energy. Hasilnya, neraca Adaro Energy menjadi kuat untuk mengatasi krisis ekonomi dan keuangan yang tidak diperkirakan sebelumnya. hingga saat ini akses kami ke pasar modal tetap baik walaupun tengah terjadi kesulitan likuiditas di dunia.”



Histori Restrukturisasi Hutang Adaro sejak LBO

	LBO	Des 05	Des 06	23 Mar 07	Des 07
Bank	• AS\$ 570 juta • LIBOR + 450 bp	• AS\$ 200 juta • LIBOR + 325 bp	• AS\$ 153 juta • LIBOR + 200 bp	• AS\$ 190 juta • LIBOR + 200 bp	• AS\$ 750 juta
Obligasi	• Tidak ada	• AS\$ 400 juta • Bunga 8,5%	• AS\$400 juta • Bunga 8,5%	• AS\$400 juta • Bunga 8,5%	• Sudah didanai kembali
Mezzanine	• AS\$353 juta • Bunga 17%	• AS\$300 juta • Bunga 17%	• AS\$300 juta • Bunga 17%	• AS\$265 juta • Bunga 11,25%	• Sudah didanai kembali
Bunga	• AS\$ 121 juta	• AS\$ 113 juta	• AS\$ 107 juta	• AS\$ 87 juta	• AS\$ 34 juta
Jaminan	• Seluruh hutang dijamin, <i>Mezzanine</i> memiliki prioritas kedua • <i>Mezzanine</i> memiliki hak konversi	• Seluruh hutang dijamin, <i>Mezzanine</i> memiliki prioritas kedua • <i>Mezzanine</i> memiliki hak konversi	• Seluruh hutang dijamin, <i>Mezzanine</i> memiliki prioritas kedua • <i>Mezzanine</i> memiliki hak konversi	• Seluruh hutang dijamin, <i>Mezzanine</i> memiliki prioritas kedua	• Tanpa jaminan
Rasio Penting	• DSCR 0,79 • Net Debt to EBITDA 5,27 • FCCR 1,45	• DSCR 0,95 • Net Debt to EBITDA 4,45 • FCCR 1,67	• DSCR 1,08 • Net Debt to EBITDA 3,09 • FCCR 2,29	• DSCR 1,59 • Net Debt to EBITDA 2,53 • FCCR 3,64	• DSCR 1,93 • Net Debt to EBITDA 2,43

Hutang Royalti

Hutang royalty kepada Pemerintah, net dari PPN yang akan dimintakan penggantianannya, tetap stabil, turun sebesar 1% menjadi Rp 576.5 miliar. Adaro Indonesia menghitung royalti sebesar 13,5% dari penjualan batubara setelah mengurangkan biaya untuk pengangkutan batubara setelah titik akhir fasilitas pemrosesan yang berlokasi di Kelanis, fasilitas peremukan dan pemuatan kapal tongkang berlokasi di mana jalur angkut dari tambang bertemu di tepi Sungai Barito. Sejak tahun 1999, Adaro telah mengadopsi metode royalti kas sesuai dengan perjanjian penjualan bersama, untuk memenuhi hak Pemerintah sebesar 13,5% dari produksi.

Kewajiban tidak Lancar

Kewajiban Jangka Panjang setelah Dikurangi Bagian yang Akan Jatuh Tempo dalam Satu Tahun

Sejak *leveraged buyout* di tahun 2005, tingkat kewajiban yang tercermin pada tingkat sekarang telah secara konsisten dan teratur didanai kembali dan dibayar untuk mengurangi biaya bunga dan jumlah pinjaman yang *outstanding*. Kebijakan untuk mengurangi *gearing* dan biaya pinjaman akan terus dilanjutkan.

Hampir seluruh pinjaman dari Adaro Energy adalah dalam mata uang Dolar AS, yang sesuai dengan hampir seluruh mata uang dari pendapatan Adaro Energy dan sebagian besar biaya. Pada akhir periode triwulan ketiga 2008, Adaro Energy telah menurunkan pinjaman jangka panjang dikurangi bagian yang akan jatuh tempo sebesar Rp 325 miliar atau 4% menjadi sebesar Rp 7.944 miliar. Namun demikian karena adanya pelemahan Rupiah pada triwulan ke empat, pada akhir tahun 2008, walaupun telah melakukan pembayaran sebesar AS\$ 17,4 juta, pinjaman jangka panjang Adaro Energy setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam setahun meningkat 52% menjadi Rp 9.010 miliar. Dalam AS Dolar, pinjaman jangka panjang Adaro Energy setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun meningkat 31% menjadi \$823 juta. Tidak termasuk hutang sewa pembiayaan, pinjaman jangka panjang yang berbunga meningkat 50% menjadi Rp 8.326 miliar (AS\$760 juta). Pinjaman sindikasi yang diperoleh November 2007, dikepalai oleh DBS Bank Ltd dan fasilitas *senior credit* yang diperoleh pada Agustus 2008 telah menurunkan biaya bunga. Suku bunga 31 Desember 2008 untuk pinjaman jangka panjang dalam AS\$ menurun dari 7,5%-16,9% menjadi 3,3%-6,5%.

Bagian hutang sewa pembiayaan Adaro Energy tidak lancar meningkat 181% menjadi Rp 684 miliar, karena adanya peningkatan sebesar 198% hutang sewa pembiayaan kepada PT Komatsu Astra Finance untuk peralatan tambang dan sewa baru sebesar Rp 53 miliar dari PT Caterpillar Finance Indonesia untuk peralatan tambang. Jumlah pembayaran minimum yang akan datang dari hutang sewa pembiayaan tidak lancar adalah tidak lebih dari 5 tahun.

Pada bulan November 2007, anak perusahaan Adaro Energy, Adaro Indonesia dan Coaltrade meminjam AS\$ 750 juta dari sindikasi bank internasional (SMBC, Standard Chartered Bank, MUFJ dan UOB) yang dikepalai oleh DBS Bank Ltd yang akan jatuh tempo pada Desember 2012, AS\$ 550 juta dilakukan oleh Adaro Indonesia dan AS\$ 200 juta dilakukan oleh Coaltrade (Pinjaman Sindikasi). Terdiri dari AS\$ 650 juta fasilitas pinjaman berjangka sebesar AS\$ 650 juta dan AS\$ 100 juta fasilitas pinjaman revolving, pinjaman tersebut, digunakan untuk mendanai kembali AS\$ 239 juta pinjaman dari fasilitas kredit mezzanine yang dikepalai oleh Goldman Sachs Credit Partners, AS\$ 144 juta pinjaman sindikasi dan AS\$ 400 juta 144-A Notes Adaro Finance BV berjangka waktu 5 tahun yang jatuh tempo pada 7 Desember 2010. Atas pelunasan awal dari fasilitas mezzanine, pinjaman sindikasi dan *Notes*, Adaro Energy telah membayar beban keuangan sebesar AS\$ 60 juta (Rp 548 miliar). Selain menurunkan biaya pinjaman, Pinjaman Sindikasi juga meningkatkan struktur keuangan Adaro Energy karena pinjaman tersebut adalah tanpa jaminan (*unsecured*).

Dari AS\$ 750 juta Pinjaman Sindikasi, pada akhir tahun 2008, jumlah pinjaman yang masih *outstanding* adalah AS\$ 600 juta. Dari jumlah \$150 juta yang dibayarkan di tahun 2008, AS\$ 100 juta dibayarkan dari hasil dana IPO. Fasilitas pinjaman ini dibayarkan setiap triwulan dimana sebesar AS\$ 50 juta akan dibayarkan pada tahun 2009 dan 2010, AS\$ 160 juta pada tahun 2011 dan AS\$ 240 juta pada tahun 2012. Fasilitas pinjaman *revolving* sebesar AS\$ 100 juta jatuh tempo pada Desember 2010 namun dapat diperpanjang sampai dengan Desember 2012. Pada bulan Maret 2008, Adaro Energy telah melakukan *swap* atas bagian USD-LIBOR dari pinjaman berjangka menjadi suku bunga tetap, sehingga mengakibatkan suku bunga turun dibawah 4,5%.

Pada bulan Agustus 2008, anak Perusahaan Adaro Energy SIS memperoleh fasilitas *senior credit* 5 tahun yang diperoleh dari sindikasi bank (Fasilitas *senior credit* SIS) sebesar AS\$ 300 juta. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai kembali AS\$ 240 juta yang diperoleh dari 6 bank domestik dan dua kreditor lainnya yang memiliki biaya tinggi. Jaminan dari pinjaman tersebut meliputi seluruh piutang usaha dan aset tetap yang dimiliki oleh SIS.



Truk gandeng menanti pemuatan batubara sebelum berangkat ke Pelabuhan Sungai Kelanis melalui jalan Hauling sepanjang 75 km.

Tanggapan Analis

"Bagi analis dan investor institusi, pemegang saham utama dan manajemen Adaro Energy lebih mudah dikenal dan diingat sebagai pemegang saham pendiri dan manajemen senior yang telah mendirikan Astra International yang mempunyai sejarah kinerja dan catatan manajemen yang baik. Kami yakin bahwa Adaro akan terus melanjutkan standar yang tinggi untuk kinerja, tata kelola usaha yang baik dan transparansi."

David Chang

Director of Research
UOB Kay Hian

Jadwal Pembayaran Pinjaman:

- a) Atas Fasilitas AS\$ 750 juta (Adaro dan CTI telah membayarkan AS\$ 150 juta ada Desember 2008):
- 2009 : AS\$ 50 juta
 - 2010 : AS\$ 50 juta
 - 2011 : AS\$ 160 juta
 - 2012 : AS\$ 240 juta
- Fasilitas *revolving* sebesar AS\$ 100 juta akan jatuh tempo pada 2010 namun bisa diperpanjang hingga 2012
- b) Untuk Fasilitas pinjaman jangka pendek sebesar AS\$ 80 juta dari Adaro Indonesia:
- 2009 : AS\$ 60 juta
 - 2010 : AS\$ 20 juta
- c) Atas pinjaman SIS sebesar AS\$ 240 juta (SIS telah membayarkan AS\$ 5 juta pada Desember 2008):
- 2009 : AS\$ 24,75 juta
 - 2010 : AS\$ 46,2 juta
 - 2011 : AS\$ 50,85 juta
 - 2012 : AS\$ 53,25 juta
 - 2013 : AS\$ 60 juta

Kewajiban Pajak Tangguhan

Pada akhir tahun 2008, kewajiban pajak tangguhan Adaro Energy telah meningkat sebesar Rp 2.670 miliar atau 563% menjadi Rp 3.144 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan karena adanya perbedaan antara nilai aset berdasarkan pajak dan nilai aset untuk keperluan pelaporan keuangan. Karena adanya perbedaan antara harga akuisisi dan nilai buku anak perusahaan, Adaro Energy membukukan perbedaan tersebut sebagai properti pertambangan yang mengakibatkan perbedaan waktu antara aset berdasarkan pajak dan pelaporan keuangan. Amortisasi dari properti pertambangan oleh karena itu tidak bisa dikurangkan dan manfaat pajak tangguhan terkait akan diakui (pengurangan kewajiban pajak tangguhan) sehingga tarif pajak efektif (untuk keperluan pelaporan keuangan) tidak akan jauh berbeda dengan tarif pajak aktual.

Biaya Pengupasan Tanah yang Masih Harus Dibayar

Biaya pengupasan tanah yang masih harus dibayar meningkat 41% menjadi Rp 596 miliar sejalan dengan peningkatan rasio nisbah kupas (*stripping ratio*) aktual. Pada tahun 2008, Adaro Indonesia meningkatkan pemindahan lapisan penutup sebesar 33% menjadi 159 juta bank (*in situ*) *cubic meters* (bcm). Rasio nisbah kupas Adaro Indonesia, yang diukur dari jumlah bcm per jumlah ton batubara *in situ*, meningkat pada tahun 2008 sesuai yang direncanakan, dimana Adaro mulai menambang pada area pit yang lebih dalam. *Stripping ratio* 2008 standar tetap pada tingkat yang sama dengan 2007 yaitu 4,25, lebih rendah dari rata-rata tambang batubara di Indonesia. Namun demikian, rata-rata *stripping ratio* aktual dari area tambang Tutupan meningkat dari 3,3 pada tahun 2007 menjadi 4,14 pada tahun 2008, yang oleh karena itu meningkatkan saldo biaya pengupasan tanah yang masih harus dibayar.

Sesuai dengan standar industri umum, Adaro Energy menggunakan *stripping ratio* tahunan yang direncanakan dalam menentukan biaya produksi. Karena *stripping ratio* aktual pada tahun 2007 dan 2008 adalah lebih kecil dari *stripping ratio* yang direncanakan, perbedaan ini akan dicatat pada neraca sebagai biaya pengupasan tanah yang masih harus dibayar. Perlakuan akuntansi ini akan mengurangi volatilitas dari hasil operasi Adaro.

Jumlah Ekuitas

Pada akhir tahun 2008, jumlah ekuitas Adaro Energy telah meningkat 551% menjadi Rp 14 triliun. Adaro Energy telah melakukan pencatatan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 Juli 2008 dengan harga Rp 1.100 per saham, mengumpulkan kurang lebih Rp 12 triliun atau AS\$ 1,3 miliar, yang sebagian besar digunakan untuk akuisisi anak perusahaan dan pengurangan hutang sebesar AS\$ 100 juta. Pada akhir tahun 2008, modal dasar Adaro Energy terdiri dari 80 miliar lembar saham. Setelah IPO, jumlah yang telah ditempatkan dan disetor penuh meningkat menjadi 32 miliar lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 dari 20,6 miliar lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 pada tahun 2007. Oleh karena itu, modal saham meningkat sebesar 55% menjadi Rp 3.199 miliar. Tambahan modal disetor, selisih lebih dari dana IPO di atas nilai nominal dikurangi biaya emisi saham sebesar Rp 407 miliar adalah sebesar Rp 10.733 miliar.

Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Hampir sama dengan akuntansi untuk *goodwill* dan properti pertambangan, yang meningkat secara substansial akibat dari akuisisi anak perusahaan dengan dana IPO, dimana perbedaan antara nilai akuisisi dengan nilai buku dicatat sebagai *goodwill* atau properti pertambangan, jika ada perbedaan antara nilai ketika dilakukan restrukturisasi entitas sepengendali, perbedaan tersebut akan dicatat sebagai penambahan atau pengurangan modal. Dari perlakuan akuntansi ini, ekuitas berkurang sebesar Rp 192 miliar pada akhir tahun 2008, dibandingkan dengan peningkatan Rp 325 miliar pada akhir tahun 2007.



Pengerasan jalan pengangkutan untuk keamanan dan efisiensi

Struktur Keuangan	2007	2008
Kewajiban Bersih terhadap EBITDA	2,01x	1,69x
Kewajiban Bersih terhadap Modal	2,26x	0,54x

ARUS KAS

Arus Kas dari Aktivitas Normal Perusahaan

Arus kas dari aktivitas operasi normal berkurang 56% menjadi Rp 1.326 miliar. Hal ini tidak termasuk pembayaran luar biasa sebesar Rp 647 miliar untuk biaya denda labuh kapal (*demurrage*), yang diakibatkan dari kondisi cuaca yang luar biasa. Arus kas dari aktivitas operasi setelah pembayaran *demurrage* berkurang 77% menjadi Rp 678 miliar. Karena adanya peningkatan volume penjualan dan harga, penerimaan dari pelanggan meningkat 52% menjadi Rp 17.469 miliar. Juga dikarenakan adanya peningkatan volume dan harga, dan karena ketatnya pasar selama sepanjang tahun, pembayaran kepada pemasok meningkat 84% menjadi Rp 12.462 miliar. Pembayaran kepada karyawan meningkat 50%, menjadi Rp 458 miliar. Karena adanya konsolidasi hutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa setelah akuisisi internal yang didanai IPO, pendapatan bunga menurun 93% menjadi Rp 46 miliar. Salah satu alasan utama kenapa arus kas operasi turun adalah pembayaran royalti sebesar Rp 1.076 miliar, peningkatan sebesar 90%. Pembayaran pajak penghasilan meningkat sebesar 142% menjadi Rp 1.626 miliar terutama karena adanya penyesuaian pajak penghasilan untuk tahun pajak 2004, 2005, 2006 dan 2007 disebabkan adanya perbedaan interpretasi peraturan perpajakan sehubungan dengan transaksi LBO.

Arus Kas yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi meningkat 661% menjadi Rp 10.990 miliar karena adanya pembayaran yang dilakukan untuk akuisisi anak perusahaan. Adaro Energy telah melakukan pembayaran atas aset tetap di tahun 2008 sebesar Rp 1.464 miliar, peningkatan sebesar 125% dibandingkan 2007. Pembayaran tersebut adalah untuk kompensasi tanah untuk mengatasi permasalahan kondisi *overlapping* di dekat area tambang yang memungkinkan, untuk sebagian besar, perbaikan akses dan pembangunan sumber daya batubara Wara, untuk pembelian mesin, peralatan operasional dan kendaraan dan untuk peralatan peremukuan baru di Fasilitas Peremukuan dan Pemuatan Tongkang Kelanis. Selama tahun 2008, Adaro Energy telah menerima pencairan dana sebesar Rp 701,5 miliar dari efek yang tersedia untuk dijual. Di tahun 2007, Adaro Energy telah menempatkan Rp 1.728 miliar pada efek yang tersedia untuk dijual. Adaro Energy telah melakukan penarikan sebagian sebesar Rp 653 miliar dari dana investasi, dengan keuntungan yang direalisasi sebesar Rp 49 miliar. Karena adanya konsolidasi dengan anak Perusahaan, penerimaan dari pinjaman dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa turun 99% menjadi Rp 46 miliar. Adaro Energy memiliki arus kas bersih sebesar Rp 10.300 miliar untuk akuisisi anak perusahaan yang didanai IPO.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Pada tahun 2008, arus kas bersih untuk aktivitas pendanaan meningkat menjadi Rp 11.692 miliar dari arus kas bersih untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp 1.501 miliar pada tahun 2007. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh adanya Rp 12,254 miliar (AS\$1,3 juta), dikurangi biaya emisi saham, yang diperoleh ketika IPO. Penerimaan dari pinjaman pihak ketiga menurun sebesar 19% menjadi Rp 245 miliar. Seluruh pinjaman pihak ketiga ini telah dibayarkan seperti tercermin ada pembayaran pinjaman dari pihak ketiga, yang menurun sebesar 10% menjadi Rp 448 miliar.

Penerimaan hutang bank menurun 45% menjadi Rp 3.438 miliar. Pada tahun 2007, Anak Perusahaan Adaro Energy, Adaro Indonesia dan CTI mendanai kembali pinjaman sebesar AS\$ 750 juta. Arus kas ini melebihi arus kas 2008 ketika kontraktor penambangan Adaro Energy, SIS menarik AS\$ 240 juta pada bulan Agustus 2008 dari fasilitas *senior credit* SIS sebesar AS\$ 300 juta, yang sebagian besar untuk mendanai kembali hutang. Arus kas dari aktivitas pendanaan sebesar Rp 3.438 miliar juga termasuk AS\$ 80 juta hutang bank jangka pendek DBS yang ditarik oleh Adaro Energy untuk modal kerja. Pembayaran hutang bank menurun 40,5% menjadi Rp 3.007 miliar di mana Adaro Energy telah membayar penuh hutang SIS sejumlah AS\$ 208 juta, selain juga pembayaran terjadwal sebesar AS\$ 50 juta. Adaro Energy juga mempergunakan AS\$ 100 juta dana hasil dari IPO untuk membayar sebagian dari hutang bank yang masih *outstanding*.

Belanja Modal dan Arus Kas Bebas (dalam miliar Rupiah)

	2007	2008	% Perubahan
EBITDA	2.423	4.455	86%
Pajak – Kini	722	1.636	126%
Perubahan Modal Kerja (Penggunaan)/Sumber	207	(1.255)	(706%)
Belanja Modal	651	1.464	125%
Arus Kas Bersih	1.257	100	(92%)

Eksplorasi dan Cadangan



Perkiraan cadangan dan sumber daya batubara Adaro Energy telah dipersiapkan secara independen oleh Terrence Wilsted and Associates (TWA) dengan mengacu kepada Standar Pelaporan Sumber Daya Mineral dan Cadangan Bijih Tambang (Standar JORC) Institut Pertambangan dan Metalurgi Australasia (AusIMM) (2004). Standar ini menetapkan dasar-dasar dan panduan yang harus diikuti dalam menyiapkan sebuah laporan ahli mengenai sumber daya dan cadangan mineral.

TWA, sebuah konsultan geologi dan teknik pertambangan Australia telah diminta oleh anak perusahaan grup yang bergerak di bidang penambangan batubara yaitu PT Adaro Indonesia (Adaro) untuk menyediakan Pernyataan Independen Sumber Daya dan Cadangan Batubara per tanggal 31 Desember 2008, untuk lokasi di operasional Adaro di Kalimantan untuk diserahkan ke Bursa Efek Indonesia (IDX). Kami meminta TWA untuk menilai apakah cadangan yang ada cukup untuk memenuhi rencana produksi jangka panjang dan untuk mengkonfirmasi perkiraan keseluruhan sumber daya yang dibuat oleh Adaro dan untuk menentukan apakah pertambangan memenuhi kondisi geologis dan struktural untuk dapat dioperasikan dengan baik.

TWA berpendapat bahwa seluruh fakta yang bersifat material yang dipresentasikan dan analisis kami telah memenuhi persyaratan transparansi Kode tersebut.

TWA sebelumnya telah melaporkan operasi dan aset batubara Adaro dalam Laporan Teknis Independen Aset Batubara PT Adaro Indonesia pada akhir tahun 2007 yang dilaporkan pada tanggal 29 Februari 2008 dan Tinjauan Teknis Independen Aset Batubara New Hope Corporation, 31 Juli 2003.



Kondisi Geologis Regional Tambang

Peta Berikut ini menggambarkan lokasi sumber daya dan cadangan batubara yang ditemukan di area pertambangan dari unit usaha penambangan strategis Perusahaan berdasarkan PKP2B yang dimilikinya.

Endapan batubara Adaro terletak di pinggir timur laut Cekungan (Basin) Barito, sebuah lubang kratonik besar hingga seluas 250 km, dari jaman Eosen hingga Pliosen di masa Tersier. Cekungan menempati hampir semua Provinsi Kalimantan Tengah dan bagian barat Kalimantan Selatan. Di sebelah barat berbatasan dengan Sesar Sunda dan di sebelah timur dengan lajur *up-thrust* bebatuan ruang bawah tanah yang membentuk Jajaran (*Range*) Meratus.

Formasi Warukin adalah rangkaian yang mengandung batubara utama di wilayah Adaro. Formasi ini dibagi menjadi tiga sub-unit dengan permukaan batubara utama terdapat pada lapisan sub-unit paling atas.

Geologi Lokal – Susunan Lapisan Batuan dan Permodelan Lapisan

Sebanyak 13 lapisan dapat dikenali dalam sebuah endapan tunggal. Lapisan-lapisan ini berkembang secara lentikular namun memiliki keragaman ketebalan yang disebabkan oleh pertemuan dan pemisahan lapisan tanah. Tiap lapisan dapat mencapai ketebalan 60m. Meskipun batubara memiliki karakteristik rendah abu (umumnya <2%), terdapat variasi tingkatan dan regional dalam hal golongan dan nilai kalor. Batubara dengan nilai CV yang lebih tinggi (+5000 Kcal ketika diterima) terdapat di wilayah Tutupan dengan nilai tertinggi terdapat di lapisan terendah. Endapan batubara di Wara barat dan barat daya memiliki kelembaban yang tinggi (+35% adb) sehingga memiliki nilai kalor yang lebih rendah.

Endapan batubara Tutupan membentang secara garis lurus sepanjang 16km pegunungan utama di bagian timur laut wilayah Adaro. Tidak ada sesar (*fault*) besar yang diketahui yang dapat mengganggu batubara. Tigabelas lapisan tersendiri dapat dikenali dengan curah batubara yang terdapat di kelompok lapisan T100, T200 dan T300. Batubara paling tebal (60m) terdapat pada lapisan T100 di bagian selatan endapan. Lapisan T220 adalah lapisan utama di utara yang tebalnya mencapai 50m. Endapan batubara Wara 1 terletak di 3km bagian barat di wilayah Tutupan Tengah. Endapan ini dipisahkan dari deposit Tutupan patahan Dahai. Lapisan ini terdapat di arah timur laut sejauh 9km dan turun di tenggara pada kemiringan 45°. Endapan Wara 1 dibentuk oleh 3 lapisan utama. Tiga lapisan utama tersebut terbagi menjadi 13 lapisan individual dan 6 lapisan campuran dengan ketebalan mulai dari 3m sampai 35m. Lapisan Wara memiliki karakteristik rendah abu (<3%) tapi memiliki kelembaban sekitar 40%.



Penimbunan batubara untuk proses pemecahan di Sungai Kelanis pada sore hari.

Cadangan dan Kualitas Batubara

Tabel di bawah ini menunjukkan total cadangan yang dimiliki melalui unit bisnis pertambangan strategis Perusahaan sampai dengan 31 Desember 2007, berdasarkan JORC

Jarak Pengeboran	Sumber Daya				Cadangan			
	<250m	>250m <500	>500m <1000		IN-SITU			Dapat Diperoleh
	Terukur (juta ton)	Terkira (juta ton)	Tereka (juta ton)	Jumlah (juta ton)	Terbukti (juta ton)	Terkira (juta ton)	Total (juta ton)	Total (juta ton)
Lokasi								
Tutupan	920	352	181	1.453	622	37	659	619
Paringin Utara	90	60	66	216	-	-	-	-
Paringin Selatan	17	20	11	48	-	-	-	-
Wara 1	254	280	316	850	254	74	328	309
Wara 2	59	73	104	236	-	-	-	-
Total	1.340	785	678	2.803	876	111	987	928

Tabel di bawah ini menunjukkan total cadangan yang dimiliki melalui unit bisnis pertambangan strategis Perusahaan sampai dengan 31 Desember 2008, berdasarkan JORC.

Jarak Pengeboran	Sumber Daya				Cadangan			
	<250m	>250m <500	>500m <1000		IN-SITU			Dapat Diperoleh
	Terukur (juta ton)	Terkira (juta ton)	Tereka (juta ton)	Jumlah (juta ton)	Terbukti (juta ton)	Terkira (juta ton)	TOTAL (juta ton)	TOTAL (juta ton)
Lokasi								
Tutupan	695	705	825	2.225	459	167	626	588
Wara 1	292	268	337	897	212	92	304	282
Wara 2	118	134	110	362	-	-	-	-
Total	1.105	1.107	1.272	3.484	671	259	930	870

Penjelasan atas Perubahan Perkiraan Cadangan

Cadangan total untuk tahun 2008 berkurang karena dua area sumber daya batubara di utara dan selatan tambang Tutupan tidak disertakan karena status pertambangan berikutnya masih belum jelas. Pada saat area ini dapat digunakan untuk pertambangan maka sumber daya dari area ini akan dipindahkan kembali ke status cadangan.

Selain itu, perbedaan antara Cadangan Terbukti (*Proven*) dan Cadangan Terkira (*Probable*) didasarkan atas kategorisasi geologis dari Sumber Daya Terukur dan Terkira. Beberapa Cadangan Terbukti telah dikategorisasi ulang sebagai Cadangan Terkira karena berdasarkan permodelan cadangan dengan menggunakan sampel lubang terbuka, yang tidak dilakukan *coring* (dengan mengebor lubang dan mengambil sampel dari lubang itu) masih diterima untuk semua definisi dalam perkiraan jumlah sumber daya.

Saat ini standar JORC merekomendasikan bahwa hanya lubang yang sudah dilakukan *coring* yang bisa digunakan untuk mendefinisikan Sumber Daya Terukur dan Terkira dan dalam melakukan hal tersebut, beberapa Sumber Daya Terukur yang sebelumnya perkiraannya menggunakan lubang terbuka saja (tanpa *coring*) telah dikategorisasi ulang sebagai Terukur dan menjadi basis Cadangan Terkira untuk tahun 2008.

Karakteristik Cadangan Batubara

Daerah	TM	ASH	TS
	%adb	%adb	%adb
Tutupan Selatan	25,8	2,1	0,11
Tutupan Utara	27,9	1,9	0,09
Wara 1	39,7	3,4	0,27
Subtotal Cadangan	31,1	2,5	0,16
Daerah	TM	ASH	TS
	%adb	%adb	%adb
Tutupan Selatan	25,8	1,7	0,1
Tutupan Utara	27,7	1,9	0,09
Wara 1	39,1	3,1	0,23
Subtotal Cadangan Terbukti	30,2	2,1	0,14
Total Seluruhnya	30,4	2,2	0,15

Catatan: TM = Total Moisture; ASH = Ash Contents ; TS = Total Sulfur



Identifikasi lanjutan cadangan batubara di Tutupan.

Nilai panas tambang Batubara Tutupan berkisar antara 4.800 sampai 5.156 kkal (ar) dan nilai panas batubara Wara 1 berkisar antara 3,947 sampai 4,027 kkal.

Kegiatan Eksplorasi Sumberdaya

Saat ini kegiatan penggalian sedang dilaksanakan di bagian timur Tutupan Utara, Wara 1 dan Wara 2 dengan diprioritaskan terhadap area yang membutuhkan pengeboran detil (terinci) untuk memperoleh data geologis, hidrologis dan geoteknis terbaru.

Penggalian dilaksanakan oleh anak perusahaan Grup yaitu Adaro Indonesia dengan kegiatan pengeboran dipercayakan kepada PT Asia Drill Bara Utama di wilayah Tutupan dan PT Trikarya Intidrill Persada di wilayah Wara 2. Kegiatan Pengeboran diawasi dengan ketat oleh Seksi Geologi Tambang dan Pengendalian Mutu Adaro.

Rincian Pengeboran tahun 2008

Lokasi	Inti		Lubang Terbuka	
	Total Lubang	Total Kedalaman (meter)	Total Lubang	Total Kedalaman (meter)
Tutupan	22	5.368,85	234	50,288
Wara	34	2.669,60	123	9,744

Adaro saat ini tengah mengidentifikasi potensi sumber daya tambahan di wilayah Tutupan dan Wara 1. Kegiatan ini berlangsung di wilayah utara Tutupan, Wara 2 dan Wara 3. Area Paringin utara dan selatan belum dievaluasi secara mendalam namun tetap memiliki potensi ekonomis sumber daya batubara.

Sumber Daya Batubara Kami

Berdasarkan penilaian TWA, terdapat perkiraan rasional yang mendukung bahwa sebagian dari sumberdaya akan mampu menjadi sumber Daya terukur dan terbukti untuk kemudian ditambang. Namun tidak ada jaminan bahwa hal ini pasti terjadi karena sangat bergantung pada studi kelayakan secara teknis dan ekonomis serta kondisi ekonomi di masa depan.

Pencarian Strategi Terbaik Penunjang Pertumbuhan Masa Depan



Setelah menelaah cara yang terbaik bagi perusahaan untuk berkembang meskipun telah terjadi perubahan yang drastis akibat krisis ekonomi pada tahun 2008, Adaro Energy memutuskan untuk meneruskan rencana integrasi lebih lanjut yang dapat meningkatkan rantai pasokan batubara untuk menciptakan nilai berjangka panjang dan berkesinambungan.

Adaro Energy memusatkan perhatiannya pada inti bisnis penambangan dan pemasaran batubara, serta tetap pada rencana integrasi lebih lanjut, efisiensi, dan meningkatkan volume produksi. Target produksi 5 tahun adalah memproduksi 80 juta ton batubara. Untuk meningkatkan efisiensi, Adaro Energy merencanakan untuk membangun pembangkit listrik di area tambang dan konveyor darat (*overland conveyor*) sebagai sarana angkutan hasil produksi. Setelah memperoleh kontraktor tambang di tahun 2002, pembuatan jalan sepanjang 75 kilometer di tahun 2005, dan mengurangi hambatan di mulut Sungai Barito di tahun 2008, Adaro Energy telah siap menerapkan tahap selanjutnya untuk melakukan integrasi lebih luas dan peningkatan efisiensi.

Setelah mengkaji berbagai alternatif yang ada, Perusahaan memilih rencana untuk mengakuisisi perusahaan afiliasi angkutan dan pengapalan. Transaksi ini akan dilaksanakan secara terbuka dan dengan harga yang disepakati dalam negosiasi independen yang adil. Hal ini sangat penting bagi perusahaan, karena dengan adanya integrasi dari tambang hingga pelabuhan, biaya jasa derek dan pengapalan akan menurun, biaya *demurrage* akan berkurang, serta menciptakan efisiensi dan sinergi.

Dengan adanya peningkatan infrastruktur, pertumbuhan Adaro Energy diperkirakan tidak akan terbatas pada infrastruktur pada tahun 2009 dan 2010 semata. Perusahaan dapat meningkatkan pertumbuhannya melalui akuisisi tambang dan menambah peralatan.

Direktur Operasional, Chia Ah Hoo menyampaikan:

"Sangat penting bagi kami untuk melakukan integrasi menyeluruh dari tambang hingga pelabuhan. Tanpa adanya kendali atas tambang batubara dan transportasi darat, kami tidak mungkin mencapai volume produksi yang berhasil kami capai tahun lalu. Dengan jatuhnya harga aset, kini saatnya kami melakukan investasi dan mendapatkan kendali yang lebih tinggi atas rantai pasokan batubara kami."



Proyek Pengembangan Strategis

PT Makmur Sejahtera Wisesa (MSW) Power Plant – Pemasok Energi untuk Menjalankan Konveyor

Selama tahun 2008, MSW telah memperoleh pinjaman sindikasi 12 tahun dari Bank Dunia melalui *International Financial Corporation (IFC)*, di bulan September sebesar AS\$ 122 juta. Belum dilakukan penarikan dana atas fasilitas ini selama tahun 2008.

Didukung dengan Pinjaman Proyek (*Project Financing*), perkiraan total biaya proyek ini adalah sebesar AS\$ 162,5 juta, termasuk biaya bunga selama masa konstruksi, EPC (*Engineering, Procurement and Construction*), water supply, switchyard, asuransi, kontinjensi dan biaya-biaya terkait lainnya. MSW masih mencari kemungkinan untuk menurunkan biaya proyek ini sesuai dengan kondisi perekonomian saat ini.

Pada tahun 2008, MSW menunjuk PT. Punj Lloyd Indonesia dan Punj Lloyd Pte Ltd Singapore sebagai kontraktor EPC. Sementara Siemens Industrial Turbomachinery S.R.O, Czech Republic telah terpilih untuk menyediakan *steam turbine generators*.

Sehubungan dengan kesulitan-kesulitan yang ditimbulkan akibat krisis keuangan, pada kuartal keempat tahun 2008, MSW dan Adaro Energy meninjau ulang kelangsungan proyek ini. Pada bulan Maret 2009, MSW dan Adaro Energy memutuskan untuk tetap meneruskan proyek ini.

Pembangkit listrik ini memiliki sumber pendapatan dan penggunaan lainnya, seperti memasok kebutuhan listrik bagi masyarakat sekitarnya serta memasok kebutuhan listrik atas pengembangan-pengembangan yang mungkin dilakukan di area tambang di masa datang.

Di tahun 2008 MSW telah menggunakan dana sebesar AS\$ 10 juta untuk proyek pembangkit listrik di area tambang, yang dibiayai oleh suntikan modal dari arus kas Adaro Energy. Di tahun 2009 diperkirakan akan menggunakan dana sebesar AS\$ 52,5 juta, seluruhnya dibiayai oleh pinjaman dari IFC.

Kelanis – Tutupan Transportation System - Membangun Kapasitas Sepanjang Jalur Transportasi untuk Meningkatkan Efisiensi

Bagian penting dari rencana untuk melipatgandakan produksi di tahun 2013 adalah meningkatkan kapasitas transportasi dari area tambang hingga terminal di Sungai Kelanis. Saat ini Adaro Energy, melalui Adaro Indonesia, yaitu perusahaan penambangan yang dimiliki sepenuhnya oleh Adaro Energy telah merencanakan untuk membangun sistem transportasi sepanjang 68 kilometer berupa *conveyor* yang terdiri dari beberapa tahap (*multi-stage conveyor*), yang bersebelahan dengan fasilitas peremukan, sistem penimbunan (*stacking system*) dan pemuat tongkang dengan total kapasitas 6.000 ton per jam (40 juta ton per tahun).

Di akhir tahun 2008, kapasitas jalan Adaro Energy hingga Kelanis sekitar 60 juta ton per tahun, dengan 45 juta ton kapasitas armada transportasi. Saat *conveyor* selesai dibangun, Adaro Energy akan memiliki 2 alternatif transportasi, jika digabungkan kapasitas kedua alternatif tersebut sebesar 80 juta ton per tahun. Adaro Energy memiliki pilihan untuk meningkatkan produksi dengan menambah truk yang berkapasitas lebih besar, sejalan dengan pembuatan jalan. Namun demikian tujuan utama dari *conveyor* darat bukan untuk peningkatan produksi tetapi untuk menurunkan biaya. Keuntungan utama dari sistem transportasi yang baru adalah penurunan biaya sekitar AS\$ 2 per ton dibandingkan dengan menggunakan truk.

Pada tahun 2008, proyek masih dalam tahap perancangan dengan mempertimbangkan berbagai alternatif. Kemungkinan proyek ini akan dilaksanakan dalam 2 tahap, yaitu pembangunan *conveyor* sepanjang setengah jarak menuju Kelanis, kemudian tahap kedua adalah menyelesaikan pembangunan sisa jarak *conveyor* atau membangun terusan atau menggunakan jalan yang telah dibangun. Perusahaan telah melakukan negosiasi dengan berbagai kontraktor EPC dan pemasok peralatan yang berbeda.

Karena kesulitan-kesulitan akibat akses modal yang berkurang secara drastis karena krisis keuangan global, berbagai aspek dari proyek ini telah ditunda hingga Januari 2009, sehingga mungkin dilakukan peninjauan ulang secara menyeluruh atas struktur biaya dan manfaat *overland conveyor* tersebut. Target penyelesaian proyek ini adalah tahun 2011. Selama peninjauan ulang berlangsung, akan tetap dilakukan pembelian tanah yang terkait, penyelesaian perancangan proyek dan pemilihan EPC.



Fasilitas sungan Kelanis baru-baru ini menambah peralatan peremukan tambahan untuk meningkatkan kapasitas menjadi 55 juta ton.

Sebelum krisis, perkiraan biaya total proyek adalah sebesar AS\$ 350 juta. Tetapi setelah krisis ekonomi dan penurunan harga, serta adanya kemungkinan perubahan atas proyek, perkiraan biaya total proyek akan berkurang secara signifikan.

Adaro Energy membutuhkan *conveyor* darat untuk meningkatkan efisiensi, dan berbagai alternatif skenario yang berbeda telah dipelajari. Segera setelah rencana-rencana tersebut diselesaikan, perusahaan akan segera menginformasikan kepada masyarakat.

Di tahun 2008, Adaro Energy telah menggunakan dana sekitar AS\$ 500.000 untuk proyek *overland conveyor*, yang dibiayai oleh arus kas internal.



Pengerukan di Muara Sungai Barito.

Barito Channel – Pengerukan untuk membuat terusan baru agar melancarkan arus sungai

Pada tanggal 23 Oktober 2008, Adaro Energy mengumumkan penyelesaian uji-coba terusan baru setelah dilakukan pengerukan di mulut Sungai Barito, dekat Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Salah satu tahap penting dalam program efisiensi Adaro Energy serta rencana ekspansi secara keseluruhan, pengerukan telah selesai tepat pada waktu dan sesuai anggaran pada tanggal 1 Januari 2009. Aspek terpenting dari pengoperasian terusan baru adalah meningkatnya kapasitas tahunan menjadi lebih dari 200 juta ton dari 60 juta ton. Tambahan ini akan membantu Adaro Energy merealisasikan rencana-rencananya untuk meningkatkan produksi tahunan menjadi 80 juta ton. Pengerukan terusan baru dan pemeliharaan berkala serta pengoperasian transportasi lewat sungai akan dilakukan oleh anak perusahaan Adaro Energy yang baru, PT Sarana Daya Mandiri (“SDM”).

Direktur Corporate Affairs dan Sekretaris Perusahaan Adaro Energy, Andre J. Mamuaya menyampaikan:

“Aspek terpenting dari pembukaan alur baru ini adalah peningkatan kapasitas menjadi 200 juta ton dari 60 juta ton per tahun. Tambahan kapasitas ini akan membantu kami mencapai rencana ekspansi dengan menggandakan produksi tahunan di dalam lima tahun mendatang dari 40 juta ton menjadi 80 juta ton.”



Proyek pengerukan yang dilakukan SDM adalah aliansi unik dari perusahaan tambang milik swasta yang dibiayai secara *joint venture*, serta pemerintah pusat dan daerah dari berbagai seksi yang berbeda. Alur sungai yang baru akan dibuka untuk umum, dan tidak akan mungkin terealisasi tanpa kontribusi serta dukungan dari pemerintah daerah dan pusat.

Sebelum pengerukan dimulai, terusan yang sudah ada sebelumnya hanya dapat dilalui oleh tongkang sehari sekali pada saat pasang selama sekitar 8 jam. Tingginya endapan dan kurangnya biaya untuk mengeruk dasar sungai mengakibatkan sulitnya navigasi di terusan tersebut. Dalam rangka meningkatkan efisiensi dan kemampuan daya angkut, pada awal tahun 2008, PT SDM memulai proyek pengerukan untuk memperdalam dasar sungai dan meluruskan terusan. Pengerukan sesungguhnya dilakukan dan dipelihara oleh Van Oord, sebuah perusahaan pengerukan internasional dan kontraktor kelautan dari Belanda. Alur sungai ini akan dipelihara oleh perusahaan pengerukan yang memiliki reputasi baik.

Waktu tempuh yang dibutuhkan untuk melewati Alur Barito telah berkurang dari 6 jam hingga sekitar 1,5 jam. Alur sekarang dapat dipergunakan selama 24 jam setiap harinya, 365 hari setahun. Proyek pengerukan yang sekaligus meluruskan terusan ini akan meningkatkan keamanan karena tongkang-tongkang tidak perlu melalui 2 belokan sungai yang berbahaya.

Dengan penggunaan alur baru, Adaro Energy dan pengguna alur lainnya tidak perlu menggunakan kapal pembantu penarik tongkang yang berukuran sekitar 8.000 ton hingga 14.000 ton untuk melalui sungai yang dangkal di mulut Sungai Barito. Sehingga waktu tempuh akan berkurang banyak, juga memperpendek siklus waktu kapal-kapal tongkang, maka Adaro Energy berharap akan dapat menghemat biaya kapal penarik dan menghemat bahan bakar.

Biaya pengerukan sebesar AS\$ 42 juta dibiayai oleh pinjaman dari Adaro Energy. Pinjaman ini akan dilunasi dari hasil pendapatan dari para pengguna terusan, termasuk Adaro Indonesia yang harus membayar pungutan sebesar AS\$ 0,30 per ton.

Melalui transaksi dengan pihak yang terkait, Adaro Energy mengakuisisi 51% kepemilikan PT SDM dari PT Rahman Abdijaya. Sisa 49% dimiliki oleh tiga perusahaan tambang kecil lainnya yang tidak berkaitan akuisisi ini yang telah diumumkan pada prospektus Adaro Energy saat melakukan IPO ini terjadi pada harga nominal Rp 128 juta (sekitar AS\$ 12,000). Bukti dukungan penuh dari para pemegang saham utama terhadap Adaro Energy adalah mereka mendukung Adaro Energy adalah kepemilikan SDM diperoleh pada kuartal ketiga tahun 2009 sebagai bagian penerapan pola bisnis terintegrasi Adaro Energy.

Pada tahun 2008, Adaro Energy menghabiskan AS\$ 42 juta untuk proyek pengerukan Sungai Barito, dibiayai oleh arus kas internal. Adaro Energy akan memerlukan pelunasan dari sebagian pinjaman kepada SDM sebesar AS\$ 42 juta. Dana pelunasan diperoleh dengan melakukan *refinancing* kepada lembaga keuangan lainnya.

Terminal Bahan Bakar IBT – Menjamin pasokan bahan bakar dengan harga murah

Tujuan utama dari proyek terminal bahan bakar IBT adalah untuk memperoleh jaminan atas pasokan bahan bakar dengan harga murah bagi operasional Adaro Indonesia melalui peningkatan besarnya pengiriman. Selama tahun 2008 pengerjaan tetap dilakukan yang menyangkut aspek-aspek komersial dari operasional terminal bahan bakar dan aktivitas-aktivitas pembantu kapal penarik. Tujuan lain dari proyek ini juga untuk membuat lalu lintas berbasis bulk cair (*liquid bulk*) pada Pelabuhan Mekar Putih di Pulau Laut dan hal ini akan meningkatkan pendapatan dan peningkatan aktivitas IBT. Total biaya proyek ini diperkirakan sebesar AS\$ 40 juta.

Proyek ini terbagi atas dua komponen utama, yaitu sebuah perjanjian antara IBT dan PT Shell Indonesia yang disebut BOOT (*Build-Own-Operate-Transfer*) mengenai fasilitas penyimpanan bahan bakar dengan kapasitas 60.000 ton, dan komponen lainnya adalah modifikasi fasilitas dermaga yang telah ada saat ini serta pipa-pipa untuk bongkar muat bahan bakar sehingga sesuai dengan kapasitas kapal tanker yang bermuatan antara 2.000 dwt hingga 48.000 dwt. Terminal bahan bakar IBT dirancang untuk mampu menerima hingga menyimpan bahan bakar sejumlah 720.000 kilo liter per tahun.

Shell memilih Punj Llyod Pte Ltd Singapore sebagai kontraktor EPC untuk membangun tangki-tangki bahan bakar dan memantau kondisi lapangan. IBT memilih Inti-Duta Consortium untuk membangun fasilitas dermaga yang baru di IBT, serta melakukan telah untuk beberapa hal lainnya.

Pada kuartal ke empat, telah ditentukan bahwa seluruh biaya investasi untuk modifikasi dermaga akan dibiayai secara mandiri, dan juga diputuskan untuk membangun dermaga bahan bakar. Diharapkan proyek ini selesai pada bulan Agustus 2009. Shell melaporkan bahwa persiapan pembuatan tangki penyimpanan bahan bakar telah berjalan sesuai target.

Pada tahun 2008 Adaro Energy telah menggunakan dana dari arus kas internal sebesar AS\$ 1,2 juta atas terminal bahan bakar IBT untuk memodifikasi fasilitas dermaga yang telah ada saat ini serta pipa-pipa bahan bakar. Adaro Energy diperkirakan akan menggunakan dana sebesar AS\$ 12 juta di tahun 2009, yang juga berasal dari arus kas internal.

Terminal Sungai Kelanis – Peningkatan kapasitas fasilitas untuk memproses bahan bakar

Selama tahun 2008, Adaro Indonesia mulai membuat instalasi sistem peremukan yang baru untuk meningkatkan kapasitas di Kelanis. Dengan total biaya sebesar AS\$ 10 juta, instalasi ini telah selesai pada bulan Maret 2009, dan berdampak terhadap peningkatan kapasitas dari 45 juta ton menjadi 55 juta ton.

Diperkirakan tidak ada rencana belanja modal di tahun 2009 di Kelanis.

Akuisisi perusahaan afiliasi jasa angkutan dan pengapalan – Untuk memperkuat Rantai Pasokan Batubara

Setelah mempelajari beberapa pilihan, pada tahun 2009 Adaro Energy berniat untuk mengakuisisi perusahaan afiliasi jasa angkutan dan pengapalan. Negosiasi telah dimulai pada awal tahun 2009 dan diharapkan mencapai kesepakatan sebelum semester pertama tahun 2009 berakhir.

Tindakan ini adalah bagian dari usaha Adaro Energy untuk menerapkan rencana bisnis jangka panjangnya yaitu dengan melakukan integrasi lebih luas. Tahap berikutnya adalah meningkatkan angkutan dan pengapalan, karena saat ini Adaro tidak memiliki kendali atas kedua hal tersebut yang termasuk dalam rantai pasokan batubara. Keinginan untuk mengakuisisi perusahaan afiliasi angkutan dan pengapalan ini telah diutarakan pada prospektus IPO Adaro Energy.

Keuntungan dari akuisisi ini selain dapat mengendalikan operasional angkutan dan pengapalan, juga penghematan biaya dalam bentuk pengurangan biaya *demurrage* serta efisiensi lainnya. Hal ini akan sangat terasa saat volume pengapalan yang harus dilayani akan ditenderkan dimasa yang akan datang. Kendali yang lebih baik memungkinkan Adaro Energy meningkatkan kehandalan dan pengiriman yang tepat waktu. Saat melakukan analisa perbandingan antara transaksi akuisisi dan kondisi pasar saat ini terlihat bahwa lebih baik mengakuisisi perusahaan yang telah beroperasi dibandingkan membuat perusahaan angkutan dan pengapalan yang baru.

Selain menciptakan nilai tambah dari integrasi dan yang lebih baik, pihak manajemen mempertimbangkan keputusan investasi ini dari faktor lainnya seperti arus kas, dan ekspektasi tingkat pengembalian investasi (ROI).



Tim Project Development sedang mendiskusikan strategi.



Transportasi Tongkang di sepanjang Sungai Barito dilakukan dengan keahlian tinggi agar tidak mengganggu masyarakat dan lingkungan sekitar.

Direktur Sandiaga S. Uno menyampaikan:

“Melalui akuisisi yang akan dilakukan, kami akan mampu melakukan strategi yang telah ditetapkan untuk menciptakan nilai dan mengembangkan bisnis kami melalui operasi yang lebih terintegrasi serta memperkuat rangkaian pasokan batubara kami. Melalui akuisisi ini Adaro akan memiliki kontrol yang lebih baik atas rantai pasokannya dan risiko *counter party* yang lebih rendah.”



Sehubungan dengan rencana akuisisi ini, Adaro Energy menunjuk pihak independen untuk membantu menyiapkan laporan dan opini pihak ketiga berkaitan dengan akuisisi yang dibutuhkan pasar modal dan bursa saham.

Belanja Modal

Pada tahun 2008 Adaro Energy menggunakan dana sebesar AS\$ 255 juta untuk belanja modal, angka tersebut meningkat sebesar 155% dari angka tahun 2007.

Rincian atas pembiayaan modal tersebut adalah sebagai berikut, AS\$ 115 juta (pembelian peralatan oleh SIS, kontraktor penambangan Adaro Energy), AS\$ 60 juta (pembelian tanah di Cakung), AS\$ 42 juta (biaya pengerukan Terusan di Sungai Barito), AS\$ 10 juta (pembangkit listrik di MSW), AS\$ 15 juta (pemeliharaan jalan dan biaya lainnya), AS\$ 13 juta (Pelabuhan Sungai Kelanis).

Adaro Energy telah menganggarkan pembiayaan modal di tahun 2009 sebesar AS\$ 251 juta, sedikit lebih rendah dari AS\$ 255 juta di tahun 2008. Seluruh pembiayaan modal ini diperkirakan akan dibiayai oleh dana sendiri, dana dari hasil operasional, dan fasilitas pinjaman yang telah ada saat ini.

Rincian pembiayaan modal tahun 2009 adalah sebagai berikut, AS\$ 60 juta (pembelian peralatan oleh SIS, kontraktor penambangan Adaro Energy), AS\$ 52,5 juta (pembangkit listrik di MSW), AS\$ 20 juta (pembelian tanah), AS\$ 20 juta (pemeliharaan jalan), AS\$ 10 juta (Pelabuhan Sungai Kelanis), AS\$ 10 juta (biaya pemeliharaan Terusan di Sungai Barito), dan AS\$ 78 juta (akuisisi perusahaan tongkang).

Target pembelian peralatan oleh SIS umumnya sekitar AS\$ 50-60 juta. Tiga kontraktor tambang Adaro Energy lainnya memiliki rencana pembiayaan modal tersendiri.

Selain itu, di tahun 2009 Adaro Energy kemungkinan akan memulai melakukan belanja modal untuk *overland conveyor*.



Pemuatan tongkang di Fasilitas Sungai Kelanis, dengan kapasitas 55 juta ton, salah satu pelabuhan sungai terbesar di dunia.

Adrian Lembong

- Bergabung dengan Adaro Indonesia sebagai General Manager, Project Development tahun 2006
- Tahun 1998-2005, Beliau memegang berbagai posisi di Sudchemie AG sebagai *process engineer*, *site manager*, *marketing manager*, *regional sales manager*, di Jerman, Meksiko dan Indonesia.





Memiliki Adaro

Informasi Pemegang Saham

98

Hubungan Investor

103

Informasi Pemegang Saham

Pemegang Saham

Berdasarkan Daftar Pemegang Saham (DPS) tertanggal 30 Desember 2008 yang dikeluarkan oleh Badan Administrasi Efek PT Ficomindo Buana Registrar, struktur dan porsi kepemilikan dari para pemegang saham yang memiliki kepemilikan lebih dari 5% adalah sebagai berikut:

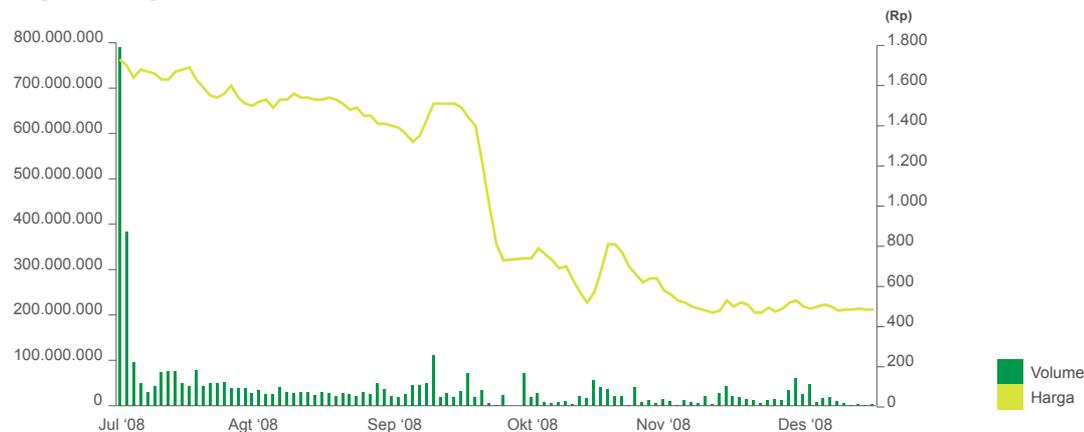
Struktur Pemegang Saham per 30 Desember 2008

Pemegang Saham	Jumlah Lembar Saham	Kepemilikan
Domestik		
- Perseroan Terbatas	15.536.655.691	48,57%
- Individu	5.448.687.536	17,03%
- Dana Pensiun	38.834.500	0,12%
- Yayasan	2.163.000	0,01%
SUB-TOTAL	21.026.340.727	65,74%
Internasional		
- Perseroan Terbatas	10.915.574.773	34,13%
- Individu	44.046.500	0,14%
SUB-TOTAL	10.959.621.273	34,26%
TOTAL	31.985.962.000	100,00%

Kepemilikan Pemegang Saham > 5% per 30 Desember 2008

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Kepemilikan
Citibank Hongkong S/A CBHK-CPBSG-PT Saratoga Investama Sedaya	4.775.524.806	14,93%
PT Triputra Investindo Arya	4.268.347.697	13,34%
PT Persada Capital Investama	3.520.995.975	11,01%
GS NY SEG AC-Lockup Account	3.180.703.000	9,94%
PT Trinugraha Thohir	2.496.384.062	7,80%
Garibaldi Thohir	2.496.384.062	7,80%
UBS AG Singapore S/A Atticus Investments Pte Ltd	1.835.021.500	5,74%
SUB-TOTAL	22.573.361.102	70,57%
Publik	9.412.600.898	29,43%
TOTAL	31.985.962.000	100,00%

Pergerakan Harga Saham 2008



Catatan: Saham ADRO dihentikan perdagangannya sementara pada tanggal 14 dan 15 Oktober 2009 karena adanya kemungkinan pembelian kembali (*buyback*) saham dalam jumlah yang besar

Saham yang Diperdagangkan dalam Setahun

Keterangan	2008	
	Triwulan Ketiga	Triwulan Keempat
Volume Harian (dalam ribuan)		
Tertinggi	789.786.000	71.792.000
Terendah	17.619.500	443.000
Akhir Periode	17.789.500	2.691.000
Harga Harian (Rupiah)		
Tertinggi	1.730	1.210
Terendah	1.320	470
Akhir Periode	1.400	485

Ikhtisar IPO

Tanggal Efektif	4 Juli 2008
Tanggal IPO	16 Juli 2008
Harga IPO	Rp 1.100
Penutupan Harga Perdana	Rp 1.730
% Penambahan Hari Pertama Perdagangan	57,27%
Jumlah Saham Beredar	31.985.962.000
Jumlah Saham yang Ditawarkan	11.139.331.000
% Lembar Saham IPO	34,83%

Penawaran Umum Saham Perdana

Pada Penawaran Umum Saham Perdana pada tanggal 16 Juli 2008, Adaro Energy mencatatkan 32 miliar sahamnya di Bursa Efek Indonesia untuk 35% atau 11 miliar saham Perusahaan dan berhasil mengumpulkan dana sebesar Rp 12,2 triliun, atau sekitar AS\$ 1,3 miliar.

Penawaran Umum Perdana tersebut dilaksanakan dalam rangka menyederhanakan struktur perusahaan menjadi suatu struktur dengan kepemilikan tunggal dengan anak-anak perusahaan operasional yang mandiri, namun tetap terintegrasi, yang berfungsi sebagai pusat laba.

Peningkatan pengendalian atas anak perusahaan akan memungkinkan Adaro Energy untuk mengendalikan dan memperkuat rantai pasokan batubara dengan cara yang lebih baik, menciptakan sinergi di antara unit-unit bisnis yang berbeda, serta menciptakan Adaro Energy yang lebih efisien, lebih menguntungkan, dan lebih besar.

Pada tanggal 31 Desember 2008 Adaro Energy melakukan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa. Agenda pertama adalah menyetujui Laporan Tahunan Direksi dan Laporan Keuangan beserta catatannya untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2007. Selain itu RUPSLB juga memberikan pelepasan dan pelunasan (*release and discharges*) kepada Dewan Komisaris dan Direksi atas kegiatan pengelolaan dan pengawasan usaha di tahun 2007. RUPSLB juga memberikan persetujuan kepada Adaro Energy untuk bertindak sebagai penjamin dari anak perusahaan atas peminjaman yang dilakukannya. Agenda terakhir adalah persetujuan perubahan penggunaan dana hasil IPO yang disebabkan oleh biaya IPO yang lebih rendah daripada yang diperkirakan. Total biaya IPO adalah Rp 406.668.358.711 atau sekitar 3,32% dari dana hasil IPO.



Presiden Direktur Garibaldi Thohir memberikan acungan jempol dalam paparan publik sebelum IPO.

Dana hasil IPO (setelah dikurangi biaya) sebesar Rp 11.846.595.741.289 digunakan untuk:

1. Sekitar 91,61% atau Rp 10.852.298.400.000 digunakan untuk peningkatan penyertaan Perusahaan di PT Alam Tri Abadi (ATA).
2. Sekitar 3,01% atau Rp 356.000.124.700 digunakan untuk pembelian saham ATA sebanyak 47.477 saham milik PT Persada Capital Investama (PCI) senilai Rp 118.669.207.743 dan 94.951 saham milik PT Saratoga Investama Sedaya (SRIS) senilai Rp 237.330.916.957.
3. Sekitar 1,34% atau Rp 158.775.676.000 digunakan untuk pelunasan pembayaran jual beli saham-saham PT Saptaindra Sejati (SIS) milik PCI sebanyak 39.036 saham senilai Rp 63.511.572.000 milik SRIS sebanyak 39.035 saham senilai Rp 63.509.945.000 dan milik PT Cipta Sejahtera Persada (CSP) sebanyak 19.517 saham senilai Rp 31.754.159.000.
4. Sekitar 3,09% atau Rp 365.940.000.000 digunakan untuk peningkatan penyertaan pada SIS, yang selanjutnya oleh SIS digunakan untuk belanja modal dan modal kerja.
5. Sekitar 0,96% atau Rp 113.581.540.589 digunakan untuk modal kerja Perusahaan dan modal kerja anak perusahaan.

Dana Hasil IPO

Dana Hasil IPO	Biaya IPO	Dana hasil IPO Bersih
12.253.264.100.000	406.668.358.711	11.846.595.741.289

Proyeksi Penggunaan Dana Hasil IPO

Tambahan Investasi di ATA	Pembelian Saham ATA	Pembelian Saham SIS	Tambahan Investasi di SIS	Modal Kerja	Total
10.852.298.400.000	356.000.124.700	158.775.676.000	365.940.000.000	113.581.540.589	11.846.595.741.289
91,61%	3,01%	1,34%	3,09%	0,96%	100,00%

Realisasi Penggunaan Dana IPO

Tambahan Investasi di ATA	Pembelian Saham ATA	Pembelian Saham SIS	Tambahan Investasi di SIS	Modal Kerja	Total	Sisa Dana Hasil IPO
10.852.298.400.000	356.000.124.700	158.775.676.000	365.940.000.000	75.916.447.548	11.808.930.648.248	37.665.093.041
91,61%	3,01%	1,34%	3,09%	0,64%	99,68%	0,32%

Tinjauan Pasar

Indeks Internasional

Pada tahun 2008, bursa-bursa utama dunia, misalnya Dow Jones (DJIA) dan NIKKEI 225, masing-masing turun 57% dan 62%.

Bursa Efek Indonesia (BEI)

IHSG bergerak naik di semester pertama tahun 2008. Seiring peningkatan harga minyak yang kemudian memuncak di level AS\$ 140 per barel di bulan Juni 2008, IHSG dan Indeks Sektor Pertambangan masing-masing naik menjadi 2.349 dan 3.415.

Karena permulaan krisis, IHSG jatuh melebihi 70% sampai akhir tahun 2008.

Saham Adaro Energy

Adaro Energy (BEI: ADRO) terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 Juli 2008 pada harga Rp 1.100 per lembar saham. Karena terjadinya krisis global, saham Adaro Energy turun sebesar 58% dan mencapai titik terendah Rp 460 per lembar saham per tanggal 20 November 2008, lalu ditutup lebih rendah 56% pada Rp 485 per lembar saham.



Salah satu dari empat kontraktor pertambangan Adaro, Buma sedang menyirami jalan masuk ke tambang untuk mengurangi debu.

Kinerja ADRO Relatif terhadap Indeks Pertambangan

	Adaro Energy	IDX Mining Composite	Bloomberg Mining	Bloomberg Coal	HSBC Mining	HSBC Coal
Adaro Energy	-	49,39%	7,87%	38,35%	10,31%	46,96%
Pembukaan - 16 Juli 2008	1.100	2.974	415	725	1.524	2.120
Penutupan - 31 Des 2008	485	878	173	234	618	651
% Perubahan	-56%	-70%	-58%	-68%	-59%	-69%

Kinerja ADRO Relatif terhadap Indeks Gabungan

	Adaro Energy	IDX Composite	DJIA	S&P 500	FTSE 100	NIKKEI
Adaro Energy	-	-27,95	-44,24%	39,86%	-48,09%	-36,53%
Pembukaan - 15 Juli 2008	1.100	2.215	10.963	903	5.172	12.755
Penutupan - 31 Des 2008	485	1.355	8.668	125	4.434	8.860
% Perubahan	-56%	-39%	-21%	-86%	-14%	-31%

Kebijakan Dividen

Berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar Adaro Energy, bila perusahaan mencatat laba bersih, Adaro Energy dapat membagikan dividen kepada para pemegang sahamnya berdasarkan rekomendasi Direksi setelah mendapatkan persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham.

Adaro Energy akan mengumumkan dividen dengan memperhatikan:

- laba operasional, arus kas, kecukupan modal, dan kondisi keuangan Adaro Energy dan anak perusahaannya dalam rangka pertumbuhan yang optimum di masa yang akan datang;
- pemenuhan dana cadangan yang diharuskan;
- kewajiban Adaro Energy dan anak perusahaannya berdasarkan kesepakatan dengan pihak ketiga (termasuk kreditor); dan
- kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku dan persetujuan RUPS.

Adaro Energy akan menargetkan rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) tahunan sampai dengan 45% dari laba bersih konsolidasi. Adaro Energy juga mungkin akan membagikan dividen interim. Sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian anak Perusahaan Adaro Energy hanya dapat membagikan dividen hingga 50%.

Pembelian Saham Kembali

Pada tanggal 13 Oktober 2008, di tengah-tengah permulaan krisis ekonomi di Asia, Adaro Energy Tbk mengumumkan bahwa Perusahaan sedang bernegosiasi dengan sekelompok investor institusional internasional untuk melakukan pembelian saham kembali atas PT Adaro Energy Tbk. Hal ini menyebabkan perdagangan saham Adaro Energy disuspensi sementara. Pada saat itu, manajemen berniat untuk memberikan sinyal bahwa harga saham di bawah harga wajar karena krisis, hal yang diyakini oleh pihak manajemen sebagai alasan jatuhnya harga saham Perusahaan hingga jauh dari estimasi harga wajar. Setelah Adaro Energy didekati oleh beberapa lembaga keuangan internasional yang memiliki porsi saham Perusahaan dalam skala yang signifikan dan menjelaskan niat mereka untuk menjual saham yang mereka miliki, pihak manajemen memutuskan untuk mengkaji peluang yang ditawarkan secara serius. Karena tidak tercapai kesepakatan di antara kedua belah pihak, rencana pembelian saham kembali dibatalkan.

Program *Employee Stock Allocation* (ESA)

Sejalan dengan Penawaran Umum Perdana, dalam rangka menumbuhkan rasa memiliki, tanggung jawab dan visi bersama, Adaro Energy melaksanakan program ESA untuk manajemen dan karyawannya. Program ini meliputi penjatahan maksimum 0,87% dari jumlah saham yang ditawarkan kepada publik atau 96.586.000 saham. Karyawan dan manajemen yang berpartisipasi dalam program membayar harga yang sama dengan harga Penawaran Umum Perdana, yang harus dibayarkan pada periode penawaran.

Saham yang dibeli melalui program ESA tidak dapat dijual dalam kurun waktu delapan bulan setelah Penawaran Umum Perdana dilakukan.

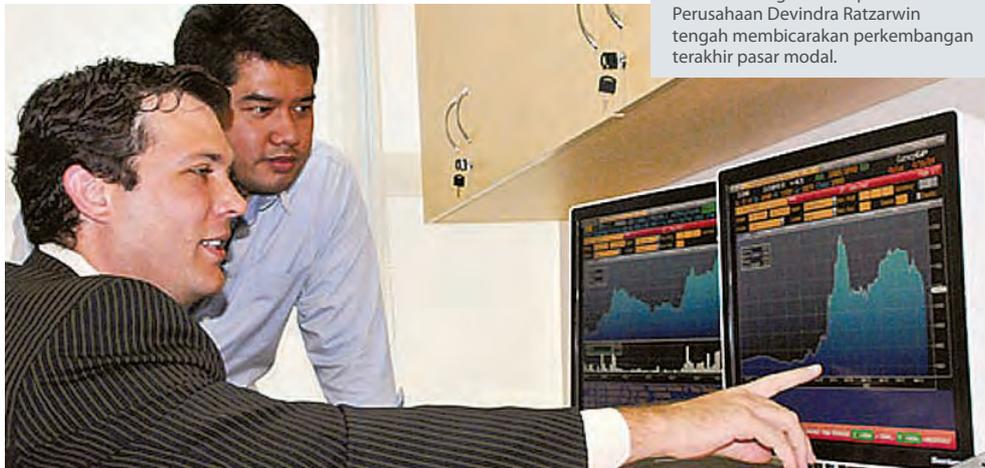
Hubungan Investor

Tim Hubungan Investor (*Investor Relations - IR*) dipimpin oleh Cameron Tough, yang bergabung dengan Perusahaan dengan membawa pengalamannya dari berkiprah selama sepuluh tahun di bidang Hubungan Investor dan di arena pasar modal dalam sektor pertambangan Indonesia. Tim yang terdiri dari tiga personel ini terus berkembang, dimana pada akhir tahun 2008 tim ini telah terdiri dari seorang IR Associate dan seorang Corporate Finance Associate. IR terus mendapatkan dukungan aktif dari berbagai sumber informasi dan pemimpin di dalam Grup, termasuk Sekretaris Perusahaan, Keuangan, Legal, Pemasaran, Operasional, dan Pengembangan Proyek. Bertanggung jawab kepada Direktur Keuangan, Hubungan Investor merupakan bagian dari Departemen Keuangan namun dalam posisinya sebagai penghubung utama antara Perusahaan dan pasar modal, IR saling berhubungan erat dengan seluruh anggota Direksi dan berbagai bagian dalam perusahaan.

Setelah melaksanakan Penawaran Umum Saham Perdana pada tanggal 16 Juli 2008, pada triwulan ketiga tahun 2008, Adaro Energy memulai kampanye Hubungan Investor yang gencar baik di dalam maupun di luar negeri untuk meningkatkan pengakuan dari pasar saham dan pemahaman terhadap Perusahaan.

Adaro Energy telah berpartisipasi dalam beberapa konferensi dan pertemuan baik internasional maupun domestik dan telah mengadakan sejumlah *roadshow* internasional. Selain dari pertemuan analisis tahunan awal pada bulan Agustus 2008, Adaro Energy, bersama dengan pialang saham mengadakan kunjungan lapangan di Tambang Tutupan dalam bulan September. Acara rutin yang dilaksanakan oleh IR meliputi *conference call* untuk mendiskusikan kinerja keuangan triwulanan, yang akan terus dilaksanakan. Adaro Energy juga mulai menerbitkan Laporan Aktivitas Triwulan, yang sebenarnya tidak diwajibkan oleh peraturan yang berlaku, dan mengeluarkan siaran pers secara berkala. Segera setelah disampaikan ke bursa, seluruh informasi ditampilkan di situs Adaro Energy www.adaro.com dan kemudian didistribusikan melalui surat elektronik kepada pihak-pihak yang termasuk dalam daftar distribusi.

Kemajuan lain yang telah dilaksanakan meliputi penyusunan dan presentasi Kebijakan Pengungkapan Informasi, Kode Etik Hubungan Investor, serta kebijakan, tujuan, dan prosedur lainnya sejalan dengan upaya Adaro Energy untuk mulai melembagakan tugasnya dan memastikan bahwa pasar selalu memperoleh informasi secara tepat waktu dan dalam porsi yang seimbang.



Kepala Divisi Hubungan Investor Cameron Tough and Deputi Sekretaris Perusahaan Devindra Ratzarwin tengah membicarakan perkembangan terakhir pasar modal.

Nilai Pemegang Saham yang Lebih Tinggi



Ulasan yang Lebih Luas



Kinerja yang Lebih Baik



Pertanggungjawaban yang Lebih Baik



Pemahaman yang Lebih Baik



Transparansi yang Lebih Baik

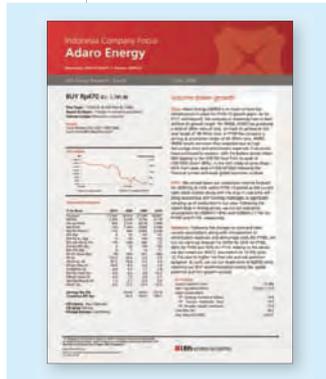
Analisis yang Memantau Adaro

1. Andreas Bokkenheuser, UBS
2. Wee Kiat Tan, Morgan Stanley
3. Katherine Hermawan, Bahana Securities
4. Yusuf Adiwinoto, DBS Vickers
5. Daisy Suryo, Merrill Lynch
6. Adam Worthington, Albert Saputro, Macquarie
7. David Chang, UOB Kay Hian Securities
8. Herman Tjahjadi, Schrodgers
9. Rania Rahmundita, CIMB
10. Erindra Krisnawan, Citigroup
11. Ahmad Solihin, CLSA
12. Rahmi Sari Marina, NISP
13. Ricardo Silaen, Kim Eng
14. Surabhi Chopra, Mandiri Sekuritas
15. Jordan Zulkarnaen, Kresna
16. Haider Ali, Credit Suisse
17. Arief, Optima Securities
18. Adi Hartadi, Trimegah
19. Cherie Khoeng, Deutsche Bank
20. Ariyanto Kurniawan, AM Capital
21. Jemmy Paul, PT Waterfront Securities Indonesia
22. Sylvia Darmaji, Ciptadana

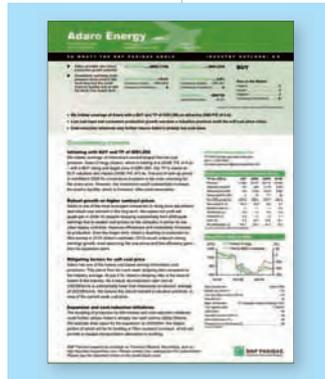
A) Merrill Lynch



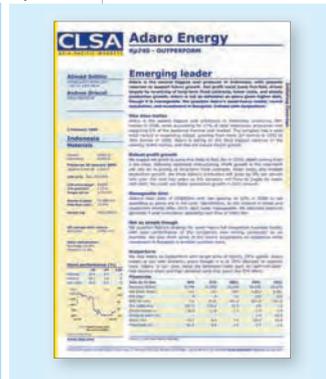
B) DBS



C) BNP PARIBAS



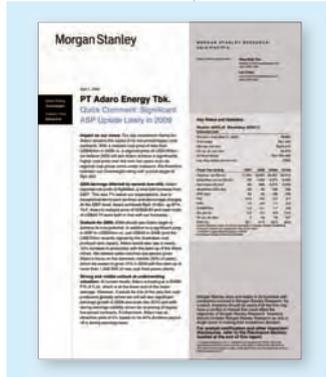
D) CLSA



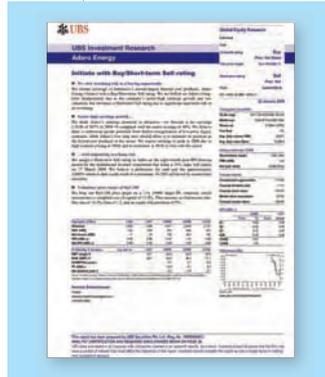
E) Macquarie



F) Morgan Stanley



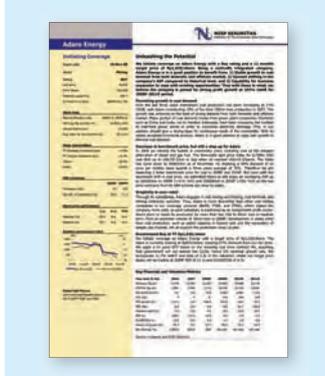
G) UBS



H) Mandiri Sekuritas



I) NISP Sekuritas



J) CIMB



K) Bahana Securities



Kutipan dari Analisis Pasar Modal

A) Merrill Lynch

Pujian

Adaro memiliki strategi bisnis yang tangguh, diperkuat dengan pemegang saham yang kompeten, serta kapasitas terpasang yang mendukung pertumbuhan masa depan yang lebih kuat, serta memperbaiki likuiditas perdagangannya pada 17 Maret 2009.

Pertimbangan

Risiko terhadap target harga (PO) kami adalah pertentangan dengan pemerintah atas pajak (PPN sampai dengan AS\$ 174.88juta/pajak perusahaan) dan ketidakpuasan Beckett atas kepemilikan lebih dari 40% di Adaro dan IBT.

B) DBS

Pujian

Adaro Energy sudah berada di jalur yang tepat untuk memiliki infrastruktur pendukung rencana pertumbuhan tahun 2009-10. Untuk tahun 2011 dan selanjutnya, perusahaan saat ini tengah meninjau kembali strategi terbaik untuk mencapai target pertumbuhannya.

Pertimbangan

Kami merevisi volume produksi ADRO sebesar 8%-14% (turun menjadi 42juta ton-73juta ton) selama tahun 2009-2013 sebagai dampak dari pengetatan pasar kredit dan penurunan harga batubara dunia, yang menurut hemat kami akan memberi tantangan ekonomis dan pembiayaan untuk peningkatan produksi.

C) BNP Paribas

Pujian

Dalam jangka panjang, rencana Adaro menggandakan produksinya menjadi 80juta ton di tahun 2015 (perkiraan Adaro: 2013) akan mendukung pertumbuhan laba yang kuat, meskipun diasumsikan harga batubara stabil dan sedikit efisiensi dari program ekspansinya

Pertimbangan

Di tengah meningkatnya perhatian terhadap tata kelola usaha atas kondisi akhir-akhir ini (terhadap salah satu penambang batubara), salah satu katalis yang menyebabkan Adaro diperingkatkan kembali adalah penyelesaian yang memuaskan atas investasi jangka pendeknya.

D) CLSA

Pujian

Adaro tetap menjadi prospek yang menggoda karena ukuran dan potensi pertumbuhan dalam jangka panjang.

Pertimbangan

(Namun demikian) rencana untuk membeli perusahaan milik pihak terkait pemegang saham membuat tata kelola usaha Adaro dipertanyakan, termasuk juga pertanyaan atas investasi di perusahaan manajemen aset milik pihak terkait. Adaro menjadi tidak menarik jika dibandingkan perusahaan sejenis.

E) Macquarie

Pujian

Adaro adalah operator tambang berbiaya rendah (karena rendahnya nisbah kupas sebesar 4-5x sedangkan rata-rata penghasil batubara Indonesia lainnya dalah sebesar 8-9x) dengan biaya kas produksi berkisar antara AS\$ 26-AS\$ 29 (2008-09E) dibandingkan rata-rata industri Indonesia besar AS\$ 33-AS\$35/ton. Hal ini membantu melindungi perusahaan dalam kondisi harga menurun dan penurunan kualitas produk.

Pertimbangan

Kami menurunkan peringkat Adaro dari Outperform ke Netral dan menurunkan target harga kami dari Rp 940 ke Rp 890. Hal ini untuk merefleksikan 30% fluktuasi harga saham, perkiraan kelebihan pasokan batubara, kenaikan risiko harga jual, yang diperhitungkan di tahun 2010, arus kas tahun 2008 yang buruk, serta tata kelola usaha yang masih perlu dibuktikan.

F) Morgan Stanley

Pujian

... Namun demikian, Adaro akan menjadi salah satu dari beberapa penghasil batubara dunia yang kami lihat memiliki potensi pertumbuhan laba di tahun 2009 dan tahun 2010 dan memiliki kejelasan atas perkiraan penghasilan yang baik karena negosiasi ulang kontrak-kontrak peninggalan LBO.

Pertimbangan

Laba tahun 2008 dipengaruhi oleh beberapa transaksi non-rutin (akibat kondisi luar biasa seperti fluktuasi kurs dan biaya *demurrage*/labuh kapal).

G) UBS

Pujian

Kami memperkirakan laba Adaro akan terus tumbuh, sebagian disebabkan oleh pertumbuhan produksi yang berkelanjutan. Mempertimbangkan kualitas infrastruktur dan jaringan distribusi yang tertata apik, manajemen menargetkan pertumbuhan produksi sebesar 17% (CAGR) di tahun 2008-2012, yang lebih tinggi dibandingkan estimasi pertumbuhan kami atas perusahaan dan industri yang masing-masing sebesar 11% dan 9%.

Pertimbangan

Gangguan jangka pendek meliputi risiko yang masih menggantung, penurunan permintaan, dan ketidakpastian regulator.

Adaro Energy IR Code of Ethics

Sebagai bagian dari departemen Hubungan Investor (Investor Relations) Adaro Energy, pada jabatan yang memegang peranan langsung maupun peranan pendukung, saya akan:

1. Menjunjung tinggi kewajiban saya untuk melayani kepentingan para pemegang saham maupun pemangku kepentingan lainnya.
2. Menjaga integritas dan kredibilitas saya dalam melakukan kegiatan hubungan investor berdasarkan standar legal dan etika yang tertinggi.
3. Tidak melakukan, tindakan-tindakan yang tidak pantas secara profesional dalam menjalankan tanggung jawab hubungan investor yang telah diberikan kepada saya, bahkan menghindari tindakan-tindakan yang dapat dipersepsikan demikian.
4. Mengakui bahwa integritas pasar modal bergantung pada transparansi informasi korporasi yang dapat dipercaya, baik yang bersifat keuangan maupun non keuangan. Dengan menjadi transparan, penyebaran informasi material yang tepat waktu dan seimbang akan menghindari ketidaksetaraan informasi, serta akan menurunkan biaya modal dan meningkatkan kredibilitas dan reputasi perusahaan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja maupun peluang untuk mencapai tujuan Adaro Energy.
5. Sehubungan dengan butir ketiga (3) di atas, saya akan berusaha dengan kemampuan dan pengetahuan profesional yang saya miliki untuk memastikan bahwa Adaro Energy mengungkapkan informasi yang penting sepenuhnya dan secara merata.
6. Menyediakan akses terhadap informasi korporasi bagi analis, investor institusional maupun individual, dan media.
7. Menjalankan tanggung jawab saya sepenuhnya dan dengan segenap kemampuan yang dimiliki, dengan selalu mengikuti perkembangan Adaro Energy termasuk perihal hukum dan perundangan yang mempengaruhi praktik hubungan investor.
8. Menjaga kerahasiaan dari informasi yang didapatkan selama bekerja di Adaro Energy.
9. Tidak menggunakan informasi rahasia yang didapatkan selama bekerja untuk kepentingan pribadi maupun pihak terkait.
10. Menggunakan pertimbangan profesional yang independen dalam mengemban tugas dan tanggung jawab bagi Adaro Energy.
11. Menghindari hubungan profesional/bisnis yang dapat mempengaruhi, atau dianggap berpotensi mempengaruhi praktik etika hubungan investor saya.
12. Melaporkan kepada pejabat perusahaan yang relevan bila saya mencurigai atau menemukan tindakan yang curang atau ilegal dalam perusahaan.
13. Menempatkan diri saya dengan sikap yang menjunjung tinggi reputasi dan bermartabat yang mencerminkan profesionalisme dalam hubungan investor.

Tanggapan Analis

“Adaro berada di jalur yang tepat untuk memberikan nilai kepada pemegang saham melalui integrasi vertikal dan manajemen yang *solid*. Perlunya waktu untuk membenahi dan membuktikan tata kelola usahanya melalui pengungkapan yang transparan untuk kejadian-kejadian penting yang akan datang (potensi perubahan kepemilikan saham setelah periode *lock up* dan kemungkinan transaksi dengan pihak yang saling terkait), Adaro seharusnya akan menjadi investasi yang baik untuk investor jangka panjang. Stabilitas pendapatan akan menjadi pembuktian yang akan meningkatkan tingkat kepercayaan investor di masa yang akan datang”

Rania Rahmundita

Equity Research
CIMB-GK Securities Indonesia



Tata Kelola Usaha Adaro

Status Penerapan Tata Kelola Usaha

108

Status Penerapan Tata Kelola Usaha

Pendekatan kami untuk tata kelola usaha didasari pada pemahaman bahwa industri pertambangan adalah industri yang sangat diregulasi. Oleh karena itu, hal ini membutuhkan sistem *checklist* dan *balances* untuk memastikan perusahaan bertindak dengan wajar, *accountable*, bertanggung jawab, dan secara transparan.

Kami memandang tata kelola perusahaan bukan sebagai aktivitas akademis semata atau sesuatu yang berlebihan untuk terlihat baik. Kami memandang ini sebagai suatu aktivitas yang dinamis yang tidak akan pernah berhenti, dan akan terus diperbaiki dan beradaptasi. Kami yakin bahwa tidak ada satu solusi yang memenuhi semua kebutuhan berkaitan dengan tata kelola usaha. Kami percaya bahwa tata kelola usaha kami adalah baik. Kami melewati waktu tiga tahun di bawah pengawasan "*governing council* (dewan pengawas)" untuk grup Adaro yang terdiri dari kelompok pemegang saham pengendali dan konsorsium internasional. yang bersama-sama telah mengambil alih Adaro Energy melalui skema *leveraged buyout* pada tahun 2005. Dewan Pengawas ini, merupakan bagian dari ketentuan yang diharuskan oleh bank pemberi pinjaman LBO, yang menerapkan standar tata kelola usaha yang tinggi.

Salah satu karakter yang unik dari Adaro Energy, dalam hal kepemilikan saham dibanding kebanyakan perusahaan publik, adalah kami tidak dimiliki dan dikendalikan oleh satu keluarga atau Pemerintah. Kami dikendalikan oleh grup yang terdiri dari lima keluarga dan individu yang tidak memiliki kendali langsung. Setiap pihak bertindak masing-masing sehingga memungkinkan sistem pengendalian yang seimbang (*check and balance*), dan setiap keputusan telah dipertimbangkan secara matang dan telah melalui banyak pertimbangan. Selain itu, kelompok pemegang saham pengendali terdiri dari pendiri dan jajaran eksekutif PT Astra International Tbk, salah satu perusahaan konglomerat Indonesia yang paling dihormati.

Pada tahun 2008 kami menjadi perusahaan publik, yang mengharuskan kami untuk meningkatkan standar tata usaha, terutama berkaitan dengan pengungkapan dan pertanggungjawaban. Kami akan terus memperbaiki tata kelola usaha kami di masa yang akan datang, bukan hanya untuk kepentingan *stakeholder*, namun juga untuk memastikan operasi jangka panjang.

Pelatihan Direksi untuk Meningkatkan Kompetensi

Adaro Energy tidak melakukan pelatihan kepada Direksinya di tahun 2008. Rencana tahun 2009 adalah menunjuk konsultan internasional yang bereputasi untuk memperbaiki tata kelola usaha serta seminar pelatihan. Bagian dari rencana jangka panjang adalah menerapkan strategi tata kelola usaha, panduan korporasi, dan kode etik. Konsultan juga akan ditunjuk untuk melakukan penilaian atas pelaksanaan tata kelola usaha Adaro untuk tahun 2009.



Pelaksanaan survei di tambang Tutupan.

Perbandingan antara prinsip Tata Kelola Usaha yang baik di Indonesia dengan pelaksanaannya di Adaro

No	Prinsip-prinsip dan Rekomendasi	Pelaksanaan di Adaro
1	<p>Prinsip-Prinsip Tata Kelola Usaha Yang Baik</p> <p>Prinsip-prinsip Tata Kelola Usaha yang Baik (GCG) perlu diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di dalam keseluruhan perusahaan, termasuk transparansi pelaksanaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan keadilan (<i>fairness</i>).</p>	Walaupun inti dari prinsip tata kelola usaha yang baik sebagian besar telah dilakukan oleh manajemen, sistem formal untuk mendukung pelaksanaan prinsip-prinsip tersebut secara berkesinambungan dan konsisten belum tersusun
2	<p>Etika Bisnis dan Peraturan Kepemimpinan</p> <p>Untuk mencapai keberhasilan jangka panjang, pelaksanaan GCG perlu didasarkan pada integritas yang tinggi. Untuk itu, harus dikembangkan nilai-nilai yang menggambarkan moral perusahaan dalam memimpin bisnis ini, yang kemudian diterapkan ke dalam Peraturan Kepemimpinan.</p>	Adaro Indonesia sebagai perusahaan yang didirikan lebih dulu dari Adaro Energy, telah merumuskan nilai-nilai utama dan peraturan berperilaku untuk para karyawannya. Nilai-nilai dan peraturan kepemimpinan ini secara tidak langsung mempengaruhi kepemimpinan dan nilai-nilai anak perusahaan lainnya.

No	Prinsip-prinsip dan Rekomendasi	Pelaksanaan di Adaro
3	<p>Bagian-bagian dari Organisasi</p> <p>RUPS, Dewan Pimpinan, dan Dewan Komisaris mempunyai peran penting dalam melaksanakan GCG secara efektif, dengan menjalankan fungsinya masing-masing berdasarkan prinsip mandiri oleh masing-masing bagian dalam melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya di dalam perusahaan.</p>	<p>Direksi saat ini terdiri dari 7 orang Direktur yang juga membawahi Adaro dan anak perusahaan lainnya. Seluruh pimpinan ditunjuk berdasarkan kemampuan dan pengalaman mereka (selengkapnya lihat profil pimpinan). Namun demikian, panduan mengenai peraturan dan tanggung jawab masing-masing Direktur Adaro harus segera disusun, untuk memastikan bahwa seluruh tindakan direktur dapat dipertanggungjawabkan.</p> <p>Saat ini Dewan Komisaris beranggotakan 6 orang yang pada umumnya sebagai wakil dari pemegang saham. Perusahaan saat ini memiliki 2 (dua) Komisaris Independen dan salah satunya adalah Kepala Komite Audit. Tugas dan tanggung jawab dari Komisaris Independen ini dipersiapkan secara formal untuk memastikan bahwa kegiatan mereka berguna bagi perusahaan.</p> <p>Latar belakang Dewan Komisaris dan Direksi yang berbeda-beda telah memberikan kualifikasi dan keahlian yang dibutuhkan, meskipun obyektif dari Adaro adalah untuk secara formal memisahkan tugas dan tanggung jawab dari para anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris kedepannya.</p> <p>Manajemen risiko saat ini diterapkan dalam pendekatan semi formal, sedangkan kebijakan risiko mengenai pengawasan terhadap keselamatan operasional telah tersedia. Panduan sistem manajemen risiko secara keseluruhan untuk bisnis perusahaan belum disusun. Namun selama pertemuan rutin Direksi, telah dibahas isu-isu utama yang menyangkut masalah kegiatan usaha Adaro dan telah didokumentasikan dengan baik.</p> <p>Manajemen juga telah menentukan visi dan misi yang jelas kepada para karyawan Adaro dan hal ini telah disosialisasikan kepada semua pihak.</p> <p>Adaro juga akan merumuskan kriteria independensi bagi Komisaris Independen.</p>
4	<p>Hak dan Kewajiban Para Pemegang Saham Inti</p> <p>Para pemegang saham sebagai pemilik modal perusahaan memiliki hak dan tanggung jawab tertentu di dalam perusahaan yang sejalan dengan hukum dan peraturan yang berlaku dan Anggaran Dasar perusahaan.</p>	<p>Anggaran Dasar Adaro telah sesuai dengan Hukum Perusahaan Indonesia No. 40 Tahun 2007 dan Peraturan Bapepam.</p> <p>Untuk mencapai keputusan bersama, keputusan RUPS diambil melalui musyawarah. Pemungutan suara hanya sah apabila diikuti oleh lebih dari setengah peserta yang hadir.</p> <p>Manajemen akan memastikan bahwa undangan untuk menghadiri RUPS telah disampaikan dengan baik untuk membantu seluruh pemegang saham menghadiri RUPS. Manajemen akan membuat laporan tidak hanya mengenai masalah keuangan, tetapi juga laporan kegiatan manajemen per triwulan.</p> <p>Seluruh keputusan selama RUPS dan RUPSLB hanya sah apabila telah memenuhi jumlah suara peserta yang hadir. Keputusan yang diambil dengan jumlah suara yang belum mencukupi akan dianggap tidak sah.</p> <p>Adaro mengumumkan secara terbuka nama-nama pemegang saham (<i>go public</i>) dan akan mengumumkan kepada pasar jika terjadi perubahan susunan pemegang saham.</p> <p>Anggaran Dasar Adaro menetapkan bahwa seluruh transaksi material yang berpotensi menimbulkan benturan kepentingan (<i>conflict of interest</i>) harus terlebih dahulu mendapat persetujuan dari RUPS dengan ketentuan para pemegang saham yang memiliki benturan kepentingan tertentu tersebut harus memberikan suaranya terhadap keputusan kepada pemegang saham yang netral.</p> <p>Jumlah peserta rapat yang dibutuhkan setidaknya setengah dari total jumlah pemegang saham independen dan pemungutan suara hanya sah apabila disetujui oleh lebih dari setengah peserta yang hadir.</p> <p>Adaro akan terus memperbaiki pengawasan yang efektif terhadap implementasi Anggaran Dasar tersebut.</p>
5	<p>Hak dan Kewajiban Para Pemegang Saham Lainnya</p> <p>Para pemegang saham ini adalah para karyawan, personalia, dan kelompok masyarakat, khususnya yang ada dalam perusahaan, memiliki kepentingan di dalam perusahaan serta pihak yang terkena secara langsung keputusan strategis dan operasional perusahaan. Oleh sebab itu, hubungan antara perusahaan dengan para pemegang sahamnya harus adil dan merata, sejalan dengan hukum dan peraturan yang berlaku, dan harus didasarkan pada peraturan dua arah yang dapat diterapkan kepada masing-masing pihak</p>	<p>Praktik sumber daya manusia Adaro termasuk sistem remunasi, jalur karir, serta hak dan kewajiban karyawan, saat ini sebagian besar mencerminkan strategi dan kebijakan Adaro Indonesia. Adaro akan merestrukturisasi sumber daya manusia tidak hanya pada Adaro Indonesia tetapi pada seluruh anak perusahaan.</p> <p>Adaro akan terus memperbaiki praktik sumber daya manusia, dan melakukan pengembangan dan pelaksanaan kode etik, melakukan perbaikan kesepakatan kerja, dan sistem untuk menemukan pelanggaran terhadap kode etik.</p> <p>Pengendalian terhadap para pemasok diatur dalam kriteria <i>Quality-Cost-Delivery</i> yaitu hanya perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut yang akan menjadi pemasok. Penilaian terhadap efektifitas kebijakan ini masih terus dilakukan.</p> <p>Dalam menyampaikan isu masyarakat, Adaro memiliki program Tanggung Jawab Sosial yang berkesinambungan yang diarahkan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat di sekitar lokasi penambangan. Kriteria dan target tertentu telah ditetapkan dalam membangun hubungan dengan masyarakat, dan saat ini Adaro memiliki reputasi yang baik mengenai hal ini</p>
6	<p>Pernyataan Tertulis mengenai Implementasi GCG</p> <p>Pernyataan tertulis berkenaan dengan implementasi GCG dan laporan-laporannya dijadikan bagian dari laporan tahunan perusahaan. Dalam situasi dimana Prinsip GCG belum diimplementasikan dengan sepenuhnya, perusahaan harus memperlihatkan aspek-aspek ketidaksesuaian dan alasan-alasannya. Pernyataan tertulis harus terdiri dari struktur dan mekanisme kerja dari BOC dan BOD, dan informasi-informasi tepat lainnya berkenaan dengan implementasi GCG.</p>	<p>Sebagai perusahaan yang baru saja terdaftar, hasil penilaian Adaro atas implementasi tata kelola usaha yang telah dilakukan termasuk kode etik, struktur organisasi, pembentukan komite risiko dan sistem pengendalian internal masih memerlukan perbaikan. Mengikuti perbaikan tersebut, apabila diperlukan, manajemen akan mencari untuk mempekerjakan pihak-pihak ketiga yang independen, apabila dianggap perlu untuk mengaudit dan menyediakan pengesahan atas pernyataan-pernyataan tertulis <i>corporate governance</i>.</p>
7	<p>Internalisasi Praktik-praktik GCG</p> <p>GCG harus diimplementasikan dengan sistematis dan berlanjut. Untuk itu, adalah perlu untuk memiliki pedoman praktis untuk digunakan sebagai referensi dalam mengimplementasikan GCG.</p>	<p>Pada saat ini praktik-praktik GCG Perusahaan belum cukup didokumentasikan dalam hal kepatuhan terhadap prinsip-prinsip dimaksud. Adaro meyakini pendekatan yang praktis.</p> <p>Pendekatan yang lebih sistematis untuk menangani isu ini merupakan perhatian utama bagi Manajemen di tahun 2009.</p>

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Struktur tata kelola usaha Adaro Energy memperlihatkan bahwa RUPS berwenang untuk memberikan persetujuan atas hal-hal berikut:

1. Menerima laporan manajemen yang disiapkan oleh Direksi dan ditinjau/*review* oleh Dewan Komisaris;
2. Memberikan *Acquit et de Charge* (pelepasan tanggung jawab/tugas) kepada Direksi dan Dewan Komisaris;
3. Penggunaan profit atas pendapatan-pendapatan yang dimiliki perusahaan, penempatan dana-dana umum, dan/atau pembagian dividen;
4. Penunjukan anggota-anggota Direksi dan Dewan Komisaris;
5. Penunjukan akuntan publik untuk mengaudit pembukuan dan catatan Adaro;
6. Isu-isu strategis mengenai akuisisi, pelepasan aset-aset, dan membuat jaminan perusahaan;
7. Mengalihkan, melepaskan, atau mengagunkan aset-aset perusahaan yang melebihi 50% dari total aset-aset perusahaan;
8. Penyetujuan atas keputusan-keputusan manajemen untuk mengeluarkan saham-saham baru, pengeluaran saham-saham kosong, atau sekuritas lainnya yang dapat mengakibatkan pencairan kepemilikan pemegang saham saat ini;
9. Menyetujui perubahan-perubahan dalam pasal-pasal mengenai perkumpulan/asosiasi.

Adaro hanya mengakui satu orang atau satu badan hukum sebagai satu pemegang saham. Saham yang dimiliki bersama wajib didaftarkan dan wajib menunjuk seorang perwakilan/wakil.

Proses RUPS dan Pengambilan Keputusan

Direksi wajib memastikan bahwa para pemegang saham mengetahui adanya RUPS dan wajib memfasilitasi kehadiran mereka dalam RUPS. Direksi akan memberitahukan para pemegang saham mengenai rencana diadakannya RUPS melalui iklan-iklan.

Menyusul pengumuman-pengumuman tersebut di atas, panggilan untuk menghadiri RUPS akan diiklankan oleh Direksi setidaknya 14 hari sebelum RUPS dalam dua surat kabar nasional berbahasa Indonesia.

RUPS hanya akan berlangsung jika lebih dari setengah suara saham dari total saham yang dikeluarkan hadir (kuorum). Saat kuorum tidak tercapai, maka Direksi harus membuat panggilan kedua untuk para pemegang saham.

Dewan Komisaris dan Direksi

Anggota-anggota dari Dewan Komisaris dan Direksi ditunjuk dalam RUPS. Dewan Komisaris dan Direksi masing-masing memiliki wewenang dan kewajiban yang jelas berdasarkan fungsi mereka masing-masing, seperti yang diuraikan dalam anggaran dasar perusahaan. Dewan Komisaris dan Direksi memiliki tanggung jawab untuk menjaga keberlangsungan perusahaan dalam jangka waktu yang panjang. Sama halnya Dewan Komisaris dan Direksi wajib memiliki persamaan persepsi mengenai visi, misi dan nilai-nilai perusahaan.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris sebagai organ dari fungsi-fungsi perusahaan dan bersama-sama bertanggung jawab untuk memantau dan memberikan saran kepada Direksi. Anggota-anggota Dewan Komisaris berwenang untuk mendapatkan akses ke area operasi, pembukuan dan catatan-catatan milik perusahaan untuk meninjau keuangan perusahaan dan informasi mengenai kerja/jalannya perusahaan.

Sepanjang tahun 2008, Dewan Komisaris Adaro melangsungkan 3 rapat resmi untuk meninjau performa tiga bulanan perusahaan yang dilaksanakan oleh Direksi.



Salim Wibowo bertemu dengan Hery Mustofa terkait agenda pertemuan Dewan Komisaris.

Nama	Kehadiran (Dari 3 Rapat)
Edwin Soeryadjaya	2
Theodore Permadi Rachmat	3
Ir. Subianto	1
Lim Soon Huat**	1
Djoko Suyanto*	2
Ir. Palgunadi Tatit Setyawan*	1

(*) Komisaris Independen

(**) Baru ditunjuk terhitung Oktober 2008

Peran dan tanggung jawab Dewan Komisaris sejalan dengan yang dijelaskan dalam pasal-pasal mengenai perkumpulan/asosiasi perusahaan, termasuk:

- Memantau manajemen perusahaan oleh Direksi;
- Meninjau laporan keuangan perusahaan dan laporan tahunan;
- Meninjau perencanaan dan anggaran tahunan;
- Mempersiapkan laporan supervisi/pengawasan/pemantauan mengenai pelaksanaan perusahaan pada RUPS;
- Menyetujui pembagian dividen interim; menyetujui distribusi dividen interim;
- Menyetujui penggunaan dana dari penawaran umum perusahaan;
- Melaksanakan tugas-tugas direktur saat semua anggota Direksi dilepaskan dari tugas/jabatannya.



Komite Audit

Dari kiri ke kanan

Ir. Palgunadi Tatit Setyawan
Ketua

Mamat Ma'mun, SE
Anggota

Dr. Ir. Irwandy Arif, MSc
Anggota

Komite Audit

Komite Audit ditunjuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Tugas utama dari Komite Audit adalah untuk membantu Dewan Komisaris dalam memenuhi tanggung jawab mereka mengawasi dan mengevaluasi pelaporan keuangan, penerapan manajemen risiko dan pengendalian internal, kinerja audit, serta implementasi tata kelola usaha yang baik di perusahaan. Komite Audit perusahaan dibentuk pada bulan Januari 2009. Anggota-anggota dari Komite Audit adalah:

Ketua	Ir. Palgunadi T. Setyawan*
Anggota	• Dr. Ir. Irwandy Arif, MSc • Mamat Ma'mun, SE

(*) Komisaris Independen

Dalam menjalankan tugasnya, Komite Audit akan didukung oleh Satuan Pengawas Internal (*Internal Audit Unit*) dalam menelaah area-area risiko utama (*key risk areas*) dan keefektifan pengawasan di area-area tersebut. Pada akhirnya, laporan akan memperlihatkan isu-isu pada area-area yang memerlukan proses dan perbaikan pengawasan untuk memastikan proses yang efisien, perlindungan aset-aset perusahaan, dan jaminan kualitas atas informasi keuangan.

Keanggotaan Komite Audit menunjukkan keahlian dan pengetahuan yang berbeda dalam bidang-bidang manajemen, keuangan dan pelaporan, terutama pengetahuan mengenai industri pertambangan. Anggota-anggota Komite Audit Adaro adalah individu-individu yang rekam jejaknya meliputi pengalaman dengan organisasi-organisasi ternama. Di tahun 2009 Komite Audit menyelesaikan Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*).

Biografi Komite Audit – Tidak termasuk anggota Dewan Komisaris



Dr. Ir. Irwandy Arif, MSc – Anggota

Menamatkan gelar doktoral di Ecole des Mines de Nancy, Perancis dan gelar S1 jurusan pertambangan dan industri dari Institut Teknologi Bandung. Beliau adalah ahli di bidang industri pertambangan Indonesia yang sudah ternama. Pengalaman kerjanya meliputi jasa konsultasi pada perusahaan-perusahaan batubara Indonesia yang ternama seperti PT Berau Coal, PT Freeport Indonesia, PT Tambang Batubara Bukit Asam. Saat ini beliau adalah Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit bagi PT Aneka Tambang Tbk. Beliau menulis jurnal-jurnal ilmu pengetahuan buku teks pertambangan, geologi dan geoteknik yang telah diterbitkan.



Mamat Ma'mun, SE – Anggota

Mendapatkan gelar S1 jurusan Ekonomi dari Universitas Padjadjaran Bandung. Beliau memiliki pengalaman lebih dari tiga puluh tahun bekerja pada grup Astra, konglomerat Indonesia dengan sistem manajemen yang terbukti baik. Beliau pernah menjadi *trustee* bagi Dana Pensiun Grup Astra. Pengalaman beliau sebagai Komite Audit telah terbangun sejak tahun 2001. Saat ini beliau adalah Komisaris dari PT Duta Oto Prima, PT Daya Anugrah Mandiri, dan PT Dharma Group serta Wali Amanat bagi Dana Pensiun Grup Triputra.

Direksi

Direksi sebagai organ Perusahaan, berfungsi dan bertanggung jawab bersama-sama atas manajemen perusahaan. Tiap anggota Direksi dapat menjalankan tugas dan mengambil keputusan yang sesuai dengan penugasan dan wewenang mereka masing-masing. Namun, pelaksanaan tugas tiap anggota Direksi tetap menjadi tanggung jawab bersama.

Saat ini, anggota Direksi terdiri dari 7 Direktur yang bertanggung jawab dalam mengatur, tidak hanya Adaro tapi juga anak perusahaannya. Semua Direktur Perusahaan telah mendapat tugas yang sesuai dengan kompetensi dan pengalaman (untuk perincian lihat profil Direktur).

Rapat Direksi

Rapat Direksi dilaksanakan secara berkala tiap bulan, atau apabila diperlukan. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, satu Direktur dapat meminta rapat Direksi diadakan guna membahas masalah khusus. Dalam rapat Direksi, dibahas masalah-masalah yang berkaitan dengan kinerja operasi, dan keuangan, kemajuan proyek, serta masalah lainnya yang memerlukan perhatian maupun pengambilan keputusan oleh Direksi.

Tabel di bawah ini menunjukkan kehadiran Direksi dalam dua rapat rutin dan rapat yang tidak terjadwal. Jumlah rapat Direksi di tahun 2008 adalah: 13.

Nama	Kehadiran (dari 13 rapat)
Garibaldi Thohir	12
Christian Ariano Rachmat	13
Sandiaga Salahuddin Uno	12
Andre Johannes Mamuya	11
David Tendian *	12
Chia Ah Hoo *	11
Alastair Bruce Grant *	11

(*) Direktur tidak terafiliasi



Para Manajer Anak Perusahaan Adaro Energy, SDM, bertemu dengan Komite Audit.

Nominasi Dewan Komisaris dan Direksi Grup Adaro

Pencalonan keanggotaan bagi Dewan Komisaris dan Direksi adalah berdasarkan usulan dan nominasi dari pemegang saham yang kepemilikan sahamnya mewakili setidaknya 10% dari saham total dengan hak suara yang sah. Usulan dan nominasi wajib diterima oleh Direksi yang bertugas setidaknya tujuh hari sebelum tanggal RUPS. Masa jabatan Direksi sampai dengan lima tahun.

Jabatan anggota Direksi berakhir, dalam hal:

1. Mengundurkan diri;
2. Tidak lagi memenuhi persyaratan peraturan perundang-undangan;
3. Meninggal dunia;
4. Diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS .

Satuan Pengawas Internal (Internal Audit Unit)

Peran dan tanggung jawab Satuan Pengawas Internal Perusahaan adalah menjalankan tugas audit internal berdasarkan rencana audit yang telah disetujui oleh Presiden Direktur dan Komite Audit.

Satuan Pengawas Internal bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Utama dan juga melaporkan penemuan-penemuan audit kepada Komite Audit, yang kemudian akan memberikan informasinya kepada Dewan Komisaris. Direksi bertanggung jawab atas kerja remedial/perbaikan pada semua aspek yang memerlukan perbaikan.

Auditor Eksternal

Adaro Energy telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan (anggota PricewaterhouseCoopers) sebagai auditor untuk laporan keuangan konsolidasian untuk tahun fiskal 2008. Auditor eksternal akan melaksanakan tugas-tugas mereka sesuai dengan standar profesi dan etika.

Sekretaris Perusahaan

Sebagai perusahaan terbuka, Adaro Energy telah menunjuk Sekretaris Perusahaan yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi. Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan adalah memastikan kelancaran komunikasi antara perusahaan dengan otoritas pasar modal, otoritas bursa dan publik.

Selain itu, Sekretaris Perusahaan juga bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Paparan Publik (Public Expose).

Sistem Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris

Adalah kebijakan Adaro bahwa penggajian/remunerasi harus berdasarkan pada asas merit/jasa. Para pejabat harus dihargai tidak hanya atas target yang dicapai tapi juga atas proses yang dilaluinya untuk mencapai target tersebut. Oleh karena itu, sistem bonus Perusahaan berkaitan secara langsung dengan pencapaian performa. Sistem ini memastikan bahwa performa dinilai dengan obyektif dan mencegah terjadinya isu-isu moral yang disebabkan oleh penilaian yang subyektif. Hingga saat ini, remunerasi/penggajian bagi Direksi dan Dewan Komisaris wajib disetujui oleh RUPS.



Direktur Operasi, Chia Ah Hoo dan Esther Soeharto, sedang membahas jadual *meeting*.

Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris tahun 2008

(dalam jutaan Rupiah)

	2008
Direksi	22.788
Dewan Komisaris	5.253
Total Remunerasi	28.041

Kepemilikan Saham Direksi dan Dewan Komisaris tahun 2008

Dewan Komisaris	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan
Edwin Soeryadjaya	1.375.877.646	4,30%
Theodore Permadi Rachmat	724.420.430	2,26%
Subianto	416.932.620	1,30%
Sub-total	2.517.230.696	7,86%
Direksi	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan
Garibaldi Thohir	2.496.384.062	7,80%
Sandiaga S. Uno	660.838.202	2,07%
Chia Ah Hoo	16.584.000	0,05%
David Tendian	11.150.000	0,03%
Andre J. Mamuaya	10.363.000	0,03%
Alastair Grant	8.454.500	0,03%
Sub-total	3.203.773.764	10,01%
Total	5.721.004.460	17,87%

Kebijakan Pengungkapan Sebagai Langkah Bagi Pemerintahan/Pengaturan Perusahaan yang Lebih Baik

Inisiatif yang akan menjadi lompatan besar menuju *corporate governance* yang lebih baik adalah kebijakan pengungkapan, yang ditinjau oleh Direksi dan penasehat hukum, namun telah dipraktekkan oleh Adaro sejak pencatatan di Bursa Efek Indonesia pada pertengahan tahun 2008. Pada tahap finalisasinya, kebijakan ini akan memberikan pedoman yang jelas kepada Direksi dalam penyebaran informasi material, kegiatan-kegiatan penyebaran reguler, dan juga memastikan bahwa kebijakan penyebaran akan didukung oleh informasi yang dapat diaudit.

Adaro yakin bahwa prinsip keterbukaan informasi ini telah melebihi yang disyaratkan oleh peraturan pasar modal di tahun 2008. Contoh dari prinsip ini adalah laporan aktivitas kuartalan Adaro Energy yang disampaikan secara rutin, tersedianya materi presentasi dan pertemuan selama *non deal road show* dan forum investor, serta pengungkapan informasi yang seimbang dan simetris kepada seluruh pelaku pasar modal.

Tahun 2008 telah dibentuk Tim Keterbukaan Informasi yang terdiri dari manajemen senior dari Hubungan Investor, Sekretaris Perusahaan, Hukum, Operasional dan Pemasaran. Tim ini bertujuan membantu Adaro Energy memelihara standar mutu yang tinggi dalam menjalankan azas keterbukaan dengan tetap menjaga kepentingan komersial dan hukum Perusahaan.



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Laporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Pada saat operasional penambangan batubara di Kalimantan Selatan dimulai pada tahun 1992, Adaro telah membuat komitmen untuk bergabung bersama masyarakat dan membuat program masyarakat yang berkesinambungan yang menjadi dasar bagi anak perusahaan yang kegiatannya memiliki dampak terhadap masyarakat sekitar.

Tujuan utama dari program ini adalah untuk mengatasi dampak dan permasalahan sosial, ekonomi, dan lingkungan hidup yang timbul di di lingkungan masyarakat pedesaan yang kurang mampu yang ada di sekitar wilayah penambangan, sehingga pada akhirnya akan memberi manfaat positif terhadap masyarakat tersebut baik selama kegiatan penambangan berlangsung maupun setelahnya.

Dasar dari program tanggung jawab sosial ini adalah komunikasi, yaitu dengan memberikan informasi kepada seluruh lapisan masyarakat mengenai seluruh rencana kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan penambangan, kemudian mendengarkan aspirasi masyarakat tersebut. Dengan demikian, dapat dilakukan pengembangan struktur pendukung yang memastikan bahwa terjadi proses komunikasi dua arah dalam program pelayanan terhadap komunitas tersebut.

Elemen utama dari program ini adalah pengembangan potensi masyarakat. Strateginya adalah dengan memprioritaskan masyarakat sekitar sebagai karyawan. Pelatihan dan pendidikan yang diberikan perusahaan telah mengubah masyarakat yang sebagian besar adalah tanpa keahlian memadai menjadi angkatan kerja yang efisien. Hal ini telah memberikan manfaat langsung dan kesempatan kepada masyarakat dan telah meningkatkan kesempatan kerja bagi seluruh anggota masyarakat.

Kunci keberhasilan program pelayanan masyarakat Adaro adalah adanya pengembangan dan peninjauan tahunan terhadap rencana yang mencakup pengembangan bisnis yang berbasis masyarakat, program-program pendidikan, keagamaan dan kesejahteraan sosial dan program-program lainnya, yang pada akhirnya menjadi program yang berkesinambungan.

Masih termasuk dalam program pelayanan masyarakat adalah meningkatkan standar lingkungan hidup yang terbaik. Lahan yang dijadikan lokasi penambangan direklamasi sesegera mungkin dan diserahkan kepada masyarakat setempat. Proses pengembalian lahan adalah termasuk di dalamnya penanaman tanaman niaga, membuat peternakan ikan dan membangun tempat wisata. Proses ini juga digunakan sebagai kesempatan untuk melakukan pelatihan pertanian.

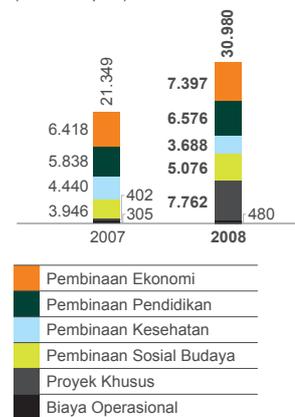
Memulai Program-Program Pengembangan Masyarakat yang Berkesinambungan

Untuk memastikan pencapaian dari setiap tujuan program, Adaro telah menerapkan Sistem Manajemen Pengembangan Masyarakat (*Community Development Management System-CDMS*) yang bertujuan memberikan arahan yang jelas mengenai cara pelaksanaan dan indikator pencapaian yang digunakan untuk menentukan keberhasilan suatu program.

Pada tahun 2008 Adaro dan kontraktor penambangannya telah mengalokasikan sebesar Rp 30,98 miliar. Jumlah ini meningkat jika dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp 21,35 miliar atau naik sekitar 45%. Dari jumlah ini sekitar 24% dialokasikan untuk pembinaan ekonomi, 21% untuk pembinaan pendidikan dan sekitar 25% untuk program khusus, sedangkan sisanya untuk pembinaan kesehatan, sosial budaya dan biaya operasional. Program khusus ini jauh meningkat dibandingkan tahun sebelumnya karena pada tahun ini Adaro mengembangkan proyek khusus pengembangan sapi, peternakan ayam dan bimbingan belajar untuk mempersiapkan masyarakat setempat menghadapi Ujian Akhir Nasional.

Alokasi Realisasi Program CSR Adaro dan Kontraktor Pertambangannya

(Jutaan Rupiah)



Bidang Ekonomi

Di bidang ekonomi, kegiatan yang dikembangkan adalah sektor-sektor usaha yang memiliki kemampuan bersaing dan keunggulan tersendiri di masing-masing kabupaten. Pemberdayaan telah dilakukan secara menyeluruh dari hulu ke hilir, dengan tetap mempertimbangkan aspek kemandirian.

- Pengembangan tanaman karet menjadi fokus kegiatan agrikultural dengan cara perluasan lahan tanam dan peningkatan kualitas serta diversifikasi produk dalam usaha meningkatkan nilai tambah. Untuk tahun 2008, pengembangan program penanaman pohon karet mencakup 615 kepala keluarga di 20 desa, dengan membuka 500 hektar lahan tanaman.
- Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah melalui pelatihan kewiraswastaan diarahkan untuk memperkuat kemampuan berbisnis masyarakat setempat melalui peningkatan kemampuan wirausaha, perbaikan produktivitas, teknologi, pembiayaan dan pemasaran. Di tahun 2008, Adaro telah melakukan pelatihan untuk mendukung 743 pengusaha kecil dan menengah.
- Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) diarahkan untuk penyediaan pembiayaan bagi usaha kecil dan usaha rumah tangga untuk pengembangan sumber daya ekonomi lokal. Sejak dimulainya lembaga ini di tahun 2005 sampai dengan 2008, total dana yang tersalur telah mencapai Rp 8,5 miliar, sedangkan di tahun 2008 total dana pinjaman adalah sebesar Rp 1,7 miliar dengan pendapatan bersih sebesar Rp 327 juta.
- Kegiatan pengembangan di bidang ekonomi lainnya antara lain meliputi budi daya tanaman sawit, tanaman sayur dan buah, serta perikanan. Termasuk juga dalam kegiatan ini adalah pengembangan bisnis pengolahan dan kerajinan rotan, industri rumah tangga penghasil gula merah, bengkel otomotif, serta balai kerja untuk industri kelistrikan.

Bidang Pendidikan

Program bidang pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan pendidikan, moral dan nilai-nilai keagamaan.

- Program kualitas guru dan peningkatan manajemen lembaga pendidikan adalah salah satu fokus kerja untuk mencapai kualitas pendidikan yang setara dengan daerah maju. Bersama dengan pemerintah daerah dan penyedia bimbingan belajar (*tutorial*) pihak ketiga, sejak tahun 2006 Adaro telah mengembangkan 31 tutor dan pelatih bersertifikasi. Para tutor dan pelatih ini diharapkan dapat memfasilitasi fasilitas pendidikan di masyarakat sekitar operasional penambangan.
- Adaro bersama pihak ketiga penyedia jasa *tutorial* telah membantu lebih dari 1.800 pelajar untuk persiapan Ujian Akhir Nasional. Program *tutorial* ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelajar.
- Perpustakaan Keliling dikembangkan untuk memenuhi peningkatan minat baca para pelajar. Saat ini, Perpustakaan Keliling memiliki koleksi sebanyak 15.000 buku.
- Program beasiswa akan terus dikembangkan bagi para pelajar yang kurang mampu dan peraih beasiswa untuk memacu prestasi sekolah.
- Peningkatan dan penyediaan fasilitas pendidikan telah dilakukan secara bertahap dan terpusat dalam rangka mendukung peningkatan kualitas pendidikan.



Perumahan karyawan yang bersih di Fasilitas Sungai Kelanis.

Untuk mengukur pencapaian program, di tahun 2008, Adaro bersama dengan pihak kontraktor penambangannya melakukan pengujian baca cepat. Hasil tes menunjukkan peningkatan yang cukup berarti dalam kemampuan membaca dari sebelumnya 162 kata per menit menjadi 661 kata per menit, dengan tingkat pemahaman dari semula 44% menjadi sebesar 66%. Juga, di tahun 2008, sebanyak 1.834 beasiswa telah diberikan kepada para pelajar di wilayah Tabalong, Balangan, Barito Selatan, Barito Timur dan Batola.

Bidang Kesehatan

Program di bidang kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat.

- Operasi Katarak Gratis dirancang untuk penyembuhan kebutaan akibat katarak yang selama ini menjadi penyakit endemik di sekitar wilayah penambangan. Jumlah operasi katarak yang telah dilakukan hingga tahun 2008 adalah 3.462 operasi.
- Dalam rangka menurunkan tingkat kematian ibu dan bayi, PT Adaro Indonesia bekerja sama dengan Aliansi Pita Putih Indonesia.
- Dalam rangka memberikan dukungan, PT Adaro Indonesia menyediakan fasilitas bagi Pusat-Pusat Kesehatan Masyarakat di sekitarnya secara gratis dalam rangka memberikan akses pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang kurang mampu.

Bidang Sosial Budaya

Pengembangan program sosial ditujukan agar masyarakat masyarakat sekitar memiliki kesempatan untuk berekspos dalam bidang keagamaan, olah raga, kesenian dan kebudayaan.

- Dukungan di bidang keagamaan telah dilakukan melalui kegiatan peremajaan dan pembangunan tempat-tempat ibadah, acara-acara ibadah, dan acara-acara khusus perayaan hari-hari raya keagamaan.
- Dukungan di bidang olah raga telah dilakukan dengan menyediakan fasilitas olah raga dan menyelenggarakan dan mendanai kegiatan-kegiatan olah raga.
- Dukungan di bidang kesenian dan kebudayaan akan difokuskan pada usaha membawa kesenian dan kebudayaan lokal ke tingkat Kabupaten, Provinsi, Nasional dan Internasional.

Proyek Pengolahan Air Bersih Adaro

Semua ini berawal dari prinsip dasar yang sama dengan prinsip pengelolaan lingkungan: Mengurangi, Menggunakan Kembali, dan Mendaur Ulang (*Reduce, Reuse, and Recycle*). Adaro telah mengembangkan sistem pengolahan air yang tidak hanya mendaur-ulang air limbah, tetapi juga meningkatkan kualitas air tersebut menjadi air yang dapat diminum. Proyek ini terletak di samping bekas wilayah tambang (pit) Tutupan 300 (T-300) yang memiliki area penampungan hujan seluas 454 ha serta memiliki air bertekanan tinggi dengan skala sekitar 750 liter per detik yang dipompakan dari pit pertambangan menuju danau akibat penampungan hujan ini.

Dari lokasi ini, kualitas air mentah untuk pengolahan relatif stabil, yaitu dengan nilai total endapan kotoran yang rendah serta dengan nilai pH yang relatif netral.

Pengolahan air ini memproses bahan baku air ini dalam dua tahap pada kemampuan olah 20 liter per detik. Tahap pertama meliputi proses netralisasi keasaman, pengentalan, dan kristalisasi. Sedangkan tahap kedua meliputi disinfeksi air untuk membunuh bakteri-bakteri. Proses ini telah memenuhi standar yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan untuk standar air minum.

Air minum yang telah diolah ini kemudian disimpan dalam tangki-tangki berkapasitas sekitar 525m³, dan sekarang air ini telah digunakan dalam operasional Adaro dan air minum

Abdurrahman, Kepala Seksi Pengembangan Masyarakat PT Adaro Indonesia mengatakan, Dalam waktu dekat, kami akan mendistribusikan air ke wilayah masyarakat setempat. Saat ini kami sedang mencari rekanan setempat untuk membangun sistem pipanisasinya.



Populasi di wilayah ini terdiri dari sedikitnya tiga kelompok etnis yang berbeda.



Proyek mobil katarak yang dimulai tahun 2003, dioperasikan sesuai dengan program pelayanan kesehatan pemerintah dan sampai saat ini telah melakukan lebih dari 3.000 operasi katarak.



Program kesehatan masyarakat penting lainnya adalah pelayanan kesehatan *pasca* melahirkan dan pengembangan sistem distribusi air bersih.

Lingkungan

Pengelolaan dan rehabilitasi lingkungan adalah fokus utama dalam penambangan dan operasional terminal dari unit operasional PT Adaro Energy dimana standar, kebijakan, dan perencanaan lingkungan yang ketat diberlakukan di seluruh tahap operasi untuk memastikan bahwa dampak lingkungan diminimalkan.

Lahan yang terkena dampak operasi direklamasi secepatnya dan dikembalikan kepada masyarakat setempat untuk dimanfaatkan bagi proyek pengembangan masyarakat.

Program yang ketat untuk pengelolaan dan pengendalian udara, air, dan limbah merupakan bagian yang terpadu dari Program Pengelolaan Lingkungan yang dimiliki oleh Perusahaan, dimana staf dan laboratorium lapangan di bawah Departemen Lingkungan dilengkapi dengan berbagai peralatan untuk menangani seluruh aspek pengawasan dan analisa.

Komitmen Adaro Energy terhadap kebijakan ini akan menjamin perusahaan untuk memenuhi standar nasional dan internasional tertinggi untuk rehabilitasi lingkungan dan tetap memenuhi kebutuhan masyarakat lokal melalui integrasi proyek lingkungan dengan program pengembangan masyarakat.

Sebagai bukti dari komitmen ini, pada bulan September 2008 Perusahaan menerima penghargaan yang sangat bergengsi yaitu peringkat hijau dari anugrah PROPER yang diterima dari Kementerian Lingkungan Hidup, tingkat tertinggi yang pernah dicapai perusahaan tambang batubara Indonesia. PROPER adalah program evaluasi lingkungan yang dirancang sebagai komplemen dari Undang-undang Lingkungan sehingga peningkatan kualitas lingkungan bisa diimplementasikan secara efisien dan efektif.

	2007	2008	Sejak Proyek Dimulai Sampai Sekarang
Rehabilitasi (hektar)	292,52	402,67	1.595,06
Lahan yang Terganggu – Tambang (hektar)	254,08	223,52	1.540,40
Lahan yang Terganggu – Lainnya (hektar)	171,82	203,08	2.556,59
Jumlah Lahan Terganggu-Bersih (hektar)	-133,38	23,9	2.501,93
Jumlah Pohon yang Ditanam	126.848	85.556	1.097.958

Laporan Keuangan

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas
Laporan Keuangan Konsolidasian

123

Laporan Auditor Independen

124

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

133



Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan

A member firm of

PRICEWATERHOUSECOOPERS 

A01051/DC2/DWD/II/2009.B

Kantor Akuntan Publik
Haryanto Sahari & Rekan
PricewaterhouseCoopers
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6
Jakarta 12940 - INDONESIA
P.O. Box 2473 JKP 10001
Telephone +62 21 5212901
Facsimile +62 21 52905555/52905050
www.pwc.com

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM

PT ADARO ENERGY Tbk (DAHULU PT PADANG KARUNIA) DAN ANAK PERUSAHAAN

Kami telah mengaudit neraca konsolidasian PT Adaro Energy Tbk ("Perusahaan") dan anak perusahaan (bersama-sama disebut "Grup") tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, serta laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Adaro Energy Tbk dan anak perusahaannya tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 3 dan 4 atas laporan keuangan konsolidasian, pada tahun 2008, Perusahaan membeli tambahan kepemilikan atas PT Alam Tri Abadi, PT Saptaindra Sejati, dan PT Makmur Sejahtera Wisesa dari entitas sepengendali dengan Perusahaan. Akuisisi tersebut telah dicatat menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests*) berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian 31 Desember 2007 telah disajikan kembali seakan-akan akuisisi tersebut telah terjadi pada tanggal 1 Januari 2007.

Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan

Seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 4 atas laporan keuangan konsolidasian, manajemen PT Adaro Indonesia ("Adaro") juga telah menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian untuk 31 Desember 2007 yang berkaitan dengan penyesuaian beban Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2004, 2005, 2006, dan 2007 karena adanya perbedaan interpretasi peraturan perpajakan sehubungan dengan transaksi *leveraged buy-out* yang dilakukan oleh Grup.

Seperti yang telah diungkapkan dalam Catatan 37b atas laporan keuangan konsolidasian, tanggal 31 Desember 2008, Adaro, suatu anak perusahaan yang 100% sahamnya dimiliki oleh Perusahaan secara tidak langsung, mempunyai saldo piutang yang berhubungan dengan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Masukan dan Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor (PBBKB) masing-masing sebesar Rp 429.690 juta (AS\$39,2 juta) dan Rp 130.032 juta (AS\$12 juta). Lebih lanjut, Adaro telah mengkompensasikan PPN Masukan sebesar Rp 1.990.069 juta (AS\$215,3 juta) terhadap pembayaran royalti kepada Pemerintah. Perlakuan ini belum disetujui oleh Pemerintah. Laporan keuangan konsolidasian tidak termasuk penyesuaian yang mungkin terjadi atas keputusan yang dibuat oleh Pemerintah sehubungan dengan masalah ini.

JAKARTA
16 Maret 2009

Dwi Wahyu Daryoto, Ak, CPA
Surat Izin Akuntan Publik No. 04.1.0940

A01051/DC2/DWD/II/2009.B

**PT ADARO ENERGY Tbk
(DAHULU PT PADANG KARUNIA) DAN ANAK PERUSAHAAN**

Lampiran 1/1

**NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal dan data saham)

	<u>Catatan</u>	<u>2008</u>	<u>2007*</u>
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2a, 5	2.415.853	831.840
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya - bagian jangka pendek	2a, 6	-	64.595
Efek yang tersedia untuk dijual	2f, 7	1.096.081	1.734.330
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp nihil (2007: Rp nihil)			
- Pihak ketiga	2d, 8	2.116.295	1.153.572
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2d, 8, 38a	215.591	396.571
Piutang lain-lain dari pihak ketiga		18.043	60.727
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	9	567.508	83.638
Persediaan, setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sejumlah Rp nihil (2007: Rp nihil)	2e, 10	304.670	238.148
Pajak dibayar dimuka	2q, 37a	286.826	153.997
Pajak yang bisa dipulihkan kembali	2q, 37b	709.722	210.171
Biaya keuangan yang ditangguhkan, bersih - bagian jangka pendek	2n, 12	36.243	16.269
Biaya yang ditangguhkan, bersih - bagian jangka pendek	2o	-	49.776
Aset lancar lain-lain		<u>89.967</u>	<u>4.038</u>
Jumlah aset lancar		<u>7.856.799</u>	<u>4.997.672</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang lain-lain dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2d, 38b	2.243	26.128
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sejumlah Rp 1.964.951 (2007: Rp 1.364.994)	2h, 2i, 13	5.924.184	3.558.698
Investasi pada perusahaan asosiasi	2f, 14	5.594	4.868
Properti pertambangan, setelah dikurangi akumulasi amortisasi sejumlah Rp 255.349 (2007: Rp 46.593)	2b, 15	10.470.181	118.362
Goodwill, setelah dikurangi akumulasi amortisasi sejumlah Rp 425.632 (2007: Rp 36.684)	2b, 16	9.128.419	1.225.532
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan, setelah dikurangi akumulasi amortisasi sejumlah Rp 304.223 (2007: Rp 258.857)	2j, 11	97.651	86.828
Pinjaman kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	38c	-	4.498.016
Biaya keuangan yang ditangguhkan, bersih - bagian jangka panjang	2n, 12	144.292	59.728
Biaya yang ditangguhkan, bersih - bagian jangka panjang	2o	5.370	12.590
Aset pajak tangguhan	2q, 37e	43.824	36.823
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya - bagian jangka panjang	2a, 6	11.036	11.236
Aset tidak lancar lain-lain		<u>30.577</u>	<u>52.202</u>
Jumlah aset tidak lancar		<u>25.863.371</u>	<u>9.691.011</u>
JUMLAH ASET		<u><u>33.720.170</u></u>	<u><u>14.688.683</u></u>

* Disajikan kembali (lihat Catatan 4)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

**PT ADARO ENERGY Tbk
(DAHULU PT PADANG KARUNIA) DAN ANAK PERUSAHAAN**

Lampiran 1/2

**NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal dan data saham)

	<u>Catatan</u>	<u>2008</u>	<u>2007*</u>
KEWAJIBAN LANCAR			
Pinjaman jangka pendek:			
- Hutang bank	19	876.000	447.045
- Pinjaman lain-lain dari pihak ketiga	20	-	191.677
Hutang usaha			
- Pihak ketiga	17	2.391.923	1.505.851
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	17, 38d	249.386	182.322
Hutang pajak	2q, 37c	1.151.214	1.020.045
Beban yang masih harus dibayar	18	265.093	306.127
Kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:			
- Hutang sewa pembiayaan	2k, 22	334.810	125.728
- Hutang bank	23	818.538	747.892
- Pinjaman lain-lain dari pihak ketiga	24	-	6.594
- Hutang derivatif	2s, 25	51.112	-
Hutang lancar lain-lain		7.051	1.237
Hutang royalti	21	<u>576.500</u>	<u>583.452</u>
Jumlah kewajiban lancar		<u>6.721.627</u>	<u>5.117.970</u>
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Hutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	38e	6.339	8.765
Kewajiban jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:			
- Hutang sewa pembiayaan	2k, 22	683.651	243.036
- Hutang bank	23	8.325.942	5.535.428
- Pinjaman lain-lain:			
- Pihak ketiga	24	-	23.753
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	38f	-	10.945
- Pinjaman subordinasi	26	-	94.190
- Hutang derivatif	2s, 25	157.633	-
Kewajiban pajak tangguhan	2q, 37f	3.144.306	473.922
Penyisihan imbalan karyawan	2p	56.657	50.195
Biaya pengupasan tanah yang masih harus dibayar	2m, 27	<u>596.391</u>	<u>421.522</u>
Jumlah kewajiban tidak lancar		<u>12.970.919</u>	<u>6.861.756</u>
HAK MINORITAS	2b, 28a	<u>18.379</u>	<u>558.403</u>
EKUITAS			
Modal saham - modal dasar 80.000.000.000 lembar (2007: 80.000.000.000 lembar) ditempatkan dan disetor penuh 31.985.962.000 lembar (2007: 20.624.780.000 lembar), dengan nilai nominal per saham Rp 100 (2007: Rp 100)	29	3.198.596	2.062.478
Tambahan modal disetor	2v, 30	10.732.663	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2c	39.926	18.696
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2w, 31	(191.843)	325.119
Selisih perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	32	4.188	-
Cadangan nilai wajar		(196.426)	2.946
Laba ditahan/(akumulasi kerugian)		<u>422.141</u>	<u>(258.685)</u>
Jumlah ekuitas		<u>14.009.245</u>	<u>2.150.554</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u>33.720.170</u>	<u>14.688.683</u>

* Disajikan kembali (lihat Catatan 4)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

**PT ADARO ENERGY Tbk
(DAHULU PT PADANG KARUNIA) DAN ANAK PERUSAHAAN**

Lampiran 2

**LAPORAN LABA-RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham dasar)

	<u>Catatan</u>	<u>2008</u>	<u>2007*</u>
Pendapatan usaha	2r, 34	18.092.502	11.592.640
Beban pokok pendapatan	2r, 35	<u>(13.149.270)</u>	<u>(9.089.223)</u>
Laba kotor		4.943.232	2.503.417
Beban operasi			
Penjualan dan pemasaran	2r, 36a	(528.316)	(173.173)
Umum dan administrasi	2r, 36b	<u>(203.058)</u>	<u>(77.725)</u>
Jumlah beban operasi		<u>(731.374)</u>	<u>(250.898)</u>
Laba usaha		<u>4.211.858</u>	<u>2.252.519</u>
Pendapatan/(beban) lain-lain			
Beban bunga dan keuangan		(616.310)	(1.725.928)
Pendapatan bunga		47.933	610.722
Kerugian pelepasan aset tetap	2h, 13	(3.059)	(1.489)
Kerugian selisih kurs, bersih	2c	(455.357)	(167.799)
Bagian rugi bersih dari perusahaan asosiasi	2f, 14	-	(20.541)
Keuntungan penjualan anak perusahaan		95.203	-
Keuntungan penjualan efek yang tersedia untuk dijual	2f, 7	48.798	-
Biaya amortisasi <i>goodwill</i>	2b, 16	(360.233)	(32.027)
(Beban)/pendapatan lain-lain, bersih		<u>(44.129)</u>	<u>31.568</u>
		<u>(1.287.154)</u>	<u>(1.305.494)</u>
Laba sebelum pajak penghasilan		2.924.704	947.025
Beban pajak penghasilan	2q, 37d	<u>(1.601.976)</u>	<u>(656.927)</u>
Laba dari aktivitas normal		1.322.728	290.098
Pos luar biasa, bersih setelah pajak	44	<u>(372.741)</u>	-
Laba sebelum laba sebelum akuisisi		949.987	290.098
Laba sebelum akuisisi		<u>(126.390)</u>	<u>(38.048)</u>
Laba sebelum hak minoritas		823.597	252.050
Hak minoritas atas rugi/(laba) bersih anak perusahaan	2b, 28b	<u>63.601</u>	<u>(163.516)</u>
Laba bersih		<u>887.198</u>	<u>88.534</u>
Laba bersih per saham dasar	2t, 39	<u>35</u>	<u>62</u>

* Disajikan kembali (lihat Catatan 4)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

**PT ADARO ENERGY Tbk
(DAHULU PT PADANG KARUNIA) DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal saham	Tambahan modal disetor	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	Selisih perubahan ekuitas anak perusahaan dan asosiasi	Cadangan nilai wajar	Laba ditahan/ (akumulasi kerugian)	Jumlah
Saldo 1 Januari 2007	143.628	-	(22.596)	113.970	-	-	(38.448)	196.554
Penyesuaian terkait dengan penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 38 (Revisi 2004) pada tahun 2007 untuk akuisisi PT Saptaindra Sejati ("SIS"), PT Alam Tri Abadi ("ATA"), dan PT Makmur Sejahtera Wisesa ("MSW")	-	-	9.161	(242.404)	-	-	(5.877)	253.956
Penyesuaian atas saldo laba ditahan terkait dengan pembelian Surat Pemberitahuan Tahunan PPh Badan PT Adaro Indonesia ("Adaro") untuk tahun 2004, 2005, dan 2006	-	-	(13.435)	131.399	-	-	(251.564)	(484.807)
Saldo 1 Januari 2007 - disajikan kembali*	<u>143.628</u>	<u>-</u>	<u>(13.435)</u>	<u>131.399</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(295.889)</u>	<u>(34.297)</u>
Laba bersih tahun berjalan*	-	-	-	-	-	-	88.534	88.534
Bagian Perusahaan atas laba bersih entitas sepengendali yang diakuisisi sebelum transaksi restrukturisasi (MSW, SIS, dan ATA)	-	-	-	61.541	-	-	(61.541)	-
Perubahan ekuitas anak perusahaan terkait dengan selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	32.131	32.131	-	-	-	64.262
Perubahan ekuitas anak perusahaan terkait dengan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dari pelepasan PT Anugerah Bumi Nusantara Abadi ("ABA")	-	-	-	(3.365)	(1.831)	-	-	(5.196)
Perubahan ekuitas anak perusahaan terkait dengan keuntungan yang belum direalisasi dari efek yang tersedia untuk dijual	-	-	-	3.131	-	2.946	-	6.077
Defisit selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi yang dibebankan ke laba ditahan	-	-	-	-	1.831	-	(1.831)	-

* Disajikan kembali (lihat Catatan 4)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

**PT ADARO ENERGY Tbk
(DAHULU PT PADANG KARUNIA) DAN ANAK PERUSAHAAN**

Lampiran 3/2

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal saham	Tambahan modal disetor	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	Selisih perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	Cadangan nilai wajar	Laba ditahan/ akumulasi kerugian)	Jumlah
Penambahan modal	1.918.850	-	-	-	-	-	-	1.918.850
Penyesuaian atas laba ditahan terkait dengan pengakuan laba dari investasi di PT Indonesia Bulk Terminal yang sebelumnya belum dicatat karena menggunakan metode biaya	-	-	-	12.042	-	-	12.042	24.084
Pelepasan anak perusahaan kepada entitas sepengendali	-	-	-	107.467	-	-	-	107.467
Selisih perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	-	-	-	190.023	-	-	-	190.023
Pembayaran untuk akuisisi entitas sepengendali	-	-	-	(209.250)	-	-	-	(209.250)
Saldo 31 Desember 2007*	<u>2.062.478</u>	<u>-</u>	<u>18.696</u>	<u>325.119</u>	<u>-</u>	<u>2.946</u>	<u>(258.685)</u>	<u>2.150.554</u>
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	887.198	887.198
Bagian Perusahaan atas laba bersih entitas sepengendali yang diakuisisi sebelum transaksi restrukturisasi (MSW, SIS, dan ATA)	-	-	-	24.049	-	-	(24.049)	-
Penyesuaian atas laba ditahan terkait dengan pengakuan laba dari investasi di Adaro oleh MEC Indo Coal B.V., dan rugi bersih dari tambahan kepemilikan di Arindo Holdings (Mauritius) Ltd, dan Rachmatia Investment Ltd	-	-	-	(6.702)	-	-	(184.154)	(190.856)
Penambahan modal	1.136.118	10.732.663	-	-	-	-	-	11.868.781
Pembalikan saldo selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali karena hilangnya status sepengendalian antara entitas yang pernah bertransaksi	-	-	-	(98.003)	-	-	-	(98.003)

* Disajikan kembali (lihat Catatan 4)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

**PT ADARO ENERGY Tbk
(DAHULU PT PADANG KARUNIA) DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal saham	Tambahan modal disetor	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	Selisih perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	Cadangan nilai wajar	Laba ditahan/ (akumulasi kerugian)	Jumlah
Perubahan ekuitas anak perusahaan terkait dengan selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	21.230	(4.747)	-	-	-	16.483
Perubahan ekuitas anak perusahaan terkait dengan keuntungan yang belum direalisasi dari efek yang tersedia untuk dijual dan kerugian yang belum terealisasi dari lindung nilai arus kas	-	-	-	5.809	-	(199.372)	-	(193.563)
Selisih perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	-	-	-	12.454.326	6.019	-	-	12.460.345
Pembalikan selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi yang sebelumnya dibebankan ke laba ditahan	-	-	-	-	(1.831)	-	1.831	-
Pembayaran untuk akuisisi entitas sepengendali	-	-	-	(12.891.694)	-	-	-	(12.891.694)
Saldo 31 Desember 2008	3.198.596	10.732.663	39.926	(191.843)	4.188	(196.426)	422.141	14.009.245

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

**PT ADARO ENERGY Tbk
(DAHULU PT PADANG KARUNIA) DAN ANAK PERUSAHAAN**

Lampiran 4

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>2008</u>	<u>2007*</u>
Arus kas dari aktivitas operasi		
Penerimaan dari pelanggan	17.468.809	11.523.125
Pembayaran kepada pemasok	(12.462.109)	(6.766.613)
Pembayaran kepada karyawan	(458.178)	(305.958)
Pendapatan bunga	46.309	684.316
Pembayaran royalti	(1.075.532)	(564.864)
Pembayaran pajak penghasilan	(1.625.751)	(671.208)
Pembayaran beban bunga dan keuangan	(606.757)	(908.094)
Penerimaan lain-lain	38.917	-
	<u>17.061.788</u>	<u>10.079.229</u>
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi sebelum pos luar biasa	1.325.708	2.990.704
Pembayaran denda labuh kapal	(647.326)	-
	<u>678.382</u>	<u>2.990.704</u>
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	<u>678.382</u>	<u>2.990.704</u>
Arus kas dari aktivitas investasi		
Pembelian aset tetap	(1.463.972)	(650.770)
Hasil penjualan aset tetap	6.250	12.743
Penambahan untuk efek yang tersedia untuk dijual	-	(1.728.106)
Hasil pencairan efek yang tersedia untuk dijual	701.492	-
Pembayaran beban yang ditangguhkan	-	(68.345)
Penambahan untuk investasi pada perusahaan asosiasi	-	(82)
Pinjaman kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	(3.187.880)
Penerimaan pelunasan pinjaman kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	46.061	4.762.757
Arus kas keluar bersih dari akuisisi anak perusahaan	(10.299.789)	(749.005)
Arus kas masuk bersih dari pelepasan anak perusahaan	20.000	163.769
	<u>(10.989.958)</u>	<u>(1.444.919)</u>
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(10.989.958)</u>	<u>(1.444.919)</u>
Arus kas dari aktivitas pendanaan		
Penerimaan pinjaman dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	27.000
Pembayaran pinjaman dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	(473.412)	(60.219)
Penerimaan pinjaman dari pihak ketiga	245.350	301.068
Pembayaran pinjaman dari pihak ketiga	(447.564)	(499.182)
Penerimaan hutang bank	3.438.993	6.299.800
Pembayaran hutang bank	(3.007.249)	(5.056.064)
Pembayaran beban keuangan	(116.752)	(108.304)
Pelunasan <i>Notes</i>	-	(3.654.400)
Pembayaran hutang sewa pembiayaan	(200.763)	(122.365)
Penerimaan dari penerbitan saham baru, setelah dikurangi biaya emisi saham	12.253.265	1.920.050
Pembayaran beban keuangan atas pelunasan <i>Notes</i> lebih awal	-	(548.211)
Pembayaran jaminan deposit	-	(174)
	<u>11.691.868</u>	<u>(1.501.001)</u>
Arus kas bersih yang diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas pendanaan	<u>11.691.868</u>	<u>(1.501.001)</u>
Kenaikan bersih kas dan setara kas	<u>1.380.292</u>	<u>44.784</u>
Kas dan setara kas pada awal tahun	831.840	758.453
Efek perubahan nilai kurs pada kas dan setara kas	<u>203.721</u>	<u>28.603</u>
Kas dan setara kas pada akhir tahun (lihat Catatan 5)	<u>2.415.853</u>	<u>831.840</u>
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:		
Perolehan aset sewa pembiayaan melalui hutang sewa pembiayaan	722.255	263.542
Akuisisi anak perusahaan melalui penerbitan saham	22.185	-

* Disajikan kembali (lihat Catatan 4)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

**PT ADARO ENERGY Tbk
(DAHULU PT PADANG KARUNIA) DAN ANAK PERUSAHAAN**

Lampiran 5/1

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan informasi lainnya

PT Padang Karunia ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Sukawaty Sumadi, S.H., Notaris di Jakarta, No. 25, tertanggal 28 Juli 2004. Akta pendirian Perusahaan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 59, tertanggal 25 Juli 2006, Tambahan Berita Negara No. 8036 dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-21493 HT.01.01.TH.2004 tertanggal 26 Agustus 2004. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan telah dilakukan berdasarkan Akta Notaris Robert Purba, S.H., Notaris di Jakarta, No. 62, tertanggal 18 April 2008, mengenai persetujuan untuk mengubah nama Perusahaan yang semula bernama PT Padang Karunia menjadi PT Adaro Energy, mengubah status Perusahaan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka, menerbitkan saham dalam portepel Perusahaan sebanyak-banyaknya 11.726.230.000 lembar saham melalui Penawaran Umum Saham Perdana kepada masyarakat, mengubah susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan, dan menyesuaikan Anggaran Dasar Perusahaan dengan Undang-Undang No.40/2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan atas Anggaran Dasar Perusahaan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-20330.AH.01.02.Tahun 2008 tertanggal 23 April 2008 dan No. AHU-21258.AH.01.02.Tahun 2008 tertanggal 25 April 2008.

Perubahan terakhir atas Anggaran Dasar Perusahaan dilakukan berdasarkan Akta Notaris Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., No. 65 tertanggal 31 Oktober 2008, untuk menyesuaikan Anggaran Dasar Perusahaan dengan Peraturan Bapepam-LK No. IX.J.1 tanggal 14 Mei 2008 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik.

Pada bulan Juli 2008, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana sebanyak 11.139.331.000 lembar saham yang merupakan 34,8% dari 31.985.962.000 modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh. Penawaran kepada masyarakat tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 Juli 2008. Perusahaan menggunakan dana dari hasil Penawaran Umum Saham Perdana untuk (1) meningkatkan penyertaan Perusahaan di ATA, dan selanjutnya digunakan oleh ATA untuk membeli 100% saham, baik langsung maupun tidak langsung, Ariane Investments Mezzanine Pte Ltd ("AIM"), Agalia Energy Investments Pte Ltd ("Agalia"), dan Ariane Capital Singapore Pte Ltd ("Ariane Capital"), dan membayar kembali sebagian pinjaman sindikasi Adaro dan Coaltrade Services International Pte Ltd ("Coaltrade"); (2) membeli saham ATA yang dimiliki PT Persada Capital Investama ("PCI") dan PT Saratoga Investama Sedaya ("SRIS"); (3) membeli saham SIS yang dimiliki PCI, SRIS, dan PT Cipta Sejahtera Persada ("CSP"); dan (4) meningkatkan penyertaan di SIS yang untuk selanjutnya akan digunakan untuk belanja modal dan modal kerja SIS.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan adalah perdagangan, jasa, industri, pengangkutan batubara, perbengkelan, pertambangan, dan konstruksi. Anak-anak perusahaan bergerak dalam bidang usaha pertambangan batubara, perdagangan batubara, jasa kontraktor penambangan, infrastruktur, logistik batubara, dan jasa pengadaan pembangkit listrik.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005. Perusahaan berdomisili di Jakarta dan berlokasi di Gedung Menara Karya, Lantai 23, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta Selatan.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

2008

Komisaris Utama	:	Edwin Soeryadjaya
Wakil Komisaris Utama	:	Theodore Permadi Rachmat
Komisaris	:	Ir. Subianto Lim Soon Huat
Komisaris Independen	:	Djoko Suyanto Ir. Palgunadi Tatit Setyawan
Presiden Direktur	:	Garibaldi Thohir
Wakil Presiden Direktur	:	Christian Ariano Rachmat
Direktur	:	Sandiaga Salahuddin Uno Andre Johannes Mamuaya David Tendian Chia Ah Hoo Alastair Bruce Grant

**PT ADARO ENERGY Tbk
(DAHULU PT PADANG KARUNIA) DAN ANAK PERUSAHAAN**

Lampiran 5/2

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan dan informasi lainnya (lanjutan)

2007

Komisaris Utama	:	Edwin Soeryadjaya
Komisaris	:	Theodore Permadi Rachmat Ir. Subianto
Presiden Direktur	:	Garibaldi Thohir
Direktur	:	Christian Ariano Rachmat Sandiaga Salahuddin Uno Andre Johannes Mamuaya

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Ir. Paigunadi Tatit Setyawan
Anggota	:	Prof. Dr. Ir. Irwandy Arif, MSc Mamat Ma'mun, SE.

Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan dan anak perusahaan (secara bersama-sama disebut sebagai "Grup") menerima remunerasi sebesar Rp 28.041 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 (2007: Rp 14.500).

Jumlah karyawan tetap Grup pada tanggal 31 Desember 2008 adalah 4.229 (2007: 3.269 karyawan) (tidak diaudit).

b. Anak perusahaan

Perusahaan memiliki kepemilikan langsung dan tidak langsung pada anak perusahaan berikut ini:

Anak perusahaan	Kegiatan usaha	Kedudukan	Mulai beroperasi komersial	Tahun akuisisi	Persentase kepemilikan (%)		Jumlah aset (dalam jutaan Rupiah, sebelum eliminasi)	
					2008	2007	2008	2007
<u>Langsung</u>								
PT Alam Tri Abadi ("ATA") ^{a)}	Perdagangan dan jasa	Indonesia	2007	2005	100%	50%	29.043.949	11.767.296
PT Saptaindra Sejati ("SIS") ^{a)}	Jasa pertambangan	Indonesia	2002	2005	86%	72%	4.390.190	2.964.865
PT Makmur Sejahtera Wisesa ("MSW")	Perdagangan dan jasa pengadaan pembangkit listrik	Indonesia	-	2005	100%	45%	371.268	43.501
<u>Tidak Langsung</u>								
PT Satya Mandiri Persada ("SMP")	Jasa	Indonesia	2006	2006	86%	72%	52.660	52.794
PT Adaro Indonesia ("Adaro") ^{a)}	Pertambangan	Indonesia	1992	2005	100%	33%	14.072.445	10.487.595
PT Dianlia Setyamukti ("Dianlia")	Jasa pertambangan	Indonesia	1995	2005	100%	50%	126.741	131.238
Revere Group Ltd ("Revere") ^{b)}	Investasi	British Virgin Islands	-	2006	-	50%	-	108.591
Decimal Investments Ltd ("Decimal") ^{b)}	Investasi	British Virgin Islands	-	2006	-	50%	-	113.533
PT Jasapower Indonesia ("JPI")	Perdagangan	Indonesia	-	2007	100%	50%	1.096.884	1.510.735
Adaro Finance B.V. ("Adaro Finance")	Jasa	Belanda	2005	2005	100%	33%	12.914	13.437
Saluno Investments Pte Ltd ("SI") ^{b)}	Investasi	Singapura	-	2006	-	50%	-	108.591

**PT ADARO ENERGY Tbk
(DAHULU PT PADANG KARUNIA) DAN ANAK PERUSAHAAN**

Lampiran 5/3

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Anak perusahaan (lanjutan)

Anak perusahaan	Kegiatan usaha	Kedudukan	Mulai beroperasi komersial	Tahun akuisisi	Persentase kepemilikan (%)		Jumlah aset (dalam jutaan Rupiah, sebelum eliminasi)	
					2008	2007	2008	2007
<u>Tidak Langsung (lanjutan)</u>								
Rachsing Holdings Pte Ltd ("RH") ^{b)}	Investasi	Singapura	-	2006	-	50%	-	108.591
PT Biscayne Investments ("Biscayne") ^{a)}	Investasi	Indonesia	-	2006	100%	32%	940.681	814.832
PT Indonesia Bulk Terminal ("IBT")	Pengelolaan batubara	Indonesia	1997	2006	100%	34%	1.934.580	1.658.782
Rach (Mauritius) Ltd ("Rach (M)")	Investasi	Mauritius	-	2006	100%	50%	170	-
Rachpore Investments Pte Ltd ("Rachpore") ^{a)}	Investasi	Singapura	-	2006	100%	50%	244.821	4.942
Arindo Holdings (Mauritius) Ltd ("Arindo Holdings") ^{a)}	Investasi	Mauritius	-	2006	100%	16%	4.942.990	4.397.386
Vindoor Investments (Mauritius) Ltd ("Vindoor") ^{a)}	Investasi	Mauritius	-	2006	100%	16%	2.557.009	2.302.441
Coaltrade Services International Pte Ltd ("Coaltrade")	Penjualan batubara	Singapura	2001	2006	100%	16%	2.556.820	2.302.264
Arindo Global (Netherland) B.V. ("Arindo Global")	Jasa	Belanda	-	2006	67%	17%	14.488	10.177
PT Viscaya Investments ("Viscaya") ^{a)}	Investasi	Indonesia	-	2008	100%	-	2.070.832	-
Ariane Investments Pty Ltd ^{a)}	Investasi	Australia	-	2008	100%	-	45.865	-
Indonesia Coal Pty Ltd	Investasi	Australia	-	2008	100%	-	45.865	-
Rachmalta Investment Ltd ("Rachmalta")	Investasi	Malta	-	2006	100%	25%	74.014	109.547
MEC Indo Coal B.V. ("MEC")	Investasi	Belanda	-	2006	100%	25%	73.766	109.547
PT Sarana Daya Mandiri ("SDM")	Jasa	Indonesia	2009	2008	51%	-	460.225	-
Ariane Investments Mezzanine Pte Ltd ("AIM") ^{b)}	Investasi	Singapura	-	2008	-	-	-	-
Ariane Capital Singapore Pte Ltd (dahulu Kerry Coal (Singapore Pte Ltd) ("Ariane Capital") ^{b)}	Investasi	Singapura	-	2008	-	-	-	-
Agalia Energy Investment Pte Ltd ("Agalia") ^{b)}	Investasi	Singapura	-	2008	-	-	-	-

a) dan anak perusahaan

**PT ADARO ENERGY Tbk
(DAHULU PT PADANG KARUNIA) DAN ANAK PERUSAHAAN**

Lampiran 5/4

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Anak perusahaan (lanjutan)

- b) dilikuidasi dan investasi di Biscayne, Viscaya, Rach (M), Rachpore, Arindo Holdings, dan Arindo Global masing-masing sebesar 100%, 100%, 100%, 100%, 0,3%, dan 67% dialihkan kepada ATA sehingga secara Grup tidak ada perubahan kepemilikan atas Adaro, IBT, dan Coaltrade

Revere, Decimal, SI, RH, AIM, Ariane Capital, dan Agalia telah dilikuidasi pada bulan Oktober 2008.

c. Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara

Adaro melakukan usahanya berdasarkan Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara ("PKP2B") antara Adaro dan PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk ("PTBA"), dahulu Perusahaan Negara Tambang Batubara, yang ditetapkan tanggal 16 November 1982.

Berdasarkan Keputusan Presiden No. 75/1996 tertanggal 25 September 1996, dan perubahan PKP2B No. J2/Ji.DU/52/82 antara PTBA dan Adaro pada tanggal 27 Juni 1997, semua hak dan kewajiban PTBA dalam PKP2B beralih kepada Pemerintah Republik Indonesia yang diwakili oleh Menteri Pertambangan dan Energi, efektif sejak tanggal 1 Juli 1997.

Berdasarkan ketentuan PKP2B, Adaro bertindak sebagai kontraktor Pemerintah yang bertanggung jawab untuk melakukan kegiatan penambangan batubara di area yang berlokasi di Kalimantan Selatan. Sejak 1 Juli 1999, Adaro menerapkan metode royalti kas berdasarkan penjualan sesuai dengan Peraturan Pemerintah untuk memenuhi jumlah produksi yang menjadi bagian Pemerintah.

Adaro memulai periode operasi 30 tahunnya pada tanggal 1 Oktober 1992 dengan memproduksi batubara di *area of interest* Paringin. Adaro berhak atas 86,5% dari batubara yang diproduksi dan 13,5% sisanya merupakan bagian Pemerintah. Adaro membukukan 100% pendapatan yang diperoleh dari produksi batubara dan beban royalti kepada Pemerintah dibukukan sebagai beban pokok pendapatan.

d. Perjanjian Kerjasama

Pada tanggal 25 Agustus 1990, IBT melakukan perikatan Perjanjian Dasar dengan PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III (dahulu Perum Pelabuhan III) untuk pembangunan, pengembangan, dan pengelolaan Pelabuhan Umum Batubara di Pulau Laut, Kalimantan Selatan. Pada tanggal 10 November 1994, IBT dan PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III mengubah Perjanjian Dasar menjadi Perjanjian Kerjasama. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama, IBT memulai periode operasi 30 tahunnya pada tanggal 21 Agustus 1997.

Sesuai ketentuan dalam Perjanjian Kerjasama, IBT mempunyai kewajiban untuk membayar royalti kepada PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III sebesar persentase tertentu dari nilai pendapatan jasa pengelolaan terminal curah batubara. Pada tanggal 31 Desember 2008, tarif yang dikenakan kepada IBT adalah 4% (2007: 4%).

e. Cadangan batubara

Berdasarkan laporan dari Terence Willsteed & Associates tertanggal 13 Maret 2009, jumlah cadangan batubara yang dimiliki oleh Adaro pada tanggal 31 Desember 2008, adalah sebagai berikut (dalam jutaan ton - tidak diaudit):

<u>Deposit batubara</u>	<u>Cadangan terbukti</u>	<u>Cadangan terduga</u>	<u>Jumlah</u>
Tutupan	432	156	588
Wara 1	198	84	282
	<u>630</u>	<u>240</u>	<u>870</u>

f. Area eksploitasi/pengembangan

Nama Lokasi	Tanggal Perolehan Izin Eksplorasi	Tanggal Jatuh Tempo	Jumlah Biaya Eksplorasi	Jumlah Cadangan Terbukti (Ton)	Jumlah Produksi (Ton)	
					Tahun Berjalan	Akumulasi Total Produksi*
Paringin	PKP2B - 16 November 1982	1 Oktober 2022	24.202.386	-	38.482.461	289.528.834
Wara			4.795.349	198.000.000		
Tutupan			7.703.097	432.000.000		
Jumlah			36.700.832	630.000.000		

* 1991- 2008

Adaro tidak memiliki area eksplorasi yang baru.

**PT ADARO ENERGY Tbk
(DAHULU PT PADANG KARUNIA) DAN ANAK PERUSAHAAN**

Lampiran 5/5

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan diselesaikan oleh Direksi pada tanggal 16 Maret 2009.

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Laporan keuangan konsolidasian ini juga disusun berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam & LK) No. VIII.G.7 mengenai Pedoman Penyajian Laporan Keuangan dan Surat Edaran Bapepam & LK No. SE-02/BL/2008 tertanggal 31 Januari 2008 mengenai Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Pertambangan Umum.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dengan harga perolehan, kecuali instrumen keuangan, yang dicatat sebesar nilai wajarnya.

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, kas pada bank, dan investasi jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang, setelah dikurangi cerukan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, kecuali dinyatakan secara khusus, disajikan dalam jutaan Rupiah.

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaan dimana Perusahaan mempunyai kepemilikan saham dengan hak suara lebih dari 50%, baik langsung atau tidak langsung, atau apabila Perusahaan memiliki 50% atau kurang saham dengan hak suara, Perusahaan memiliki kemampuan untuk mengendalikan anak perusahaan. Anak perusahaan dikonsolidasi sejak tanggal dimana pengendalian telah beralih secara efektif kepada Perusahaan dan tidak lagi dikonsolidasi sejak tanggal pelepasan.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo antara perusahaan-perusahaan dalam Grup telah dieliminasi dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang dipakai dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh anak perusahaan, kecuali bila dinyatakan lain.

Laporan keuangan suatu kegiatan usaha luar negeri yang merupakan bagian integral dari Perusahaan dijabarkan seolah-olah transaksi kegiatan usaha luar negeri tersebut merupakan transaksi Perusahaan sendiri.

Selisih kurs yang timbul dari suatu pos moneter yang dalam substansinya membentuk bagian investasi neto Grup dalam suatu entitas asing diklasifikasikan sebagai ekuitas dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hingga saat pelepasan investasi neto dimana pada saat itu, selisih kurs diakui sebagai pendapatan atau beban.

Kurs konversi ke Rupiah (dalam Rupiah penuh) untuk satu Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS") yang digunakan dalam proses konsolidasi anak perusahaan domestik dan luar negeri yang bukan merupakan bagian integral dari operasi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

	Kurs tanggal neraca		Kurs rata-rata	
	2008	2007	2008	2007
1 Dolar AS/Rupiah	10.950	9.419	9.680	9.136

Bagian pemegang saham minoritas atas aset bersih anak perusahaan disajikan sebagai "hak minoritas" dalam neraca konsolidasian.

Hak minoritas dalam suatu anak perusahaan dengan defisit ekuitas tidak akan diakui, kecuali pemegang saham minoritas tersebut memiliki kewajiban kontraktual untuk membiayai defisit tersebut.

Bagian pemegang saham minoritas atas laba/(rugi) bersih sebelum akuisisi dicatat sebagai (laba)/rugi sebelum akuisisi dalam laporan laba-rugi konsolidasian.

**PT ADARO ENERGY Tbk
(DAHULU PT PADANG KARUNIA) DAN ANAK PERUSAHAAN**

Lampiran 5/6

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi dan nilai wajar bagian Grup atas aset bersih anak perusahaan yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. *Goodwill* diamortisasi selama 5 - 20 tahun dengan menggunakan metode garis lurus. Manajemen menentukan estimasi masa manfaat *goodwill* berdasarkan evaluasi pada saat akuisisi, dengan mempertimbangkan faktor-faktor inheren perusahaan yang diakuisisi.

Properti pertambangan merupakan penyesuaian nilai wajar properti pertambangan yang diperoleh pada tanggal akuisisi Adaro dan dinyatakan sebesar harga perolehan. Properti pertambangan diamortisasi selama umur properti menggunakan metode unit produksi dimulai sejak tanggal akuisisi menggunakan basis estimasi cadangan. Perubahan dalam estimasi cadangan dilakukan secara prospektif, dimulai sejak awal periode terjadinya perubahan.

c. Penjabaran mata uang asing

Transaksi dalam mata uang selain mata uang Rupiah, dijabarkan menjadi Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang selain Rupiah dijabarkan menjadi Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal neraca. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penjabaran aset dan kewajiban moneter dalam mata uang selain Rupiah diakui dalam laporan laba-rugi konsolidasian. Kurs yang digunakan pada tanggal neraca, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia adalah sebagai berikut (dalam Rupiah penuh):

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Dolar Amerika Serikat ("AS\$")	10.950	9.419
Pound Sterling Inggris ("£")	15.803	18.804
Dolar Hong Kong ("HK\$")	1.413	1.208
Ringgit Malaysia ("RM")	3.153	2.828
Dolar Singapura ("S\$")	7.607	6.502
Dolar Australia ("A\$")	7.556	8.229
Euro ("€")	15.432	13.760
Yen Jepang ("¥")	121	83

d. Piutang

Piutang disajikan sebesar nilai estimasi kolektibilitas saldo piutang, berdasarkan telaah manajemen terhadap status masing-masing piutang setiap tanggal neraca. Piutang dihapuskan pada periode dimana piutang tersebut ditentukan tidak dapat tertagih.

e. Persediaan

Persediaan batubara dinilai berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted average*) biaya yang terjadi selama periode berjalan dan mencakup alokasi bagian biaya tidak langsung yang bersifat variabel dan tetap. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi biaya penyelesaian dan penjualan.

Persediaan suku cadang, bahan bakar, minyak pelumas, dan bahan pendukung dinilai pada harga perolehan, ditentukan berdasarkan metode masuk pertama keluar pertama (*first-in first-out*), dikurangi dengan penyisihan untuk persediaan usang. Penyisihan untuk persediaan usang dan bergerak lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang. Bahan pendukung pemeliharaan dicatat sebagai beban produksi pada periode digunakan.

f. Investasi pada efek hutang dan ekuitas

Investasi pada efek ekuitas yang tidak tersedia nilai wajarnya, dicatat dengan menggunakan metode ekuitas atau metode biaya.

Investasi pada efek ekuitas dimana Grup memiliki antara 20% sampai 50% hak suara dan dimana Grup mempunyai pengaruh signifikan, namun tidak mengendalikan entitas tersebut, dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Investasi pada efek ekuitas dimana Grup memiliki kurang dari 20% hak suara dan dimana Grup tidak mempunyai pengaruh signifikan, dicatat dengan menggunakan metode biaya.

Menurut metode ekuitas, investasi pada awalnya dicatat sebesar harga perolehan dan nilai tercatat ditambahkan atau dikurangi untuk mengakui bagian Grup atas laba atau rugi perusahaan *investee* setelah tanggal perolehan. Distribusi laba (kecuali dividen saham) yang diterima dari perusahaan *investee* akan mengurangi nilai tercatat investasi. Menurut metode biaya, Grup mencatat investasinya pada perusahaan *investee* sebesar harga perolehan. Grup mengakui penghasilan hanya sebatas distribusi laba (kecuali dividen saham) yang diterima, yang berasal dari laba bersih yang diakumulasikan oleh perusahaan *investee*.

**PT ADARO ENERGY Tbk
(DAHULU PT PADANG KARUNIA) DAN ANAK PERUSAHAAN**

Lampiran 5/7

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Investasi pada efek hutang dan ekuitas (lanjutan)

Untuk investasi pada efek hutang dan ekuitas yang tersedia nilai wajarnya, Grup mengklasifikasikan investasi pada surat-surat berharga yang dimilikinya menjadi: efek yang “diperdagangkan”, “dimiliki hingga jatuh tempo”, dan “tersedia untuk dijual”. Klasifikasi tergantung pada tujuan dilakukannya investasi. Manajemen menentukan klasifikasi tiap-tiap investasi yang dimilikinya pada saat pembelian dan melakukan evaluasi ulang terhadap klasifikasi tersebut secara berkala. Investasi yang tujuan utamanya adalah untuk memperoleh keuntungan dari fluktuasi harga jangka pendek (sampai dengan periode tiga bulan), diklasifikasikan sebagai efek yang “diperdagangkan” dan digolongkan sebagai aset lancar.

Investasi pada efek yang memiliki waktu jatuh tempo yang pasti, dimana manajemen memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki efek tersebut hingga jatuh temponya diklasifikasikan sebagai “dimiliki hingga jatuh tempo” dan disajikan sebagai aset tidak lancar, kecuali untuk efek yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu 12 bulan sejak tanggal neraca akan diklasifikasikan sebagai aset lancar. Efek yang “dimiliki hingga jatuh tempo” dicatat sebesar harga perolehan dikurangi amortisasi premi atau diskonto dengan menggunakan metode hasil efektif (*effective yield*). Investasi yang tidak diklasifikasikan sebagai “dimiliki hingga jatuh tempo” atau “efek yang diperdagangkan” diklasifikasikan sebagai “tersedia untuk dijual”, dan dicatat sebagai aset tidak lancar kecuali apabila pihak manajemen bermaksud untuk memiliki investasi tersebut dalam jangka waktu kurang dari 12 bulan sejak tanggal neraca atau apabila investasi tersebut harus dijual untuk meningkatkan modal operasi, dalam hal ini investasi tersebut akan digolongkan sebagai aset lancar.

Keuntungan dan kerugian dari perubahan nilai wajar efek yang diperdagangkan, baik yang telah direalisasi maupun yang belum direalisasi, diakui dalam laporan laba-rugi konsolidasian pada periode terjadinya keuntungan dan kerugian tersebut. Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek yang diklasifikasikan sebagai “tersedia untuk dijual” disajikan sebagai bagian ekuitas.

Ketika efek dengan klasifikasi “tersedia untuk dijual” dijual atau mengalami penurunan nilai, akumulasi penyesuaian nilai wajar akan diakui dalam laporan laba-rugi konsolidasian sebagai keuntungan dan kerugian dari investasi efek.

Harga pokok efek yang dijual ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

g. Penurunan nilai investasi pada efek ekuitas dan hutang

Pada tanggal neraca, Grup melakukan penelaahan untuk menentukan ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai investasi pada efek ekuitas dan hutang. Provisi penurunan nilai dibuat hanya apabila ada penurunan yang signifikan atau permanen atas nilai investasi tersebut.

h. Aset tetap dan penyusutan

Semua aset tetap, kecuali tanah, diakui sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

Aset tetap, kecuali tanah dan aset tetap Adaro, disusutkan hingga mencapai estimasi nilai sisa menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	20
Infrastruktur	20 - 30
Peralatan operasional	8 - 10
Peralatan proyek	4
Peralatan tambang	4
Kendaraan	4
Peralatan dan perlengkapan kantor	4 - 5

Aset tetap Adaro disusutkan menggunakan metode garis lurus hingga mencapai estimasi nilai sisa, selama periode yang lebih rendah antara estimasi masa manfaat aset, umur tambang, atau masa PKP2B, yang dinyatakan sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	10 - 21
Mesin, peralatan operasional, dan kendaraan	3 - 20
Peralatan dan perlengkapan kantor	10
Fasilitas peremuk dan pengolahan batubara	10 - 30
Jalan dan jembatan	17 - 30
Fasilitas penampungan batubara	17 - 20
Fasilitas labuhan	20

**PT ADARO ENERGY Tbk
(DAHULU PT PADANG KARUNIA) DAN ANAK PERUSAHAAN**

Lampiran 5/8

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar Grup akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba-rugi konsolidasian dalam periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

Nilai tercatat dan akumulasi penyusutan aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual atau diserahkan pada Pemerintah, dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian, dan keuntungan dan kerugian yang timbul akibat pelepasan aset tetap tersebut diakui dalam laporan laba-rugi konsolidasian.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan dan pabrik, serta pemasangan mesin, dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal yang sama.

Biaya bunga dan biaya pinjaman lain, seperti biaya diskonto atas pinjaman baik yang secara langsung ataupun tidak langsung digunakan untuk mendanai konstruksi aset tertentu yang memenuhi syarat, dikapitalisasi sampai konstruksi tersebut selesai. Untuk pinjaman yang dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset tertentu yang memenuhi syarat, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama tahun berjalan, dikurangi pendapatan investasi jangka pendek dari pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset tertentu yang memenuhi syarat, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi dengan pengeluaran untuk aset tertentu yang memenuhi syarat. Tingkat kapitalisasi adalah rata-rata tertimbang biaya pinjaman dibagi dengan jumlah pinjaman dari suatu periode tertentu, tidak termasuk pinjaman yang secara khusus digunakan untuk perolehan aset tertentu yang memenuhi syarat.

i. Penurunan nilai dari aset jangka panjang

Pada tanggal neraca, Grup melakukan telaah untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai aset.

Aset tetap dan aset tidak lancar lain-lain, ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi kerugian akibat penurunan nilai apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat diperoleh kembali secara penuh. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah yang lebih tinggi antara harga jual bersih atau nilai pakai aset. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah. Pemulihan penyisihan penurunan nilai diakui sebagai pendapatan dalam periode dimana pemulihan tersebut terjadi.

j. Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan

Biaya eksplorasi dikapitalisasi dan ditangguhkan, berdasarkan *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

- (i) biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi *area of interest* tersebut atau melalui penjualan *area of interest* tersebut; atau
- (ii) kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

Pemulihan biaya eksplorasi yang ditangguhkan tergantung pada keberhasilan pengembangan dan eksploitasi secara komersial atau penjualan *area of interest* tersebut. Biaya eksplorasi yang ditangguhkan untuk setiap *area of interest* dievaluasi setiap akhir periode akuntansi. Biaya eksplorasi yang terkait dengan suatu *area of interest* yang telah ditinggalkan, atau yang telah diputuskan tidak layak secara ekonomis oleh Direksi Grup, dihapuskan pada periode dimana keputusan tersebut dibuat.

Biaya pengembangan tambang dan biaya-biaya lain yang terkait dengan pengembangan suatu *area of interest* sebelum dimulainya produksi dari area tersebut, sepanjang memenuhi ketentuan untuk penangguhan, akan dikapitalisasi.

Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan mencakup akumulasi biaya yang terkait dengan penyelidikan umum, administrasi dan perizinan, geologi dan geofisika, dan biaya-biaya yang terjadi untuk mengembangkan area tambang sebelum dimulainya produksi komersial.

Biaya eksplorasi dan pengembangan yang diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sejak *area of interest* tersebut telah berproduksi secara komersial, selama periode waktu yang lebih pendek antara umur tambang dengan sisa berlakunya PKP2B.

**PT ADARO ENERGY Tbk
(DAHULU PT PADANG KARUNIA) DAN ANAK PERUSAHAAN**

Lampiran 5/9

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**k. Sewa pembiayaan**

Apabila dalam suatu kontrak sewa porsi yang signifikan atas risiko dan manfaat kepemilikan aset tetap berada ditangan *lessor*, maka sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian atas dasar garis lurus selama masa sewa.

Sewa aset tetap dimana Grup memiliki secara substansi seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara bagian yang merupakan pelunasan kewajiban dan bagian yang merupakan beban keuangan sedemikian rupa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo pembiayaan. Unsur bunga dalam beban keuangan dibebankan di laporan laba-rugi konsolidasian selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo kewajiban setiap periode. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan dengan metode yang sama dengan metode penyusutan aset tetap yang dimiliki sendiri. Jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa Grup akan mendapatkan kepemilikan atas aset pada akhir masa sewa, aset tersebut disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset dan masa sewa.

l. Kewajiban lingkungan

Pengeluaran yang terkait dengan pemulihan, rehabilitasi, dan lingkungan yang timbul selama tahap produksi dibebankan sebagai beban pokok pendapatan pada saat terjadinya.

Cadangan untuk pembongkaran, pemindahan dan restorasi dicatat untuk mengakui kewajiban hukum berkaitan dengan penarikan aset jangka panjang yang berasal dari akuisisi, konstruksi atau pengembangan dan/atau operasi normal aset jangka panjang. Penarikan aset jangka panjang ini bukan dikarenakan penghentian sementara pemakaian, termasuk penjualan, pembuangan, pendaurulangan atau penghapusan dengan cara lain.

Kewajiban ini diakui sebagai hutang pada saat timbulnya kewajiban hukum yang berkaitan dengan penarikan sebuah aset, dan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya. Kewajiban ini bertambah dari waktu ke waktu sampai mencapai jumlah penuh dengan melakukan pembebanan ke laporan laba-rugi konsolidasian. Disamping itu, biaya penarikan aset dalam jumlah yang setara dengan jumlah kewajiban dikapitalisasi sebagai bagian dari suatu aset tertentu dan kemudian disusutkan nilainya sepanjang masa manfaat aset tersebut. Kewajiban penarikan aset dibebankan pada lebih dari satu periode pelaporan, jika kejadian yang menimbulkan kewajiban itu timbul lebih dari satu periode pelaporan. Misalnya, bila ada sebuah fasilitas yang ditutup untuk selamanya tetapi rencana penutupan ditetapkan selama lebih dari satu periode pelaporan, biaya penutupan tersebut akan diakui selama periode pelaporan sampai rencana penutupan tersebut selesai. Setiap penambahan lapisan kewajiban yang terjadi setelah periode pelaporan akan dianggap sebagai tambahan lapisan kewajiban awal. Setiap tambahan lapisan kewajiban akan diakui sebesar nilai wajar. Tambahan kewajiban akan dinilai terpisah, diakui dan dicatat tanpa mempengaruhi kewajiban masa lalu. Kewajiban sebagian besar terdiri dari biaya-biaya yang berkaitan dengan reklamasi tambang, pembongkaran dan pemindahan fasilitas dan aktivitas penutupan.

Untuk hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang mungkin tidak berkaitan dengan penarikan aset, dimana Grup merupakan pihak yang bertanggung jawab atas kewajiban tersebut dan kewajiban tersebut ada dan jumlahnya bisa diukur, Grup mencatat estimasi kewajiban tersebut. Dalam menentukan keberadaan kewajiban yang berkaitan dengan lingkungan tersebut, Grup mengacu pada kriteria pengakuan kewajiban sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

m. Biaya pengupasan tanah

Biaya pengupasan tanah dibebankan sebagai biaya produksi berdasarkan rasio pengupasan tanah yang direncanakan pada tahun tersebut. Rasio yang direncanakan tersebut ditetapkan berdasarkan kondisi saat ini dan diperkirakan tidak akan berbeda jauh dengan rasio pengupasan tanah jangka panjang yang direncanakan Grup. Jika rasio pengupasan tanah aktual melebihi rasio yang direncanakan, kelebihan biaya pengupasan tanah tersebut akan dibukukan sebagai biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan dalam neraca konsolidasian. Jika rasio pengupasan aktual lebih kecil daripada rasio yang direncanakan, selisihnya dibebankan pada saldo biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan dari periode sebelumnya atau dicatat di neraca konsolidasian sebagai biaya pengupasan tanah yang masih harus dibayar. Perubahan atas rasio yang direncanakan merupakan perubahan estimasi dan diterapkan secara prospektif.

n. Biaya keuangan yang ditangguhkan

Biaya-biaya yang terjadi untuk mendapatkan pinjaman ditangguhkan dan diamortisasi sebagai penyesuaian atas biaya keuangan menggunakan metode garis lurus sepanjang masa perjanjian pinjaman yang bersangkutan. Biaya-biaya komitmen yang terjadi sesudah mendapatkan pinjaman dibukukan sebagai beban keuangan.

**PT ADARO ENERGY Tbk
(DAHULU PT PADANG KARUNIA) DAN ANAK PERUSAHAAN**

Lampiran 5/10

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Biaya tanggungan

Pengeluaran-pengeluaran yang memiliki manfaat untuk periode-periode selanjutnya dicatat sebagai biaya yang ditangguhkan dan dibebankan sebagai biaya dalam periode manfaatnya.

p. Imbalan karyawan

(i) Kewajiban imbalan pasca masa kerja

Program imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja, atau kompensasi.

Grup harus menyediakan imbalan pensiun dengan jumlah minimal sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 atau Kontrak Kerja Bersama ("KKB"), mana yang lebih tinggi. Karena UU Ketenagakerjaan atau KKB menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan atau KKB adalah program imbalan pasti.

Kewajiban program pensiun imbalan pasti yang diakui dalam necara konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal neraca dikurangi nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Besarnya kewajiban imbalan pasti ditentukan berdasarkan perhitungan aktuarial independen yang dilakukan secara periodik menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskonto estimasi arus kas keluar masa depan menggunakan tingkat suku bunga obligasi pemerintah berkualitas tinggi (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial dapat timbul dari penyesuaian pengalaman, perubahan asumsi-asumsi aktuarial, dan perubahan pada program pensiun. Apabila jumlah keuntungan atau kerugian aktuarial ini melebihi 10% dari imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aset program, kelebihanannya dibebankan atau dikreditkan pada laporan laba-rugi konsolidasi selama sisa masa kerja rata-rata para karyawan yang bersangkutan.

(ii) Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terhutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika Grup menunjukkan komitmennya untuk memutuskan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terinci yang kecil kemungkinan untuk dibatalkan.

q. Perpajakan

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan kewajiban untuk tujuan pelaporan keuangan dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak penghasilan tanggungan menggunakan metode kewajiban. Tarif pajak yang digunakan oleh Perusahaan dan anak perusahaan, selain Adaro, untuk menghitung pajak penghasilan tanggungan adalah tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku. Tarif pajak yang digunakan Adaro diatur dalam PKP2B, sebesar 35% untuk 10 tahun pertama perjanjian dan 45% untuk tahun-tahun sesudahnya.

Aset pajak tanggungan yang berasal dari manfaat pajak masa mendatang dan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi akan diakui apabila besar kemungkinan jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan manfaat pajak masa mendatang dan saldo rugi fiskal yang dapat dipakai.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau, jika mengajukan keberatan/banding, pada saat keputusan atas keberatan/banding tersebut telah ditetapkan.

r. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan usaha meliputi pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk-produk Grup dan pemberian jasa, setelah dikurangi retur, potongan penjualan, cukai, dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:

- Grup telah memindahkan risiko secara signifikan dan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Grup tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Grup; dan
- biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

PT ADARO ENERGY Tbk
(DAHULU PT PADANG KARUNIA) DAN ANAK PERUSAHAAN

Lampiran 5/11

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Bila suatu transaksi penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal, pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut harus diakui dengan mengacu pada tingkat penyelesaian transaksi tersebut pada tanggal neraca. Hasil transaksi dapat diestimasi dengan andal pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:

- jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh Grup;
- tingkat penyelesaian dari transaksi tersebut pada tanggal neraca dapat diukur dengan andal; dan
- biaya yang terjadi untuk transaksi dan untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

Bila hasil transaksi penjualan jasa tidak dapat diestimasi dengan andal, pendapatan yang diakui hanya yang berkaitan dengan beban yang telah diakui yang dapat diperoleh kembali.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

s. Akuntansi untuk instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai

Instrumen keuangan derivatif pada awalnya diakui di neraca berdasarkan harga perolehannya dan selanjutnya dinilai kembali berdasarkan nilai wajarnya. Metode untuk mengakui adanya keuntungan atau kerugian yang terjadi tergantung pada sifat dari objek yang dilindungi nilainya. Grup mengelompokkan derivatif sebagai (1) instrumen lindung nilai terhadap nilai wajar suatu aset atau kewajiban yang diakui atau komitmen sah yang belum diakui (lindung nilai atas nilai wajar) atau (2) instrumen lindung nilai transaksi yang diperkirakan akan terjadi (lindung nilai arus kas).

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai atas nilai wajar yang efektif, dicatat di dalam laporan laba-rugi konsolidasian, bersama dengan perubahan yang terjadi pada nilai wajar aset dan kewajiban yang dilindungi nilainya.

Ketika instrumen lindung nilai berakhir atau dijual, atau tidak lagi memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai, akumulasi keuntungan atau kerugian yang ada di ekuitas saat itu tetap berada di bagian ekuitas dan akan diakui pada saat transaksi yang dijanjikan atau diperkirakan diakui dalam laporan laba-rugi konsolidasian. Apabila komitmen atau transaksi yang diperkirakan akan terjadi tidak lagi diharapkan akan terjadi, akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah dicatat di bagian ekuitas dialihkan ke dalam laporan laba-rugi konsolidasian.

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai arus kas dan lindung nilai tersebut efektif, diakui dalam bagian ekuitas, khususnya pada akun cadangan nilai wajar. Jumlah yang ditangguhkan di ekuitas kemudian dialihkan ke laporan laba-rugi konsolidasian dan diklasifikasikan sebagai pendapatan atau beban dalam periode dimana transaksi yang diperkirakan akan terjadi yang dilindungi nilainya mempengaruhi laporan laba-rugi konsolidasian.

Perubahan nilai wajar atas instrumen derivatif yang tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai diakui dalam laporan laba-rugi konsolidasian.

Pada saat terjadinya transaksi, Grup mendokumentasi hubungan antara instrumen lindung nilai dan unsur yang dilindungi nilainya, juga tujuan manajemen risiko dan strategi yang diterapkan dalam melakukan berbagai macam transaksi lindung nilai. Proses dokumentasi ini menghubungkan derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai atas aset dan kewajiban tertentu atau komitmen tertentu atau transaksi tertentu yang diperkirakan akan terjadi. Grup juga mendokumentasi penilaiannya mengenai, apakah derivatif yang digunakan untuk transaksi lindung nilai memiliki efektivitas yang tinggi dalam mempertemukan (*offsetting*) perubahan nilai wajar atau arus kas suatu unsur yang dilindungi nilainya.

t. Laba per saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode atau tahun yang bersangkutan.

Laba bersih per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang telah disesuaikan dengan mengeliminasi beban bunga dan laba atau rugi kurs atas hutang obligasi konversi, serta pengaruh pajak yang bersangkutan, dengan jumlah tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama periode yang bersangkutan, berdasarkan asumsi bahwa semua opsi telah dilaksanakan dan seluruh hutang obligasi konversi telah dikonversikan.

u. Pelaporan segmen

Segmen usaha merupakan komponen yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa dan kelompok tersebut memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain. Segmen geografis merupakan komponen yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada wilayah ekonomi tertentu dan komponen tersebut memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada wilayah ekonomi lain.

**PT ADARO ENERGY Tbk
(DAHULU PT PADANG KARUNIA) DAN ANAK PERUSAHAAN**

Lampiran 5/12

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Pelaporan segmen (lanjutan)

Grup melakukan segmentasi pelaporan keuangan Grup sebagai berikut:

- (i) segmen usaha (primer), yang mengelompokkan aktivitas bisnis Grup menjadi penambangan dan perdagangan batubara, jasa penambangan, dan lain-lain (jasa pengadaan pembangkit tenaga listrik dan pengelolaan gedung); dan
- (ii) segmen geografis (sekunder) yang mengelompokkan penjualan berdasarkan daerah tujuan penjualan.

v. Biaya emisi saham

Tambahan biaya yang secara langsung terkait dengan penerbitan saham baru disajikan sebagai pengurang ekuitas, neto setelah pajak, dari jumlah yang diterima.

w. Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali

Transaksi restrukturisasi antara entitas sependengali dibukukan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests*).

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku setiap transaksi restrukturisasi antara entitas sependengali dibukukan dalam akun "selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali" pada bagian ekuitas dalam laporan keuangan konsolidasian.

Saldo akun "selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali" dapat berubah pada saat:

- (i) adanya transaksi resiprokal antara entitas sependengali yang sama;
- (ii) adanya peristiwa kuasi reorganisasi;
- (iii) hilangnya status sependengalian antara entitas yang pernah bertransaksi; atau
- (iv) pelepasan aset, kewajiban, saham, atau instrumen kepemilikan lainnya yang mendasari terjadinya selisih transaksi restrukturisasi entitas sependengali ke pihak lain yang tidak sependengali.

Jika terjadi perubahan atas saldo akun ini yang disebabkan oleh (i), saldo yang ada akan disalinghapuskan dengan transaksi baru, sehingga menimbulkan saldo baru.

Jika terjadi perubahan atas saldo akun ini yang disebabkan oleh (ii), saldo yang ada akan digunakan untuk menghilangkan atau menambah saldo negatif akun laba ditahan.

Jika terjadi perubahan atas saldo akun ini yang disebabkan oleh (iii), atau (iv), saldo yang ada diakui sebagai laba atau rugi yang terealisasi.

x. Dividen

Pembagian dividen kepada pemegang saham Grup diakui sebagai kewajiban dalam laporan keuangan konsolidasian Grup dalam periode dimana pembagian dividen tersebut diumumkan.

y. Penggunaan estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjen pada tanggal laporan keuangan konsolidasian, serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan aktivitas saat ini, hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi.

**PT ADARO ENERGY Tbk
(DAHULU PT PADANG KARUNIA) DAN ANAK PERUSAHAAN**

Lampiran 5/13

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. AKUISISI DAN PELEPASAN ANAK PERUSAHAAN

a. Akuisisi PT Saptaindra Sejati

Pada tanggal 17 Desember 2007, SIS meningkatkan modal ditempatkan dan disetornya melalui penerbitan saham baru. Perusahaan mengakuisisi seluruh 209.250 lembar saham yang diterbitkan pada nilai nominal Rp 1.000.000 (nilai penuh) per lembar saham, sehingga kepemilikan Perusahaan atas SIS meningkat dari 28,57% menjadi 71,78%.

Transaksi restrukturisasi yang terjadi pada tanggal 17 Desember 2007 telah dibukukan dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests*) sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" ("PSAK No. 38 (Revisi 2004)") karena baik Perusahaan maupun SIS merupakan entitas-entitas sepengendali. Rincian nilai buku aset bersih yang diperoleh dan selisih yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali adalah sebagai berikut:

	<u>2007</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	209.250
Nilai buku aset bersih yang diperoleh	<u>(272.235)</u>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	<u>(62.985)</u>

Pada tanggal 31 Maret 2008, SIS meningkatkan modal ditempatkan dan disetornya melalui penerbitan saham baru sebanyak 56.679 lembar saham untuk pengkonversian seluruh obligasi konversi yang dikeluarkan kepada Joyce Corner International Ltd ("Joyce"), dimana selisih antara obligasi yang dikonversi dengan nilai nominal dicatat sebagai tambahan modal disetor. Sebagai akibat dari penerbitan saham baru tersebut, hak kepemilikan Perusahaan atas SIS menurun dari 71,78% menjadi 61,68%.

Pada tanggal 3 April 2008, Perusahaan meningkatkan kepemilikannya di SIS melalui pembelian saham PCI, SRIS, dan CSP masing-masing sejumlah 39.036 lembar saham, 39.035 lembar saham, dan 19.517 lembar saham, dengan nilai keseluruhan jual-beli sebesar Rp 158.776. Melalui transaksi-transaksi tersebut, hak kepemilikan Perusahaan atas SIS meningkat dari 61,68% menjadi 85,92%.

Transaksi restrukturisasi pada tanggal 3 April 2008 antara Perusahaan, PCI, dan SRIS, telah dibukukan dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests*) sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004), karena Perusahaan, PCI, dan SRIS merupakan entitas-entitas sepengendali. Rincian nilai buku aset bersih yang diperoleh dan selisih yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali adalah sebagai berikut:

	<u>2008</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	127.022
Nilai buku aset bersih yang diperoleh	<u>(115.407)</u>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	<u>11.615</u>

Rincian aset bersih yang diperoleh melalui transaksi dengan CSP dan penyesuaian terhadap nilai aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>2008</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	31.754
Nilai buku aset bersih yang diperoleh	(28.850)
Penyesuaian terhadap aset tetap	<u>(2.904)</u>
<i>Goodwill</i>	<u>-</u>

b. Akuisisi PT Alam Tri Abadi

Pada tanggal 3 Januari 2008, ATA meningkatkan modal ditempatkan dan disetornya melalui penerbitan saham baru sebanyak 1.500.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 (nilai penuh) per lembar. Perusahaan mengakuisisi seluruh saham yang baru diterbitkan tersebut, sehingga hak kepemilikan Perusahaan atas ATA meningkat dari 49,99% menjadi 92,02%.

PT ADARO ENERGY Tbk
(DAHULU PT PADANG KARUNIA) DAN ANAK PERUSAHAAN

Lampiran 5/14

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. AKUISISI DAN PELEPASAN ANAK PERUSAHAAN (lanjutan)

b. Akuisisi PT Alam Tri Abadi (lanjutan)

Transaksi restrukturisasi pada tanggal 3 Januari 2008 telah dibukukan dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests*) sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004), karena Perusahaan dan ATA merupakan entitas-entitas sependengali. Rincian nilai buku aset bersih yang diperoleh dan selisih yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sependengali adalah sebagai berikut:

	<u>2008</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	1.500.000
Nilai buku aset bersih yang diperoleh	<u>(1.462.282)</u>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali	<u>37.718</u>

Pada tanggal 15 Juli 2008, ATA meningkatkan modal ditempatkan dan disetornya melalui penerbitan saham baru sebanyak 10.863.438 lembar saham baru dengan nilai nominal Rp 1.000.000 (nilai penuh) per lembar. Perusahaan mengakuisisi seluruh saham yang baru diterbitkan tersebut senilai Rp 10.863.438, sehingga hak kepemilikan Perusahaan atas ATA meningkat dari 92,02% menjadi 98,87%.

Transaksi restrukturisasi pada tanggal 15 Juli 2008 telah dibukukan dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests*) sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004), karena Perusahaan dan ATA merupakan entitas-entitas sependengali. Rincian nilai buku aset bersih yang diperoleh dan selisih yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sependengali adalah sebagai berikut:

	<u>2008</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	10.863.438
Nilai buku aset bersih yang diperoleh	<u>(10.872.310)</u>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali	<u>(8.872)</u>

Pada tanggal 15 Juli 2008, Perusahaan meningkatkan kepemilikannya di ATA melalui pembelian saham SRIS dan PCI di ATA masing-masing sejumlah 94.951 lembar saham dan 47.477 lembar saham, dengan nilai keseluruhan jual-beli sebesar Rp 356.000. Melalui transaksi-transaksi tersebut hak kepemilikan Perusahaan atas ATA meningkat dari 98,87% menjadi 100,00%.

Transaksi restrukturisasi pada tanggal 15 Juli 2008 telah dibukukan dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests*) sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004), karena Perusahaan dan ATA merupakan entitas-entitas sependengali. Rincian nilai buku aset bersih yang diperoleh dan selisih yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sependengali adalah sebagai berikut:

	<u>2008</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	356.000
Nilai buku aset bersih yang diperoleh	<u>(143.886)</u>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali	<u>212.114</u>

c. Akuisisi PT Makmur Sejahtera Wisesa

Pada tanggal 15 Januari 2008, MSW meningkatkan modal ditempatkan dan disetornya melalui penerbitan saham baru sebanyak 887.405 lembar saham dengan nilai nominal Rp 50.000 (nilai penuh) per lembar. Perusahaan mengakuisisi 443.703 lembar saham yang diterbitkan senilai Rp 22.185, sehingga kepemilikan Perusahaan atas saham MSW meningkat dari 45,00% menjadi 49,80%.

Pada tanggal 24 Januari 2008, Perusahaan mengakuisisi tambahan 49,80% kepemilikan saham di MSW melalui pembelian dari PT Saratoga Sentra Business ("SSB") dan PCI, masing-masing sebesar 24,90% dengan harga Rp 11.524,50, sehingga kepemilikan Perusahaan atas saham MSW meningkat dari 49,80% menjadi 99,60%. Atas akuisisi tersebut, Perusahaan membayar tunai sebesar Rp 864 dan menerbitkan saham baru Perusahaan sebesar Rp 22.185.

**PT ADARO ENERGY Tbk
(DAHULU PT PADANG KARUNIA) DAN ANAK PERUSAHAAN**

Lampiran 5/15

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. AKUISISI DAN PELEPASAN ANAK PERUSAHAAN (lanjutan)

c. Akuisisi PT Makmur Sejahtera Wisesa (lanjutan)

Transaksi restrukturisasi pada bulan Januari 2008 telah dibukukan dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests*) sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004), karena baik Perusahaan maupun SSB dan PCI merupakan entitas-entitas sependengali. Rincian nilai buku aset bersih yang diperoleh dan selisih yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sependengali adalah sebagai berikut:

	<u>2008</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	23.049
Harga perolehan melalui pertukaran dengan saham baru Perusahaan	<u>22.185</u>
	45.234
Nilai buku aset bersih yang diperoleh	<u>(43.193)</u>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali	<u>2.041</u>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali - tahun 2005	212
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali - tahun 2008	<u>2.041</u>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali	<u>2.253</u>

Pada tanggal 26 September 2008, MSW meningkatkan modal ditempatkan dan disetornya melalui penerbitan saham baru sebanyak 3.496.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 50.000 (nilai penuh) per lembar. Perusahaan mengakuisisi seluruh saham yang baru diterbitkan tersebut, sehingga hak kepemilikan Perusahaan atas MSW meningkat dari 99,60% menjadi 99,91%. Rincian aset bersih yang diperoleh dan *goodwill* adalah sebagai berikut:

	<u>2008</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	174.800
Aset bersih yang diperoleh	<u>(174.782)</u>
<i>Goodwill</i>	<u>18</u>

Pada tanggal 23 Desember 2008, MSW meningkatkan modal ditempatkan dan disetornya melalui penerbitan saham baru sebanyak 437.535 lembar saham dengan nilai nominal Rp 50.000 (nilai penuh) per lembar. Perusahaan mengakuisisi 437.535 lembar saham yang diterbitkan senilai Rp 21.877, sehingga kepemilikan Perusahaan atas saham MSW meningkat dari 99,91% menjadi 99,92%.

	<u>2008</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	21.877
Aset bersih yang diperoleh	<u>(21.877)</u>
<i>Goodwill</i>	<u>-</u>

d. Pelepasan PT Padang Anugerah

Pada tanggal 28 Februari 2007, Perusahaan melepas semua kepemilikannya di PT Padang Anugerah ("PA") sebesar 90% senilai Rp 1.125 kepada PT Bumi Alam Sejahtera ("BAS") dan PT Anugerah Kasih ("AK"). Pelepasan tersebut telah dibukukan dengan menggunakan PSAK No. 38 (Revisi 2004), karena baik Perusahaan, BAS, dan AK merupakan entitas-entitas sependengali.

**PT ADARO ENERGY Tbk
(DAHULU PT PADANG KARUNIA) DAN ANAK PERUSAHAAN**

Lampiran 5/16

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. AKUISISI DAN PELEPASAN ANAK PERUSAHAAN (lanjutan)

d. Pelepasan PT Padang Anugerah (lanjutan)

	<u>2007</u>
Kas dan setara kas	1
Piutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	<u>1.231</u>
Aset bersih	1.232
Kepemilikan yang dilepas	<u>90%</u>
Aset bersih yang dilepas	1.109
Penyesuaian terhadap aset bersih yang dilepas:	
- Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	<u>16</u>
Kas yang diterima dari pelepasan anak perusahaan	1.125
Kas dan setara kas pada PA	<u>(1)</u>
Arus kas masuk bersih dari pelepasan anak perusahaan	<u><u>1.124</u></u>

e. Pelepasan PT Padang Sejahtera

Pada tanggal 28 Februari 2007, Perusahaan melepas semua kepemilikannya di PT Padang Sejahtera ("PS") sebesar 67% kepada BAS seharga Rp 838. Pelepasan tersebut telah dibukukan dengan menggunakan PSAK No. 38 (Revisi 2004), karena Perusahaan dan BAS merupakan entitas-entitas sepengendali.

	<u>2007</u>
Kas dan setara kas	2
Piutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	<u>1.203</u>
Aset bersih	1.205
Kepemilikan yang dilepas	<u>67%</u>
Aset bersih yang dilepas	807
Penyesuaian terhadap aset bersih yang dilepas:	
- Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	<u>31</u>
Kas yang diterima dari pelepasan anak perusahaan	838
Kas dan setara kas pada PS	<u>(2)</u>
Arus kas masuk bersih dari pelepasan anak perusahaan	<u><u>836</u></u>

f. Pelepasan PT Padang Berkat

Pada tanggal 28 Februari 2007, Perusahaan melepas semua kepemilikannya di PT Padang Berkat ("PB") sebesar 90% kepada BAS dan AK seharga Rp 1.125. Pelepasan tersebut telah dibukukan dengan menggunakan PSAK No. 38 (Revisi 2004), karena baik Perusahaan, BAS, dan AK merupakan entitas-entitas sepengendali.

PT ADARO ENERGY Tbk
(DAHULU PT PADANG KARUNIA) DAN ANAK PERUSAHAAN

Lampiran 5/17

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. AKUISISI DAN PELEPASAN ANAK PERUSAHAAN (lanjutan)

f. Pelepasan PT Padang Berkat (lanjutan)

	<u>2007</u>
Kas dan setara kas	2
Piutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	<u>1.230</u>
Aset bersih	1.232
Kepemilikan yang dilepas	<u>90%</u>
Aset bersih yang dilepas	1.109
Penyesuaian terhadap aset bersih yang dilepas:	
- Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	<u>16</u>
Kas yang diterima dari pelepasan anak perusahaan	1.125
Kas dan setara kas pada PB	<u>(2)</u>
Arus kas masuk bersih dari pelepasan anak perusahaan	<u><u>1.123</u></u>

g. Pelepasan PT Padang Mulia

Pada tanggal 28 Februari 2007, Perusahaan melepas semua kepemilikannya di PT Padang Mulia ("PM") sebesar 90% kepada BAS dan AK seharga Rp 1.125. Pelepasan tersebut telah dibukukan dengan menggunakan PSAK No. 38 (Revisi 2004), karena baik Perusahaan, BAS, dan AK merupakan entitas-entitas sepengendali.

	<u>2007</u>
Kas dan setara kas	11
Biaya dibayar dimuka	46
Piutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	625
Aset tetap, bersih	69
Biaya yang ditangguhkan, bersih	8.525
Hutang usaha	(1.515)
Hutang pajak	(254)
Hutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	<u>(6.736)</u>
Aset bersih	771
Kepemilikan yang dilepas	<u>90%</u>
Aset bersih yang dilepas	694
Penyesuaian terhadap aset bersih yang dilepas:	
- Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	1.272
- Penyesuaian terhadap aset bersih anak perusahaan yang sebelumnya telah dieliminasi dalam proses konsolidasi	<u>(841)</u>
Kas yang diterima dari pelepasan anak perusahaan	1.125
Kas dan setara kas pada PM	<u>(11)</u>
Arus kas masuk bersih dari pelepasan anak perusahaan	<u><u>1.114</u></u>

h. Pelepasan PT Talenta Bumi

Pada tanggal 23 Februari 2007, Perusahaan melepas semua kepemilikannya di PT Talenta Bumi ("TB") sebesar 70% kepada BAS dan AK seharga Rp 175. Pelepasan tersebut telah dibukukan dengan menggunakan PSAK No. 38 (Revisi 2004), karena baik Perusahaan, BAS, dan AK merupakan entitas-entitas sepengendali.

**PT ADARO ENERGY Tbk
(DAHULU PT PADANG KARUNIA) DAN ANAK PERUSAHAAN**

Lampiran 5/18

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. AKUISISI DAN PELEPASAN ANAK PERUSAHAAN (lanjutan)

h. Pelepasan PT Talenta Bumi (lanjutan)

	<u>2007</u>
Kewajiban bersih yang dilepas	(49.189)
Penyesuaian terhadap kewajiban bersih yang dilepas:	
- Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	56.367
- Penyesuaian terhadap kewajiban bersih anak perusahaan yang sebelumnya telah dieliminasi dalam proses konsolidasi	<u>(7.003)</u>
Kas yang diterima dari pelepasan anak perusahaan	175
Kas dan setara kas pada TB	<u>(92)</u>
Arus kas masuk bersih dari pelepasan anak perusahaan	<u>83</u>

i. Pelepasan PT Anugerah Kasih

Pada tanggal 23 Februari 2007, Perusahaan melepas semua kepemilikannya di AK kepada Theodore Permadi Rachmat dan Garibaldi Thohir ("Pembeli") seharga Rp 990. Selisih pelepasan tersebut telah dibukukan dengan menggunakan PSAK No. 38 (Revisi 2004), karena Pembeli merupakan pengendali Perusahaan.

	<u>2007</u>
Kas dan setara kas	-
Piutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	<u>1.000</u>
Aset bersih	1.000
Kepemilikan yang dilepas	<u>99%</u>
Aset bersih yang dilepas	990
Penyesuaian terhadap aset bersih yang dilepas:	
- Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali - saat akuisisi	4.038
- Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali - saat pelepasan	<u>(4.038)</u>
Kas yang diterima dari pelepasan anak perusahaan	990
Kas dan setara kas pada AK	<u>-</u>
Arus kas masuk bersih dari pelepasan anak perusahaan	<u>990</u>

j. Pelepasan dan Akuisisi PT Karunia Barito Sejahtera

Pada tanggal 28 Februari 2007, Perusahaan melepas semua kepemilikannya di PT Karunia Barito Sejahtera ("KBS") kepada BAS dan AK seharga Rp 248. Pelepasan tersebut telah dibukukan dengan menggunakan PSAK No. 38 (Revisi 2004), karena baik Perusahaan, BAS, dan AK merupakan entitas-entitas sepengendali.

	<u>2007</u>
Kas dan setara kas	-
Piutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	<u>250</u>
Aset bersih	250
Kepemilikan yang dilepas	<u>99%</u>
Aset bersih yang dilepas	248
Penyesuaian terhadap aset bersih yang dilepas:	
- Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali - saat akuisisi	1.009
- Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali - saat pelepasan	<u>(1.009)</u>
Kas yang diterima dari pelepasan anak perusahaan	248
Kas dan setara kas pada KBS	<u>-</u>
Arus kas masuk bersih dari pelepasan anak perusahaan	<u>248</u>

Pada tanggal 30 April 2007, Perusahaan membeli kembali 33% kepemilikan saham di KBS seharga Rp 82. Tidak ada selisih antara harga perolehan dan aset bersih yang diakuisisi.

**PT ADARO ENERGY Tbk
(DAHULU PT PADANG KARUNIA) DAN ANAK PERUSAHAAN**

Lampiran 5/19

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. AKUISISI DAN PELEPASAN ANAK PERUSAHAAN (lanjutan)

k. Akuisisi dan pelepasan PT Bahtera Alam Tamiang

Pada tanggal 23 Februari 2007, Perusahaan mengakuisisi tambahan 0,90% kepemilikan saham di PT Bahtera Alam Tamiang ("BAT") seharga Rp 9 dari BAS. Selisih harga perolehan dengan aset bersih yang diperoleh telah dibukukan sebagai selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali, sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004), karena Perusahaan dan BAS merupakan entitas-entitas sependengali.

	<u>2007</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	9
Kewajiban bersih yang diperoleh	<u>75</u>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali	<u>84</u>

Pada tanggal 26 Februari 2007, BAT meningkatkan modal ditempatkan dan disetornya melalui penerbitan saham baru sebanyak 170.067 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 (nilai penuh) per lembar. Perusahaan mengakuisisi 100% dari penerbitan saham baru tersebut, sehingga hak kepemilikan Perusahaan atas BAT meningkat dari 99,90% menjadi 99,99%. Rincian aset bersih yang diperoleh dan *goodwill* adalah sebagai berikut:

	<u>2007</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	170.067
Aset bersih yang diperoleh	<u>(170.058)</u>
<i>Goodwill</i>	<u>9</u>

Pada tanggal 15 November 2007, Perusahaan melepas semua kepemilikannya di BAT kepada BAS seharga Rp 160.000. Pelepasan tersebut telah dibukukan dengan menggunakan PSAK No. 38 (Revisi 2004), karena Perusahaan dan BAS merupakan entitas-entitas sependengali.

	<u>2007</u>
Nilai tercatat saldo investasi pada saat pelepasan	166.335
Penyesuaian terhadap aset bersih yang dilepas:	
- Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali	(5.437)
- Penyesuaian terhadap aset bersih anak perusahaan yang sebelumnya telah dieliminasi dalam proses konsolidasi	<u>(898)</u>
Kas yang diterima dari pelepasan anak perusahaan	160.000
Kas dan setara kas pada BAT	<u>(330)</u>
Arus kas masuk bersih dari pelepasan anak perusahaan	<u>159.670</u>

l. Pelepasan PT Anugerah Buminusantara Abadi

Pada tanggal 30 April 2007, Perusahaan melepas 0,78% kepemilikan saham di ABA kepada KBS seharga Rp 157. Pelepasan tersebut telah dibukukan sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004), karena Perusahaan dan KBS merupakan entitas-entitas sependengali.

	<u>2007</u>
Nilai tercatat saldo investasi pada saat pelepasan	353
Penyesuaian terhadap aset bersih yang dilepas:	
- Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali	<u>(196)</u>
Harga perolehan dari pelepasan investasi	157
Piutang dari pelepasan investasi	<u>(157)</u>
Arus kas masuk bersih dari pelepasan investasi	<u>-</u>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali - tahun 2005	50.981
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali - tahun 2007	<u>(196)</u>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali	<u>50.785</u>

**PT ADARO ENERGY Tbk
(DAHULU PT PADANG KARUNIA) DAN ANAK PERUSAHAAN**

Lampiran 5/20

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. AKUISISI DAN PELEPASAN ANAK PERUSAHAAN (lanjutan)

m. Akuisisi Revere Group Ltd dan Decimal Investments Ltd

i. Akuisisi Revere Group Ltd

Pada tanggal 17 Desember 2007, ATA menambah kepemilikan di Revere sebesar 53,57% sehingga kepemilikannya menjadi 100%, dengan harga perolehan sebesar AS\$37.500.000 (Rp 347.835). Dengan kenaikan kepemilikan ini, Revere dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasian ATA dan Grup sejak Desember 2007.

	<u>2007</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	347.835
Nilai wajar aset bersih yang diperoleh	<u>(58.163)</u>
<i>Goodwill</i>	<u>289.672</u>

Rincian aset dan kewajiban yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

	<u>2007</u>
Investasi pada efek ekuitas	108.591
Beban yang masih harus dibayar	<u>(20)</u>
Aset bersih	108.571
Kepemilikan yang diakuisisi	<u>53,57%</u>
Aset bersih yang diperoleh	58.163
<i>Goodwill</i>	289.672
Kas dan setara kas pada Revere	<u>-</u>
Arus kas keluar bersih dari akuisisi anak perusahaan	<u>347.835</u>

ii. Akuisisi Decimal Investments Ltd

Pada tanggal 17 Desember 2007, ATA menambah kepemilikan di Decimal sebesar 53,57% sehingga kepemilikannya menjadi 100%, dengan harga perolehan tunai sebesar AS\$44.931.344 (Rp 416.765). Dengan kenaikan kepemilikan ini, Decimal dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasian ATA dan Grup sejak Desember 2007.

	<u>2007</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	416.765
Nilai wajar aset bersih yang diperoleh	<u>(53.067)</u>
<i>Goodwill</i>	<u>363.698</u>

Rincian aset dan kewajiban yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

	<u>2007</u>
Piutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	114
Investasi pada efek ekuitas	113.419
Beban yang masih harus dibayar	(41)
Hutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	(8.571)
Pinjaman dari pemegang saham	<u>(5.861)</u>
Aset bersih	99.060
Kepemilikan yang diakuisisi	<u>53,57%</u>
Aset bersih yang diperoleh	53.067
<i>Goodwill</i>	363.698
Kas dan setara kas pada Decimal	<u>-</u>
Arus kas keluar bersih dari akuisisi anak perusahaan	<u>416.765</u>

**PT ADARO ENERGY Tbk
(DAHULU PT PADANG KARUNIA) DAN ANAK PERUSAHAAN**

Lampiran 5/21

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. AKUISISI DAN PELEPASAN ANAK PERUSAHAAN (lanjutan)

m. Akuisisi Revere Group Ltd dan Decimal Investments Ltd (lanjutan)

ii. Akuisisi Decimal Investments Ltd (lanjutan)

Sejak Desember 2007, kepemilikan saham sebesar 100%, masing-masing di Revere dan Decimal mengakibatkan ATA memiliki kepemilikan tidak langsung atas Biscayne sebesar 63,94%, sehingga ATA mengkonsolidasikan laporan keuangan Biscayne dan anak perusahaannya. Kepemilikan atas Revere dan Decimal juga mengakibatkan ATA memiliki kepemilikan tidak langsung sebesar 50% pada PT Rachindo Investments ("Rachindo") sebesar Rp 4.778 dan kepemilikan tidak langsung sebesar 33% pada Arindo Global sebesar Rp 50.

Melalui Biscayne dan Dianlia yang masing-masing memiliki 58,23% dan 8,93% kepemilikan atas IBT, ATA secara tidak langsung mempunyai kepemilikan sebesar 67,16% atas IBT. Bagian Dianlia atas laba bersih IBT telah dibukukan dalam laporan laba-rugi konsolidasian ATA dan Grup.

n. Akuisisi Arindo Holdings (Mauritius) Ltd oleh Rach (Mauritius) Ltd

Pada tanggal 24 Januari 2008, anak perusahaan Decimal, Rach (M), menambah kepemilikan di Arindo Holdings, melalui Vindoor, yang memiliki Coaltrade sebesar 100%, dari 32% menjadi 64% dengan harga perolehan sebesar AS\$1 atau setara dengan Rp 9.419 (nilai penuh). Dengan kenaikan kepemilikan ini, laporan keuangan Arindo Holdings dan anak perusahaannya dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasian Rach (M), ATA, dan Grup.

	<u>2008</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	-
Nilai wajar kewajiban bersih yang diperoleh	<u>40.749</u>
<i>Goodwill</i>	<u>40.749</u>

Aset dan kewajiban yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

	<u>2008</u>
Kas dan setara kas	169.571
Piutang	210.902
Persediaan	30.665
Aset tetap, bersih	423
<i>Goodwill</i>	3.985.825
Hutang	(351.599)
Hutang pajak	(34.078)
Pinjaman	<u>(4.139.048)</u>
Kewajiban bersih	(127.339)
Kepemilikan yang diakuisisi	<u>32%</u>
Kewajiban bersih yang diperoleh	(40.749)
<i>Goodwill</i>	<u>40.749</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	-
Kas dan setara kas pada Arindo Holdings	<u>169.571</u>
Arus kas masuk bersih dari akuisisi anak perusahaan	<u>169.571</u>

Pada tahun 2007, Arindo Holdings memiliki posisi kewajiban bersih. Dengan demikian, kerugian sebesar Rp 83.989 tidak diakui oleh Rach (M) sehubungan dengan kepemilikannya sebesar 32%. Sejak naiknya kepemilikan Rach (M) atas Arindo Holdings menjadi sebesar 64%, bagian atas rugi bersih Arindo Holdings yang sebelumnya tidak diakui dan bagian hak minoritas atas kewajiban bersih Arindo Holdings telah diakui oleh Rach (M) pada tahun 2008. Pada tingkat konsolidasian Grup, bagian kepemilikan minoritas atas rugi bersih dan kewajiban bersih yang sebelumnya tidak diakui telah dicatat sebagai pengurang laba ditahan sebesar Rp 83.989.

**PT ADARO ENERGY Tbk
(DAHULU PT PADANG KARUNIA) DAN ANAK PERUSAHAAN**

Lampiran 5/22

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. AKUISISI DAN PELEPASAN ANAK PERUSAHAAN (lanjutan)

o. Akuisisi Ariane Investments Mezzanine Pte Ltd, Ariane Capital Singapore Pte Ltd (dahulu Kerry Coal (Singapore) Pte Ltd), dan Agalia Energy Investments Pte Ltd

i. Akuisisi Ariane Investments Mezzanine Pte Ltd

Pada tanggal 15 Juli 2008, ATA mengakuisisi 71,15% kepemilikan AIM dengan harga perolehan sebesar Rp 6.096.115.

	<u>2008</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	6.096.115
Nilai wajar kewajiban bersih yang diperoleh	<u>162.995</u>
Properti pertambangan dan <i>goodwill</i>	<u>6.259.110</u>

Rincian aset dan kewajiban yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

	<u>2008</u>
Kas dan setara kas	760
Pajak dibayar dimuka	682
Investasi pada efek ekuitas	1.553.790
Aset lain-lain	2
Hutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	(3.461)
Beban yang masih harus dibayar	(1.584)
Hutang pajak	(3)
Pinjaman dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	<u>(1.713.181)</u>
Kewajiban bersih	(162.995)
Kepemilikan yang diakuisisi	71,15%
Kepemilikan minoritas	<u>28,85%</u>
Kewajiban bersih yang diperoleh	(162.995)
Properti pertambangan	5.657.657
<i>Goodwill</i>	2.026.300
Kewajiban pajak tangguhan	<u>(1.424.847)</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	6.096.115
Kas dan setara kas pada AIM	<u>(760)</u>
Arus kas keluar bersih dari akuisisi anak perusahaan	<u>6.095.355</u>

ii. Akuisisi Ariane Capital Singapore Pte Ltd (dahulu Kerry Coal (Singapore) Pte Ltd)

Pada tanggal 15 Juli 2008, ATA mengakuisisi 100% kepemilikan Ariane Capital dan piutang pemegang saham lama sebesar Rp 32.288 dengan harga perolehan sebesar Rp 2.230.287.

	<u>2008</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	2.230.287
Pengalihan piutang pemegang saham	<u>(32.288)</u>
Harga perolehan	2.197.999
Nilai wajar kewajiban bersih yang diperoleh	<u>32.526</u>
Properti pertambangan dan <i>goodwill</i>	<u>2.230.525</u>

**PT ADARO ENERGY Tbk
(DAHULU PT PADANG KARUNIA) DAN ANAK PERUSAHAAN**

Lampiran 5/23

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. AKUISISI DAN PELEPASAN ANAK PERUSAHAAN (lanjutan)

o. Akuisisi Ariane Investments Mezzanine Pte Ltd, Ariane Capital Singapore Pte Ltd (dahulu Kerry Coal (Singapore) Pte Ltd), dan Agalia Energy Investments Pte Ltd (lanjutan)

ii. Akuisisi Ariane Capital Singapore Pte Ltd (dahulu Kerry Coal (Singapore) Pte Ltd) (lanjutan)

Rincian aset dan kewajiban yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

	<u>2008</u>
Kas dan setara kas	2
Beban yang masih harus dibayar	(240)
Pinjaman dari pemegang saham	<u>(32.288)</u>
Kewajiban bersih	(32.526)
Kepemilikan yang diakuisisi	<u>100%</u>
Kewajiban bersih yang diperoleh	(32.526)
Properti pertambangan	2.016.188
<i>Goodwill</i>	722.102
Kewajiban pajak tangguhan	<u>(507.765)</u>
Harga perolehan	2.197.999
Pengalihan piutang pemegang saham lama	32.288
Kas dan setara kas pada Ariane Capital	<u>(2)</u>
Arus kas keluar bersih dari akuisisi anak perusahaan	<u><u>2.230.285</u></u>

Kepemilikan saham ATA sebesar 100% di Ariane Capital, mengakibatkan ATA memiliki kepemilikan langsung dan tidak langsung di AIM sebesar 100%.

iii. Akuisisi Agalia Energy Investments Pte Ltd

Pada tanggal 15 Juli 2008, ATA mengakuisisi 100% kepemilikan Agalia dengan harga perolehan sebesar Rp 1.632.635.

	<u>2008</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	1.632.635
Nilai wajar aset bersih yang diperoleh	<u>(35.146)</u>
Properti pertambangan dan <i>goodwill</i>	<u><u>1.597.489</u></u>

Rincian aset dan kewajiban yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

	<u>2008</u>
Investasi pada efek ekuitas	35.955
Beban yang masih harus dibayar	<u>(240)</u>
Aset bersih	35.715
Kepemilikan yang diakuisisi	<u>100%</u>
Aset bersih yang diakuisisi	35.715
Properti pertambangan	1.443.467
<i>Goodwill</i>	516.981
Kewajiban pajak tangguhan	<u>(363.528)</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	1.632.635
Kas dan setara kas pada Agalia	<u>-</u>
Arus kas keluar bersih dari akuisisi anak perusahaan	<u><u>1.632.635</u></u>

**PT ADARO ENERGY Tbk
(DAHULU PT PADANG KARUNIA) DAN ANAK PERUSAHAAN**

Lampiran 5/24

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. AKUISISI DAN PELEPASAN ANAK PERUSAHAAN (lanjutan)

o. Akuisisi Ariane Investments Mezzanine Pte Ltd, Ariane Capital Singapore Pte Ltd (dahulu Kerry Coal (Singapore) Pte Ltd), dan Agalia Energy Investments Pte Ltd (lanjutan)

Kepemilikan saham sebesar 100% di AIM, Ariane Capital, dan Agalia mengakibatkan ATA mengkonsolidasi laporan keuangan AIM, Ariane Capital, dan Agalia, dan mengakui laba sebelum akuisisi sebesar Rp 165.575.

Melalui kepemilikan saham pada AIM dan Agalia, ATA mempunyai kepemilikan tidak langsung sebesar 100% di Viscaya, Biscayne, dan Arindo Holdings, dan meningkatkan kepemilikannya di Arindo Global dari 33,00% menjadi 67,00%. Kepemilikan di Viscaya telah meningkatkan kepemilikan langsung dan tidak langsung ATA di Adaro dari 66,07% menjadi 99,54%. Kepemilikan di Biscayne telah meningkatkan kepemilikan tidak langsung ATA di IBT dari 67,16% menjadi 100,00%. Kepemilikan di Arindo Holdings telah meningkatkan kepemilikan tidak langsung ATA di Coaltrade dari 64,00% menjadi 100,00%.

Dengan mengkonsolidasikan laporan keuangan AIM dan Agalia (yang mempunyai total kepemilikan di Viscaya sebesar 100%), saldo properti pertambangan sebesar Rp 1.017.069 dicatat di tingkat Grup.

Pada bulan September 2008, Arindo Holdings meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh melalui penerbitan saham baru. ATA mengakuisisi 25.000.000 lembar saham baru tersebut dengan nilai nominal AS\$1 per lembar atau setara dengan Rp 227.783. Rach (M), AIM, dan Agalia tidak berpartisipasi di dalam penerbitan saham tersebut, sehingga total persentase kepemilikan mereka menurun dari 100% menjadi 0,03%. Tidak terjadi perubahan terhadap kepemilikan Grup.

Arus kas keluar bersih dari akuisisi AIM, Ariane Capital, Agalia, Arindo Holdings, dan pengkonsolidasian Arindo Global adalah sebagai berikut:

	<u>2008</u>
Arus kas keluar bersih dari akuisisi AIM	6.095.355
Arus kas keluar bersih dari akuisisi Ariane Capital	2.230.285
Arus kas keluar bersih dari akuisisi Agalia	1.632.635
Arus kas masuk bersih dari akuisisi Arindo Holdings	(169.571)
Arus kas masuk bersih dari konsolidasi Arindo Global	<u>(2.454)</u>
Arus kas keluar bersih dari akuisisi AIM, Ariane Capital, Agalia, Arindo Holdings, dan konsolidasi Arindo Global	<u><u>9.786.250</u></u>

p. Pelepasan PT Anugerah Buminusantara Abadi oleh PT Saptaindra Sejati

Pada tanggal 30 April 2007, SIS melepas 99,22% kepemilikannya di ABA kepada KBS dengan harga Rp 20.000.

Aset dan kewajiban dari ABA pada saat pelepasan tanggal 30 April 2007 adalah sebagai berikut:

	<u>2007</u>
Jumlah aset	67.840
Jumlah kewajiban	<u>(52.598)</u>
Aset bersih	15.242
Kepemilikan yang dilepas	<u>99,22%</u>
Aset bersih yang dilepas	15.123
Penyesuaian terhadap aset bersih yang dilepas:	
- Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(6.409)
- Bagian aset pajak tangguhan atas rugi investasi di ABA	<u>11.286</u>
Kas yang diterima dari pelepasan anak perusahaan	20.000
Piutang dari pelepasan anak perusahaan	(20.000)
Kas dan setara kas pada ABA	<u>(1.192)</u>
Arus kas keluar bersih dari pelepasan anak perusahaan	<u><u>(1.192)</u></u>

**PT ADARO ENERGY Tbk
(DAHULU PT PADANG KARUNIA) DAN ANAK PERUSAHAAN**

Lampiran 5/25

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. AKUISISI DAN PELEPASAN ANAK PERUSAHAAN (lanjutan)

q. Akuisisi PT Sarana Daya Mandiri oleh PT Alam Tri Abadi

Pada tanggal 29 Oktober 2008, ATA mengakuisisi 51,20% kepemilikan saham di SDM dengan harga perolehan sebesar Rp 128.

	<u>2008</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	128
Kewajiban bersih yang diperoleh	<u>17.772</u>
<i>Goodwill</i>	<u>17.900</u>

Rincian aset dan kewajiban yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

	<u>2008</u>
Kas dan setara kas	1.450
Piutang lain-lain	887
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	17
Pajak dibayar dimuka	29.107
Aset tetap, bersih	299.230
Hutang lain-lain	(108.373)
Beban yang masih harus dibayar	(4)
Hutang pajak	(1.343)
Pinjaman jangka pendek lain-lain	(143)
Pinjaman dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	<u>(238.600)</u>
Kewajiban bersih	(17.772)
Kepemilikan yang diakuisisi	51,20%
Bagian minoritas	<u>48,80%</u>
Kewajiban bersih yang diperoleh	(17.772)
<i>Goodwill</i>	<u>17.900</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	128
Kas dan setara kas pada SDM	<u>(1.450)</u>
Arus kas masuk bersih dari akuisisi anak perusahaan	<u>(1.322)</u>

Kepemilikan saham sebesar 51,20% di SDM mengakibatkan ATA mengkonsolidasi laporan keuangan SDM dan mencatat rugi sebelum akuisisi sebesar Rp 17.772.

r. Akuisisi Rachmalta Investments Ltd oleh Rachpore Investments Pte Ltd

Pada tanggal 24 Desember 2008, Rachpore menambah kepemilikan saham di Rachmalta, dari 50% menjadi 100%, dengan harga perolehan sebesar AS\$1 atau setara dengan Rp 10.950 (nilai penuh). Dengan kenaikan kepemilikan ini, laporan keuangan Rachmalta dan anak perusahaannya, MEC, dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasian Rachpore, ATA dan Grup dan rugi sebelum akuisisi sebesar Rp 21.413 diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian tersebut.

	<u>2008</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	-
Kewajiban bersih yang diperoleh	<u>163.859</u>
Properti pertambangan	<u>163.859</u>

**PT ADARO ENERGY Tbk
(DAHULU PT PADANG KARUNIA) DAN ANAK PERUSAHAAN**

Lampiran 5/26

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. AKUISISI DAN PELEPASAN ANAK PERUSAHAAN (lanjutan)

r. Akuisisi Rachmalta Investments Ltd oleh Rachpore Investments Pte Ltd (lanjutan)

Rincian aset dan kewajiban yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

	<u>2008</u>
Kas dan setara kas	779
Pinjaman kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	73.694
Beban yang masih harus dibayar	(80)
Hutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	(105)
Pinjaman dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	<u>(402.006)</u>
Kewajiban bersih	(327.718)
Kepemilikan yang diakuisisi	<u>50%</u>
Kewajiban bersih yang diperoleh	(163.859)
Properti pertambangan	163.859
<i>Goodwill</i>	40.965
Kewajiban pajak tangguhan	<u>(40.965)</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	-
Kas dan setara kas pada Rachmalta	<u>(779)</u>
Arus kas masuk bersih dari akuisisi anak perusahaan	<u>(779)</u>

Pada tahun 2008, Rachmalta mempunyai posisi kewajiban bersih. Kerugian sebesar Rp 109.502 belum diakui oleh Rachpore karena kepemilikannya hanya sebesar 50%. Dengan meningkatnya kepemilikan Rachpore atas Rachmalta menjadi sebesar 100% pada tanggal 24 Desember 2008, bagian atas rugi bersih Rachmalta yang belum dicatat, telah diakui oleh Rachpore pada tahun 2008. Pada tingkat konsolidasian ATA, jumlah tersebut diakui sebagai pengurang laba ditahan.

Pada tanggal 23 Desember 2008, ATA dan Coaltrade mengakuisisi kepemilikan di Adaro dari MEC masing-masing sebesar AS\$6.713.783 dan AS\$16.217. Melalui transaksi ini, ATA menambah kepemilikan di Adaro menjadi sebesar 100%.

Pada tingkat konsolidasian Grup dan ATA, bagian MEC atas laba bersih Adaro yang belum diakui ini, dicatat sebagai penambah laba ditahan sebesar Rp 2.646. Selain itu, Grup dan ATA juga mengakui properti pertambangan, *goodwill*, dan kewajiban pajak tangguhan atas kepemilikan MEC di Adaro masing-masing sebesar Rp 89.816, Rp 22.454, dan Rp 22.454.

s. Likuidasi Revere Group Ltd, Decimal Investments Ltd, Saluno Investments Pte Ltd, Rachsing Holdings Pte Ltd, Ariane Investments Mezzanine Pte Ltd, Ariane Capital Singapore Pte Ltd, dan Agalia Energy Investments Pte Ltd

Pada tanggal 28 Oktober 2008, Revere, Decimal, SI, RH, AIM, Ariane Capital, dan Agalia telah dilikuidasi. Sebagai hasil dari likuidasi tersebut, ATA mempunyai tambahan kepemilikan langsung atas Biscayne, Rach (M), Rachpore, Viscaya, Arindo Holdings, dan Arindo Global, masing-masing sebesar 100%, 100%, 100%, 100%, 0,30%, dan 67%.

t. Akuisisi dan pelepasan PT Nusantara Power Energy oleh PT Jasapower Indonesia

Pada tanggal 3 Desember 2007, JPI mengakuisisi 70% kepemilikan di PT Nusantara Power Energy ("NPE") dengan harga perolehan sebesar Rp 700.000.

	<u>2007</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	700
Aset bersih yang diperoleh	<u>(700)</u>
<i>Goodwill</i>	<u>-</u>

**PT ADARO ENERGY Tbk
(DAHULU PT PADANG KARUNIA) DAN ANAK PERUSAHAAN**

Lampiran 5/27

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. AKUISISI DAN PELEPASAN ANAK PERUSAHAAN (lanjutan)

t. Akuisisi dan pelepasan PT Nusantara Power Energy oleh PT Jasapower Indonesia (lanjutan)

Rincian aset bersih yang diperoleh adalah sebagai berikut:

	<u>2007</u>
Aset lain-lain	1.000
Aset bersih Kepemilikan yang diakuisisi	1.000 <u>70%</u>
Aset bersih yang diperoleh <i>Goodwill</i>	700 -
Kas dan setara kas pada NPE	<u>-</u>
Arus kas keluar bersih dari akuisisi anak perusahaan	<u><u>700</u></u>

Pada tanggal 30 April 2008, JPI melepas semua kepemilikannya di NPE dengan harga Rp 700.000.

Rincian aset bersih pada saat pelepasan adalah sebagai berikut:

	<u>2008</u>
Aset lain-lain	5.000
Aset bersih Kepemilikan yang dilepas	5.000 <u>70%</u>
Aset bersih yang dilepas Penyesuaian terhadap aset bersih yang dilepas:	3.500
- Kerugian karena pelepasan anak perusahaan	(2.800)
- Piutang lain-lain dari pelepasan anak perusahaan	<u>(700)</u>
Kas yang diterima dari pelepasan investasi Kas dan setara kas pada NPE	- <u>-</u>
Arus kas keluar bersih dari pelepasan anak perusahaan	<u><u>-</u></u>

4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Seperti yang diungkapkan pada Catatan 3, akuisisi kepemilikan tambahan di SIS, ATA, dan MSW telah dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests*) seperti yang disyaratkan oleh PSAK No. 38 (Revisi 2004). Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian 31 Desember 2007, telah disajikan kembali seakan-akan transaksi restrukturisasi tersebut telah terjadi pada tanggal 1 Januari 2007.

Selain itu, Direksi Adaro berpendapat bahwa diperlukan penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian 31 Desember 2007 karena terdapat penyesuaian beban Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2004, 2005, 2006, dan 2007 masing-masing sebesar AS\$11.304.782, AS\$33.233.919, AS\$36.818.114, dan AS\$9.785.299, akibat perbedaan interpretasi peraturan perpajakan atas transaksi *Leveraged Buy-Out* ("LBO") yang dilakukan oleh Grup.

Penyesuaian-penyesuaian tersebut terkait dengan hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar, dan laba ditahan. Penyajian kembali laporan keuangan Adaro mengakibatkan penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian ini.

**PT ADARO ENERGY Tbk
(DAHULU PT PADANG KARUNIA) DAN ANAK PERUSAHAAN**

Lampiran 5/28

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)

Perbandingan laporan keuangan konsolidasian 31 Desember 2007 yang telah disajikan kembali adalah sebagai berikut:

	<u>Sebelum penyajian kembali</u>	<u>Setelah penyajian kembali</u>
Neraca konsolidasian		
Jumlah aset	4.961.581	14.688.683
Jumlah kewajiban	2.547.203	11.979.726
Hak minoritas	138.714	558.403
Ekuitas	2.275.664	2.150.554
Laporan laba-rugi konsolidasian		
Laba usaha	243.596	2.252.519
Beban lain-lain	(199.172)	(1.305.494)
Manfaat /(beban) pajak penghasilan	13.580	(656.927)
Laba sebelum akuisisi	-	(38.048)
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan	(659)	(163.516)
Laba bersih	57.345	88.534

5. KAS DAN SETARA KAS

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Kas:		
Rupiah	619	425
Dolar AS	49	32
Dolar Singapura	15	-
Dolar Hong Kong	4	-
Jumlah kas	<u>687</u>	<u>457</u>
Bank:		
Rupiah		
PT Bank DBS Indonesia	147.764	5.520
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	103.478	108.508
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	20.703	9.146
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd	249	38.618
PT Bank OCBC NISP Tbk	4	3.408
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 3.000)	6.151	3.259
Jumlah rekening Rupiah	<u>278.349</u>	<u>168.459</u>
Dolar AS		
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	1.005.431	531.905
PT Bank DBS Indonesia	572.426	5.952
PT Bank Mega Tbk	17.183	6.897
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd	5.716	24.096
Standard Chartered Bank	5.434	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.983	6.085
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.581	6.006
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	6.076
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 3.000)	1.151	2.708
Jumlah rekening Dolar AS	<u>1.610.905</u>	<u>589.725</u>
Dolar Singapura		
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd	1.218	-
Jumlah rekening Dolar Singapura	<u>1.218</u>	<u>-</u>

**PT ADARO ENERGY Tbk
(DAHULU PT PADANG KARUNIA) DAN ANAK PERUSAHAAN**

Lampiran 5/29

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Euro		
ING Bank	2.521	-
MeesPierson Bank	<u>2.059</u>	<u>5.071</u>
Jumlah rekening Euro	<u>4.580</u>	<u>5.071</u>
Jumlah rekening di bank	<u>1.895.052</u>	<u>763.255</u>
Deposito on call:		
Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	46.000	-
PT Bank DBS Indonesia	22.031	-
PT Bank OCBC Indonesia	8.140	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	<u>664</u>	<u>-</u>
Jumlah deposito <i>on call</i> Rupiah	<u>76.835</u>	<u>-</u>
Dolar AS		
PT Bank UOB Indonesia	168.723	-
PT ANZ Panin Bank	151.222	-
PT Bank OCBC Indonesia	98.582	-
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	<u>24.638</u>	<u>-</u>
Jumlah deposito <i>on call</i> Dolar AS	<u>443.165</u>	<u>-</u>
Jumlah deposito <i>on call</i>	<u>520.000</u>	<u>-</u>
Deposito berjangka:		
Rupiah		
PT Bank DBS Indonesia	-	7.000
PT Bank Mega Tbk	-	3.502
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 3.000)	<u>-</u>	<u>1.002</u>
Jumlah deposito berjangka Rupiah	<u>-</u>	<u>11.504</u>
Dolar AS		
PT Bank Mega Tbk	114	286
PT Bank DBS Indonesia	-	36.716
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	14.128
PT Bank CIMB Niaga Tbk	<u>-</u>	<u>5.494</u>
Jumlah deposito berjangka Dolar AS	<u>114</u>	<u>56.624</u>
Jumlah deposito berjangka	<u>114</u>	<u>68.128</u>
Jumlah kas dan setara kas	<u>2.415.853</u>	<u>831.840</u>

Tingkat suku bunga dari deposito *on call* dan berjangka di atas adalah sebagai berikut:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Rupiah	6% - 10,8%	4,3% - 6%
Dolar AS	0,3% - 4,3%	3% - 4,5%

**PT ADARO ENERGY Tbk
(DAHULU PT PADANG KARUNIA) DAN ANAK PERUSAHAAN**

Lampiran 5/30

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. KAS DAN SETARA KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Deposito berjangka:		
Rupiah		
PT Bank DBS Indonesia	-	18.350
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd	-	4.355
Jumlah deposito berjangka Rupiah	-	<u>22.705</u>
Dolar AS		
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd	6.594	7.445
PT Bank DBS Indonesia	4.442	42.658
Citibank, N.A.	-	3.023
Jumlah deposito berjangka Dolar AS	<u>11.036</u>	<u>53.126</u>
Jumlah kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	<u>11.036</u>	<u>75.831</u>
Dikurangi:		
Bagian jangka pendek	-	(64.595)
Bagian jangka panjang	<u>11.036</u>	<u>11.236</u>

Tingkat suku bunga dari deposito berjangka di atas adalah sebagai berikut:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Rupiah	-	7,8%
Dolar AS	1,3% - 3,3%	4,3%

Deposito berjangka pada PT Bank DBS Indonesia ("DBS"), The Hongkong and Shanghai Bank Corporation Ltd ("HSBC"), dan Citibank, N.A. dibatasi penggunaannya untuk garansi bank yang diperoleh dari bank-bank tersebut, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 42h.

7. EFEK YANG TERSEDIA UNTUK DIJUAL

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Pihak ketiga:		
Harga perolehan	1.075.412	1.728.106
Ditambah:		
Laba atas kenaikan nilai investasi yang belum direalisasi	<u>20.669</u>	<u>6.224</u>
Jumlah	<u>1.096.081</u>	<u>1.734.330</u>

Pada tanggal 17 Desember 2007, Perusahaan, JPI, SIS, dan PT Recapital Asset Management ("Recapital") menandatangani perjanjian pengelolaan dana untuk jangka waktu satu tahun dimana Group menunjuk Recapital sebagai manajer investasi untuk mengelola dana sebesar Rp 1.728.106. Sebagian atau seluruh dana tersebut akan diinvestasikan dalam bentuk reksadana deposito, obligasi, surat berharga, saham, obligasi konversi, dan waran. Selama tahun 2008, Perusahaan dan SIS telah melakukan pencairan seluruh dana sebesar Rp 227.850, sedangkan JPI telah melakukan pencairan sebagian dana sebesar Rp 424.844. Jumlah keuntungan investasi yang telah direalisasikan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2008 sebesar Rp 48.798 (2007: Rp nihil).

JPI dan Recapital telah menandatangani perjanjian pada tanggal 17 Desember 2008 untuk memperpanjang pengelolaan dana untuk jangka waktu enam bulan berikutnya. Nilai wajar efek yang tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2008 sebesar Rp 1.096.081 (2007: Rp 1.734.330).

Pada bulan Februari 2009, JPI telah melakukan pencairan tambahan sebagian dana sebesar Rp 256.390 dan keuntungan investasi yang direalisasi sebesar Rp 7.887.

PT ADARO ENERGY Tbk
(DAHULU PT PADANG KARUNIA) DAN ANAK PERUSAHAAN

Lampiran 5/31

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PIUTANG USAHA

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Pihak ketiga:		
PT Paiton Energy	244.757	222.332
Taiwan Power Company	225.282	53.469
EON Kraftwerke	164.935	-
Mitsubishi Material Corporation	155.234	-
PT Pembangkitan Jawa Bali	131.403	56.493
Carboex S.A.	117.565	68.818
Castle Peak Power Co Ltd	81.137	-
Quezon Power (Phils.) Ltd	75.313	70.579
PT Indomining	69.211	36.267
The Tata Power Co Ltd	61.428	39.699
PT Sumber Segara Primadaya	61.421	157.845
PT Sumber Kurnia Buana	59.964	77.838
Glencore International	58.117	-
International Energy Group Ltd	55.492	82.922
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 50.000)	555.036	287.310
	<u>2.116.295</u>	<u>1.153.572</u>
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa:		
PT Berau Coal	215.591	172.758
Coaltrade Services International Pte Ltd	-	148.306
PT Interex Sacra Raya ^{a)}	-	75.507
	<u>215.591</u>	<u>396.571</u>
Jumlah piutang usaha	<u>2.331.886</u>	<u>1.550.143</u>

^{a)} Bukan pihak yang mempunyai hubungan istimewa sejak Agustus 2008

Sejak tahun 2008, Coaltrade telah dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasian Grup sehingga saldo dan transaksi antara Coaltrade dan Adaro telah dieliminasi.

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Lancar dan jatuh tempo 1 - 30 hari	2.283.369	1.470.773
Jatuh tempo 31 - 60 hari	9.010	21.951
Jatuh tempo 61 - 90 hari	2.096	9.244
Jatuh tempo lebih dari 90 hari	37.411	48.175
Jumlah piutang usaha	<u>2.331.886</u>	<u>1.550.143</u>

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Rupiah	629.361	553.730
Dolar AS	1.702.525	996.413
Jumlah piutang usaha	<u>2.331.886</u>	<u>1.550.143</u>

Piutang usaha SIS pada tanggal 31 Desember 2008 sebesar Rp 585.819 (termasuk piutang dari Adaro sebesar Rp 186.194 yang telah dieliminasi), telah dijamin untuk Fasilitas *Senior Credit* (lihat Catatan 23b).

Berdasarkan telaah atas status dari masing-masing akun piutang usaha pada akhir periode, manajemen Grup berkeyakinan bahwa piutang usaha dapat ditagih seluruhnya sehingga tidak diperlukan penyisihan piutang tidak tertagih.

Lihat Catatan 38 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

**PT ADARO ENERGY Tbk
(DAHULU PT PADANG KARUNIA) DAN ANAK PERUSAHAAN**

Lampiran 5/32

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Uang muka kepada pemasok	277.477	5.886
Uang muka pembelian bahan bakar	253.379	42.143
Sewa dan asuransi dibayar dimuka	19.629	13.102
Lain-lain	<u>17.023</u>	<u>22.507</u>
Jumlah uang muka dan biaya dibayar dimuka	<u>567.508</u>	<u>83.638</u>

Uang muka kepada pemasok sebagian besar merupakan uang muka pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) serta generator turbin uap.

10. PERSEDIAAN

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Persediaan batubara	54.979	129.532
Suku cadang	53.578	26.395
Perlengkapan dan bahan pendukung	168.520	49.873
Bahan bakar dan minyak pelumas	<u>27.593</u>	<u>32.348</u>
Jumlah persediaan	<u>304.670</u>	<u>238.148</u>

Manajemen Grup berpendapat bahwa semua persediaan dapat digunakan atau dijual, sehingga tidak diperlukan penyisihan untuk persediaan usang.

Pada tanggal 31 Desember 2008, persediaan batubara Adaro telah diasuransikan terhadap risiko kerusakan signifikan (*material damage*) dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 87.600. Persediaan suku cadang IBT sebesar Rp 23.391 telah diasuransikan terhadap risiko kerugian dan kerusakan, yang tergabung dalam asuransi untuk aset tetap IBT. Persediaan selain batubara Adaro dan suku cadang IBT tidak diasuransikan. Manajemen Grup berpendapat bahwa seluruh persediaan batubara Adaro dan suku cadang IBT pada tanggal 31 Desember 2008 telah diasuransikan secara memadai.

11. BIAYA EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN YANG DITANGGUHKAN

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Harga perolehan		
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan sehubungan dengan area produksi yang telah mencapai tahap komersial		
Paringin Selatan, Paringin Utara, dan Tutupan		
Nilai tercatat - saldo awal	300.518	287.787
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>48.847</u>	<u>12.731</u>
	<u>349.365</u>	<u>300.518</u>
Sanga-sanga		
Nilai tercatat - saldo awal	-	41.407
Pembalikan karena pelepasan anak perusahaan	<u>-</u>	<u>(41.407)</u>
	<u>-</u>	<u>-</u>
Biaya eksplorasi dan evaluasi yang ditangguhkan sehubungan dengan <i>area of interest</i> yang pada tanggal neraca belum mencapai tahap produksi secara komersial		
Wara		
Nilai tercatat - saldo awal	45.167	43.254
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>7.342</u>	<u>1.913</u>
	<u>52.509</u>	<u>45.167</u>

**PT ADARO ENERGY Tbk
(DAHULU PT PADANG KARUNIA) DAN ANAK PERUSAHAAN**

Lampiran 5/33

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. BIAYA EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN YANG DITANGGUHKAN (lanjutan)

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Harga perolehan (lanjutan)		
Barito Timur, Barito Selatan, dan Barito Utara		
Nilai tercatat - saldo awal	-	72.012
Pembalikan karena pelepasan anak perusahaan	-	(72.012)
	-	-
Jumlah harga perolehan	<u>401.874</u>	<u>345.685</u>
Akumulasi amortisasi		
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan sehubungan dengan area produksi yang telah mencapai tahap komersial		
Paringin Selatan, Paringin Utara, dan Tutupan		
Nilai tercatat - saldo awal	(258.857)	(245.187)
Amortisasi	(2.908)	(2.739)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(42.458)	(10.931)
	<u>(304.223)</u>	<u>(258.857)</u>
Sanga-sanga		
Nilai tercatat - saldo awal	-	(5.882)
Pembalikan karena pelepasan anak perusahaan	-	5.882
	-	-
Jumlah akumulasi amortisasi	<u>(304.223)</u>	<u>(258.857)</u>
Jumlah	<u>97.651</u>	<u>86.828</u>
Pemulihan biaya eksplorasi yang ditangguhkan tergantung pada keberhasilan pengembangan dan eksploitasi komersial atau penjualan <i>area of interest</i> tersebut.		

12. BIAYA KEUANGAN YANG DITANGGUHKAN

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Harga perolehan		
Nilai tercatat - saldo awal	79.645	880.153
Penambahan	105.408	108.882
Akuisisi	23.155	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	15.661	41.117
Pembalikan dari saldo yang telah seluruhnya diamortisasi	(11.907)	(950.507)
Jumlah harga perolehan	<u>211.962</u>	<u>79.645</u>
Akumulasi amortisasi		
Nilai tercatat - saldo awal	(3.648)	(695.297)
Amortisasi	(36.863)	(221.791)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(2.823)	(37.067)
Pembalikan dari saldo yang telah seluruhnya diamortisasi	11.907	950.507
Jumlah akumulasi amortisasi	<u>(31.427)</u>	<u>(3.648)</u>
Jumlah	<u>180.535</u>	<u>75.997</u>
Dikurangi:		
Bagian jangka pendek	<u>(36.243)</u>	<u>(16.269)</u>
Bagian jangka panjang	<u>144.292</u>	<u>59.728</u>

Biaya keuangan yang ditangguhkan merupakan biaya konsultan, beban bank, beban keuangan, biaya profesional, dan biaya lain-lain yang terjadi untuk memperoleh pinjaman jangka panjang.

**PT ADARO ENERGY Tbk
(DAHULU PT PADANG KARUNIA) DAN ANAK PERUSAHAAN**

Lampiran 5/34

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. ASET TETAP

2008					
<u>Saldo awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Akuisisi</u>	<u>Pengurangan/ reklasifikasi</u>	<u>Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan</u>	<u>Saldo akhir</u>
<u>Harga perolehan</u>					
<u>Kepemilikan langsung</u>					
Tanah	26.365	578.944	-	(26)	605.283
Bangunan	82.289	7.909	-	49.985	147.350
Infrastruktur	207.275	-	-	-	240.967
Mesin, peralatan operasional, dan kendaraan	2.302.174	373.279	-	80.703	2.913.592
Peralatan tambang	3.908	327	-	-	4.235
Peralatan proyek	7.218	5.178	-	-	12.396
Peralatan dan perlengkapan kantor	44.185	7.939	1.765	2.897	60.011
Fasilitas peremukuan dan pengolahan batubara	664.321	72.674	-	5.368	860.584
Jalan dan jembatan	830.444	1.103	-	94.087	1.073.106
Fasilitas penampungan batubara	57.462	-	-	-	66.802
Fasilitas labuhan	20.477	-	-	-	23.805
	<u>4.246.118</u>	<u>1.047.353</u>	<u>1.765</u>	<u>233.014</u>	<u>6.008.131</u>
Aset dalam penyelesaian	<u>73.589</u>	<u>423.013</u>	<u>298.960</u>	<u>(154.865)</u>	<u>652.280</u>
<u>Aset sewa pembiayaan</u>					
Peralatan operasional	603.794	722.255	-	(97.601)	1.228.448
Kendaraan	191	-	234	(149)	276
	<u>603.985</u>	<u>722.255</u>	<u>234</u>	<u>(97.750)</u>	<u>1.228.724</u>
	<u>4.923.692</u>	<u>2.192.621</u>	<u>300.959</u>	<u>(19.601)</u>	<u>7.889.135</u>
<u>Akumulasi penyusutan</u>					
<u>Kepemilikan langsung</u>					
Bangunan	(21.074)	(6.517)	-	115	(30.723)
Infrastruktur	(66.253)	(6.606)	-	-	(84.492)
Mesin, peralatan operasional, dan kendaraan	(640.759)	(213.624)	-	(29.162)	(954.200)
Peralatan tambang	(2.543)	(789)	-	-	(3.332)
Peralatan proyek	(2.969)	(2.063)	-	-	(5.032)
Peralatan dan perlengkapan kantor	(21.811)	(9.238)	(1.287)	1.756	(33.495)
Fasilitas peremukuan dan pengolahan batubara	(208.939)	(41.912)	-	-	(290.311)
Jalan dan jembatan	(271.420)	(40.007)	-	-	(360.793)
Fasilitas penampungan batubara	(31.377)	(2.959)	-	-	(39.824)
Fasilitas labuhan	(14.920)	(1.052)	-	-	(18.535)
	<u>(1.282.065)</u>	<u>(324.767)</u>	<u>(1.287)</u>	<u>(27.291)</u>	<u>(1.820.737)</u>
<u>Aset sewa pembiayaan</u>					
Peralatan operasional	(82.816)	(98.807)	-	37.453	(144.170)
Kendaraan	(113)	(42)	(19)	130	(44)
	<u>(82.929)</u>	<u>(98.849)</u>	<u>(19)</u>	<u>37.583</u>	<u>(144.214)</u>
	<u>(1.364.994)</u>	<u>(423.616)</u>	<u>(1.306)</u>	<u>10.292</u>	<u>(1.964.951)</u>
Nilai buku bersih	<u>3.558.698</u>				<u>5.924.184</u>

**PT ADARO ENERGY Tbk
(DAHULU PT PADANG KARUNIA) DAN ANAK PERUSAHAAN**

Lampiran 5/35

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. ASET TETAP (lanjutan)

	2007						Saldo akhir
	Saldo awal	Penambahan	Akuisisi	Pengurangan/ reklasifikasi	Pembalikan karena pelepasan anak perusahaan	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	
Harga perolehan							
Kepemilikan langsung							
Tanah	22.308	8.002	-	1.584	(5.529)	-	26.365
Bangunan	68.137	13.459	-	312	(1.335)	1.716	82.289
Infrastruktur	-	37	198.458	-	-	8.780	207.275
Mesin, peralatan operasional, dan kendaraan	1.025.750	445.793	840.673	(3.935)	(44.936)	38.829	2.302.174
Peralatan tambang	3.313	595	-	-	-	-	3.908
Peralatan proyek	3.931	3.287	-	-	-	-	7.218
Peralatan dan perlengkapan kantor	28.384	16.597	4.573	(4.561)	(1.711)	903	44.185
Fasilitas peremukam dan pengolahan batubara	575.849	57.645	-	3.461	-	27.366	664.321
Jalan dan jembatan	749.921	8.799	-	54.889	(17.535)	34.370	830.444
Fasilitas penampungan batubara	55.028	-	-	-	-	2.434	57.462
Fasilitas labuhan	19.610	-	-	-	-	867	20.477
	<u>2.552.231</u>	<u>554.214</u>	<u>1.043.704</u>	<u>51.750</u>	<u>(71.046)</u>	<u>115.265</u>	<u>4.246.118</u>
Aset dalam penyelesaian	<u>122.396</u>	<u>96.556</u>	-	<u>(69.079)</u>	<u>(77.682)</u>	<u>1.398</u>	<u>73.589</u>
Aset sewa pembiayaan							
Peralatan operasional	363.826	263.542	-	(7.560)	(16.014)	-	603.794
Kendaraan	2.482	-	-	(66)	(2.225)	-	191
	<u>366.308</u>	<u>263.542</u>	-	<u>(7.626)</u>	<u>(18.239)</u>	-	<u>603.985</u>
	<u>3.040.935</u>	<u>914.312</u>	<u>1.043.704</u>	<u>(24.955)</u>	<u>(166.967)</u>	<u>116.663</u>	<u>4.923.692</u>
Akumulasi penyusutan							
Kepemilikan langsung							
Bangunan	(16.071)	(4.555)	-	78	213	(739)	(21.074)
Infrastruktur	-	(6.231)	(57.286)	-	-	(2.736)	(66.253)
Mesin, peralatan operasional, dan kendaraan	(195.533)	(161.842)	(301.133)	5.603	27.138	(14.992)	(640.759)
Peralatan tambang	(1.643)	(900)	-	-	-	-	(2.543)
Peralatan proyek	(1.603)	(1.366)	-	-	-	-	(2.969)
Peralatan dan perlengkapan kantor	(15.605)	(4.778)	(3.915)	2.487	695	(695)	(21.811)
Fasilitas peremukam dan pengolahan batubara	(165.957)	(34.570)	-	-	-	(8.412)	(208.939)
Jalan dan jembatan	(227.651)	(34.819)	-	-	2.106	(11.056)	(271.420)
Fasilitas penampungan batubara	(27.291)	(2.792)	-	-	-	(1.294)	(31.377)
Fasilitas labuhan	(13.308)	(993)	-	-	-	(619)	(14.920)
	<u>(664.662)</u>	<u>(252.846)</u>	<u>(362.334)</u>	<u>8.168</u>	<u>30.152</u>	<u>(40.543)</u>	<u>(1.282.065)</u>
Aset sewa pembiayaan							
Peralatan operasional	(47.956)	(47.715)	-	2.491	10.364	-	(82.816)
Kendaraan	(997)	(54)	-	64	874	-	(113)
	<u>(48.953)</u>	<u>(47.769)</u>	-	<u>2.555</u>	<u>11.238</u>	-	<u>(82.929)</u>
	<u>(713.615)</u>	<u>(300.615)</u>	<u>(362.334)</u>	<u>10.723</u>	<u>41.390</u>	<u>(40.543)</u>	<u>(1.364.994)</u>
Nilai buku bersih	<u>2.327.320</u>						<u>3.558.698</u>

**PT ADARO ENERGY Tbk
(DAHULU PT PADANG KARUNIA) DAN ANAK PERUSAHAAN**

Lampiran 5/36

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Beban pokok pendapatan	417.563	289.001
Beban umum dan administrasi	<u>6.053</u>	<u>11.614</u>
	<u>423.616</u>	<u>300.615</u>

Perhitungan kerugian pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Harga perolehan	19.601	24.955
Akumulasi penyusutan	<u>(10.292)</u>	<u>(10.723)</u>
Nilai buku aset yang dijual	<u>9.309</u>	<u>14.232</u>
Penerimaan dari pelepasan aset tetap	<u>6.250</u>	<u>12.743</u>
Kerugian atas pelepasan aset tetap	<u>(3.059)</u>	<u>(1.489)</u>

Sesuai dengan PKP2B, aset tetap bersih Adaro pada tanggal 31 Desember 2008 sebesar Rp 1.445.829 (2007: Rp 1.122.089) merupakan milik Pemerintah Republik Indonesia. Namun demikian, Adaro memiliki hak eksklusif untuk menggunakan aset tersebut selama masa PKP2B atau masa manfaatnya, mana yang lebih dahulu berakhir.

Sesuai dengan Perjanjian Kerjasama, aset tetap bersih IBT pada tanggal 31 Desember 2008 sebesar Rp 763.557 (2007: Rp 677.725), yang berada di dalam wilayah operasi pelabuhan curah batubara, akan menjadi milik PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III setelah berakhirnya 30 tahun periode operasi.

Grup mempunyai 36 bidang tanah dengan status Hak Guna Bangunan ("HGB") yang memiliki masa manfaat antara 13 sampai 30 tahun. Manajemen Grup yakin bahwa tidak akan ada kesulitan dalam memperpanjang hak atas tanah karena tanah tersebut diperoleh secara sah dan dilengkapi dengan bukti kepemilikan yang sah.

Pada bulan Agustus 2008, ATA membayar pembebasan lahan sebesar AS\$60.000.000 kepada PT Cakung Permata Nusa ("Cakung"), PT Cakradenta Agung Pertiwi ("Cakradenta"), dan PT Astra Agro Lestari Tbk ("AAL") untuk menyelesaikan status mengenai tumpang tindih lahan pertambangan yang dimiliki Adaro dengan lahan perkebunan Cakung dan Cakradenta seluas 7.163 hektar. Saat ini, hak kepemilikan lahan sedang dalam proses balik nama menjadi atas nama ATA.

Pada tanggal 31 Desember 2008, aset tetap Grup telah diasuransikan terhadap risiko kerugian dan kerusakan yang disebabkan oleh kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 5.948.172. Manajemen Grup berpendapat bahwa seluruh aset tetap pada tanggal 31 Desember 2008 telah diasuransikan secara memadai.

Aset tetap SIS sebesar AS\$150 juta dan bangunan yang dimiliki SMP dijadikan sebagai jaminan untuk Fasilitas *Senior Credit* (lihat Catatan 23b).

Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian merupakan proyek yang belum selesai pada tanggal neraca, dengan rincian sebagai berikut:

<u>2008</u>			
<u>Aset dalam penyelesaian</u>	<u>Persentase penyelesaian</u>	<u>Akumulasi biaya</u>	<u>Estimasi penyelesaian</u>
Pengerukan alur sungai	95%	402.417	Januari 2009*)
Pembangkit listrik	5%	100.034	Januari 2011
Fasilitas peremuk dan pengolahan batubara	30% - 70%	48.956	Maret - September 2009
Jalan dan jembatan	10% - 80%	32.736	Februari - Desember 2009
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 20.000)	10% - 95%	<u>68.137</u>	2009 - 2010
		<u>652.280</u>	

*) Pada tanggal laporan ini, proyek telah selesai.

**PT ADARO ENERGY Tbk
(DAHULU PT PADANG KARUNIA) DAN ANAK PERUSAHAAN**

Lampiran 5/37

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. ASET TETAP (lanjutan)**Aset dalam penyelesaian (lanjutan)**

Aset dalam penyelesaian	2007		
	Persentase penyelesaian	Akumulasi biaya	Estimasi penyelesaian
Aset dalam penyelesaian			
Jalan angkut batubara	33%	23.047	Desember 2008
Bangunan	96%	30.426	Maret 2008
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 20.000)	50% - 85%	20.116	Februari - Desember 2008
		<u>73.589</u>	

Kapitalisasi biaya pinjaman untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2008 untuk MSW adalah sebesar Rp 1.640. Tingkat kapitalisasi rata-rata selama tahun yang berakhir pada 31 Desember 2008 untuk MSW adalah 4,32%.

14. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI

	2008	2007
PT Rachindo Investments		
Persentase kepemilikan	50,00%	50,00%
Nilai tercatat - saldo awal	4.778	-
Nilai tercatat sebelum pengkonsolidasian Decimal	-	4.597
Bagian rugi bersih dari perusahaan asosiasi	-	(22)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	776	203
	<u>5.554</u>	<u>4.778</u>
PT Karunia Barito Sejahtera		
Persentase kepemilikan	32,80%	32,80%
Nilai tercatat - saldo awal	39	-
Penambahan investasi	-	82
Bagian rugi bersih dari perusahaan asosiasi	-	(43)
	<u>39</u>	<u>39</u>
Arindo Global (Netherlands) B.V.		
Persentase kepemilikan	-	33,00%
Nilai tercatat - saldo awal	50	-
Nilai tercatat sebelum pengkonsolidasian Decimal	-	20.264
Bagian rugi bersih dari perusahaan asosiasi	-	(20.476)
Pembalikan karena dikonsolidasikan ke dalam Grup	(50)	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	262
	<u>-</u>	<u>50</u>
PT Anugerah Buminusantara Abadi		
Persentase kepemilikan	0,01%	0,01%
Nilai tercatat - saldo awal	1	1
Bagian laba bersih dari perusahaan asosiasi	-	-
	<u>1</u>	<u>1</u>
Decimal Investments Ltd		
Persentase kepemilikan	-	-
Nilai tercatat - saldo awal	-	295.676
Pembalikan karena dikonsolidasikan ke dalam Grup	-	(295.676)
	<u>-</u>	<u>-</u>
Revere Group Ltd		
Persentase kepemilikan	-	-
Nilai tercatat - saldo awal	-	295.676
Pembalikan karena dikonsolidasikan ke dalam Grup	-	(295.676)
	<u>-</u>	<u>-</u>

PT ADARO ENERGY Tbk
(DAHULU PT PADANG KARUNIA) DAN ANAK PERUSAHAAN

Lampiran 5/38

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI (lanjutan)

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
<u>PT Indonesia Bulk Terminal</u>		
Persentase kepemilikan	-	-
Nilai tercatat - saldo awal	-	76.322
Pembalikan karena dikonsolidasikan ke dalam Grup	-	(76.322)
	-	-
	<u>5.594</u>	<u>4.868</u>

Rincian bagian rugi bersih dari perusahaan asosiasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
PT Rachindo Investments	-	(22)
PT Karunia Barito Sejahtera	-	(43)
Arindo Global (Netherlands) B.V.	-	(20.476)
	-	(20.541)

Pada tanggal 31 Desember 2007, Revere, Decimal, dan IBT telah dikonsolidasikan dalam laporan keuangan konsolidasian Grup sebagai akibat dari penambahan kepemilikan di Revere dan Decimal (lihat Catatan 3m).

Pada tanggal 31 Desember 2008, Arindo Global telah dikonsolidasikan dalam laporan keuangan konsolidasian Grup sebagai akibat dari akuisisi AIM, Ariane Capital, dan Agalia (lihat catatan 3o).

Investasi pada Rachindo merupakan aset yang diperoleh dari akuisisi Decimal yang telah dilikuidasi dan dipindahkan ke Rachpore (lihat Catatan 3m).

15. PROPERTI PERTAMBANGAN

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Harga perolehan		
Nilai tercatat - saldo awal	164.955	157.968
Penambahan	10.404.267	-
Penyesuaian tarif pajak baru	(35.580)	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>191.888</u>	<u>6.987</u>
	<u>10.725.530</u>	<u>164.955</u>
Akumulasi amortisasi		
Nilai tercatat - saldo awal	(46.593)	(36.721)
Amortisasi	(196.602)	(8.000)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>(12.154)</u>	<u>(1.872)</u>
	<u>(255.349)</u>	<u>(46.593)</u>
	<u>10.470.181</u>	<u>118.362</u>

Properti pertambangan merupakan saldo yang timbul karena akuisisi kepemilikan atas Adaro sebagai akibat dari penilaian wajar atas aset-aset yang diperoleh pada tanggal akuisisi.

Pada tahun 2008, Grup mengubah metode amortisasi properti pertambangan. Sebelum 1 Januari 2008, properti pertambangan diamortisasi menggunakan metode garis lurus berdasarkan sisa umur tambang atau periode operasi berdasarkan PKP2B, mana yang lebih dahulu. Sejak 1 Januari 2008, properti pertambangan diamortisasi menggunakan metode unit produksi yang mencerminkan pola konsumsi manfaat ekonomis masa depan yang lebih tepat. Perubahan metode amortisasi tersebut diklasifikasikan sebagai perubahan estimasi akuntansi karena mencerminkan pola konsumsi manfaat ekonomis masa depan yang lebih tepat, sehingga diperlakukan secara prospektif dan mengakibatkan penurunan biaya amortisasi sebesar Rp 218.846 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2008.

**PT ADARO ENERGY Tbk
(DAHULU PT PADANG KARUNIA) DAN ANAK PERUSAHAAN**

Lampiran 5/39

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. GOODWILL

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Harga perolehan		
Nilai tercatat - saldo awal	1.262.216	20.296
Penambahan	7.620.573	1.206.775
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>671.262</u>	<u>35.145</u>
	<u>9.554.051</u>	<u>1.262.216</u>
Akumulasi amortisasi		
Nilai tercatat - saldo awal	(36.684)	(4.788)
Amortisasi	(360.233)	(32.027)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>(28.715)</u>	<u>131</u>
	<u>(425.632)</u>	<u>(36.684)</u>
	<u>9.128.419</u>	<u>1.225.532</u>

Saldo *goodwill* berasal dari akuisisi Grup atas kepemilikan di SIS, IBT, Arindo Holdings, Biscayne, AIM, Ariane Capital, Agalia, SDM, Viscaya, MSW, dan *goodwill* yang dibukukan oleh Arindo Holdings dari akuisisi Vindoor (lihat Catatan 3).

17. HUTANG USAHA

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Pihak ketiga:		
PT Pamapersada Nusantara	736.511	586.280
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	300.185	150.366
PT Petronas Niaga Indonesia	260.778	-
PT Batuah Abadi Lines	192.365	224.748
PT United Tractors Tbk	99.771	70.733
PT Toyota Tsusho Indonesia	92.211	-
Siemens Industrial Turbomachinery	78.483	-
Kingland Trading Ltd	58.046	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 50.000)	<u>573.573</u>	<u>473.724</u>
	<u>2.391.923</u>	<u>1.505.851</u>
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa:		
Orchard Maritime Logistics Pte Ltd	147.739	108.023
PT Rahman Abdijaya	61.581	58.720
PT Pulau Seroja Jaya	21.882	-
PT Pulau Seroja Jaya Pratama	16.428	-
PT Anugerah Buminusantara Abadi	1.756	6.290
PT Padangbara Sukses Makmur	-	6.749
PT Padang Sejahtera	<u>-</u>	<u>2.540</u>
	<u>249.386</u>	<u>182.322</u>
	<u>2.641.309</u>	<u>1.688.173</u>

Rincian hutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Dolar AS	2.240.997	1.356.629
Rupiah	275.766	322.077
Euro	121.965	5.438
Dolar Singapura	1.383	862
Yen Jepang	824	1.691
Dolar Australia	314	1.476
Pound Sterling Inggris	<u>60</u>	<u>-</u>
	<u>2.641.309</u>	<u>1.688.173</u>

**PT ADARO ENERGY Tbk
(DAHULU PT PADANG KARUNIA) DAN ANAK PERUSAHAAN**

Lampiran 5/40

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. HUTANG USAHA (lanjutan)

Analisis umur hutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Lancar dan jatuh tempo 1 - 30 hari	2.515.484	1.599.051
Jatuh tempo 31 - 60 hari	84.333	82.958
Jatuh tempo 61 - 90 hari	28.787	432
Jatuh tempo lebih dari 90 hari	<u>12.705</u>	<u>5.732</u>
	<u>2.641.309</u>	<u>1.688.173</u>

Saldo hutang usaha berasal dari pembelian suku cadang, jasa atas perbaikan dan pemeliharaan, batubara, dan jasa penambangan.

Lihat Catatan 38 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

18. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Biaya angkut	191.387	208.035
Beban bunga yang masih harus dibayar	44.812	61.523
Lain-lain	<u>28.894</u>	<u>36.569</u>
	<u>265.093</u>	<u>306.127</u>

19. HUTANG BANK JANGKA PENDEK

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Dolar AS		
DBS Bank Ltd (pinjaman sindikasi)	876.000	-
PT Bank Ekspor Indonesia (Persero)	-	329.665
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	94.190
PT Bank DBS Indonesia	-	13.771
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	<u>-</u>	<u>9.419</u>
	<u>876.000</u>	<u>447.045</u>

Tingkat suku bunga hutang bank jangka pendek tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Dolar AS	2,3% - 5%	7,4% - 8,7%

a. DBS Bank Ltd (pinjaman sindikasi)

Pada tanggal 29 Februari 2008, Adaro menandatangani fasilitas pinjaman sindikasi yang diperoleh dari beberapa bank ("Pemberi Pinjaman") yang terdiri dari DBS Bank Ltd dan United Overseas Bank Ltd ("*WHT Lender*"), dan PT ANZ Panin Bank dan Standard Chartered Bank (cabang Jakarta) ("*WHT Neutral Lender*") dimana DBS Bank Ltd bertindak sebagai agen fasilitas. Berdasarkan perjanjian tersebut, Pemberi Pinjaman setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman *revolving* sebesar AS\$80 juta yang akan jatuh tempo tanggal 28 Februari 2009. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar *London Interbank Offered Rate* ("*LIBOR*") ditambah persentase tertentu. Pada tahun 2008, Adaro telah melakukan penarikan penuh atas fasilitas ini. Coaltrade, IBT, ATA, Arindo Holdings, Viscaya, dan Biscayne ("Penjamin"), bertindak sebagai penjamin fasilitas pinjaman sindikasi tersebut. Sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian, Adaro diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan tertentu.

Pinjaman ini memiliki persyaratan dan ketentuan signifikan yang sama dengan hutang bank sindikasi jangka panjang dari DBS Bank Ltd (lihat Catatan 23a).

**PT ADARO ENERGY Tbk
(DAHULU PT PADANG KARUNIA) DAN ANAK PERUSAHAAN**

Lampiran 5/41

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. HUTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

a. DBS Bank Ltd (pinjaman sindikasi) (lanjutan)

Pada tanggal 24 Februari 2009, pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 25 Februari 2010. Pinjaman ini akan dibayar sebagai berikut:

Tanggal pembayaran	Jumlah angsuran (AS\$)
29 Mei 2009	20,000,000
31 Agustus 2009	20,000,000
30 November 2009	20,000,000
Tanggal jatuh tempo	20,000,000

IBT dan Coaltrade masih bertindak sebagai Penjamin untuk fasilitas ini, sementara ATA, Arindo Holdings, Viscaya, dan Biscayne telah dibebaskan dari segala kewajiban sekarang maupun di masa depan tanpa syarat dan tidak dapat dibatalkan. Perusahaan menjadi penjamin baru untuk fasilitas ini.

b. PT Bank Ekspor Indonesia (Persero)

Pada tanggal 31 Desember 2007, saldo terhutang sebesar AS\$35.000.000. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar *Singapore Interbank Offered Rate* ("SIBOR") ditambah dengan persentase tertentu. Pada bulan Agustus 2008, fasilitas pinjaman ini telah dilunasi melalui pembiayaan kembali menggunakan Fasilitas *Senior Credit* (lihat Catatan 23b).

c. PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada tanggal 31 Desember 2007, saldo terhutang sebesar AS\$10.000.000. Pada bulan Agustus 2008, saldo pinjaman yang masih terhutang telah dilunasi melalui pembiayaan kembali menggunakan Fasilitas *Senior Credit* (lihat Catatan 23b).

d. PT Bank DBS Indonesia

Pada tanggal 31 Desember 2007, saldo terhutang sebesar AS\$1.462.000. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar SIBOR dibagi 0,87 dan ditambah persentase tertentu untuk fasilitas dalam mata uang Dolar AS dan tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia ("SBI") dibagi 0,9 ditambah persentase tertentu untuk fasilitas dalam mata uang Rupiah. Pada tanggal 7 April 2008, saldo terhutang pinjaman ini telah dilunasi oleh Perusahaan.

e. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tanggal 31 Desember 2007, saldo terhutang sebesar AS\$1.000.000. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 8,25%. Pada bulan Agustus 2008, saldo pinjaman yang masih terhutang telah dilunasi melalui pembiayaan kembali menggunakan Fasilitas *Senior Credit* (lihat Catatan 23b).

20. PINJAMAN JANGKA PENDEK LAIN-LAIN

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Dolar AS		
Hurtado Investments Ltd	-	144.582
Lawnfield Pacific Ltd	-	47.095
Jumlah pinjaman jangka pendek lain-lain	<u>-</u>	<u>191.677</u>

Tingkat suku bunga pinjaman jangka pendek lain-lain adalah sebagai berikut:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Dolar AS	-	8%-17%

a. Hurtado Investments Ltd

Pada tanggal 31 Desember 2007, saldo terhutang pinjaman dari Hurtado Investments Ltd ("Hurtado") sebesar AS\$15.350.000. Pinjaman ini dikenakan bunga tetap sebesar 8% - 15%.

Pada tanggal 14 Januari 2008, Hurtado dan Joyce Corner International Ltd ("Joyce") mengadakan perjanjian pengalihan, dimana Hurtado mengalihkan hak dan kewajibannya kepada Joyce atas pinjamannya kepada SIS sebesar AS\$5.000.000 sebagai obligasi konversi. Obligasi konversi tersebut telah dikonversi menjadi modal saham SIS pada tanggal 31 Maret 2008. Sisa pinjaman terhutang dari Hurtado telah dilunasi melalui pembiayaan kembali menggunakan Fasilitas *Senior Credit* pada bulan Agustus 2008 (lihat Catatan 23b).

PT ADARO ENERGY Tbk
(DAHULU PT PADANG KARUNIA) DAN ANAK PERUSAHAAN

Lampiran 5/42

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. PINJAMAN JANGKA PENDEK LAIN-LAIN (lanjutan)

b. Lawnfield Pacific Ltd

Pada tanggal 31 Desember 2007, saldo terhutang pinjaman dari Lawnfield Pacific Ltd ("Lawnfield") sebesar AS\$5.000.000. Pinjaman ini dikenakan bunga tetap sebesar 17%.

Pada tanggal 14 Januari 2008, Lawnfield dan Joyce mengadakan perjanjian pengalihan, dimana Lawnfield mengalihkan hak dan kewajibannya kepada Joyce atas pinjamannya kepada SIS sebesar AS\$5.000.000 sebagai obligasi konversi. Obligasi konversi tersebut telah dikonversi menjadi modal saham SIS pada tanggal 31 Maret 2008.

21. HUTANG ROYALTI

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Hutang royalti kepada Pemerintah, bersih	<u>576.500</u>	<u>583.452</u>

Sejak tanggal 1 Juli 1999, Adaro menerapkan metode royalti kas berdasarkan penjualan untuk memenuhi bagian produksi yang menjadi bagian Pemerintah (lihat Catatan 1c). Pembayaran atas bagian Pemerintah dilakukan berdasarkan perhitungan harga penjualan bersih Adaro, yang merupakan subyek audit Direktorat Pembinaan Pengusahaan Mineral dan Batubara, Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral. Sebagian pembayaran royalti ini telah dikompensasi (*offset*) dengan PPN masukan oleh Adaro (lihat Catatan 37b).

22. HUTANG SEWA PEMBIAYAAN

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
PT Komatsu Astra Finance	899.235	301.726
VFS International AB	62.445	50.903
PT Caterpillar Finance Indonesia	52.531	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 30.000)	<u>4.250</u>	<u>16.135</u>

Jumlah hutang sewa pembiayaan	<u>1.018.461</u>	<u>368.764</u>
-------------------------------	------------------	----------------

Dikurangi: Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(334.810)</u>	<u>(125.728)</u>
---	------------------	------------------

Bagian jangka panjang	<u>683.651</u>	<u>243.036</u>
-----------------------	----------------	----------------

Pembayaran minimum sewa pembiayaan di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Jatuh tempo kurang dari 1 tahun	383.386	152.664
Jatuh tempo lebih dari 1 tahun dan kurang dari 2 tahun	342.763	128.040
Jatuh tempo lebih dari 2 tahun	<u>391.567</u>	<u>140.156</u>

	<u>1.117.716</u>	<u>420.860</u>
--	------------------	----------------

Dikurangi: Beban bunga yang belum jatuh tempo	<u>(99.255)</u>	<u>(52.096)</u>
--	-----------------	-----------------

Nilai kini pembayaran minimum hutang sewa pembiayaan	<u>1.018.461</u>	<u>368.764</u>
--	------------------	----------------

Syarat dan ketentuan yang penting dalam sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

- Grup tidak dibenarkan untuk menjual, meminjamkan, menyewakan, menghapus, atau menghentikan pengendalian langsung atas aset sewa pembiayaan;
- Grup tidak dibenarkan untuk membuat atau memperbolehkan pembebanan terhadap semua atau sebagian aset sewa pembiayaan; dan
- semua aset sewa pembiayaan dijadikan sebagai jaminan atas pembiayaan sewa pembiayaan.

PT ADARO ENERGY Tbk
(DAHULU PT PADANG KARUNIA) DAN ANAK PERUSAHAAN

Lampiran 5/43

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. HUTANG BANK JANGKA PANJANG

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	25	167
Dolar AS		
DBS Bank Ltd (pinjaman sindikasi)	6.570.000	5.180.450
Fasilitas <i>Senior Credit</i> (pinjaman sindikasi)	2.574.455	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	423.855
PT Bank NISP Tbk - OCBC Ltd (pinjaman sindikasi)	-	357.889
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	164.254
PT Bank Permata Tbk	-	71.726
PT Bank Bukopin Tbk	-	57.507
PT Bank Ekspor Indonesia (Persero)	-	27.472
	<u>9.144.455</u>	<u>6.283.153</u>
Jumlah hutang bank jangka panjang	<u>9.144.480</u>	<u>6.283.320</u>
Dikurangi:		
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(818.538)</u>	<u>(747.892)</u>
Bagian jangka panjang	<u>8.325.942</u>	<u>5.535.428</u>

Tingkat suku bunga hutang bank jangka panjang tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Rupiah	6,9%	15,5% - 19%
Dolar AS	3,3% - 6,5%	7,5% - 16,9%

a. DBS Bank Ltd (pinjaman sindikasi)

Pada tanggal 2 November 2007, Adaro dan Coaltrade, selaku Peminjam, mengadakan perikatan perjanjian fasilitas pinjaman sindikasi yang diperoleh dari beberapa bank asing ("Pemberi Pinjaman"), yang terdiri dari DBS Bank Ltd, Standard Chartered Bank (cabang Singapura), Sumitomo Mitsui Banking Corporation (cabang Singapura) ("SMBC"), The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd (cabang Singapura), dan United Overseas Bank Ltd (cabang Singapura dan Labuan), dimana DBS Bank Ltd bertindak sebagai agen fasilitas. Berdasarkan perjanjian tersebut, Pemberi Pinjaman setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman sebesar AS\$750 juta yang akan jatuh tempo pada Desember 2012 dimana Adaro mendapatkan fasilitas sebesar AS\$550 juta dan Coaltrade sebesar AS\$200 juta. Fasilitas pinjaman ini terdiri dari fasilitas pinjaman berjangka senilai AS\$650 juta dan fasilitas pinjaman *revolving* senilai AS\$100 juta yang dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk membiayai kembali pinjaman Fasilitas *New Mezzanine*, *New Senior*, dan *Notes*.

Fasilitas pinjaman berjangka akan dibayar setiap kuartal dengan pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 7 Maret 2008. Jadwal pembayaran untuk sisa pinjaman berjangka yang terhutang adalah sebagai berikut:

<u>Tahun</u>	<u>Adaro AS\$</u>	<u>Coaltrade AS\$</u>	<u>Jumlah AS\$</u>
2009	36.536.000	13.464.000	50.000.000
2010	36.536.000	13.464.000	50.000.000
2011	116.925.391	43.074.609	160.000.000
2012	<u>175.389.686</u>	<u>64.610.314</u>	<u>240.000.000</u>
	<u>365.387.077</u>	<u>134.612.923</u>	<u>500.000.000</u>

Fasilitas pinjaman *revolving* harus dilunasi pada tanggal 7 Desember 2010, dimana Adaro dan Coaltrade mempunyai pilihan untuk memperpanjang fasilitas ini sampai 7 Desember 2012.

Pada bulan September 2008, Peminjam telah melakukan pembayaran yang dipercepat sebesar AS\$100.000.000 atas fasilitas pinjaman berjangka dari hasil dana Penawaran Umum Saham Perdana. Pada tanggal 31 Desember 2008, saldo terhutang dari fasilitas pinjaman ini masing-masing adalah sebesar AS\$440.387.077 dan AS\$159.612.923, untuk Adaro dan Coaltrade (2007: AS\$550.000.000 dan AS\$ nihil).

Perusahaan, ATA, IBT, Biscayne, Arindo Holdings, Viscaya, dan Peminjam (bersama-sama disebut "Penjamin") bertindak sebagai penjamin atas pinjaman sindikasi tersebut.

**PT ADARO ENERGY Tbk
(DAHULU PT PADANG KARUNIA) DAN ANAK PERUSAHAAN**

Lampiran 5/44

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. HUTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. DBS Bank Ltd (pinjaman sindikasi) (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian pinjaman, Peminjam diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan tertentu.

Syarat dan ketentuan yang signifikan dari hutang bank adalah sebagai berikut:

- IBT, Adaro, dan Coaltrade ("Perusahaan Operasi Utama") tidak boleh mengalihkan sebagian atau seluruh asetnya, menjual piutang yang dimilikinya secara *recourse*, dan membuat perjanjian yang dimana uang atau manfaat dari bank atau rekening lainnya, dapat dipakai oleh pihak lain, disalinghapuskan atau digabung satu sama lain;
- Peminjam harus memastikan bahwa tidak ada perubahan signifikan pada kegiatan usaha dari Perusahaan Operasi Utama;
- Peminjam dan Penjamin tidak boleh melakukan *merger*, konsolidasi, penggabungan (*amalgamation*), atau rekonstruksi kecuali dalam rangka Reorganisasi yang Diizinkan, IPO yang Diizinkan atau *merger*, konsolidasi, dan penggabungan, dimana perusahaan hasil dari tindakan korporasi tersebut menjadi Peminjam atau Penjamin. Suatu IPO yang Diizinkan didefinisikan sebagai penawaran saham perdana pada Bursa Efek Indonesia atau bursa efek lainnya yang memiliki reputasi internasional yang menghasilkan suatu nilai minimum penerimaan bersih tertentu. Reorganisasi yang Diizinkan didefinisikan sebagai setiap reorganisasi yang tidak menghasilkan perubahan pengendalian;
- Perusahaan Operasi Utama tidak boleh mengambil alih atau melakukan pemesanan saham atau instrumen kepemilikan lain atau efek pada perusahaan lain; mengambil alih kegiatan usaha; atau mendirikan perusahaan lain kecuali dilakukan dalam rangka Reorganisasi yang Diizinkan atau IPO yang Diizinkan atau akuisisi dengan basis *non-recourse* bagi Perusahaan Operasi Utama atau perusahaan yang diambil alih menjadi salah satu dari Perusahaan Operasi Utama (dibatasi oleh restriksi-restriksi yang berlaku bagi Perusahaan Operasi Utama);
- Perusahaan Operasi Utama tidak boleh menjadi kreditur bagi pelanggannya kecuali hutang usaha dengan persyaratan bisnis yang normal dan dalam rangka bisnis;
- Perusahaan Operasi Utama tidak boleh menebus, membeli, menarik, membayar kembali sahamnya atau modal saham; menerbitkan saham atau instrumen yang dapat dikonversi menjadi saham dengan persyaratan dapat ditarik kembali atau memiliki hak untuk dikembalikan; atau menerbitkan saham atau modal saham pada setiap pihak selain Penjamin atau anak perusahaan yang dimiliki seluruhnya oleh Penjamin, kecuali kondisi tertentu telah terpenuhi;
- Perusahaan Operasi Utama dapat mendistribusikan dividen sehubungan dengan Reorganisasi yang Diizinkan atau Dividen yang Didedikasikan (*Dedicated Dividend*) (dimana dividen yang diterima dipergunakan untuk membayar hutang antar perusahaan), dimana dividen yang dibayarkan berasal dari laba bersih ditambah laba ditahan yang tidak melebihi 50% laba bersih perusahaan-perusahaan tersebut. Lebih lanjut, dividen dari IBT diperuntukkan terlebih dahulu penggunaannya untuk pembayaran hutang antar perusahaan; dan
- Perusahaan Operasi Utama tidak boleh melakukan perubahan terhadap Anggaran Dasarnya yang menyebabkan perubahan pengendalian atau untuk membatasi kewenangannya untuk memperoleh pinjaman.

b. Fasilitas Senior Credit (pinjaman sindikasi)

Pada tanggal 13 Agustus 2008, SIS, selaku Peminjam, dan Perusahaan, selaku Penjamin, mengadakan perjanjian Fasilitas *Senior Credit* sebesar AS\$300.000.000 dengan sindikasi bank yang terdiri dari ANZ Banking Group Ltd, Calyon, Standard Chartered Bank, DBS Bank Ltd, SMBC, United Overseas Bank Ltd, the Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd (cabang Singapura), Overseas-Chinese Banking Corporation Ltd, PT Bank Ekspor Indonesia ("BEI"), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") (cabang Singapura) sebagai Pelaksana Utama yang Diberi Mandat (*Mandated Lead Arrangers*), SMBC sebagai Agen Fasilitas, PT ANZ Panin Bank sebagai Agen Jaminan Bersama, dan DBS Bank Ltd dan DBS sebagai bank penampung.

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2013 dan dibayar setiap kuartal. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu. Pada tahun 2008, SIS melakukan penarikan sebesar AS\$240.000.000 dan pembayaran kembali sebesar AS\$4.890.000.

Fasilitas pinjaman ini digunakan dengan tujuan untuk membiayai kembali seluruh jumlah yang terhutang kepada PT Bank Bukopin Tbk ("Bukopin"), BEI, PT Bank CIMB Niaga Tbk ("Niaga"), PT Bank Permata Tbk ("Permata"), Hurtado, Mandiri, Eastshine Global Ltd, dan Great Oasis Equities Ltd ("GOE"), dan untuk membiayai belanja modal, modal kerja, dan akuisisi saham di SMP.

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman senior ini, SIS diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan tertentu dan memenuhi pembatasan-pembatasan signifikan tertentu seperti:

- SIS tidak dibolehkan untuk membuat penjaminan atas aset SIS (kecuali sewa pembiayaan dan fasilitas usaha (*trade facilities*)) dan melepaskan sebagian atau seluruh asetnya;
- SIS tidak dibolehkan untuk memperoleh hutang keuangan atau mengadakan perjanjian yang tidak dicatat di neraca (kecuali sewa pembiayaan dan *trade facilities*);
- SIS, tanpa persetujuan tertulis sebelumnya dari pemberi pinjaman, tidak boleh membuat perubahan yang substansial pada Anggaran Dasarnya yang dapat merugikan pemberi pinjaman secara material atau perubahan substansial pada kegiatan usaha SIS dan anak perusahaannya; dan melakukan penggabungan (*amalgamation*), *demerger*, *merger*, konsolidasi, atau rekonstruksi;
- SIS tidak boleh menjadi kreditur dari hutang keuangan atau hutang usaha kepada pelanggannya, kecuali untuk hutang usaha dengan persyaratan bisnis yang normal dan dalam rangka bisnis;

**PT ADARO ENERGY Tbk
(DAHULU PT PADANG KARUNIA) DAN ANAK PERUSAHAAN**

Lampiran 5/45

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. HUTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. Fasilitas *Senior Credit* (pinjaman sindikasi) (lanjutan)

- SIS tidak boleh menebus, membeli, mengalihkan, menarik, atau membayar kembali saham atau modal saham atau membuat terjadinya hal-hal tersebut;
- SIS tidak boleh menerbitkan saham yang dapat ditebus kembali atau yang memiliki hak untuk dikembalikan sebelum tanggal pelepasan, atau saham atau modal saham kepada pihak lain selain perusahaan induk;
- SIS, tanpa persetujuan dari agen fasilitas, tidak boleh menghentikan, menunda atau melepaskan, memberikan atau mengalihkan sebagian atau seluruh perjanjian jasa yang ada, perjanjian jasa baru, dan perikatan lainnya yang telah ditentukan oleh Peminjam dan Agen Fasilitas (bersama-sama disebut sebagai "Perjanjian Utama" (*Principal Agreements*), kecuali sesuai dengan persyaratan Dokumen Keuangan atau Perjanjian Utama; dan
- SIS tidak boleh mengambil alih kegiatan usaha, atau melakukan pemesanan saham atau instrumen kepemilikan lain atau efek pada suatu perusahaan (kecuali pemesanan saham dengan jumlah maksimal sebesar AS\$1.500.000 pada ekuitas SMP) atau pihak lain.

Pada tanggal 31 Desember 2008, saldo pinjaman yang terhutang dari fasilitas ini sebesar AS\$235.110.000 (2007: AS\$ nihil) yang akan dibayar dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

Tahun	Jadwal pembayaran (AS\$)
2009	24.750.000
2010	46.200.000
2011	50.850.000
2012	53.250.000
2013	<u>60.060.000</u>
	<u><u>235.110.000</u></u>

Pinjaman ini dijamin dengan:

- semua piutang usaha yang dimiliki oleh SIS;
- semua peralatan, mesin, kendaraan, dan barang bergerak lainnya yang dimiliki SIS sebesar AS\$150 juta;
- klaim asuransi atas semua peralatan, mesin, kendaraan, dan barang bergerak lainnya yang dimiliki SIS;
- semua Perjanjian Utama yang dimiliki oleh SIS;
- tanah dan bangunan yang dimiliki oleh SMP; dan
- *corporate guarantee* dari Perusahaan.

c. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tanggal 31 Desember 2007, saldo pinjaman terhutang sebesar AS\$45.000.000. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 7,85%. Pada bulan Agustus 2008, saldo pinjaman yang masih terhutang telah dilunasi melalui pembiayaan kembali menggunakan Fasilitas *Senior Credit* (lihat Catatan 23b).

d. PT Bank NISP Tbk dan Overseas-Chinese Banking Corporation Ltd (pinjaman sindikasi)

Pada tanggal 31 Desember 2007, saldo pinjaman terhutang Fasilitas A dan Fasilitas B masing-masing sebesar AS\$27.996.500 dan AS\$10.000.000. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar SIBOR ditambah persentase tertentu. Pada bulan Agustus 2008, pinjaman ini telah dilunasi melalui pembiayaan kembali dari Mandiri, yang kemudian dibiayai kembali menggunakan Fasilitas *Senior Credit* (lihat Catatan 23b).

e. PT Bank CIMB Niaga Tbk

PT Saptaindra Sejati

Pada tanggal 31 Desember 2007, saldo pinjaman yang terhutang dari semua fasilitas pinjaman dari Niaga sebesar AS\$16.373.480. Fasilitas-fasilitas kredit ini dikenakan bunga tetap sebesar 7,25%. Pada bulan Agustus 2008, semua saldo fasilitas pinjaman dari Niaga telah dilunasi melalui pembiayaan kembali menggunakan Fasilitas *Senior Credit* (lihat Catatan 23b).

PT Satya Mandiri Persada

Pada tanggal 31 Desember 2007, saldo pinjaman terhutang dari fasilitas pinjaman ini sebesar AS\$1.065.012. Pinjaman ini dikenakan bunga tetap sebesar 7,75%, yang kemudian diubah pada 15 Mei 2008 menjadi 7,25%. Pada bulan Agustus 2008, saldo pinjaman terhutang telah dilunasi oleh SMP.

**PT ADARO ENERGY Tbk
(DAHULU PT PADANG KARUNIA) DAN ANAK PERUSAHAAN**

Lampiran 5/46

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. HUTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

e. PT Bank CIMB Niaga Tbk (lanjutan)

Fasilitas Kredit Mobil

Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan yang dibeli menggunakan pinjaman ini. Pada tanggal 31 Desember 2008, saldo pinjaman yang terhutang dari fasilitas ini sebesar Rp 25 (2007: Rp 167).

f. PT Bank Permata Tbk

Pada tanggal 31 Desember 2007, saldo pinjaman yang terhutang dari semua fasilitas pinjaman dari Permata sebesar AS\$7.615.020. Fasilitas-fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga tetap sebesar 7,25%, yang kemudian diubah pada Juli 2008 menjadi 7,8%. Pada bulan Agustus 2008, saldo fasilitas pinjaman yang masih terhutang dari Permata telah dilunasi melalui pembiayaan kembali menggunakan Fasilitas *Senior Credit* (lihat Catatan 23b).

g. PT Bank Bukopin Tbk

Pada tanggal 31 Desember 2007, saldo pinjaman yang terhutang dari semua fasilitas pinjaman dari Bukopin sebesar AS\$6.105.399. Fasilitas-fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga tetap sebesar 8,25%, yang kemudian diubah pada Februari 2008 menjadi 7,25%. Pada bulan Agustus 2008, saldo fasilitas pinjaman yang masih terhutang dari Bukopin telah dilunasi melalui pembiayaan kembali menggunakan Fasilitas *Senior Credit* (lihat Catatan 23b).

h. PT Bank Ekspor Indonesia (Persero)

Pada tanggal 31 Desember 2007, saldo pinjaman yang terhutang sebesar AS\$2.916.667. Pinjaman ini dikenakan bunga tetap sebesar 8,1%. Pada bulan Agustus 2008, fasilitas yang masih terhutang telah dilunasi melalui pembiayaan kembali menggunakan Fasilitas *Senior Credit* (lihat Catatan 23b).

24. PINJAMAN JANGKA PANJANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Rupiah		
Star Invest Corp	-	12.000
Dolar AS		
Star Invest Corp	-	11.753
PT Paiton Energy	-	6.594
	-	18.347
Jumlah pinjaman jangka panjang lain-lain	<u>-</u>	<u>30.347</u>
Dikurangi:		
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	(6.594)
Bagian jangka panjang	<u>-</u>	<u>23.753</u>

Tingkat suku bunga pinjaman jangka panjang lain-lain tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Dolar AS	-	6,4%-13,5%
Rupiah	-	15%

a. Star Invest Corp

Pada tanggal 31 Desember 2007, saldo pinjaman yang terhutang sebesar Rp 12.000 dan AS\$1.247.823. Pinjaman ini masing-masing dikenakan bunga tetap per tahun dan SIBOR tiga bulan ditambah persentase tertentu. Pada bulan Desember 2008, semua fasilitas pinjaman ini telah dilunasi oleh Perusahaan.

PT ADARO ENERGY Tbk
(DAHULU PT PADANG KARUNIA) DAN ANAK PERUSAHAAN

Lampiran 5/47

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. PINJAMAN JANGKA PANJANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA (lanjutan)

b. PT Paiton Energy

Pinjaman tanpa bunga sebesar AS\$7.000.000 diberikan oleh PT Paiton Energy ("PE") kepada Adaro untuk membiayai konstruksi yang terkait dengan fasilitas Kelanis. Pinjaman tersebut terhutang dalam sepuluh angsuran tahunan yang sama besar mulai 30 September 1999, yang akan dikompensasikan (*offset*) terhadap hutang biaya jasa oleh PE kepada Adaro untuk penggunaan eksklusif fasilitas Kelanis berdasarkan Perjanjian Penggunaan Fasilitas Kelanis. Pada tanggal 31 Desember 2007, saldo pinjaman yang terhutang dari fasilitas ini sebesar AS\$700.000. Pada bulan Desember 2008, fasilitas pinjaman dari PE telah dilunasi oleh Adaro.

25. INSTRUMEN DERIVATIF

Pada tanggal 19 Maret 2008, Adaro menandatangani kontrak swap suku bunga dengan DBS Bank Ltd, dengan nilai nosional sebesar AS\$600.000.000. Transaksi yang mendasari perjanjian ini adalah perjanjian fasilitas pinjaman sindikasi sebesar AS\$750.000.000 (lihat Catatan 23a). Berdasarkan transaksi ini, DBS Bank Ltd menerima pembayaran dengan suku bunga tetap kuartalan sebesar 2,945% per tahun dan membayar kepada Adaro dengan suku bunga mengambang sebesar AS\$-LIBOR. Perjanjian tersebut akan berakhir pada tanggal 7 Desember 2012. Jumlah nosional sebesar AS\$600.000.000 tersebut akan diturunkan secara bertahap sampai menjadi AS\$70.588.235 pada tanggal 7 Desember 2012. Transaksi ini merupakan transaksi lindung nilai arus kas efektif menurut standar akuntansi yang berlaku. Pada tanggal 31 Desember 2008, kontrak ini memiliki nilai wajar negatif sebesar AS\$19.063.426, dikurangi dengan porsi jangka pendek sebesar AS\$4.667.796.

26. PINJAMAN SUBORDINASI

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Dolar AS		
Pihak ketiga:		
Great Oasis Equities Ltd	-	94.190

Pada tanggal 20 November 2006, SIS dan GOE mengadakan perjanjian pinjaman subordinasi, dimana GOE menyetujui untuk melakukan subordinasi pinjamannya sebesar AS\$8.000.000 dan AS\$2.000.000 atas segala pinjaman SIS kepada pihak lain. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 12% per tahun. Pada bulan Agustus 2008, pinjaman subordinasi ini telah dilunasi melalui pembiayaan kembali menggunakan Fasilitas *Senior Credit* (lihat Catatan 23b).

27. BIAYA PENGUPASAN TANAH YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Nilai tercatat - saldo awal	(421.522)	(4.273)
Amortisasi	29.370	275
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(64.662)	(181)
	<u>(456.814)</u>	<u>(4.179)</u>
Pergerakan pada biaya pengupasan tanah yang masih harus dibayar:		
Pergerakan	(123.388)	(404.803)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(16.189)	(12.540)
	<u>(139.577)</u>	<u>(417.343)</u>
	<u>(596.391)</u>	<u>(421.522)</u>

Rasio aktual pengupasan tanah rata-rata untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2008 untuk area Tutupan adalah 4,14:1 (2007: 3,3:1), dan nihil untuk area Paringin Selatan (2007: nihil). Rasio pengupasan tanah yang direncanakan untuk tanggal 31 Desember 2008 adalah 4,25:1 (2007: 4,25:1).

PT ADARO ENERGY Tbk
(DAHULU PT PADANG KARUNIA) DAN ANAK PERUSAHAAN

Lampiran 5/48

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. HAK MINORITAS**a. Hak minoritas atas ekuitas anak perusahaan**

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Adaro		
Persentase kepemilikan minoritas	-	33,93%
Nilai tercatat - saldo awal	341.211	465.720
Bagian atas laba bersih anak perusahaan	-	111.482
Bagian atas laba bersih anak perusahaan sebelum tambahan akuisisi oleh Perusahaan	154.019	-
Pengurangan karena rugi nilai wajar dari lindung nilai arus kas	(716)	-
Penurunan karena penyajian kembali laba ditahan anak perusahaan	-	(258.442)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(5.688)	22.451
Pengurangan karena akuisisi hak minoritas oleh Grup	(488.826)	-
	<u>-</u>	<u>341.211</u>
SIS		
Persentase kepemilikan minoritas	14,08%	18,93%
Nilai tercatat - saldo awal	93.056	54.066
Bagian atas (rugi)/laba bersih anak perusahaan	(64.369)	450
Penambahan karena penerbitan saham baru	12.978	39.607
Pengurangan karena akuisisi kepemilikan hak minoritas oleh Grup	(24.382)	-
(Pengurangan)/penambahan karena (kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi dari efek yang tersedia untuk dijual	(29)	146
Pengurangan karena perubahan ekuitas anak perusahaan	-	(1.213)
	<u>17.254</u>	<u>93.056</u>
Biscayne		
Persentase kepemilikan minoritas	-	36,06%
Nilai tercatat - saldo awal	122.457	-
Hak minoritas pada saat akuisisi	-	66.640
Bagian atas laba bersih anak perusahaan	-	51.604
Bagian atas laba bersih anak perusahaan sebelum tambahan akuisisi oleh Grup	23.731	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(9.073)	4.213
Pengurangan karena akuisisi kepemilikan minoritas oleh Grup	(137.115)	-
	<u>-</u>	<u>122.457</u>
Arindo Holdings		
Persentase kepemilikan minoritas	-	-
Hak minoritas pada saat akuisisi	(45.842)	-
Bagian atas rugi bersih anak perusahaan	(32.777)	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	1.075	-
Pengurangan karena akuisisi kepemilikan minoritas oleh Grup	77.544	-
	<u>-</u>	<u>-</u>
NPE		
Persentase kepemilikan minoritas	-	30,00%
Nilai tercatat - saldo awal	1.500	-
Pembalikan karena pelepasan anak perusahaan	(1.500)	-
Hak minoritas pada saat akuisisi	-	1.500
	<u>-</u>	<u>1.500</u>
MSW		
Persentase kepemilikan minoritas	0,08%	0,41%
Nilai tercatat - saldo awal	177	16
Bagian atas rugi bersih anak perusahaan	(7)	(9)
Penambahan karena perubahan ekuitas anak perusahaan	18	170
	<u>188</u>	<u>177</u>

**PT ADARO ENERGY Tbk
(DAHULU PT PADANG KARUNIA) DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. HAK MINORITAS (lanjutan)

a. Hak minoritas atas ekuitas anak perusahaan (lanjutan)

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
SMP		
Persentase kepemilikan minoritas	0,01%	0,01%
Nilai tercatat - saldo awal	<u>2</u>	<u>2</u>
	<u>2</u>	<u>2</u>
TB		
Persentase kepemilikan minoritas	-	-
Nilai tercatat - saldo awal	-	-
Bagian atas rugi bersih anak perusahaan	-	(637)
Bagian atas rugi bersih anak perusahaan yang diakui Grup	<u>-</u>	<u>637</u>
	<u>-</u>	<u>-</u>
Arindo Global		
Persentase kepemilikan minoritas	33,00%	-
Nilai tercatat - saldo awal	-	-
Hak minoritas pada saat akuisisi	50	-
Bagian atas laba bersih anak perusahaan	775	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>110</u>	<u>-</u>
	<u>935</u>	<u>-</u>
PA		
Persentase kepemilikan minoritas	-	-
Nilai tercatat - saldo awal	-	123
Pembalikan karena pelepasan anak perusahaan	<u>-</u>	<u>(123)</u>
	<u>-</u>	<u>-</u>
PS		
Persentase kepemilikan minoritas	-	-
Nilai tercatat - saldo awal	-	407
Bagian atas rugi bersih anak perusahaan	-	(9)
Pembalikan karena pelepasan anak perusahaan	<u>-</u>	<u>(398)</u>
	<u>-</u>	<u>-</u>
PB		
Persentase kepemilikan minoritas	-	-
Nilai tercatat - saldo awal	-	123
Pembalikan karena pelepasan anak perusahaan	<u>-</u>	<u>(123)</u>
	<u>-</u>	<u>-</u>
PM		
Persentase kepemilikan minoritas	-	-
Nilai tercatat - saldo awal	-	79
Bagian atas rugi bersih anak perusahaan	-	(2)
Pembalikan karena pelepasan anak perusahaan	<u>-</u>	<u>(77)</u>
	<u>-</u>	<u>-</u>
AK		
Persentase kepemilikan minoritas	-	-
Nilai tercatat - saldo awal	-	10
Pembalikan karena pelepasan anak perusahaan	<u>-</u>	<u>(10)</u>
	<u>-</u>	<u>-</u>

**PT ADARO ENERGY Tbk
(DAHULU PT PADANG KARUNIA) DAN ANAK PERUSAHAAN**

Lampiran 5/50

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. HAK MINORITAS (lanjutan)**a. Hak minoritas atas ekuitas anak perusahaan** (lanjutan)

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
KBS		
Persentase kepemilikan minoritas	-	-
Nilai tercatat - saldo awal	-	2
Pembalikan karena pelepasan anak perusahaan	-	(2)
	-	-
Jumlah	<u>18.379</u>	<u>558.403</u>

b. Hak minoritas atas (rugi)/laba bersih anak perusahaan

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Adaro	-	111.482
SIS	(64.369)	450
Biscayne	-	51.604
Arindo Global	775	-
MSW	(7)	(9)
PS	-	(9)
PM	-	(2)
	<u>(63.601)</u>	<u>163.516</u>

29. MODAL SAHAM

Berdasarkan Akta Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., MKn., No. 68 tertanggal 31 Januari 2008, para pemegang saham dalam Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 24 Januari 2008 telah menyetujui untuk menerbitkan saham baru sebanyak 221.851 lembar saham dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp 100 (nilai penuh), atau nilai nominal sejumlah Rp 22.185 yang didaftarkan atas nama SSB dan PCI dengan total nominal masing-masing sebesar Rp 11.092,55. Akta ini disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-2652 tertanggal 31 Januari 2008. Penerbitan saham baru tersebut ditujukan untuk melakukan peningkatan kepemilikan Perusahaan atas MSW pada Januari 2008 (lihat Catatan 3c).

Berdasarkan Akta Notaris Robert Purba, S.H. No. 110, tanggal 15 Juli 2008, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor setelah Penawaran Umum Saham Perdana yaitu sebanyak 11.139.331.000 lembar saham, sehingga modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan menjadi 31.985.962.000 lembar saham.

<u>Pemegang Saham</u>	<u>2008</u>		
	<u>Jumlah lembar saham</u>	<u>Persentase kepemilikan (%)</u>	<u>Jumlah (Rp)</u>
PT Saratoga Investama Sedaya	4.775.524.806	14.93	477.552
PT Triputra Investindo Arya	4.268.347.697	13.34	426.834
PT Persada Capital Investama	3.520.995.975	11.01	352.100
GS NY SEG AC	3.180.703.000	9.94	318.070
Garibaldi Thohir (Direktur Utama)	2.496.384.062	7.80	249.639
PT Trinugraha Thohir	2.496.384.062	7.80	249.639
UBS AG Singapore S/A Atticus Investments Pte Ltd	1.835.021.500	5.74	183.502
Edwin Soeryadjaya (Komisaris Utama)	1.375.877.646	4.30	137.588
Theodore Permadi Rachmat (Wakil Komisaris Utama)	724.420.430	2.27	72.442
Sandiaga Salahuddin Uno (Direktur)	660.838.202	2.07	66.084
Ir. Subianto (Komisaris)	416.932.620	1.30	41.693
PT Saratoga Sentra Business	110.925.500	0.35	11.093
Chia Ah Hoo (Direktur)	16.584.000	0.05	1.658
David Tendian (Direktur)	11.150.000	0.03	1.115
Andre J. Mamuaya (Direktur)	10.363.000	0.03	1.036
Alastair Bruce Grant (Direktur)	8.454.500	0.03	845
Ir. Palgunadi T. Setiawan (Komisaris Independen)	909.000	0.00	91
Masyarakat	6.076.146.000	19.01	607.615
	<u>31.985.962.000</u>	<u>100.00</u>	<u>3.198.596</u>

PT ADARO ENERGY Tbk
(DAHULU PT PADANG KARUNIA) DAN ANAK PERUSAHAAN

Lampiran 5/51

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pemegang Saham	2007		
	Jumlah lembar saham	Persentase kepemilikan (%)	Jumlah (Rp)
PT Saratoga Investama Sedaya	4.775.524.806	23.15	477.552
PT Triputra Investindo Arya	4.268.347.697	20.70	426.834
PT Persada Capital Investama	3.410.070.475	16.53	341.007
Garibaldi Thohir	2.496.384.062	12.11	249.639
PT Trinugraha Thohir	2.496.384.062	12.11	249.639
Edwin Soeryadjaya (Komisaris Utama)	1.375.877.646	6.67	137.588
Theodore Permadi Rachmat (Komisaris)	724.420.430	3.51	72.442
Sandiaga Salahuddin Uno (Direktur)	660.838.202	3.20	66.084
Ir. Subianto (Komisaris)	416.932.620	2.02	41.693
	<u>20.624.780.000</u>	<u>100.00</u>	<u>2.062.478</u>

30. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	2008	2007
Tambahan modal disetor saat Penawaran Umum Saham Perdana	11.139.331	-
Biaya emisi saham	(406.668)	-
Tambahan modal disetor	<u>10.732.663</u>	<u>-</u>

31. SELISIH NILAI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI

	2008	2007
Akuisisi SIS	51.370	108.640
Akuisisi ATA	(240.960)	97.569
Akuisisi MSW	(2.253)	20.907
Pelepasan PA	-	16
Pelepasan PS	-	31
Pelepasan PB	-	16
Pelepasan PM	-	1.272
Pelepasan TB	-	56.367
Pelepasan AK	-	(4.038)
Pelepasan KBS	-	(1.009)
Pelepasan BAT	-	(5.437)
Pelepasan ABA	-	50.785
	<u>(191.843)</u>	<u>325.119</u>

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali merupakan selisih antara harga perolehan dengan nilai buku aset bersih yang diperoleh dari akuisisi dan selisih antara harga jual dengan nilai buku aset bersih yang dilepas, yang berasal dari transaksi restrukturisasi antara entitas-entitas sepengendali (lihat Catatan 3).

Saldo selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dari pelepasan PA, PS, PB, PM, TB, AK, KBS, BAT, dan ABA telah diakui sebagai laba atau rugi yang direalisasi pada tahun 2008, sehubungan dengan hilangnya status sepengendalian antara entitas-entitas yang bertransaksi.

**PT ADARO ENERGY Tbk
(DAHULU PT PADANG KARUNIA) DAN ANAK PERUSAHAAN**

Lampiran 5/52

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. SELISIH PERUBAHAN EKUITAS ANAK PERUSAHAAN DAN PERUSAHAAN ASOSIASI

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
ATA		
Nilai tercatat - saldo awal	(59.831)	(59.831)
	<u>(59.831)</u>	<u>(59.831)</u>
SIS		
Nilai tercatat - saldo awal	(1.831)	-
Perubahan ekuitas terkait dengan penerbitan saham baru untuk pemegang saham minoritas	6.019	-
Perubahan ekuitas terkait dengan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependangali	-	(1.831)
	<u>4.188</u>	<u>(1.831)</u>
	<u>(55.643)</u>	<u>(61.662)</u>
Defisit selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi yang dibebankan ke laba ditahan	61.662	61.662
Pembalikan selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi yang sebelumnya dibebankan ke laba ditahan	(1.831)	-
	<u>4.188</u>	<u>-</u>

33. CADANGAN UMUM

Undang-Undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No.1/1995 yang diterbitkan di bulan Maret 1995, dan telah diubah dengan Undang-Undang No. 40/2007 yang diterbitkan pada bulan Agustus 2007, mengharuskan pembentukan cadangan umum dari laba bersih sejumlah minimal 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada batasan waktu untuk membentuk cadangan tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2008, Perusahaan belum membentuk cadangan umum sesuai dengan undang-undang tersebut.

34. PENDAPATAN USAHA

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Penambangan dan perdagangan batubara		
Ekspor		
- Pihak ketiga	12.918.550	5.553.050
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	1.938.119
	<u>12.918.550</u>	<u>7.491.169</u>
Domestik		
- Pihak ketiga	3.878.546	3.307.902
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	260	-
	<u>3.878.806</u>	<u>3.307.902</u>
	<u>16.797.356</u>	<u>10.799.071</u>
Jasa penambangan		
Domestik		
- Pihak ketiga	471.834	206.121
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	597.416	466.494
	<u>1.069.250</u>	<u>672.615</u>

**PT ADARO ENERGY Tbk
(DAHULU PT PADANG KARUNIA) DAN ANAK PERUSAHAAN**

Lampiran 5/53

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. PENDAPATAN USAHA (lanjutan)

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Lain-lain		
Ekspor		
- Pihak ketiga	35.132	-
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	<u>2.135</u>	<u>-</u>
	<u>37.267</u>	<u>-</u>
Domestik		
- Pihak ketiga	188.629	113.241
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	<u>-</u>	<u>7.713</u>
	<u>188.629</u>	<u>120.954</u>
	<u>225.896</u>	<u>120.954</u>
Jumlah pendapatan usaha	<u><u>18.092.502</u></u>	<u><u>11.592.640</u></u>

Rincian konsumen yang memiliki transaksi lebih besar dari 10% total nilai pendapatan bersih konsolidasian:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Coaltrade Services International Pte Ltd	<u>-</u>	<u>1.945.832</u>

Sejak tahun 2008, Coaltrade telah dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasian Grup sehingga saldo dan transaksi antara Coaltrade dan Adaro telah dieliminasi.

Lihat Catatan 38 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

35. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Penambangan dan perdagangan batubara		
Penambangan	5.803.384	4.074.075
Pemrosesan batubara	<u>773.559</u>	<u>621.122</u>
Jumlah biaya produksi	<u>6.576.943</u>	<u>4.695.197</u>
Pengangkutan dan bongkar muat	2.924.154	2.392.865
Royalti kepada Pemerintah	1.458.307	871.287
Biaya pembelian batubara	647.635	312.650
Biaya penyusutan dan amortisasi lainnya	210.309	202.788
Biaya amortisasi properti pertambangan	196.602	8.000
Persediaan batubara:		
Saldo awal	129.532	140.561
Akuisisi anak perusahaan	30.665	-
Saldo akhir	(54.979)	(129.532)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>10.945</u>	<u>7.110</u>
Penurunan persediaan batubara	<u>116.163</u>	<u>18.139</u>
Jumlah beban pokok pendapatan - penambangan dan perdagangan batubara	<u>12.130.113</u>	<u>8.500.926</u>
Jasa penambangan		
Biaya pemakaian bahan	368.331	228.170
Biaya penyusutan dan amortisasi	165.899	90.442
Biaya karyawan	126.473	72.728
Perbaikan dan pemeliharaan	111.675	63.165
Sub-kontraktor	57.956	37.379
Biaya lain-lain (masing-masing di bawah Rp 30.000)	<u>67.501</u>	<u>38.983</u>
Jumlah beban pokok pendapatan - jasa penambangan	<u>897.835</u>	<u>530.867</u>

**PT ADARO ENERGY Tbk
(DAHULU PT PADANG KARUNIA) DAN ANAK PERUSAHAAN**

Lampiran 5/54

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. BEBAN POKOK PENDAPATAN (lanjutan)

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Lain-lain		
Biaya pemakaian bahan	72.192	6.226
Biaya penyusutan dan amortisasi	20.280	11.695
Biaya lain-lain (masing-masing di bawah Rp 30.000)	<u>28.850</u>	<u>39.509</u>
Jumlah beban pokok pendapatan - lain-lain	<u>121.322</u>	<u>57.430</u>
Jumlah beban pokok pendapatan	<u>13.149.270</u>	<u>9.089.223</u>

Rincian pemasok yang memiliki transaksi lebih dari 10% dari jumlah beban pokok pendapatan konsolidasian:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Pihak ketiga:		
PT Pamapersada Nusantara	<u>1.757.246</u>	<u>1.826.237</u>

Lihat Catatan 38 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

36. BEBAN OPERASI

a. Penjualan dan pemasaran

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Komisi penjualan	503.614	159.808
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 20.000)	<u>24.702</u>	<u>13.365</u>
	<u>528.316</u>	<u>173.173</u>

b. Umum dan administrasi

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Biaya karyawan	105.668	43.996
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 30.000)	<u>97.390</u>	<u>33.729</u>
	<u>203.058</u>	<u>77.725</u>

37. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Perusahaan		
Pajak penghasilan badan	<u>1.878</u>	-
Anak perusahaan		
Pajak penghasilan badan	192.795	82.126
PPN	<u>92.153</u>	<u>71.871</u>
	<u>284.948</u>	<u>153.997</u>
	<u>286.826</u>	<u>153.997</u>

b. Pajak yang bisa dipulihkan kembali

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
PPN masukan	429.690	210.171
Piutang PBBKB	130.032	-
Titipan kepada Pemerintah	<u>150.000</u>	<u>-</u>
	<u>709.722</u>	<u>210.171</u>

**PT ADARO ENERGY Tbk
(DAHULU PT PADANG KARUNIA) DAN ANAK PERUSAHAAN**

Lampiran 5/55

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak yang bisa dipulihkan kembali (lanjutan)

Piutang PPN masukan merupakan saldo PPN masukan yang belum dikurangkan dengan pembayaran royalti yang masih terhutang kepada Pemerintah Indonesia.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 144/2000, yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2001, batubara sebelum melalui proses menjadi briket, tidak lagi dikenakan PPN. Sejak tanggal tersebut, Adaro tidak dapat lagi memperoleh restitusi PPN masukan. Menteri Koordinasi Perekonomian telah meminta Menteri Keuangan untuk menunda implementasi peraturan ini. Keputusan akhir tentang masalah ini masih belum dapat diperkirakan hingga saat ini. Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2008, Adaro telah mengkompensasikan klaim atas penggantian/ pembayaran kembali PPN masukan sebesar AS\$50,9 juta (31 Desember 2007: AS\$39,7 juta, 2006: AS\$36,4 juta, 2005: AS\$20,6 juta, 2004: AS\$22,4 juta, 2003: AS\$18,9 juta, 2002: AS\$25,5 juta dan 2001: AS\$0,9 juta) terhadap pembayaran royalti yang terhutang kepada Pemerintah Indonesia. Sampai dengan 31 Desember 2008, Adaro telah mengkompensasikan klaim atas penggantian/pembayaran kembali PPN masukan sebesar AS\$215,3 juta atau setara dengan Rp 1.990.069.

Berdasarkan PKP2B, pajak penjualan atas jasa yang diterima menjadi tanggung jawab Adaro, sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku. Namun demikian, dengan diberlakukannya UU No. 8 tahun 1983 mengenai PPN yang menyebabkan peraturan pajak penjualan sudah tidak berlaku.

Adaro berpendapat bahwa pajak penjualan berbeda dengan PPN baik dalam bentuk maupun substansi, sehingga PPN merupakan pajak baru. Berdasarkan PKP2B, Pemerintah seharusnya membayar dan tidak mengenakan pajak baru ini kepada Adaro.

Berdasarkan PKP2B, manajemen berpendapat bahwa Adaro dapat memperoleh kembali PPN masukan dengan cara tersebut di atas dan mengharapkan sisa saldo yang belum diterima dapat diperoleh seluruhnya. Laporan keuangan konsolidasian ini tidak termasuk penyesuaian-penyesuaian lain yang mungkin timbul dari keputusan Pemerintah yang tidak menguntungkan dari permasalahan tersebut di atas.

Pada tahun 2008, Pemerintah Indonesia melalui Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan ("BPKP") memulai pemeriksaan untuk menyelesaikan permasalahan kompensasi PPN yang telah dibayar dengan hutang royalti dari periode 2001 sampai dengan 2007. Namun, sampai dengan tanggal laporan ini, hasil resmi dari pemeriksaan ini belum dikeluarkan oleh Pemerintah Indonesia. Pada bulan September 2008, Adaro telah menandatangani dana sebesar Rp 150.000 kepada Pemerintah Indonesia sebagai titipan sehubungan dengan proses penyelesaian permasalahan ini. Lihat Catatan 42f untuk penjelasan lebih terperinci.

Piutang Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor ("PBBKB") merupakan saldo PBBKB yang dapat dikompensasikan kepada Pemerintah Indonesia, karena PBBKB merupakan pajak baru berdasarkan PKP2B.

c. Hutang pajak

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Perusahaan		
Pajak penghasilan pasal 23 dan 26	37	7.438
Pajak penghasilan pasal 21	876	387
Pajak penghasilan pasal 15	-	17
PPN keluaran	<u>365</u>	<u>-</u>
	<u>1.278</u>	<u>7.842</u>
Anak perusahaan		
Pajak penghasilan pasal 23 dan 26	28.946	98.246
Pajak penghasilan pasal 21	5.214	4.569
Pajak penghasilan final pasal 4(2)	124	13
Pajak penghasilan pasal 15	17	26
PPN	156	3.003
Pajak penghasilan badan	<u>1.115.479</u>	<u>906.346</u>
	<u>1.149.936</u>	<u>1.012.203</u>
	<u>1.151.214</u>	<u>1.020.045</u>

**PT ADARO ENERGY Tbk
(DAHULU PT PADANG KARUNIA) DAN ANAK PERUSAHAAN**

Lampiran 5/56

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Beban pajak penghasilan

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Perusahaan		
Kini	-	-
Tangguhan	<u>9.268</u>	<u>(7.729)</u>
	<u>9.268</u>	<u>(7.729)</u>
Anak perusahaan		
Kini	1.635.581	722.215
Tangguhan	<u>(42.873)</u>	<u>(57.559)</u>
	<u>1.592.708</u>	<u>664.656</u>
Konsolidasian		
Kini	1.635.581	722.215
Tangguhan	<u>(33.605)</u>	<u>(65.288)</u>
	<u>1.601.976</u>	<u>656.927</u>

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan dengan estimasi penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	2.924.704	947.025
Laba sebelum pajak penghasilan - anak perusahaan	(2.811.424)	(986.690)
Disesuaikan dengan jurnal eliminasi konsolidasi	<u>694.235</u>	<u>87.740</u>
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	<u>807.515</u>	<u>48.075</u>
Perbedaan sementara:		
Penyisihan manfaat karyawan	-	<u>672</u>
Perbedaan permanen:		
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(6.397)	(221)
Laba dari investasi pada anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	(754.755)	(84.666)
Keuntungan dari penjualan atas investasi pada anak perusahaan	(38.279)	-
Beban yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak	<u>8.124</u>	<u>9.607</u>
	<u>(791.307)</u>	<u>(75.280)</u>
Rugi fiskal yang dipakai	16.208	(26.533)
	<u>(16.208)</u>	-
Kerugian pajak - Perusahaan	-	<u>(26.533)</u>
Pajak penghasilan kini - Perusahaan	-	-
Pajak penghasilan kini - anak perusahaan	<u>1.635.581</u>	<u>722.215</u>
Pajak penghasilan kini konsolidasian	<u>1.635.581</u>	<u>722.215</u>

Pajak penghasilan kini anak perusahaan pada tanggal 31 Desember 2008 setelah memperhitungkan pos luar biasa (lihat Catatan 44) adalah sebagai berikut:

	<u>2008</u>
Pajak penghasilan kini dari aktivitas normal	1.635.581
Pajak penghasilan kini - pos luar biasa	<u>(304.970)</u>
Jumlah pajak penghasilan kini	<u>1.330.611</u>

PT ADARO ENERGY Tbk
(DAHULU PT PADANG KARUNIA) DAN ANAK PERUSAHAAN

Lampiran 5/57

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak penghasilan kini dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak. Nilai tersebut mungkin disesuaikan pada saat Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan, yang dapat dipakai sebagai kompensasi pengurang penghasilan kena pajak di masa mendatang selama lima tahun, terjadi di periode fiskal berikut:

<u>Tahun</u>	<u>Jumlah</u>
2005	43.708
2006	7.427
2007	<u>26.533</u>
	<u><u>77.668</u></u>

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	2.924.704	947.025
Laba sebelum pajak penghasilan - anak perusahaan	(2.811.424)	(986.690)
Disesuaikan dengan jurnal eliminasi konsolidasi	<u>694.235</u>	<u>87.740</u>
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	<u>807.515</u>	<u>48.075</u>
Pajak dihitung dengan tarif 30%	242.255	14.422
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(1.919)	(66)
Beban yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak	2.437	2.882
Laba dari investasi pada anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	(226.427)	(25.400)
Keuntungan dari penjualan atas investasi pada anak perusahaan	(11.484)	-
Penyesuaian terkait dengan perubahan tarif pajak penghasilan	3.884	-
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	<u>522</u>	<u>433</u>
Beban pajak penghasilan - Perusahaan	9.268	(7.729)
Beban pajak penghasilan - anak perusahaan	<u>1.592.708</u>	<u>664.656</u>
Beban pajak penghasilan konsolidasian	<u><u>1.601.976</u></u>	<u><u>656.927</u></u>

e. Aset pajak tangguhan

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Perusahaan		
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	19.417	28.163
Penyisihan imbalan kerja	<u>-</u>	<u>522</u>
Aset pajak tangguhan - akhir tahun	<u><u>19.417</u></u>	<u><u>28.685</u></u>
Aset pajak tangguhan - awal tahun	28.685	20.956
Dicatat pada laporan laba-rugi konsolidasian	<u>(9.268)</u>	<u>7.729</u>
Aset pajak tangguhan akhir tahun	<u><u>19.417</u></u>	<u><u>28.685</u></u>

PT ADARO ENERGY Tbk
(DAHULU PT PADANG KARUNIA) DAN ANAK PERUSAHAAN

Lampiran 5/58

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PERPAJAKAN (lanjutan)**e. Aset pajak tangguhan (lanjutan)**

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Anak perusahaan		
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	496.885	148.850
Penyisihan imbalan kerja	4.572	4.636
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	(8.048)	2.887
Perbedaan aset tetap sewa pembiayaan dan angsuran sewa	<u>(16.471)</u>	<u>(23.520)</u>
	476.938	132.853
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	<u>(452.531)</u>	<u>(124.715)</u>
Aset pajak tangguhan - akhir tahun	<u>24.407</u>	<u>8.138</u>
Aset pajak tangguhan - awal tahun	8.138	12.743
Dicatat pada laporan laba-rugi konsolidasian	16.269	6.970
Pembalikan aset pajak tangguhan dari pelepasan anak perusahaan	-	(288)
Kerugian investasi pada anak perusahaan yang dibebankan pada ekuitas	<u>-</u>	<u>(11.287)</u>
Aset pajak tangguhan - akhir tahun	<u>24.407</u>	<u>8.138</u>
Konsolidasian		
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	516.302	177.013
Penyisihan imbalan kerja	4.572	5.158
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	(8.048)	2.887
Perbedaan aset tetap sewa pembiayaan dan angsuran sewa	<u>(16.471)</u>	<u>(23.520)</u>
	496.355	161.538
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	<u>(452.531)</u>	<u>(124.715)</u>
Aset pajak tangguhan - akhir tahun	<u>43.824</u>	<u>36.823</u>
Aset pajak tangguhan - awal tahun	36.823	33.699
Dicatat pada laporan laba-rugi konsolidasian	7.001	14.699
Pembalikan aset pajak tangguhan dari pelepasan anak perusahaan	-	(288)
Kerugian investasi pada anak perusahaan yang dibebankan pada ekuitas	<u>-</u>	<u>(11.287)</u>
Aset pajak tangguhan - akhir tahun	<u>43.824</u>	<u>36.823</u>

Walaupun sebagian aset pajak tangguhan tidak diakui, manajemen berpendapat bahwa besar kemungkinan hasil operasional pada masa depan akan menghasilkan pendapatan kena pajak yang memadai untuk merealisasikan aset pajak tangguhan. Realisasi aset pajak tangguhan bergantung pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan kena pajak yang memadai di masa mendatang.

f. Kewajiban pajak tangguhan

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Anak perusahaan		
Penyisihan imbalan kerja	2.212	2.283
Properti pertambangan	(2.628.436)	(53.263)
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	(474.139)	(383.675)
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan	<u>(43.943)</u>	<u>(39.267)</u>
Kewajiban pajak tangguhan - akhir tahun	<u>(3.144.306)</u>	<u>(473.922)</u>
Kewajiban pajak tangguhan - awal tahun	(473.922)	(499.799)
Dicatat pada laporan laba-rugi konsolidasian	26.604	50.589
Akuisisi anak perusahaan	(2.606.840)	(4.788)
Pembalikan terkait dengan perubahan tarif pajak penghasilan pada properti pertambangan	35.580	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>(125.728)</u>	<u>(19.924)</u>
Kewajiban pajak tangguhan - akhir tahun	<u>(3.144.306)</u>	<u>(473.922)</u>

**PT ADARO ENERGY Tbk
(DAHULU PT PADANG KARUNIA) DAN ANAK PERUSAHAAN**

Lampiran 5/59

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, perusahaan-perusahaan di dalam Grup menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terhutangnya pajak atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terhutangnya pajak.

h. Surat Ketetapan Pajak

Pada tanggal 13 Agustus 2008 dan 12 September 2008, SIS telah menerima Surat Ketetapan Pajak atas berbagai pajak perusahaan untuk tahun 2006, yang menetapkan SIS lebih membayar Pajak Penghasilan Badan dan PPN, masing-masing Rp 15.486 dan Rp 46.471, dan kurang membayar Pajak Penghasilan pasal 21 dan 23 masing-masing sebesar Rp 5 dan Rp 142. Manajemen SIS tidak setuju dengan Surat Ketetapan Pajak atas Pajak Penghasilan Badan dan Pajak Penghasilan pasal 23, dan mengajukan keberatan kepada DJP atas Surat Ketetapan Pajak tersebut senilai Rp 3.421.

Sampai dengan tanggal laporan ini diterbitkan, SIS sedang diaudit berkaitan dengan semua pajak perusahaan untuk tahun pajak 2007 dan belum menerima hasil audit tersebut. Manajemen berpendapat bahwa hasil audit tersebut tidak memiliki dampak yang akan merugikan posisi keuangan dan arus kas SIS secara material.

i. Perubahan undang-undang perpajakan

Pada bulan September 2008, Dewan Perwakilan Rakyat menyetujui perubahan undang-undang pajak penghasilan. Undang-Undang ini kemudian ditandatangani Presiden pada tanggal 23 September 2008, sehingga telah dianggap berlaku. Salah satu dari perubahan tersebut mengatur tentang tarif pajak penghasilan badan yang ditetapkan pada tarif tetap sebesar 28% dimulai sejak 1 Januari 2009 dan kemudian dikurangi menjadi 25% sejak 1 Januari 2010.

Penurunan tarif pajak ini tidak akan mempengaruhi saldo pajak tangguhan yang diharapkan akan dipulihkan sebelum 1 Januari 2009, tapi akan mempengaruhi periode pemulihan tahun-tahun berikutnya.

Grup telah melakukan analisis terhadap periode dimana aset dan kewajiban pajak tangguhan akan dipulihkan dan telah melakukan penilaian kembali terhadap aset dan kewajiban pajak tangguhan tersebut. Dampaknya adalah pengurangan terhadap saldo aset pajak tangguhan pada 31 Desember 2008 sebesar Rp 6.862. Jumlah tersebut telah dibukukan dalam laporan keuangan konsolidasian periode ini.

38. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilakukan dengan syarat dan kondisi seperti jika dilakukan dengan pihak ketiga.

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagai berikut:

a. Piutang usaha dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
PT Berau Coal	215.591	172.758
Coaltrade Services International Pte Ltd	-	148.306
PT Interex Sacra Raya	-	75.507
Jumlah	<u>215.591</u>	<u>396.571</u>
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0,64%</u>	<u>2,70%</u>

**PT ADARO ENERGY Tbk
(DAHULU PT PADANG KARUNIA) DAN ANAK PERUSAHAAN**

Lampiran 5/60

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

b. Piutang lain-lain dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Rupiah		
PT Karunia Barito Sejahtera	-	20.159
PT Anugerah Buminusantara Abadi	2.243	-
PT Interex Sacra Raya	-	1.500
	<u>2.243</u>	<u>21.659</u>
Dolar AS		
PT Persada Capital Investama	-	2.430
PT Viscaya Investments	-	984
PT Bahtera Alam Tamiang	-	942
Rachmalta Investments Ltd	-	113
	<u>-</u>	<u>4.469</u>
Jumlah	<u>2.243</u>	<u>26.128</u>
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0,01%</u>	<u>0,18%</u>

Piutang kepada KBS merupakan piutang dari pelepasan ABA, yang telah dibayar penuh pada tahun 2008.

Piutang lain yang terkait dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa merupakan pengganti beban yang terjadi atas nama pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

c. Pinjaman kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Rupiah		
PT Alhasanie	-	4.033
Dolar AS		
PT Viscaya Investments	-	1.723.125
Rachmalta Investments Ltd	-	335.531
Arindo Holdings (Mauritius) Ltd	-	2.394.241
PT Alhasanie	-	41.086
Jumlah	<u>-</u>	<u>4.498.016</u>
Persentase terhadap jumlah aset	<u>-</u>	<u>30,62%</u>

Tingkat suku bunga pinjaman kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Rupiah	-	12%
Dolar AS	-	4,0%-11,6%

PT Viscaya Investments

Pada tanggal 2 November 2007, Adaro memberikan pinjaman tanpa jaminan sebesar AS\$182.181.957 kepada Viscaya, yang diperbarui pada tanggal 8 Desember 2007. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu per tahun atau tingkat suku bunga lainnya yang disetujui oleh kedua belah pihak. Bunga yang masih harus dibayar dikapitalisasi dan ditambahkan ke pokok pinjaman, jika tidak dilakukan pembayaran selama periode pinjaman. Viscaya akan membayar kembali semua pokok pinjaman dan bunga yang masih harus dibayar apabila sewaktu-waktu diminta oleh Adaro atau pada tahun ke-15 sejak tanggal penggunaan fasilitas pertama kali. Saldo pinjaman yang terhutang pada tanggal 31 Desember 2007 adalah sebesar AS\$182.941.428. Pada tanggal 22 September 2008, Viscaya dan Adaro telah menyetujui perubahan perjanjian bahwa sejak 1 April 2008 tidak ada bunga yang akan dibebankan pada pinjaman tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2008, Viscaya telah dikonsolidasikan ke dalam Group, sehingga saldo dan transaksi antara Viscaya dan Adaro telah dieliminasi.

**PT ADARO ENERGY Tbk
(DAHULU PT PADANG KARUNIA) DAN ANAK PERUSAHAAN**

Lampiran 5/61

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK YANG MEMPUYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

c. Pinjaman kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa (lanjutan)

Rachmalta Investments Ltd

Pinjaman tanpa jaminan sebesar AS\$26.552.500 diberikan oleh Adaro kepada Rachmalta pada tanggal 22 Juni 2005, yang diperbarui pada tanggal 30 September 2005. Pinjaman ini berhubungan dengan transaksi *LBO*. Pinjaman akan dibayar kembali oleh Rachmalta pada tanggal 21 Juni 2020. Pinjaman ini dikenakan bunga tetap per tahun dan terhutang setiap kuartal sejak tanggal 22 September 2005. Saldo pinjaman yang terhutang pada tanggal 31 Desember 2007 adalah sebesar AS\$35.622.742. Pada tanggal 22 September 2008, Rachmalta dan Adaro telah menyetujui perubahan perjanjian bahwa sejak 1 April 2008 tidak ada bunga yang akan dibebankan pada pinjaman tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2008, Rachmalta telah dikonsolidasikan ke dalam Grup, sehingga saldo dan transaksi antara Rachmalta dan Adaro telah dieliminasi.

Arindo Holdings (Mauritius) Ltd

Pinjaman tanpa jaminan sebesar AS\$456.800.000 diberikan oleh Adaro kepada Arindo Holdings pada tanggal 8 Desember 2005 dan telah diperbarui pada tanggal 25 Juli 2006. Pinjaman ini berhubungan dengan transaksi *LBO*. Pinjaman tersebut akan dibayar kembali oleh Arindo Holdings pada tanggal 8 Desember 2010. Pinjaman ini dikenakan bunga tetap per tahun dan terhutang setiap semester sejak tanggal 8 Juni 2006. Berdasarkan pembaharuan perjanjian, tingkat suku bunga yang dikenakan berubah sejak tanggal 25 Juli 2006. Saldo pinjaman yang terhutang pada tanggal 31 Desember 2007 adalah sebesar AS\$254.192.655. Pada tanggal 22 September 2008, Arindo Holdings dan Adaro telah menyetujui perubahan perjanjian bahwa sejak 1 November 2008 tidak ada bunga yang akan dibebankan pada pinjaman tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2008, Arindo Holdings telah dikonsolidasikan ke dalam Grup, sehingga saldo dan transaksi antara Arindo Holdings dan Adaro telah dieliminasi.

PT Alhasanie ("ALH")

Berdasarkan perjanjian pinjaman pada tanggal 1 Maret 2005, Perusahaan setuju untuk menyediakan kepada ALH fasilitas pinjaman sebesar Rp 25.000 yang digunakan untuk modal kerja.

Pada tanggal 31 Desember 2007, saldo terhutang dari pinjaman ini sebesar Rp 4.033 dan AS\$4.362.092. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 30 Januari 2008.

d. Hutang usaha kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Orchard Maritime Logistics Pte Ltd	147.739	108.023
PT Rahman Abdijaya	61.581	58.720
PT Pulau Seroja Jaya	21.882	-
PT Pulau Seroja Jaya Pratama	16.428	-
PT Anugerah Buminusantara Abadi	1.756	6.290
PT Padangbara Sukses Makmur	-	6.749
PT Padang Sejahtera	-	2.540
	<u>249.386</u>	<u>182.322</u>
Jumlah	<u>249.386</u>	<u>182.322</u>
Persentase terhadap jumlah kewajiban	<u>1,27%</u>	<u>1,52%</u>

e. Hutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Rupiah		
PT Persada Capital Investama	432	-
PT Saratoga Sentra Business	432	-
Lain-lain	-	194
	<u>864</u>	<u>194</u>

**PT ADARO ENERGY Tbk
(DAHULU PT PADANG KARUNIA) DAN ANAK PERUSAHAAN**

Lampiran 5/62

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

e. Hutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa (lanjutan)

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Dolar AS		
PT Rachindo Investments	5.475	4.710
Arindo Global (Netherlands) B.V.	-	3.861
	<u>5.475</u>	<u>8.571</u>
Jumlah	<u>6.339</u>	<u>8.765</u>
Persentase terhadap jumlah kewajiban	<u>0,03%</u>	<u>0,07%</u>

Hutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa merupakan hutang yang berasal dari penggantian biaya yang telah dibayarkan oleh Arindo Global dan Rachindo atas nama Grup, dan akuisisi MSW yang belum dibayar kepada SSB dan PCI.

f. Pinjaman dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Rupiah		
PT Padangbara Sukses Makmur	-	10.003
Dolar AS		
PT Interex Sacra Raya	-	942
Jumlah	<u>-</u>	<u>10.945</u>
Persentase terhadap jumlah kewajiban	<u>-</u>	<u>0,09%</u>

Tingkat suku bunga pinjaman dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Rupiah	-	5,0%

PT Padangbara Sukses Makmur

Pada tanggal 29 Oktober 2004, Perusahaan mengadakan perjanjian pinjaman dengan PT Padangbara Sukses Makmur ("PSM") dengan fasilitas pinjaman sebesar Rp 50.000 dan AS\$5.000.000 yang akan digunakan untuk membiayai operasional Perusahaan. Jangka waktu pinjaman adalah dua tahun sejak tanggal perjanjian. Jumlah saldo terutang pada tanggal 31 Desember 2007 adalah Rp 10.003.

Pada bulan Desember 2008, jumlah terutang dari pinjaman ini telah dilunasi oleh Perusahaan.

PT Interex Sacra Raya

Pada tanggal 20 Maret 2006 dan 12 Mei 2006, SIS menerima pinjaman dari PT Interex Sacra Raya ("Interex") masing-masing sebesar AS\$5.000.000 dan AS\$2.000.000. Selama tahun 2006 dan 2007, SIS secara bertahap membayar kembali pinjaman tersebut sebesar AS\$6.500.000 dan AS\$400.000. Pada tanggal 31 Desember 2007, saldo terutang dari pinjaman ini sebesar AS\$100.000. Pada tahun 2008, pinjaman ini telah dilunasi.

**PT ADARO ENERGY Tbk
(DAHULU PT PADANG KARUNIA) DAN ANAK PERUSAHAAN**

Lampiran 5/63

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

g. Pendapatan usaha

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
PT Berau Coal	597.416	411.337
Orchard Maritime Logistics Pte Ltd	2.135	-
PT Padangbara Sukses Makmur	260	-
Coaltrade Services International Pte Ltd	-	1.945.832
PT Interex Sacra Raya	-	55.157
	<u>599.811</u>	<u>2.412.326</u>
Jumlah	<u>599.811</u>	<u>2.412.326</u>
Persentase terhadap jumlah pendapatan	<u>3,31%</u>	<u>20,81%</u>

Lihat catatan 42 untuk keterangan lebih lanjut mengenai transaksi.

h. Beban pokok pendapatan

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Biaya atas jasa penambangan dan penjualan batubara:		
Orchard Maritime Logistics Pte Ltd	483.083	371.999
PT Rahman Abdijaya	413.569	80.684
PT Pulau Seroja Jaya	131.894	-
PT Pulau Seroja Jaya Pratama	83.353	-
PT Padangbara Sukses Makmur	16.693	133.212
PT Anugerah Buminusantara Abadi	20.281	19.162
PT Padang Sejahtera	8.070	9.498
Coaltrade Services International Pte Ltd	-	58.903
	<u>1.156.943</u>	<u>673.458</u>
Jumlah	<u>1.156.943</u>	<u>673.458</u>
Persentase terhadap jumlah beban pokok pendapatan	<u>8,80%</u>	<u>7,40%</u>

Lihat catatan 42 untuk keterangan lebih lanjut mengenai transaksi.

i. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga yang diakui oleh Grup atas pinjaman yang diperoleh dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa atau pinjaman yang diberikan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Pendapatan bunga:		
PT Viscaya Investments	-	171.518
Rachmalta Investments Ltd	-	35.737
Arindo Holdings (Mauritius) Ltd	-	312.655
PT Bahtera Alam Tamiang	-	1.521
	<u>-</u>	<u>521.431</u>
Jumlah	<u>-</u>	<u>521.431</u>
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	<u>-</u>	<u>85,38%</u>
Beban bunga:		
PT Padangbara Sukses Makmur	<u>159</u>	<u>310</u>
	<u>159</u>	<u>310</u>
Persentase terhadap jumlah beban bunga dan keuangan	<u>0,02%</u>	<u>0,02%</u>

Sejak tahun 2008, Viscaya, Rachmalta, dan Arindo Holding telah dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasian Grup sehingga saldo dan transaksi antara Viscaya, Rachmalta, Arindo Holdings, dan Adaro telah dieliminasi.

**PT ADARO ENERGY Tbk
(DAHULU PT PADANG KARUNIA) DAN ANAK PERUSAHAAN**

Lampiran 5/64

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

j. Sifat hubungan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa

<u>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</u>	<u>Hubungan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa</u>	<u>Transaksi</u>
Orchard Maritime Logistics Pte Ltd	Afiliasi	Jasa pengangkutan batubara
PT Pulau Seroja Jaya	Afiliasi	Jasa pengangkutan batubara
PT Pulau Seroja Jaya Pratama	Afiliasi	Jasa pengangkutan batubara
PT Rahman Abdijaya	Afiliasi	Jasa penambangan
PT Berau Coal	Afiliasi	Jasa penambangan
PT Alhasanie	Afiliasi	Pinjaman, pendapatan bunga
Rachmalta Investments Ltd ^{b)}	Anak perusahaan tidak langsung	Pinjaman, pendapatan bunga
PT Viscaya Investments ^{a)}	Anak perusahaan tidak langsung	Pinjaman, pendapatan bunga
Coaltrade Services International Pte Ltd	Anak perusahaan tidak langsung	Penjualan batubara
PT Anugerah Buminusantara Abadi	Perusahaan asosiasi	Jasa penambangan
PT Interex Sacra Raya ^{d)}	Pemegang saham yang sama	Jasa penambangan, pinjaman, beban bunga
PT Padangbara Sukses Makmur	Pemegang saham yang sama	Pinjaman, pembelian batubara, beban bunga
Arindo Global (Netherlands) B.V. ^{a)}	Anak perusahaan tidak langsung	Penggantian biaya
PT Persada Capital Investama	Pemegang saham	Penggantian biaya
PT Saratoga Sentra Business	Pemegang saham	Penggantian biaya
PT Bahtera Alam Tamiang	Pemegang saham yang sama	Penggantian biaya
PT Karunia Barito Sejahtera	Perusahaan asosiasi	Penggantian biaya
PT Rachindo Investments	Perusahaan asosiasi	Penggantian biaya

^{a)} Dikonsolidasi sejak Juli 2008

^{b)} Dikonsolidasi sejak Desember 2008

^{c)} Dikonsolidasi sejak Januari 2008

^{d)} Bukan pihak yang mempunyai hubungan istimewa sejak Agustus 2008

**PT ADARO ENERGY Tbk
(DAHULU PT PADANG KARUNIA) DAN ANAK PERUSAHAAN**

Lampiran 5/65

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih untuk para pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham	887.198	88.534
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (ribuan lembar saham)	<u>25.469.531</u>	<u>1.436.280</u>
Laba bersih per saham dasar (nilai penuh)	<u>35</u>	<u>62^{a)}</u>

^{a)} Mencerminkan pecah - saham Perusahaan dengan basis 10.000:1, efektif sejak 17 Desember 2007.

Grup tidak memiliki efek yang bersifat dilutif pada 31 Desember 2008 dan 2007.

40. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER

Pada tanggal 31 Desember 2008, Grup memiliki aset dan kewajiban moneter dengan mata uang asing sebagai berikut:

		<u>Mata uang asing</u>	<u>Setara Rupiah</u>
Aset moneter			
Kas	AS\$	4.475	49
	S\$	1.972	15
	HK\$	2.831	4
Kas di bank	AS\$	147.114.612	1.610.905
	S\$	160.108	1.218
	€	296.778	4.580
Deposito <i>on call</i>	AS\$	40.471.689	443.165
Deposito berjangka	AS\$	10.411	114
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	AS\$	1.007.854	11.036
Piutang usaha	AS\$	155.481.735	1.702.525
Uang muka	AS\$	30.117.443	329.786
	S\$	97.406	741
	€	12.363.210	190.794
	A\$	1.110	8
Aset lancar lain-lain	AS\$	<u>8.000.000</u>	<u>87.600</u>
Jumlah aset moneter			<u>4.382.540</u>
Kewajiban moneter			
Hutang usaha	AS\$	204.657.260	2.240.997
	S\$	181.798	1.383
	€	7.903.178	121.965
	¥	6.797.054	824
	A\$	41.559	314
	£	3.797	60
Beban masih harus dibayar	AS\$	23.543.562	257.802
	S\$	7.756	59
	€	49.247	760
Hutang bank jangka pendek	AS\$	80.000.000	876.000
Pinjaman jangka panjang:			
Hutang sewa guna	AS\$	93.010.177	1.018.461
Hutang bank	AS\$	835.110.000	<u>9.144.455</u>
Jumlah kewajiban moneter			<u>13.663.080</u>
Kewajiban moneter bersih			<u>9.280.540</u>

Apabila aset dan kewajiban dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2008 dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 13 Maret 2009, kewajiban bersih dalam mata uang asing akan meningkat sekitar Rp 1.167.695.

PT ADARO ENERGY Tbk
(DAHULU PT PADANG KARUNIA) DAN ANAK PERUSAHAAN

Lampiran 5/66

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. INFORMASI SEGMENT

Berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya, manajemen menetapkan segmen usahanya menjadi tiga kegiatan usaha utama, yaitu penambangan dan perdagangan batubara, jasa penambangan, dan lain-lain. Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

Informasi menurut segmen usaha yang merupakan segmen primer adalah sebagai berikut:

	2008				
	Penambangan dan perdagangan batubara	Jasa penambangan	Lain-lain	Eliminasi	Konsolidasi
Pendapatan:					
Pendapatan di luar segmen	16.797.356	1.069.250	225.896	-	18.092.502
Pendapatan antar segmen	<u>2.592.330</u>	<u>786.511</u>	<u>919.788</u>	<u>(4.298.629)</u>	<u>-</u>
Pendapatan bersih	19.389.686	1.855.761	1.145.684	(4.298.629)	18.092.502
Laba kotor	4.624.193	298.052	221.200	(200.213)	4.943.232
Beban penjualan dan pemasaran	(528.316)	-	-	-	(528.316)
Beban umum dan administrasi	<u>(47.432)</u>	<u>(124.253)</u>	<u>(39.745)</u>	<u>8.372</u>	<u>(203.058)</u>
Laba operasi	4.048.445	173.799	181.455	(191.841)	4.211.858
Beban bunga dan keuangan	(375.397)	(242.055)	(235.340)	236.482	(616.310)
Pendapatan bunga	272.656	6.512	10.959	(242.194)	47.933
(Beban)/pendapatan lain-lain, bersih	<u>(296.894)</u>	<u>(409.855)</u>	<u>47.435</u>	<u>(59.463)</u>	<u>(718.777)</u>
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan	3.648.810	(471.599)	4.509	(257.016)	2.924.704
(Beban)/manfaat pajak penghasilan	(1.624.907)	11.075	(38.694)	50.550	(1.601.976)
Pos luar biasa	(372.741)	-	-	-	(372.741)
Laba sebelum akuisisi	-	-	-	(126.390)	(126.390)
Hak minoritas atas rugi bersih anak perusahaan	-	-	-	63.601	63.601
Laba/(rugi) bersih	<u>1.651.162</u>	<u>(460.524)</u>	<u>(34.185)</u>	<u>(269.255)</u>	<u>887.198</u>
Aset segmen	28.945.190	4.389.872	4.498.062	(4.112.954)	33.720.170
Kewajiban segmen	13.333.697	3.902.683	9.059.740	(6.603.574)	19.692.546
Perolehan aset tetap	217.513	1.117.176	855.029	2.903	2.192.621
Penyusutan dan amortisasi	92.465	286.929	43.678	544	423.616

**PT ADARO ENERGY Tbk
(DAHULU PT PADANG KARUNIA) DAN ANAK PERUSAHAAN**

Lampiran 5/67

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

	2007				
	Penambangan dan perdagangan batubara	Jasa penambangan	Lain-lain	Eliminasi	Konsolidasi
Pendapatan:					
Pendapatan di luar segmen	10.799.071	672.615	120.954	-	11.592.640
Pendapatan antar segmen	-	726.836	811.938	(1.538.774)	-
Pendapatan bersih	10.799.071	1.399.451	932.892	(1.538.774)	11.592.640
Laba kotor	1.873.674	302.425	330.141	(2.823)	2.503.417
Beban penjualan dan pemasaran	(173.173)	-	-	-	(173.173)
Beban umum dan administrasi	(12.556)	(55.854)	(9.315)	-	(77.725)
Laba operasi	1.687.945	246.571	320.826	(2.823)	2.252.519
Beban bunga dan keuangan	(1.543.674)	(183.251)	(239.685)	240.682	(1.725.928)
Pendapatan bunga	803.460	10.801	37.143	(240.682)	610.722
(Beban)/pendapatan lain-lain, bersih	(5.406)	(77.627)	235.610	(342.865)	(190.288)
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan	942.325	(3.506)	353.894	(345.688)	947.025
(Beban)/manfaat pajak penghasilan	(644.944)	5.851	(21.434)	3.600	(656.927)
Laba sebelum akuisisi	-	-	-	(38.048)	(38.048)
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan	-	-	-	(163.516)	(163.516)
Laba bersih	297.381	2.345	332.460	(543.652)	88.534
Aset segmen	16.073.838	2.964.865	7.173.498	(11.523.518)	14.688.683
Kewajiban segmen	9.629.252	2.473.239	2.641.416	(2.764.181)	11.979.726
Perolehan aset tetap	166.702	742.269	5.341	-	914.312
Penyusutan dan amortisasi	243.190	93.521	11.872	-	348.583

Informasi tentang Grup menurut segmen geografis untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

	2008				
	Indonesia	Asia	Eropa	Amerika	Jumlah
Pendapatan usaha:					
Penambangan dan perdagangan batubara	3.878.805	9.034.706	2.754.709	1.129.136	16.797.356
Jasa penambangan	1.069.250	-	-	-	1.069.250
Lain-lain	188.628	37.268	-	-	225.896
Pendapatan usaha	5.136.683	9.071.974	2.754.709	1.129.136	18.092.502
Aset segmen	28.010.589	5.696.667	12.914	-	33.720.170
Perolehan aset tetap	2.192.437	184	-	-	2.192.621

PT ADARO ENERGY Tbk
(DAHULU PT PADANG KARUNIA) DAN ANAK PERUSAHAAN

Lampiran 5/68

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

	2007				Jumlah
	Indonesia	Asia	Eropa	Amerika	
Pendapatan usaha:					
Penambangan dan perdagangan batubara	3.307.904	5.548.777	1.216.082	726.308	10.799.071
Jasa penambangan	672.615	-	-	-	672.615
Lain-lain	120.954	-	-	-	120.954
Pendapatan usaha	<u>4.101.473</u>	<u>5.548.777</u>	<u>1.216.082</u>	<u>726.308</u>	<u>11.592.640</u>
Aset segmen	14.683.855	-	-	4.828	14.688.683
Perolehan aset tetap	914.312	-	-	-	914.312

42. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI**a. Perjanjian penambangan, pengangkutan, dan pemindahan batubara**

Adaro, sebagai produsen batubara, melakukan sejumlah perikatan perjanjian penambangan batubara. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, Adaro diharuskan membayar biaya jasa kepada kontraktor, dihitung secara bulanan, berdasarkan rumus yang meliputi jumlah batubara mentah dan *overburden* yang ditambang dan diangkut. Kontraktor akan menyediakan semua sarana, mesin, perlengkapan dan barang-barang lain yang diperlukan untuk melakukan jasa penambangan dan transportasi, dan diharuskan memenuhi persyaratan minimum produksi tertentu.

Selain itu, Adaro juga mengadakan perjanjian pengangkutan, transportasi dan pemindahan batubara dengan kontraktor untuk menyediakan jasa transportasi dari wilayah utama Adaro ke pelabuhan tujuan yang telah ditentukan dan menyediakan jasa derek apung (*floating crane*) dari kapal tongkang ke kapal pelanggan. Adaro diharuskan membayar biaya jasa kepada kontraktor, dihitung secara bulanan, berdasarkan rumus yang meliputi jumlah batubara yang diangkut.

Kontraktor	Tipe perjanjian	Tanggal perjanjian	Akhir periode perjanjian
PT Pamapersada Nusantara	Jasa penambangan batubara dan transportasi	13 Mei 2002	Tingkat akumulasi produksi tertentu
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	Jasa penambangan batubara dan transportasi	21 Januari 2002	Tingkat akumulasi produksi tertentu
PT Pulau Seroja Jaya	Pengangkutan batubara	17 November 2005	Desember 2010
PT Pulau Seroja Jaya Pratama	Pengangkutan batubara	30 November 2007	31 Desember 2010
Orchard Maritime Logistics Pte Ltd	Bongkar muat dan pengangkutan batubara	1 Mei dan 17 Agustus 2000	23 Mei 2017
PT Rahman Abdijaya	Jasa penambangan batubara dan transportasi di area tambang	27 Maret 2002	Tingkat akumulasi produksi tertentu
PT Batuah Abadi Lines	Pengangkutan batubara	18 Februari 2000	30 Juni 2012

SIS menyediakan jasa kontraktor penambangan kepada produsen batubara. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, SIS menyediakan tenaga kerja, sarana, dan material untuk pembuangan *overburden*, penambangan batubara, dan pengangkutan *overburden*, dan diharuskan memenuhi persyaratan produksi minimum tertentu untuk aktivitas-aktivitas ini. SIS akan menerima imbalan jasa yang dihitung secara bulanan, berdasarkan rumus yang meliputi beberapa klausa penyesuaian.

Produsen batubara	Tanggal perjanjian	Periode kontrak atau tingkat produksi (metric tonnes/MT)
PT Berau Coal (Binungan H3N)	22 November 2004	31 Desember 2008
PT Berau Coal (Binungan H4)	27 Desember 2004	31 Desember 2009
PT Berau Coal (Binungan Blok 1-4)	1 Maret 2007	31 Desember 2010
PT Berau Coal (Sambarata)	25 Februari 2004	25 Februari 2009 atau tingkat produksi tertentu
PT Berau Coal (Sambarata Blok B-1)	21 Januari 2008	14 Juli 2012
PT Sumber Kurnia Buana	10 Mei 2005	9 Mei 2010 atau tingkat produksi tertentu
PT Borneo Indobara	17 Oktober 2006	16 Oktober 2011 atau tingkat produksi tertentu
PT Indomining	14 Agustus 2007	13 Agustus 2012 atau tingkat produksi tertentu
PT Interex Sacra Raya	26 April 2004	25 April 2009

Piutang yang berasal dari kontrak penambangan batubara antara SIS dengan para produsen batubara dijamin untuk Fasilitas *Senior Credit* (lihat Catatan 23b).

**PT ADARO ENERGY Tbk
(DAHULU PT PADANG KARUNIA) DAN ANAK PERUSAHAAN**

Lampiran 5/69

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)**b. Kesepakatan Bersama mengenai pembebasan lahan**

MSW melakukan kesepakatan dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Tabalong pada tanggal 10 Desember 2007 terkait dengan pembebasan lahan untuk Pembangkit Listrik Tenaga Uap ("PLTU") seluas 100 hektar yang terletak di desa Mabu'un, Kecamatan Murung Pundak, Kabupaten Tabalong. Pemerintah Daerah Kabupaten Tabalong akan memberikan lahan dengan status Hak Guna Bangunan (HGB) dengan jangka waktu 30 tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Sebagai kompensasi pemberian hak atas lahan, MSW akan menyediakan listrik sebesar 717.000 Watt untuk penerangan jalan umum.

c. Perjanjian Fasilitas Pinjaman

Pada tanggal 11 Juli 2008, MSW dan International Finance Corporation ("IFC") mengadakan perikatan perjanjian pinjaman. Berdasarkan perjanjian tersebut, IFC setuju untuk memberikan pinjaman kepada MSW sebesar AS\$25.000.000 dan AS\$96.784.250, masing-masing dalam bentuk pinjaman A dan pinjaman B yang dikenakan bunga masing-masing sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu.

Perusahaan dan PT Akarya International (bersama-sama disebut "Sponsor") bertindak sebagai sponsor atas pinjaman tersebut. Sponsor berkewajiban untuk:

- Menyediakan modal sebesar AS\$5.000.000 dan modal Mezzanine sebesar AS\$35.595.000; dan
- Menyelesaikan proyek tersebut dalam waktu yang telah dijadwalkan dan membayar setiap kelebihan biaya atau membayarkan pinjaman MSW apabila MSW tidak mampu melakukan pembayaran. Jumlah maksimum yang akan menjadi kewajiban Sponsor adalah sebesar AS\$15.000.000.

Sampai dengan 31 Desember 2008, MSW belum melakukan penarikan atas pinjaman ini.

d. Jasa manajemen

Pada tanggal 14 Februari 2007, MSW menandatangani perjanjian jasa manajemen dengan PT Akarya International. Atas jasa tersebut, MSW membayar jasa manajemen dan jasa manajer proyek masing-masing sebesar AS\$168.000 dan AS\$84.000 per tahun (sebelum PPN) yang dibayar setiap tiga bulan. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal penandatanganan hingga berakhirnya perjanjian penyediaan listrik antara MSW dan Adaro pada tanggal 1 Oktober 2022. Perjanjian tersebut telah diubah pada tanggal 15 Juli 2008 dan berlaku efektif sejak 1 Juli 2008 di mana jasa manajemen telah diubah menjadi AS\$350.000 per tahun (sebelum PPN) dan jasa manajer proyek telah diubah menjadi nihil.

e. Litigasi

Dianlia saat ini sedang terlibat dalam perkara di pengadilan Singapura dengan Beckett Pte Ltd ("Beckett") sehubungan dengan eksekusi gadai saham sebesar 40% saham di Adaro dan IBT ("Gadai Saham") oleh Deutsche Bank AG, cabang Singapura ("Deutsche Bank") kepada Dianlia pada tahun 2002 setelah anak perusahaan Beckett wanprestasi dalam melakukan pembayaran kembali suatu pinjaman yang terjadi di tahun 1998.

Pada tahun 2001, Deutsche Bank memperoleh penetapan dari Pengadilan Negeri Jakarta Selatan yang mengabulkan permohonan eksekusi Gadai Saham dengan cara menjual Gadai Saham kepada Dianlia ("Penetapan PN"). Pada tahun 2005, Beckett memperoleh penetapan dari Pengadilan Tinggi Jakarta yang membatalkan penetapan yang diperoleh Deutsche Bank dari Pengadilan Negeri Jakarta Selatan di tahun 2001 ("Penetapan PT") berdasarkan alasan prosedural. Penetapan PT tidak menetapkan sah atau tidaknya penjualan Gadai Saham. Pada tanggal 3 Maret 2006, Mahkamah Agung Indonesia menerbitkan surat ("Surat MA") yang ditujukan diantaranya kepada konsultan hukum dari masing-masing pihak yang terkait perkara tersebut, yang antara lain menyatakan bahwa Mahkamah Agung sependapat dengan Penetapan PT tahun 2005 yang membatalkan Penetapan PN tahun 2001. Meskipun demikian, Surat MA juga secara tegas menyatakan bahwa Surat MA tidak serta merta membawa akibat hukum yang timbul dari peristiwa/sengketa hukum atau perbuatan hukum yang terjadi sebelum dikeluarkannya Penetapan PT tahun 2005 yang membatalkan Penetapan PN tahun 2001, karena Pengadilan Tinggi tidak menentukan (dan tidak berwenang) akibat hukum atas hal ini.

Penasihat hukum Indonesia untuk Adaro dan IBT menyatakan bahwa, sebelum adanya keputusan pengadilan di Indonesia yang bersifat final dan mengikat, terhadap seluruh tindakan hukum atau akibat hukum yang timbul sehubungan dengan Penetapan PN tahun 2001 (termasuk diantaranya penjualan Gadai Saham yang disebutkan di atas), tindakan hukum dan akibat hukum tersebut akan tetap sah dan mengikat.

Pada tahun 2004, Beckett menggugat Deutsche Bank di pengadilan Singapura untuk mendapatkan ganti rugi, antara lain bahwa Deutsche Bank gagal untuk mendapatkan harga terbaik atas penjualan Gadai Saham ("Gugatan"). Pada awal tahun 2005, Beckett membuat permohonan kepada Pengadilan Tinggi Singapura untuk memasukkan Dianlia sebagai tergugat tambahan di dalam Gugatan tersebut dan meminta pengadilan untuk mengembalikan saham-saham ke keadaan semula atau memberikan ganti rugi apabila penjualan Gadai Saham disahkan.

**PT ADARO ENERGY Tbk
(DAHULU PT PADANG KARUNIA) DAN ANAK PERUSAHAAN**

Lampiran 5/70

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

e. Litigasi (lanjutan)

Pada tanggal 21 September 2007 Pengadilan Tinggi Singapura memutuskan bahwa gugatan Beckett terhadap Dianlia ditolak secara keseluruhan. Beckett menyatakan banding atas putusan Pengadilan Tinggi Singapura tersebut dan perkara tersebut saat ini dalam proses pemeriksaan oleh Mahkamah Agung Singapura.

Dianlia telah mendapatkan masukan dari penasihat hukum di Singapura dan di Indonesia bahwa perkara pengadilan yang disebutkan di atas seharusnya tidak menimbulkan dampak yang material atas jaminan yang diberikan sehubungan dengan transaksi yang sedang berjalan dengan lembaga finansial atau menghalangi setiap transaksi sehubungan dengan saham-saham yang dijamin. Namun demikian, tidak ada kepastian bahwa gugatan yang diajukan oleh Beckett saat ini, atau gugatan lainnya atas hal yang serupa di kemudian hari, akan berhenti, atau gugatan baru dapat dimulai setiap saat terhadap pihak manapun apabila Pengadilan memutuskan memenangkan Beckett sehingga terjadi perubahan pengendalian atas Adaro dan/atau IBT.

f. Klaim atas royalti

Pada bulan Mei 2006, Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral ("DESDM") menyatakan Adaro kurang membayar royalti sejak tahun 2001 dan meminta Adaro untuk melunasinya. Adaro menolak melaksanakan permintaan tersebut karena Adaro berpendapat bahwa Adaro telah melunasi kewajibannya untuk membayar kekurangan pembayaran royalti kepada Pemerintah dengan mengkompensasi (*offset*) pembayaran royalti dengan pembayaran PPN sebagaimana diatur dalam PKP2B. Pada bulan Mei 2006, Adaro menggugat DESDM di Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta. Atas permohonan gugatan ini, pada bulan Mei 2006, Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta memutuskan untuk melarang DESDM untuk mengambil langkah-langkah administratif lebih lanjut terhadap permasalahan ini sampai adanya putusan final yang berkekuatan hukum tetap. Pada bulan September 2006, Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta mengabulkan gugatan Adaro. Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta menguatkan putusan Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta di bulan Februari 2007. Pada tanggal 26 September 2008, Mahkamah Agung Indonesia memutuskan untuk menguatkan putusan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta dan putusan Mahkamah Agung tersebut sudah mempunyai kekuatan hukum tetap.

Pada bulan Juni 2006, DESDM menyerahkan urusan piutang atas royalti ini kepada Panitia Urusan Piutang Negara ("Panitia") guna menagih kekurangan pembayaran royalti sebagaimana yang dimaksud diatas. Pada bulan Juli 2007, Panitia menerbitkan surat tagihan pembayaran royalti kepada Adaro. Masalah ini merupakan masalah yang dihadapi oleh industri pertambangan batubara, karena tagihan pembayaran serupa telah dikeluarkan oleh Panitia kepada perusahaan kontraktor batubara generasi pertama lainnya.

Di bulan September 2007, Adaro menggugat Panitia di Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta. Atas permohonan Adaro, di bulan September 2007, Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta mengeluarkan putusan yang melarang Panitia untuk mengambil langkah-langkah administratif lebih lanjut terhadap permasalahan ini sampai adanya putusan final yang telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap. Pada tanggal 15 Februari 2008, Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta mengabulkan gugatan Adaro. Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta menguatkan putusan Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta pada tanggal 1 Juli 2008. Pada saat ini perkara sedang diperiksa di Mahkamah Agung Indonesia.

Manajemen berpendapat bahwa Adaro memiliki dasar yang kuat dalam kasus ini dan mengingat keputusan pengadilan terakhir yang mengabulkan gugatan Adaro, sehingga tidak ada cadangan kerugian yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian.

g. Tidak ada komitmen penting untuk pengeluaran modal yang terjadi yang tidak tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008.

h. Pada tanggal 5 September 2007, Adaro mengadakan perikatan perjanjian fasilitas perbankan dengan HSBC untuk penerbitan garansi bank dengan limit gabungan sebesar AS\$15.000.000, berupa penerbitan *standby documentary credit* sebesar AS\$15.000.000, penerbitan *performance bond* sebesar AS\$5.000.000, dan penerbitan *tender bond* sebesar AS\$5.000.000. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2009. Fasilitas ini tidak diikat dengan jaminan apapun.

Pada tanggal 20 Agustus 2008, Adaro mengadakan perubahan perjanjian fasilitas perbankan dengan DBS untuk penyediaan fasilitas perbankan dalam bentuk garansi bank, *bid bond*, *performance bond*, dan *stand-by letter of credit* dengan limit gabungan sebesar AS\$15.000.000. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 11 Juli 2009. Fasilitas ini tidak diikat dengan jaminan apapun.

Untuk fasilitas bank yang diperoleh dari HSBC dan DBS, Adaro diminta untuk menempatkan deposito berjangka (lihat Catatan 6).

Pada tanggal 31 Desember 2008, jumlah fasilitas perbankan yang sudah digunakan oleh Adaro yang diperoleh dari HSBC dan DBS serta dari berbagai lembaga keuangan lainnya (yang diperoleh tanpa fasilitas) dalam berbagai mata uang, setara AS\$18.929.538 (2007: AS\$16.211.716). Fasilitas tersebut diterbitkan sehubungan dengan kontrak penjualan dan jaminan reklamasi.

**PT ADARO ENERGY Tbk
(DAHULU PT PADANG KARUNIA) DAN ANAK PERUSAHAAN**

Lampiran 5/71

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

h. (lanjutan)

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Ringgit Malaysia	RM 22.587.497	RM 9.857.687
Dolar AS	AS\$ 1.560.000	AS\$ 6.671.750
Rupiah Indonesia	Rp 49.524	Rp 61.975
Euro	EUR 4.500.000	EUR -

i. Grup dari waktu ke waktu terlibat dalam berbagai tuntutan hukum yang dapat mempengaruhi kegiatan bisnis Grup. Grup berkeyakinan bahwa keputusan yang tidak menguntungkan sehubungan dengan tuntutan hukum yang sedang berjalan atau mengancam, atau keharusan untuk membayar sejumlah ganti rugi daripada tuntutan hukum tersebut, tidak akan mempengaruhi kondisi keuangan atau hasil operasi secara material.

j. Pada tanggal 31 Desember 2008, Adaro memiliki komitmen untuk mengirimkan batubara dengan harga tetap kepada beberapa pelanggan tertentu. Jumlah total batubara yang harus dikirimkan sampai dengan tahun 2012 adalah 45.460.000 ton (2007: 70.834.000 ton).

k. Biaya penggunaan hutan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 2 tanggal 4 Februari 2008, seluruh perusahaan yang memiliki aktivitas di dalam area hutan produksi dan hutan lindung namun kegiatannya tidak berhubungan dengan kegiatan kehutanan memiliki kewajiban untuk membayar iuran kehutanan berkisar dari Rp 1.200.000 (nilai penuh) sampai Rp 3.000.000 (nilai penuh) per hektar. Iuran ini berlaku sejak tahun 2008. Grup mengakui iuran ini dengan dasar akrual.

l. Perjanjian *Engineering*, Pengadaan, dan Konstruksi

PT Punj Llyod Indonesia

Pada tanggal 23 April 2008, MSW melakukan Perjanjian Rekayasa (*Engineering*), Pengadaan, dan Konstruksi dengan PT Punj Llyod Indonesia ("Punj Llyod Indonesia"). Sesuai perjanjian ini, Punj Llyod Indonesia akan menyediakan jasa konstruksi proyek Pembangkit Listrik Tenaga Uap Tanjung Tabalang 2x30 MW, yang terletak di Kalimantan, Indonesia.

Sesuai perjanjian, MSW diharuskan untuk membayar 15% uang muka kepada Punj Llyod Indonesia dan angsuran atas penyelesaian di tahap penyelesaian proyek.

Punj Llyod Pte Ltd

Pada tanggal 23 April 2008, MSW melakukan Perjanjian Rekayasa (*Engineering*), Pengadaan, dan Konstruksi dengan Punj Llyod Pte Ltd ("Punj Llyod"). Sesuai perjanjian ini, Punj Llyod akan menyediakan peralatan untuk pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap yang Tanjung Tabalang 2x30 MW, yang terletak di Kalimantan, Indonesia.

Sesuai perjanjian, MSW diperlukan untuk membayar Punj Llyod 15% uang muka dan angsuran berdasarkan tingkat pencapaian tertentu (*milestones*).

m. Komisi keagenan

Adaro memiliki beberapa perjanjian keagenan dengan agen pihak ketiga untuk memasarkan batubara mereka kepada pelanggan-pelanggan tertentu. Agen tersebut akan mendapatkan komisi berdasarkan persentase penjualan kepada pelanggan-pelanggan tersebut.

n. Peraturan pertambangan baru

Pada tanggal 16 Desember 2008, Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia meloloskan Undang-Undang Pertambangan Mineral dan Batubara yang baru ("Undang-Undang"), yang telah disetujui oleh Presiden pada 12 Januari 2009, menjadi UU No. 4/2009. Sistem PKP2B dimana beberapa anak perusahaan Grup beroperasi sudah tidak tersedia bagi para investor. Meskipun, Undang-Undang mengindikasikan PKP2B yang ada, seperti yang dimiliki Grup akan tetap diberlakukan sampai jangka waktu berakhirnya kontrak, ketentuan peralihan tidaklah jelas dan mengharuskan klarifikasi lebih lanjut dalam peraturan pemerintah yang akan diterbitkan. Terdapat sejumlah permasalahan yang sedang dianalisa pemegang PKP2B, termasuk Grup. Beberapa diantaranya termasuk:

- Undang-Undang baru menjelaskan bahwa PKP2B akan tetap diberlakukan sampai jangka waktu berakhirnya kontrak. Namun, Undang-Undang juga menetapkan bahwa PKP2B yang ada harus disesuaikan dalam jangka waktu satu tahun terhadap ketentuan Undang-Undang yang baru (kecuali untuk penerimaan negara - yang tidak didefinisikan, tetapi diasumsikan termasuk royalti dan pajak); dan

**PT ADARO ENERGY Tbk
(DAHULU PT PADANG KARUNIA) DAN ANAK PERUSAHAAN**

Lampiran 5/72

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

n. Peraturan pertambangan baru (lanjutan)

- keharusan bagi pemegang PKP2B yang telah memulai aktivitasnya untuk, dalam waktu satu tahun sejak diberlakukannya Undang-Undang yang baru, menyerahkan rencana kegiatan pertambangan untuk keseluruhan area kontrak. Jika rencana ini tidak dilaksanakan, area kontrak dapat dikurangi menjadi hanya seluas area yang diperbolehkan untuk Izin Usaha Pertambangan berdasarkan Undang-Undang yang baru.

Grup sedang menganalisa dampak situasi ini terhadap kegiatan operasinya dan terus terlibat dalam pembicaraan-pembicaraan yang diadakan dengan Pemerintah sehubungan dengan peraturan pelaksanaan dari Undang-Undang yang baru ini.

43. JAMINAN REKLAMASI

Jaminan reklamasi merupakan kewajiban yang harus dipenuhi berdasarkan peraturan yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Mineral, Batubara, dan Panas Bumi. Peraturan tersebut mewajibkan agar uji kelayakan tahunan dilakukan oleh perusahaan pertambangan yang beroperasi di Indonesia untuk memperkirakan biaya reklamasi dan rencana yang diajukan kepada Pemerintah. Rencana tersebut meliputi biaya estimasi atas restorasi yang dilakukan oleh kontraktor pihak ketiga. Untuk setiap biaya yang tidak dilakukan oleh Adaro dalam periode yang dimaksud dalam rencana tersebut, Pemerintah dapat meminta pembayaran untuk sisa reklamasi yang belum dilaksanakan, untuk dikerjakan oleh kontraktor pihak ketiga. Jaminan pembayaran ini dapat diberikan dalam bentuk kas, *letter of credit*, atau cadangan akuntansi yang dicatat dalam laporan keuangan perusahaan. Menurut Surat Keputusan Direktorat Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi No. 1920/37.06/DJB/2008 tertanggal 26 Agustus 2008, Adaro diwajibkan untuk menyediakan Jaminan Reklamasi dalam bentuk *performance bonds*. Nilai total jaminan reklamasi yang dicadangkan Adaro pada periode 31 Desember 2008 adalah Rp 26.449 (2007: Rp 4.339).

Pada tanggal 29 Mei 2008, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengumumkan peraturan baru mengenai reklamasi tambang dan penutupan tambang yang termaktub dalam Peraturan Menteri No. 18/2008. Dalam peraturan tersebut ditetapkan bahwa suatu perusahaan disyaratkan untuk menyediakan jaminan untuk reklamasi tambang dan penutupan tambang yang dapat berupa deposito berjangka, jaminan bank, atau asuransi, yang jangka waktunya sesuai dengan jadwal reklamasi. Jaminan reklamasi dapat juga diberikan dalam bentuk cadangan akuntansi, apabila perusahaan yang bersangkutan merupakan Perseroan Terbuka atau perusahaan dengan modal disetor tidak kurang dari AS\$25.000.000 sebagaimana disebutkan dalam laporan keuangan yang diaudit. Jika berupa deposito berjangka, jaminan penutupan tambang harus ditempatkan dalam mata uang Rupiah atau AS\$ di bank milik negara di Indonesia atas nama Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral, Gubernur atau Walikota qq perusahaan yang bersangkutan, dengan jangka waktu sesuai dengan jadwal penutupan tambang.

Pada tanggal laporan keuangan ini, Grup telah membuat jaminan reklamasi dalam bentuk jaminan bank (*performance bonds*) dan sedang mempertimbangkan apakah perlu untuk melakukan penempatan deposito untuk penyisihan penutupan tambangnya.

44. POS LUAR BIASA

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Denda labuh kapal	677.711	-
Pajak penghasilan	<u>(304.970)</u>	<u>-</u>
Kerugian bersih setelah pajak	<u>372.741</u>	<u>-</u>

Jumlah di atas merupakan denda labuh kapal yang timbul di luar operasi normal Adaro sebagai akibat buruknya cuaca pada bulan Januari sampai dengan April 2008, yang mengakibatkan tertundanya pemuatan dan pengapalan batubara.

45. MANAJEMEN RISIKO

Grup telah melakukan prosedur manajemen risiko untuk mengidentifikasi, mengukur, memonitor, dan mengelola risiko-risiko dasar yang dihadapi Grup. Untuk mengatasi risiko kelangsungan pendapatan operasional Grup di masa depan, maka Grup memiliki kontrak penjualan yang bersifat jangka panjang dengan pelanggannya. Disamping itu, Grup juga memiliki kontrak jangka panjang dengan kontraktor-kontraktor pertambangan untuk menjamin komitmen kontrak penjualan jangka panjang Grup.

Grup telah melakukan kontrak penjualan sebagian besar dalam mata uang Dolar AS yang secara tidak langsung merupakan lindung nilai alami (*natural hedging*) atas risiko fluktuasi mata uang Rupiah terhadap mata uang Dolar AS dan terhadap pinjaman Grup dalam mata uang Dolar AS.

Untuk mengurangi risiko perubahan tingkat suku bunga yang menyebabkan adanya ketidakpastian arus kas terhadap pembayaran beban bunga di masa depan, Grup mengadakan aktivitas lindung nilai dengan melakukan transaksi *swap* suku bunga (*interest rate swap*) dimana Grup akan melakukan pembayaran dengan suku bunga tetap dan menerima pembayaran dengan suku bunga mengambang.

**PT ADARO ENERGY Tbk
(DAHULU PT PADANG KARUNIA) DAN ANAK PERUSAHAAN**

Lampiran 5/73

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

46. KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA

a. Perjanjian pinjaman baru dari DBS Bank Ltd

Pada tanggal 24 Februari 2009, Adaro menandatangani perjanjian "Multicurrency Revolving Credit Facility" dengan DBS Bank Ltd yang bertindak sebagai Pemberi Pinjaman dan Agen Fasilitas. Berdasarkan perjanjian tersebut, DBS Bank Ltd setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman *revolving* dalam berbagai mata uang dengan nilai fasilitas sebesar AS\$40 juta untuk jangka waktu 36 bulan sejak tanggal perjanjian. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu. Coaltra de dan IBT bertindak sebagai penjamin fasilitas pinjaman ini.

Sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian, Adaro diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan tertentu.

Pinjaman ini memiliki persyaratan dan kondisi signifikan yang sama dengan hutang bank sindikasi jangka panjang dari DBS Bank Ltd (lihat Catatan 23a).

b. Kontrak swap suku bunga SIS

Setelah tanggal neraca, SIS menandatangani kontrak swap suku bunga dalam mata uang Dollar AS sebagai berikut:

Mitra transaksi	Tingkat suku bunga tetap yang dibayar	Tingkat suku bunga mengambang yang diterima	Jumlah nosional	Tanggal efektif	Tanggal berakhir
United Overseas Bank	1,8500% p.a.	3-month AS\$ LIBOR	AS\$ 43.396.875	2 Februari 2009	28 Juni 2013
United Overseas Bank	1,8650% p.a.	3-month AS LIBOR	AS\$ 121.511.250	2 Februari 2009	28 Juni 2013
OCBC Bank	1,8500% p.a.	3-month AS\$LIBOR	AS\$/US\$ 43.396.875	2 Februari 2009	28 Juni 2013

47. STANDAR AKUNTANSI BARU

Ikatan Akuntan Indonesia ("IAI") telah menerbitkan beberapa standar akuntansi revisi sebagai berikut:

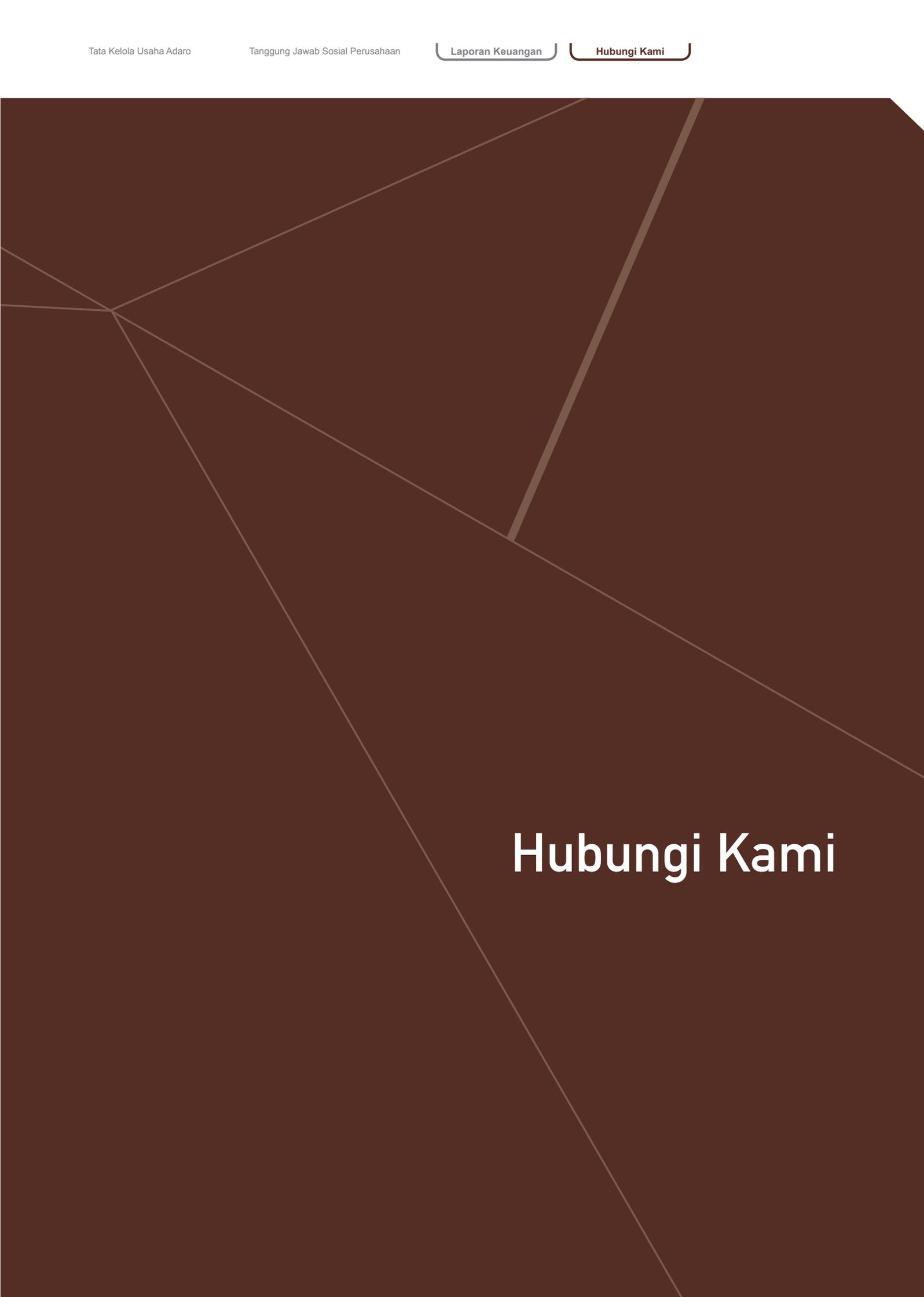
- PSAK 50 (Revisi 2006) - Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010);
- PSAK 55 (Revisi 2006) - Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010); dan
- PSAK 14 (Revisi 2008) - Persediaan (berlaku untuk laporan keuangan yang tahun bukunya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009).

Grup masih belum dapat menentukan dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

48. REKLASIFIKASI AKUN

Saldo komparatif dalam laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 telah diubah agar sesuai dengan dasar penyajian dalam laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008.

Halaman ini sengaja dikosongkan



Hubungi Kami

Pejabat Perusahaan dan Unit Usaha

PT Adaro Energy Tbk

Dewan Komisaris

Edwin Soeryadjaya	- Presiden Komisaris
Theodore Permadi Rachmat	- Wakil Presiden Komisaris
Ir. Subianto	- Komisaris
Lim Soon Huat	- Komisaris
Djoko Suyanto	- Komisaris Independen
Ir. Palgunadi Tatit Setyawan	- Komisaris Independen

Direksi

Garibaldi Thohir	- Presiden Direktur
Christian Ariano Rachmat	- Wakil Presiden Direktur
Alastair B. Grant	- Direktur Pemasaran
Chia Ah Hoo	- Direktur Operasional
Sandiaga S. Uno	- Direktur
David Tendian	- Direktur Keuangan
Andre J. Mamuya	- Direktur Pengembangan Usaha merangkap Sekretaris Perusahaan

Legal

Indra Aman	- Chief Legal Officer
------------	-----------------------

Alamat

Menara Karya Lantai 23
Jalan H.R. Rasuna Said Block X-5, Kav. 1-2
Jakarta 12950
Indonesia
Tel. : +6221-521-1265
Fax. : +6221-5794-4687
cameron.tough@ptadaro.com
devindra.ratzarwin@ptadaro.com

ANAK PERUSAHAAN

Untuk menghindari pengulangan anggota Dewan yang disebutkan di bawah adalah anggota Dewan diluar PT Adaro Energy Tbk.

PT Adaro Indonesia, PT Alam Tri Abadi, PT International Bulk Terminal, dan PT Jasa Power Indonesia – Memiliki Anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang sama dengan PT Adaro Energy Tbk serta memiliki alamat yang sama dengan PT Adaro Energy Tbk, kecuali kantor operasional.

PT Makmur Sejahtera Wisesa

Dewan Komisaris (diluar anggota Dewan

PT Adaro Energy Tbk)

Tjahyono Imawan	- Komisaris
-----------------	-------------

Direksi (diluar anggota Dewan

PT Adaro Energy Tbk)

Vinod Laroya	- Presiden Direktur
Rahul Puri	- Direktur Keuangan
Joseph Francis Chong	- Direktur Proyek

PT Sarana Daya Mandiri

Dewan Komisaris (diluar anggota Dewan

PT Adaro Energy Tbk)

Max Tamaela	- Presiden Komisaris
Wiranata Halim	- Komisaris

Direksi (diluar anggota Dewan

PT Adaro Energy Tbk)

Fakhrol Azmi	- Presiden Direktur
Ceri Wibisono	- Direktur <i>General Affairs</i>
Sonny Sidjaja	- Direktur Operasional
Ade M. Yusuf	- Direktur <i>Business Development</i>

PT Saptaindra Sejati

Dewan Komisaris (diluar anggota Dewan

PT Adaro Energy Tbk)

Tjahyono Imawan	- Wakil Presiden Komisaris
Kardinal A. Karim	- Komisaris
Lukman Tirtaguna	- Komisaris

Direksi (diluar anggota Dewan

PT Adaro Energy Tbk)

Anis Sulistiadi	- Presiden Direktur
Budi Rachman	- Wakil Presiden Direktur merangkap Direktur Operasional
Ateng Kurnia	- Direktur <i>Plant</i>
Christina Hiu	- Direktur Keuangan
Bimantoro Adisanyoto	- Direktur SDM dan Umum

Alamat

Graha Saptaindra Sejati
Jalan T.B. Simatupang Kav. 18
Jakarta 12430
Indonesia
Tel. : +6221-769-3378
Fax. : +6221-769-3379

Coaltrade International Pte. Ltd.

Direksi

Tsang Edwin Kin-Wah	- Direktur
Peter Chong Siong Siang	- Direktur

Alamat:

No. 1 Finlayson Green #16-01
Singapore 049246
Tel. : +65 6336-8989
Fax. : +65 6226-7082

SENIOR MANAGER ADARO GROUP

Adrian Lembong	- Business Development
Cameron Tough	- Investor Relations
Devindra Ratzarwin	- Deputy Corporate Secretary
Djohan Nurjadi	- Human Resources
Heri Gunawan	- Corporate Finance
Salim Wibowo Halim	- Corporate Planning
Susanti	- Finance & Accounting
Hendry Chandra	- Internal Audit
Richard Tampi	- External Relations
Sonny Sidjaja	- Marketing dan Operasional (IBT)
Barry Jones	- Terminal Service
Geoffrey John Palmer	- Marketing
Priyadi	- Operations
Terry Ng	- Supply Chain & IT

Lembaga dan Profesional Pendukung

Akuntan Publik

KAP Haryanto Sahari & Rekan
(member of PricewaterhouseCoopers)
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No. 6
Jakarta 12940
Indonesia
Tel. : (021) 521 2901
Fax. : (021) 529 05555

Konsultan Hukum

Hadiputranto, Hadinoto & Partners
Indonesia Stock Exchange Building Tower II, Lantai 21
Sudirman Central Business District
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta
Tel. : (021) 515 5090
Fax. : (021) 515 4840

Notaris

Robert Purba S.H.
Panin Life Center Lantai 2, Room 201
Jl. Letjend. S. Parman Kav. 91, Slipi
Jakarta 11420
Tel. : (021) 569 56005
Fax. : (021) 569 56007

Penilai Saham

Truscel Capital
Patal Senayan Kav. 3
Jakarta Selatan 12210
Tel. : (021) 572 2586
Fax. : (021) 572 2585

Biro Administrasi Efek

PT Ficomindo Buana Registrar
Mayapada Tower Lantai 10, Suite 2b
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 28
Jakarta 12920
Indonesia
Tel. : (021) 521 2316/17
Fax. : (021) 521 2320

Identitas Perusahaan

Nama Perusahaan
PT Adaro Energy Tbk

Tanggal Pendirian
28 Juli 2004

Modal Dasar
Rp 8.000 miliar

Modal Saham ditempatkan dan Disetor Penuh
Rp 3.198,60 miliar

Kepemilikan

- Citibank Hongkong S/A CBHK-CPBSG - PT Saratoga Investama Sedaya 14,93%
- PT Triputra Investindo Arya 13,34%
- PT Persada Capital Investama 11,01%
- GS NY SEG AC-LOCKUP ACCOUNT 9,94%
- PT Trinugraha Thohir 7,80%
- Garibaldi Thohir 7,80%
- UBS AG Singapore S/A Atticus Investments Pte Ltd – 2091144083 5,74%
- Publik 29,43%

Lini Usaha

Penambangan batubara terintegrasi melalui anak-anak perusahaannya

Alamat

Menara Karya, Lt. 23
Jl. H.R. Rasuna Said, Blok X-5, Kav. 1-2
Jakarta 12950
Indonesia
Tel. : 6221 – 5211265
Fax. : 6221 – 57944687
Email : investor_relations@ptadaro.com

Untuk informasi lebih lanjut kunjungilah website kami di www.adaro.com

Catatan:

Laporan ini berisi pernyataan-pernyataan yang dapat dianggap sebagai pandangan masa depan (forward looking statements) sehingga hasil-hasil nyata perusahaan, pelaksanaan atau pencapaian-pencapaiannya dapat berbeda dari hasil yang diperoleh melalui pandangan masa depan yang antara lain merupakan hasil dari perubahan-perubahan ekonomi dan politik baik nasional maupun regional, perubahan nilai tukar valuta asing, perubahan harga dan permintaan dan penawaran pasar komoditas, perubahan kompetisi perusahaan, perubahan undang-undang atau peraturan dan prinsip-prinsip akuntansi, kebijakan-kebijakan dan pedoman-pedoman serta perubahan asumsi-asumsi yang digunakan dalam membuat pandangan masa depan (forward looking statements).

Hubungan Investor

Dari kiri ke kanan:

Wen Hu Sit
Investor Relations

Cameron Tough
Head of Investor Relations

Heri Gunawan
Corporate Finance



Untuk informasi lebih lanjut, hubungi:

Andre J. Mamuaya, Direktur merangkap Sekretaris Perusahaan
Cameron Tough, Head of Investor Relations
Tel. : (6221) 521 1265
Fax. : (6221) 5794 4685
Email : cameron.tough@ptadaro.com
www.adaro.com

Kami ingin memulai dialog yang berkelanjutan dengan Anda. Untuk informasi lebih lanjut atau ingin bergabung dalam daftar distribusi email kami, silakan hubungi kami atau kunjungi website kami di www.adaro.com

Agenda 2009 Hubungan Investor:

- 30 April – Laporan Tahunan 2008 diumumkan
- 30 April – Laporan Aktivitas Triwulan pertama 2009
- 30 April – Laporan Keuangan dan Catatan Triwulan pertama 2009
- 31 Juli – Laporan Aktivitas Triwulan kedua 2009
- 31 Agustus – Laporan Keuangan dan Catatan Triwulan pertama 2009 yang telah direview
- 30 Oktober – Laporan Keuangan dan Catatan Triwulan ketiga 2009 yang belum diaudit
- 30 Oktober – Laporan Aktivitas Triwulan ketiga 2009

Conference call triwulanan akan diadakan setelah laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan diumumkan, umumnya dilakukan dalam waktu seminggu setelah itu.

Perusahaan akan secara berkala berpartisipasi dalam konferensi investasi internasional dan melakukan dua *roadshow* internasional dengan perusahaan keuangan global terkemuka.

Revisi menyeluruh dari bagian Hubungan Investor di website kami, www.adaro.com, akan diselesaikan pada akhir semester pertama 2009.



PT Adaro Energy Tbk
Menara Karya Lantai 23
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5
Kav. 1-2 Jakarta 12950
Indonesia
T +62-21 5211265
F +62-21 57944687

www.adaro.com
IDX : ADRO